

**LAPORAN INDIVIDU
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN
DI SMA NEGERI 1 WATES
Jl. Terbahsari, No.1, Wates, KulonProgo, Yogyakarta**

**Laporan ini disusun sebagai pertanggungjawaban
Praktik Pengalaman Lapangan S-1
Tahun Akademik 2016/2017**



Disusun oleh:

**Apriangga Noryudha
13406241025**

**JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

LEMBAR PENGESAHAN

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Sekolah, Guru Pembimbing, Koordinator PPL di SMA Negeri 1 Wates dan Dosen Pembimbing Lapangan Universitas Negeri Yogyakarta, menyatakan bahwa

Nama	Apriangga Noryudha
NIM	134106241025
Jurusan	Pendidikan Sejarah
Fakultas	Ilmu Sosial

Telah melaksanakan Kegiatan PPL UNY 2015 di SMA N 1 Wates dari tanggal 15 Juli – 15 September 2016. Hasil kegiatan tercakup dalam naskah laporan ini.

Kulon Progo, 15 September 2016

Dosen Pembimbing

Zulkarnaen M. Pd.

NIP. 19700125200501 1 003

Guru Pembimbing

Drs. Priyadi

NIP. 19580703 198103 1 019

Mengetahui,

Kepala SMAN 1 Wates

Koordinator PPL Sekolah



Slamet Riyadi

NIP. 19580814 198701 1 001

Sugeng, S. Pd.

NIP. 19760816 199401 1 001

**LAPORAN INDIVIDU
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
DI SMA NEGERI 1 WATES KULON PROGO**

ABSTRAK

Oleh :

APRIANGGA NORYUDHA

NIM 13406241025

Pendidikan Sejarah/ FIS

Kegiatan praktikum pengalaman lapangan (PPL) merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengasah dan menerapkan kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan mahasiswa sebagai calon tenaga pendidik yang profesional. Sehingga mahasiswa memiliki pengalaman menjadi pendidik yang profesional dalam nilai, sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai bekal dirinya dalam mengembangkan kompetensi yang dimiliki. Dalam pelaksanaan PPL diharapkan seluruh mahasiswa dapat memperoleh pengalaman serta dapat mempraktikkan seluruh teori-teori yang diperolehnya selama kuliah ke dalam kondisi yang nyata, yakni di sekolah-sekolah tempat pelaksanaan PPL, sebelum para mahasiswa dinyatakan lulus dan benar-benar terjun ke dunia kependidikan yang sesungguhnya.

Kegiatan PPL dilaksanakan di SMA Negeri 1 Wates yang beralamat di Jalan Terbahsari No. 1, Wates, Kulon Progo, DIY dimulai tanggal 15 Juli 2016 sampai tanggal 15 September 2016. Adapun kegiatan utama yang dilakukan selama PPL adalah Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Kegiatan yang dilakukan pada PPL kali ini yaitu mengajar Mata Pelajaran Sejarah kelas XI MIA 1 dan XI IIS 2. Rancangan kegiatan PPL terdiri dari persiapan PPL, pelaksanaan PPL, dan penyusunan laporan. Persiapan Praktik Mengajar meliputi: observasi pembelajaran di kelas yaitu persiapan perangkat pembelajaran, perilaku siswa, sarana dan prasarana yang dilaksanakan pada tanggal 18 April 2016, pembuatan persiapan mengajar yaitu persiapan diri dan pembuatan perangkat pembelajaran seperti: silabus, RPP, dan soal UH. Kegiatan pembelajaran dilakukan mulai tanggal 21 Juli – 9 September 2016. Namun, selain kegiatan tersebut PPL juga melakukan kegiatan penunjang keprofesian guru seperti turut serta dalam dalam setiap agenda-agenda kegiatan yang dilaksanakan oleh guru maupun siswa.

Kegiatan ini memberikan pengalaman bagi mahasiswa dalam bidang pembelajaran dan manajerial di sekolah dalam rangka melatih dan mengembangkan kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, sosial, serta memberikan kesempatan untuk mempelajari, mengenal, dan mengamati permasalahan-permasalahan yang ada di sekolah yang terkait dengan proses pembelajaran pada umumnya dan pembelajaran Sejarah pada khususnya. PPL secara tidak langsung telah memberikan pengalaman berharga bagi praktikan untuk dapat menjadi guru yang profesional, penuh rasa tanggung jawab dan menjadi sarana untuk membiasakan praktikan dengan berbagai permasalahan yang ada dalam kegiatan pembelajaran sehingga terlatih untuk kritis, berimprovisasi, dan melakukan peningkatan dalam kegiatan pembelajaran. Keberhasilan pelaksanaan PPL ini, hendaknya disikapi oleh pihak Universitas Negeri Yogyakarta dengan mempertahankan dan meningkatkan kerjasama dengan SMA Negeri 1 Wates, supaya PPL di masa mendatang akan lebih baik dan lebih menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi pengembangan sekolah, siswa, dan mahasiswa praktikan itu sendiri.

Kata kunci: *PPL, SMA Negeri 1 Wates, Sejarah*

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu sistem yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, karena dengan pendidikan kemajuan generasi bangsa menjadi terarah dan kemajuan sebuah negara bisa dipastikan semakin cerah. Pendidikan diibaratkan sebuah kunci untuk menuju sukses dalam persaingan global yang semakin lama semakin menjadi bumerang bagi yang tidak bisa mengendalikan. Oleh sebab itu pendidikan menjadi penting di masa kini karena kebutuhan negara yang membutuhkan generasi muda bangsa yang mandiri dan siap untuk bersaing di kehidupan global yang terus menerus berkembang. Kebutuhan pendidikan harus merata tanpa terkecuali terutama di Indonesia yang ber pulau pulau bahkan berbeda daerah. Oleh karena itu, adanya tuntutan dalam memenuhi kebutuhan dalam pendidikan kepada para pendidik, baik dalam profesionalisme mengajar dan kompetensi pedagogik.

Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang dilaksanakan oleh guru dan dipimpin oleh kepala sekolah yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Sekolah diadakan untuk memenuhi kebutuhan akan pendidikan bagi masyarakat dan menjadi rumah kedua bagi peserta didik. Mahasiswa diterjunkan di sekolah untuk memperoleh pengalaman nyata dalam mengajar yang bertatap dengan peserta didik langsung.

Program Praktek Pengalaman Lapangan adalah bekal bagi mahasiswa sebagai wahana pembentukan tenaga kependidikan yang berkompeten dalam hal pedagogik, sosial, individu dan professional untuk memasuki dunia pendidikan. Program Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) ini bertujuan melatih mahasiswa dalam mendidik di kelas yang real (nyata) setelah adanya program pelatihan mengajar di kampus (*microteaching*). Program PPL UNY dilaksanakan dengan dua tahap, yang pertama yaitu magang 1 yang berada di kelas secara klasikal mengajar peer to peer atau dengan sesama mahasiswa di dalam kelas pada semester VI. Kemudian proses yang kedua yaitu magang 2 atau disebut PPL yang berada di semester khusus dan bertepatan pada semester ganjil di sekolah.

SMA N 1 Wates merupakan salah satu sekolah yang patut dijadikan contoh dalam pendidikan di Indonesia yang menjadi sasaran program PPL yang diselenggarakan oleh Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Sekolah ini terletak di kota Wates, Kabupaten Kulon Progo. Mahasiswa PPL UNY diharapkan dapat menimba ilmu, meningkatkan kualitas, kreativitas dan kompetensi yang dimiliki sesuai dengan visi dan misi yang dimiliki oleh UNY. Selain itu mahasiswa UNY diharapkan dapat memberikan bantuan berupa pikiran, tenaga, dan ilmu pengetahuan dalam perencanaan dan pelaksanaan program sekolah. Diharapkan dengan program

PPL di SMA N 1 Wates pihak sekolah dan pihak mahasiswa dapat bersimbiosis mutualisme untuk menjadi lebih baik.

Lapangan Tanggung jawab seorang mahasiswa setelah selesai menyelesaikan tugas dikampus adalah mentransfer, mentransformasikan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan dari kampus kepada dunia pendidikan. Oleh karena itu, Universitas Negeri Yogyakarta menerjunkan mahasiswa kependidikan untuk melaksanakan program PPL sebagai wujud komitmen Universitas Negeri Yogyakarta terhadap dunia kependidikan. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah wajib tempuh dan bersifat intrakurikuler bagi mahasiswa jurusan kependidikan di Universitas Negeri Yogyakarta. Program ini mencakup praktik mengajar dan kegiatan akademis lainnya dalam memenuhi persyaratan/administrasi pembentukan tenaga kependidikan yang profesional.

Pelaksanaan program praktik pengalaman lapangan (PPL) terpadu dengan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata(KKN) yang dilaksanakan dimasyarakat yang tersebar di beberapa wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dan sekitarnya. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan oleh Universitas Negeri Yogyakarta sebagai usaha peningkatan efisiensi dan kualitas penyelenggaraan proses pembelajaran. PPL merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiswa S1 kependidikan dengan status mata kuliah wajib lulus. Penyelenggaraan kegiatan PPL dilaksanakan untuk pengembangan kompetensi mahasiswa sebagai calon pendidik atau tenaga kependidikan.

Mata kuliah PPL mempunyai kegiatan yang terkait dengan proses pembelajaran maupun kegiatan yang mendukung berlangsungnya pembelajaran. Mata kuliah ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa, terutama dalam hal pengalaman mengajar, memperluas wawasan, pelatihan dan pengembangan kompetensi yang diperlukan dalam bidangnya, peningkatan ketrampilan, kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan dalam memecahkan masalah.

Pelaksanaan kegiatan PPL didahului oleh observasi, yaitu kegiatan pendahuluan untuk mengamati, mengerti, dan memahami kondisi sekolah yang akan digunakan untuk pelaksanaan PPL. Observasi dilakukan pada kondisi fisik maupun non fisik sekolah. Setelah observasi, selanjutnya dilakukan analisis situasi. Berdasarkan analisis situasi inilah program PPL disusun dengan harapan dapat menunjang pengembangan pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Wates.

A. ANALISIS SITUASI

Keberhasilan kegiatan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh tenaga pendidik dan peserta didik saja tetapi kondisi lingkungan juga mempengaruhi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Adanya analisis situasi bertujuan untuk mengetahui sisi positif dan sisi negatif lingkungan yang

digunakan sebagai acuan untuk merumuskan program kerja selama melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan.

Sebelum melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah, mahasiswa PPL melakukan observasi ke SMA Negeri 1 Wates. Observasi bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai situasi dan kondisi sekolah baik dari segi fasilitas maupun aspek lain yang memiliki potensi untuk dikembangkan maupun diperbaiki. Observasi dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung dan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru pembimbing, dan karyawan SMA Negeri 1 Wates. Selain observasi lingkungan, mahasiswa juga melakukan observasi pembelajaran langsung yang diadakan di kelas, sehingga mahasiswa PPL mendapatkan gambaran kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri 1 Wates.

Secara umum, kondisi sekolah dalam keadaan baik dan teratur. Beberapa hasil yang diperoleh dari observasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Profil Sekolah

Nama sekolah : SMA Negeri 1 Wates

Alamat : Jl. Terbahsari 1 Wates, Wates, Kulon Progo 55611

Telp. (0274)773067

NSS : 3010404 01001

NISN : 300020

Website : <http://sma1wates.sch.id>

Visi : Unggul dalam Berbagai Bidang dengan dilandasi Iman dan Taqwa

Misi :

- a. Melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan efektif dan efisien (disiplin, kreatif, kerja keras) yang mendorong perkembangan siswa secara optimal
- b. Melaksanakan manajemen partisipatif (jujur, demokratis, tanggung jawab) sehingga terwujud MPMBS.
- c. Memfasilitasi siswa dalam mengembangkan diri sehingga berprestasi di berbagai bidang (kerja keras, kreatif-inovatif, kompetitif)
- d. Mengimplementasikan ajaran agama (religious, santun) dalam keseharian di sekolah
- e. Mengimplementasikan budaya bangsa/ karakter bangsa dalam tata pergaulan keseharian di sekolah
- f. Mewujudkan budaya hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan :

- a. Meningkatkan kedisiplinan dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Meningkatkan kualitas Program Percepatan Belajar (Akselerasi/Cerdas Istimewa).

- c. Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi.
- d. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- e. Mempertahankan prestasi kelulusan 100% pada Ujian Nasional.
- f. Meningkatkan nilai rata-rata Ujian Nasional.
- g. Meningkatkan persentase siswa yang diterima di Perguruan Tinggi.
- h. Meningkatkan rasa tanggung jawab dalam berbagai kegiatan.
- i. Membiasakan jujur dalam setiap kegiatan.
- j. Membiasakan musyawarah dalam mengatasi permasalahan.
- k. Menjuarai lomba-lomba olimpiade sains dan olimpiade penelitian sains.
- l. Menjuarai lomba-lomba di bidang bahasa dan sastra.
- m. Menjuarai dalam bidang penulisan karya ilmiah remaja (KIR)
- n. Menjuarai berbagai cabang olahraga
- o. Membekali peserta didik dengan keterampilan khusus di bidang IPTEK sebagai bekal mata pencaharian mereka yang tidak bisa melanjutkan ke Perguruan Tinggi.
- p. Meningkatkan keimanan peserta didik melalui ibadah
- q. Menyediakan sarana dan prasarana ibadah
- r. Mempunyai toleransi antar umat beragama
- s. Mengembangkan sikap sopan dan santun dalam pergaulan
- t. Mengembangkan sikap peduli sosial
- u. Mengembangkan sikap peduli lingkungan
- v. Meraih prestasi dalam bidang PASKIBRA
- w. Meraih prestasi juara dalam bidang seni dan budaya
- x. Mewujudkan budaya hidup bersih dalam kehidupan sehari-hari melalui pembiasaan membuang sampah sesuai dengan jenisnya
- y. Mewujudkan budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari melalui Trias UKS.

2. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Wates

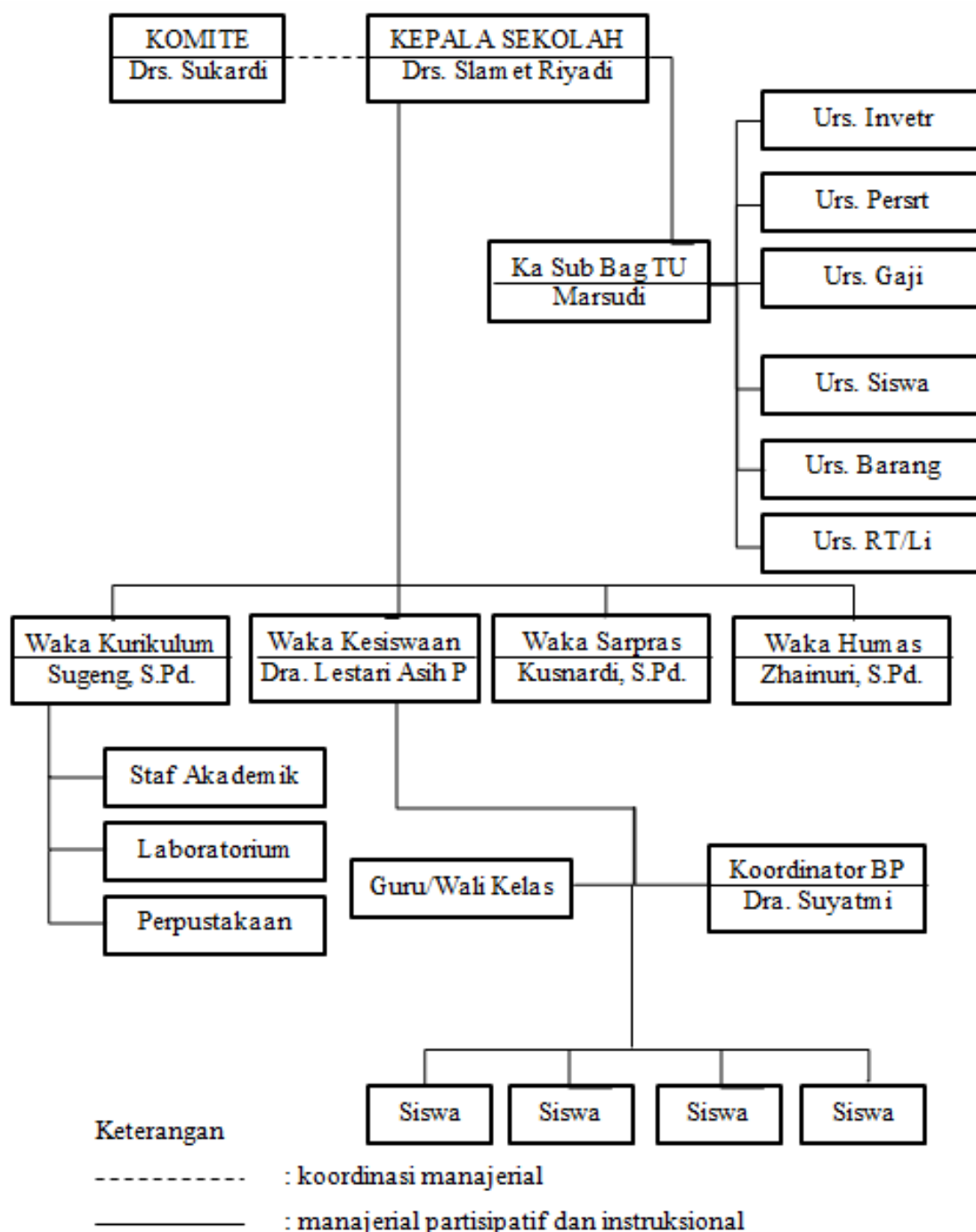
Untuk memperlancar kegiatan pembelajaran dan berbagai pelaksanaan kegiatan edukatif, sekolah merupakan suatu organisasi pendidikan. Di dalam organisasi ini terjadi interaksi dari berbagai pihak, baik secara teknis maupun dalam proses pendidikan di sekolah itu sendiri.

Selain interaksi dalam kegiatan belajar mengajar, sekolah membutuhkan suatu pengelolaan yang bersifat administratif. Untuk itu, perlu adanya suatu struktur organisasi agar setiap pengelola dapat mengerjakan tugasnya dengan baik. Selain tenaga pengajar, SMA Negeri 1 Wates juga

memiliki karyawan yang turut serta memperlancar berbagai kegiatan. Berikut struktur organisasi yang ada di SMA Negeri 1 Wates.

Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Wates terdiri atas:

Kepala Sekolah	: Drs. Slamet Riyadi
Waka Sarpras	: Kusnardi, S.Pd.
Waka Kesiswaan	: Dra. Lestari Asih Pratiwi
Waka Kurikulum	: Sugeng, S.Pd.
Waka Humas	: Zhainuri, S.Pd.
Kepala Perpustakaan	: Dra. Rasmini
Koor. Laboratorium Kimia	: Agus Cadika Sri Prawoto, S.Pd.
Koor. Laboratorium Fisika	: Sugito, S.Pd.
Koor. Laboratorium Biologi	: Basuki, S.Pd.



Gambar 1.1. Stuktur Organisasi SMA Negeri 1 Wates

5

3. Kondisi Fisik Sekolah

Luas lahan SMA N 1 Wates adalah $\pm 1600 \text{ m}^2$ yang dipergunakan untuk gedung dan taman sebagai berikut.

a. Ruang kelas

- 1) 6 ruang kelas X MIA
- 2) 3 ruang kelas X IIS
- 3) 5 ruang kelas XI MIA
- 4) 3 ruang kelas XI IIS
- 5) 6 ruang kelas XII MIA
- 6) 2 ruang kelas XII IIS

b. Ruang kantor

- 1) 1 ruang kantor Kepala Sekolah
- 2) 1 ruang kantor Wakil Kepala Sekolah

- 3) 1 ruang kantor guru
- 4) 1 ruang kantor tata usaha
- c. Laboratorium
 - 1) 1 laboratorium fisika
 - 2) 1 laboratorium kimia
 - 3) 1 laboratorium biologi
 - 4) 1 laboratorium bahasa
 - 5) 1 laboratorium komputer
 - 6) 1 laboratorium multimedia
 - 7) 1 ruang musik
- d. Ruang Penunjang
 - 1) Perpustakaan
 - 2) Ruang Sidang
 - 3) Ruang BK
 - 4) Ruang tamu
 - 5) Ruang piket guru/ informasi
 - 6) Lapangan upacara/ lapangan olah raga
 - 7) Masjid
 - 8) Ruang agama Kristen
 - 9) Ruang agama Katholik
 - 10) UKS
 - 11) Koperasi siswa
 - 12) Ruang OSIS
 - 13) Tempat parkir guru
 - 14) Tempat parkir siswa
 - 15) Garasi mobil sekolah
 - 16) Kantin
 - 17) Toilet
 - 18) Ruang dapur
 - 19) Ruang penyimpanan alat olahraga
 - 20) Gudang

1. Kondisi Non Fisik Sekolah

a. Personalia

1) Tenaga Pendidik

No	Nama	Mata Pelajaran	Jabatan
1.	Drs. Slamet Riyadi	Bahasa Indonesia	Kepala Sekolah
2.	Kusnardi,S.Pd	Biologi	Wakasek Sar Pras

3.	<i>Dra. Lestari Asih Partiwi</i>	<i>PKN</i>	<i>Wakasek Kesiswaan</i>
4.	<i>Sugeng,S.Pd</i>	<i>Kimia</i>	<i>Wakasek Kurikulum</i>
5.	<i>Zhainuri,S.Pd</i>	<i>TIK</i>	<i>Wakasek Humas</i>
6.	<i>Dra.Suyatmi</i>	<i>BK</i>	<i>Guru</i>
7.	<i>Dra.Sri Wahyuni Purbowati</i>	<i>Matematika</i>	<i>Guru</i>
8.	<i>Drs.H.ZA. Fauzan,M.Pd</i>	<i>Bahasa Inggris</i>	<i>Guru</i>
9.	<i>Drs.Purwoto</i>	<i>Matematika</i>	<i>Guru</i>
10.	<i>Fx.Sukendar,S.Pd</i>	<i>Fisika</i>	<i>Guru</i>
11.	<i>Sugito,S.Pd</i>	<i>Fisika</i>	<i>Guru</i>
12.	<i>Suharta,S.Ag,M.Pd,I</i>	<i>Pend.Ag.Islam</i>	<i>Guru</i>
13.	<i>Basuki,S.Pd</i>	<i>Biologi</i>	<i>Guru</i>
14..	<i>Tugiyo,S.Pd,M.Pd</i>	<i>Matematika</i>	<i>Guru</i>
15.	<i>Drs.Sujiran</i>	<i>Penjaskes</i>	<i>Guru</i>
16.	<i>Sumarmiyati,S.Pd</i>	<i>Sejarah</i>	<i>Guru</i>
17.	<i>Dra. Ernawati, M.Ag.</i>	<i>Pend Ag Islam</i>	<i>Guru</i>
18.	<i>Dra.Dwi Martini,M.Pd.Si</i>	<i>Fisika</i>	<i>Guru</i>
19.	<i>Endah Setyarini,S.Pd</i>	<i>Matematika</i>	<i>Guru</i>
20.	<i>Yuli Sartono,S.Pd</i>	<i>Geografi</i>	<i>Guru</i>
21.	<i>Sriyati Tri Hartini,S.Pd</i>	<i>Matematika</i>	<i>Guru</i>
22.	<i>Uthyk Dwi Permanasari,S.Pd</i>	<i>Pend.Ag.Katholik</i>	<i>Guru</i>
23.	<i>Eka Yuni Mulyadi,S.Pd</i>	<i>Penjaskes</i>	<i>Guru</i>
24.	<i>Drs.Kojrat Wiyana</i>	<i>Bahasa Inggris</i>	<i>Guru</i>
25.	<i>Dra.Lilik Tri Utami</i>	<i>Biologi</i>	<i>Guru</i>
26.	<i>Drs.Pribadi</i>	<i>Sejarah</i>	<i>Guru</i>
27.	<i>Agus Cadika Sri Prawoto,S.Pd</i>	<i>Kimia</i>	<i>Guru</i>
28.	<i>Ossy Murwani,S.Pd</i>	<i>Bahasa Indonesia</i>	<i>Guru</i>
29.	<i>Suparji, S. E.</i>	<i>Ekonomi</i>	<i>Guru</i>
30.	<i>Turkamto, BA</i>	<i>Prakarya</i>	<i>Guru</i>
39.	<i>Gandhi Winarya, S. Pd.</i>	<i>Pend.Seni Musik</i>	<i>Guru</i>
40.	<i>Reti Sudarsih,S.Pd</i>	<i>Bahasa Inggris</i>	<i>Guru</i>
41.	<i>R.Eka Wahyu Setiawan,S.Pd</i>	<i>Biologi</i>	<i>Guru</i>
42.	<i>Camayanti Room,S.Pd</i>	<i>Bahasa Inggris</i>	<i>Guru</i>
43.	<i>Sri Istanti,S.Pd</i>	<i>Ekonomi</i>	<i>Guru</i>
44.	<i>Dra.Siti Rahayu</i>	<i>Sosiologi</i>	<i>Guru</i>
45.	<i>Dra.Rasmini</i>	<i>Sosiologi</i>	<i>Guru</i>
46.	<i>Setiyarini,S.Pd</i>	<i>Kimia</i>	<i>Guru</i>
47.	<i>Rini Ekawati,S.Pd</i>	<i>PKN</i>	<i>Guru</i>
48.	<i>Yustina Evinawati,S.Pd</i>	<i>Bahasa Indonesia</i>	<i>Guru</i>

49.	Sutardi,S.Psi	BK	Guru
50.	Astri Hanjati,S.Pd	Bahasa Indonesia	Guru
51.	Eko Juwito, S. Pd. I.	Pend Ag Islam	Guru
52.	Dwi Ernawati,S.Pd	Bahasa Jawa	Guru
53.	Nazarudin,S.Pd	Penjaskes	Guru
54.	Ali Subkhan,S.Pd	Pend.Seni Rupa	Guru
55.	Risti Oktavianingsih,S. Pd.	Bahasa Jawa	Guru
56.	Drs. Barir Fathoni	Sejarah	Guru
57.	Drs. Marjuni	Sejarah	Guru
58.	Bambang Slamet Raharjo, S. Th.	Pend Ag Kristen	Guru
59.	R. Agus Sinung, S. Pd. K	Pend Ag Kristen	Guru
60.	Mujirah, S. Pd.	Matematika	Guru

2) Tenaga Kependidikan

No	Nama	Jabatan
1.	Marsudi	Ka Sub Bag Tata Usaha
2.	Gunawan	Karyawan
3.	Slamet Riyanta	Karyawan
4.	Damar Winarta	Karyawan
5.	Suratinah	Karyawan
6.	Untung Maryadi	Karyawan
7.	Surtinah,A.Md	Karyawan
8.	Yogandana	Karyawan
9.	Suyatno	Karyawan
10.	Walidi	Karyawan
11.	Susena	Karyawan
12.	Sarpun	Karyawan
13.	Budiyana	Karyawan
14.	Moh.Suroso	Karyawan
15.	Saryono	Karyawan
16.	Andrianta W,S.Kom	Karyawan
17.	Radik Kurnianto, S.Pd.I	Karyawan
18.	Naston Sidada, S.Pd.I	Karyawan
19.	M. Diding Tawang Prabawa, S.Pd	Karyawan

b. Kesiswaan

SMA Negeri 1 Wates memiliki 23 kelas dengan rata-rata jumlah siswa adalah 33 untuk MIA dan 21 untuk IIS. Dengan kondisi ini maka jumlah siswa SMA N 1 Wates kurang lebih 750 anak.

SMA N 1 Wates memiliki Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di mana para pengurusnya bekerja dengan baik dalam setiap program yang dibuat. Pengurus OSIS berasal dari berbagai jurusan dan kelas yang berbeda. OSIS SMA N 1 Wates sudah cukup produktif, terlihat dari program kerja yang berjalan cukup optimal, seperti program unggulannya Cassello Try Out (CTO) dan Cassello Cup.

c. Kurikuler

SMA N 1 Wates menggunakan Kurikulum 2013 dan Kurikulum 2013 Revisi. Pada tahun ajaran 2015/2016 ini, Kurikulum 2013 Revisi diberlakukan pada kelas X, sedangkan K-13 diberlakukan pada kelas XI dan XII.

Kegiatan pembelajaran klasikal dilaksanakan selama 6 hari dalam seminggu. Hari Senin jam pelajaran berakhir pada jam ke-9. Hari Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu jam pelajaran berakhir pada jam ke-8 untuk seluruh kelas, sedangkan hari Jumat jam pelajaran berakhir pada jam ke-6. Namun, khusus pada hari Jumat, satu jam pelajaran berbeda dengan hari lainnya. Alokasi pembagian jam pelajaran adalah sebagai berikut.

SELAIN HARI JUMAT		KET
Jam ke-	Waktu (WIB)	
0	07.00 – 07.15	Literasi Sekolah
1	07.15 – 08.00	
2	08.00 – 08.45	
3	08.45 – 09.30	
09.30 – 09.45		<i>ISTIRAHAT</i>
4	09.45 – 10.30	
5	10.30 – 11.15	
6	11.15 – 12.00	
12.00 – 12.15		ISTIRAHAT
7	12.15 – 13.00	
8	13.00 – 13.45	
9	13.45 – 14.30	

HARI JUMAT		KET
Jam ke-	Waktu (WIB)	
0	07.00 – 07.15	Literasi Sekolah
1	07.15 – 07.55	
2	07.55 – 08.35	
3	08.35 – 09.15	

09.15 – 09.30		<i>ISTIRAHAT</i>
4	09.30 – 10.10	
5	10.10 – 10.50	
6	10.50 – 11.30	
12.00 – selesai		Shalat Jumat/ kegiatan rohani

d. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler SMA N 1 Wates cukup banyak, yang terdiri dari ekstrakurikuler wajib dan non wajib. Ekstrakurikuler wajib adalah Pramuka, yang diwajibkan bagi siswa kelas X. Ekstrakurikuler pilihan antara lain:

- a) Tonti (Pleton Inti)
- b) OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah)
- c) MPK (Majelis Permusyawaratan Kelas)
- d) English Club
- e) Starcrusher (Pecinta Alam)
- f) Rohis
- g) Dance
- h) Jurnalistik
- i) Caster
- j) Keolahragaan seperti Futsal, Basket, Badminton, Voli, Tenis Meja Karate dll

e. Fasilitas Pembelajaran

Fasilitas pembelajaran di masing-masing kelas cukup memadai. Setiap kelas memiliki *whiteboard*, *LCD*, dan *proyektor*. Namun, beberapa alat ada yang rusak. Selain itu, beberapa ruang kelas keadaan atapnya rusak. Ruang kelas cukup luas sehingga mendukung kenyamanan siswa dalam belajar. Buku pegangan pun tersedia di perpustakaan.

B. OBSERVASI PEMBELAJARAN KELAS DAN PESERTA DIDIK

Praktikan merupakan mahasiswa jurusan pendidikan sejarah Maka analisis situasi yang diambil adalah yang mencakup bidang sejarah meliputi:

a. Guru Mata Pelajaran Sejarah

Guru mata pelajaran sejarah di SMA N 1 WATES yaitu Sumarmiyati S.Pd, Drs. Pribadi, Drs. Marjuni, dan Barir Fathonim, S.Pd. Guru Pembimbing Lapangan untuk mahasiswa PPL regular adalah Drs.

Pribadi. Kelas yang diampu adalah kelas XI MIA 1 – XI MIA 2 dan XI IIS 1 – XI IIS 2.

b. Metode

Metode yang digunakan pada saat pengajaran meliputi metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan metode yang dapat mengembangkan kreativitas dan inovasi siswa. Sesuai dengan kurikulum 2013 revisi maka peserta didik diharapkan dapat aktif di dalam kegiatan pembelajaran.

c. Buku

Buku pelajaran yang digunakan untuk pembelajaran sudah sesuai dengan standar isi Kurikulum 2013 revisi. Buku mata pelajaran sejarah yang digunakan adalah buku:

- Ratni Hapsari. 2013. *Sejarah Kelompok Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial SMA kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- M. Habib Mustopo. 2013. *Sejarah Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial kelas X SMA*. Jakarta: Yudhistira.
- Hermianto dan Eko Targiyatmi, *Sejarah Pembelajaran Interaktif Untuk SMA Kelas XI*, Penerbit Platinum. 2014
- *Sejarah Indonesia XI*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2014

d. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan saat proses pembelajaran adalah video pembelajaran, *power point* , alat dan bahan praktikum serta kuis.

e. Alat pembelajaran

Alat pembelajaran yang digunakan adalah papan *whiteboard*, spidol dan lembar kerja peserta didik.

C. PERUMUSAN PROGRAM DAN RANCANGAN KEGIATAN

Berdasarkan observasi yang dilakukan praktikan selama masa persiapan PPL, selanjutnya mendata permasalahan yang ada untuk dijadikan program praktek pengalaman lapangan dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Perumusan Program

Berdasarkan hasil analisis situasi dan kondisi di sekolah, maka dirumuskan program PPL yang meliputi kegiatan sebagai berikut.

- a. Pembuatan RPP (*Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*).
- b. Pembuatan media pembelajaran.
- c. Praktik mengajar terbimbing maupun mandiri.

- d. Mengembangkan dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.
- e. Menyusun analisis hasil pembelajaran.

2. Rancangan Kegiatan

Kegiatan PPL merupakan rangkaian dari persiapan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi. Rangkaian kegiatan dimulai dari awal semester genap tahun ajaran 2015/2016

a. Persiapan

1) Pembekalan

Pembekalan dilakukan oleh masing-masing jurusan, sehingga waktu pelaksanaan pembekalan dapat berbeda antara satu jurusan dengan jurusan lainnya. Pembekalan untuk jurusan pendidikan sejarah dilaksanakan 2016 di Ruang Ki Hajar Dewantara Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta.

2) Penerjunan

Penerjunan dilakukan di SMA N 1 Wates dilakukan pada hari Jumat, 26 Februari 2016 bertempat di Ruang Sidang SMAN 1 Wates .

3) Observasi lapangan

Observasi lapangan dilaksanakan pada tanggal 18 April 2016. Kegiatan observasi lapangan dilaksanakan untuk mengamati cara guru mengajar di dalam kelas, baik dari gerak tubuh, cara menyampaikan materi, cara menanggapi pertanyaan siswa dan sebagainya. Tujuannya adalah supaya mahasiswa memiliki gambaran bagaimana nantinya mengajar siswa disekolah tersebut.

4) Latihan mengajar (*Micro Teaching*)

Sebelum melaksanakan PPL, mahasiswa diberi bekal pengetahuan, khususnya mengenai PPL. Bekal tersebut diberikan dalam bentuk pelaksanaan kegiatan pengajaran mikro pada semester VI dan wajib lulus dengan nilai minimal B serta pembekalan KKN-PPL baik itu berupa pembekalan tingkat fakultas, jurusan maupun pembekalan yang dilakukan oleh DPL KKN-PPL masing-masing. Sebelum itu, dilaksanakan identifikasi dan pengelompokkan berdasarkan rasio mahasiswa, dosen, serta sekolah tempat PPL oleh program studi yang dikoordinasikan dengan PPL.

b. Pelaksanaan Kegiatan

1) Pelaksanaan PPL

Praktik mengajar merupakan kegiatan pokok dari PPL. Kegiatan ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu praktik mengajar terbimbing dan praktik mengajar mandiri. Perbedaan kedua jenis praktik mengajar ini adalah pada praktik mengajar terbimbing mahasiswa ditunggu

oleh guru pamong pada saat kegiatan, sementara pada praktik mengajar mandiri mahasiswa tidak ditunggu guru pamong.

Pelaksanaan praktik mengajar terbimbing dan mandiri sifatnya kondisional atau tidak terpaku pada jadwal. Seluruh kegiatan praktik mengajar untuk masing-masing pertemuan dikonsultasikan kepada guru pamong. Konsultasi ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran dan kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran.

2) Kegiatan kelembagaan

Kegiatan kelembagaan sekolah merupakan kegiatan penunjang disamping mengajar sebagai tugas utama guru. Kegiatan kelembagaan antara lain adalah sebagai berikut.

- a) Piket Lobby
- b) Mengikuti upacara bendera
- c) Piket perpustakaan

c. Evaluasi

1) Penyusunan laporan PPL

Laporan PPL harus disusun sebagai tugas akhir dari praktek pengalaman lapangan yang telah dilakukan. Mahasiswa diwajibkan menyusun sebuah laporan PPL sebagai wujud pertanggungjawaban dan evaluasi atas kegiatan PPL yang telah dilaksanakan. penyusunan laporan ini dilakukan seawal mungkin saat mahasiswa telah melaksanakan kegiatan PPL. Hasilnya dikumpulkan sebelum mahasiswa ditarik dari lokasi PPL.

2) Penarikan

Penarikan mahasiswa PPL merupakan penanda bahwa masa PPL sudah berakhir. Penarikan PPL dijadwalkan dilaksanakan pada tanggal 15 September 2016.

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL

A. PERSIAPAN PPL

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan yang wajib ditempuh oleh mahasiswa S1 UNY program pendidikan karena orientasi utamanya adalah pendidikan. Dalam kegiatan ini, akan dinilai bagaimana mahasiswa PPL mengaplikasikan segala ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh selama di perkuliahan ke dalam kehidupan sekolah. Faktor-faktor penting yang sangat mendukung dalam pelaksanaan PPL antara lain kesiapan mental, penguasaan materi, penguasaan dan pengelolaan kelas, penyajian materi, kemampuan berinteraksi dengan siswa, guru, karyawan, orang tua/wali murid, dan masyarakat sekitar. Jika hanya menguasai satu atau sebagian dari faktor di atas maka pada pelaksanaan PPL tidak berjalan dengan sempurna. Adapun syarat akademis yang harus dipenuhi adalah sudah lulus mata kuliah Pengajaran Mikro serta harus mengikuti pembekalan PPL yang diadakan oleh universitas sebelum mahasiswa diterjunkan ke lokasi.

Mahasiswa praktikan harus melaksanakan observasi pra-PPL sebelum pelaksanaan PPL dimulai dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi sekolah dan proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Dengan demikian, pada saat pelaksanaan PPL mahasiswa praktikan tidak mengalami kesulitan dalam beradaptasi terhadap kelas dan proses pembelajaran di kelas itu sendiri. Kegiatan yang dilaksanakan yang sehubungan dengan PPL baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan PPL, melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Mikro (*Micro Teaching*)

Sebelum pelaksanaan PPL dimulai, mahasiswa diberi bekal mengajar terlebih dahulu dalam perkuliahan melalui mata kuliah Pembelajaran Mikro atau *Micro Teaching*. Pembelajaran mikro merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa untuk bisa mengambil PPL.

Praktik pembelajaran mikro meliputi:

- a) Praktik menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran,
- b) Praktik membuka pelajaran,
- c) Praktik mengajar dengan metode yang dianggap sesuai dengan materi yang disampaikan,
- d) Praktik menyampaikan materi yang berbeda-beda (materi fisik dan non fisik),
- e) Teknik bertanya kepada siswa,
- f) Praktik penguasaan kelas
- g) Praktik menutup pelajaran

Setiap kali mengajar mahasiswa diberi kesempatan selama 15 menit. Setiap kali selesai mengajar, mahasiswa diberi pengarahan atau koreksi mengenai kekurangan dan kelebihan yang mendukung mahasiswa dalam mengajar.

2. Kegiatan Pembekalan PPL

Pembekalan PPL UNY tahun 2016 dilaksanakan pada bulan Februari 2016. Kegiatan ini bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa, baik secara teknis maupun moril, sebelum diterjunkan ke lokasi PPL. Materi pembekalan meliputi pengembangan wawasan mahasiswa, pelaksanaan pendidikan yang relevan dengan kebijakan- kebijakan baru bidang pendidikan, dan materi teknis yang terkait dengan PPL. Peserta pembekalan dinyatakan lulus apabila mengikuti seluruh rangkaian pembekalan dengan tertib dan disiplin serta mengikuti pendalaman dengan DPL masing-masing.

3. Observasi

Observasi ini dilaksanakan pada tanggal 18 April 2016. Observasi dilakukan dengan mengamati lingkungan sekolah dan mengamati siswa di kelas yang diajar oleh guru pembimbing. Kegiatan ini bertujuan untuk mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran di kelas agar mahasiswa memperoleh pengetahuan mengenai kondisi belajar mengajar sesungguhnya. Hasil observasi kegiatan pembelajaran ini dapat dimanfaatkan sebagai modal awal bagi mahasiswa agar dapat mempersiapkan kegiatan belajar mengajar lebih matang.

Observasi kelas dilaksanakan pada 18 April 2016 bertempat di kelas XI MIA 1 dengan guru pengampu mata pelajaran Sejarah Drs. Priyadi. Adapun beberapa aspek yang diamati saat observasi ialah sebagai berikut:

- a. Perangkat Pembelajaran
- b. Kurikulum
- c. Silabus
- d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- e. Proses Pembelajaran
 - 1) Membuka Pelajaran
 - 2) Penyajian Materi
 - 3) Metode Pembelajaran
 - 4) Penggunaan Bahasa
 - 5) Penggunaan Waktu
 - 6) Gerak
 - 7) Cara Memotivasi Peserta Didik

- 8) Teknik Bertanya
- 9) Penggunaan Media
- 10) Bentuk dan Cara Evaluasi
- 11) Menutup Pelajaran
- f. Perilaku Peserta Didik
 - 1) Perilaku di dalam kelas
 - 2) Perilaku di luar kelas

Berdasarkan observasi praktikan diharapkan dapat :

- a. Mengetahui adanya perangkat pembelajaran.
- b. Mengetahui proses dan situasi pembelajaran yang sedang berlangsung.
- c. Mengetahui bentuk dan cara evaluasi.
- d. Mengetahui perilaku peserta didik di dalam maupun luar kelas.
- e. Mengetahui metode, media dan prinsip mengajar yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.
- f. Mengetahui sarana prasarana serta fasilitas yang tersedia untuk mendukung kegiatan pembelajaran.
- g. Observasi pembelajaran dilakukan sesuai kebutuhan. Hasil Observasi dapat dilihat di lampiran

Untuk hasil dari observasi kelas yang telah dilakukan dapat melihat pada tabel hasil observasi, pada lembar lampiran. Dari hasil observasi yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan kegiatan belajar mengajar sudah berlangsung sebagaimana mestinya, hanya saja terdapat beberapa hambatan dalam proses tersebut seperti pengelolaan kelas, variasi penggunaan metode pembelajaran. Sehingga peserta PPL membuat persiapan mengajar sebagai berikut :

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- b. Metode pembelajaran yang lebih variatif.
- c. Soal evaluasi
- d. Administrasi Pendidik

4. Pembimbingan PPL

Agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar, praktikan hendaknya mengadakan konsultasi dengan guru pembimbing. Setelah mendapatkan pengarahan, persiapan selanjutnya ialah mempelajari silabus, menentukan materi pembelajaran kemudian membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Sehingga sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran di SMA Negeri 1 Wates, Kulon Progo.

5. Persiapan Sebelum Mengajar

Sebelum melakukan praktik mengajar, mahasiswa berkonsultasi dengan guru pengampu mata pelajaran Sejarah kelas XI, dan XII yaitu Drs. Pribadi. Setelah melakukan konsultasi praktikan mengajar di kelas XI MIA 1 dan XI IIS 2 selama dua jam pelajaran. Persiapan sebelum mengajar yang dilakukan mahasiswa PPL yaitu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi silabus dan RPP. RPP dibuat untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, yang meliputi media yang akan digunakan, materi, metode pembelajaran serta skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan. Persiapan-persiapan lain yang dilakukan sebelum mengajar di kelas adalah pembuatan dan penyiapan media pembelajaran dan Lembar Kerja Siswa jika membutuhkan. Pembuatan media pembelajaran dilakukan jika di sekolah tidak tersedia media yang akan dilakukan. Persiapan lainnya yaitu diskusi dengan rekan mahasiswa praktikan untuk bertukar pengalaman, saran, dan solusi. Dengan dilakukannya diskusi dengan rekan, dapat memperbaiki kekurangan yang ada dan menjadi lebih baik untuk selanjutnya. Selain dengan rekan mahasiswa sesama praktikan, diskusi juga dilakukan dengan guru pembimbing mata pelajaran, yaitu dengan bimbingan dan konsultasi. Hal ini dilakukan agar suasana dan kondisi pembelajaran di kelas dapat diperbaiki dengan adanya saran dari guru pembimbing.

B. Pelaksanaan Program PPL

Pelaksanaan PPL sesuai jadwal terhitung mulai tanggal 18 Juli 2016. Kegiatan pembelajaran di SMA N 1 Wates ini dilaksanakan 1 minggu setelah Hari Raya Idul Fitri. Kegiatan PPL dilakukan selama dua bulan dengan jam efektif dari hari Senin – Jum'at. Hal ini dikarenakan Jum'at sore, Sabtu dan Minggu digunakan untuk kegiatan KKN di dusun-dusun sekitar SMA N 1 Wates. Disamping digunakan untuk PPL regular, SMA N 1 WATES juga digunakan untuk praktek mengajar mahasiswa PPG SM3T. Dari mahasiswa PPG SM3T berasal dari berbagai jurusan yang berbeda sama dengan mahasiswa PPL. Terdapat 2 Mahasiswa PPG SM3T yang satu jurusan sejarah dengan mahasiswa PPL reguler.

Kebijakan guru pendamping lapangan yang berlaku pada mahasiswa PPL adalah bahwa kelas XII tidak diperbolehkan digunakan untuk praktek mengajar, sehingga praktek mengajar hanya dilakukan di kelas X dan XI. Untuk pembagian kelas diserahkan kepada guru pembimbingnya masing-masing. Karena mahasiswa Pendidikan Sejarah berjumlah 2 orang, maka setiap mahasiswa mendapat tanggung jawab untuk mengajar dua kelas. Penyusun laporan mendapat tugas untuk mengampu kelas XI IIS 2 dan XI MIA 1 dengan jadwal pertemuan sekali dalam seminggu, masing-masing pertemuan selama 2 jam pertemuan.

1. Jadwal Pertemuan

No	Hari, Tanggal	Jam	Kelas	Materi
1.	Senin, 18 Juli 2016	Jam 8-9	• X MIA 1	• Tidak ada pelajaran karena masih belum pastinya administrasi sekolah.
2.	Kamis, 21 Juli 2016	Jam 7-8	• XI IIS 2	• Perburuan Mutiara dari Timur
3.	Senin, 25 Juli 2016	Jam 8-9	• X MIA 1	• Perburuan Mutiara dari Timur
4.	Jum'at, 29 Juli 2016	Jam 5-6	• XI IIS 2	• Kemaharajaan VOC
5.	Senin, 1 Agustus 2016	Jam 8-9	• XI MIA 1	• Kemaharajaan VOC
6.	Jum'at, 5 Agustus 2016	Jam 5-6	• XI IIS 2	• Kemunduran VOC
7.	Senin, 8 Agustus 2016	Jam 8-9	• XI MIA 1	• Kemunduran VOC
8.	Jum'at, 12 Agustus 2016	Jam 5-6	• XI IIS 2	• Masa Pemerintahan Republik Bataaf
9.	Senin, 15 Agustus 2016	Jam 8-9	• XI MIA 1	• Masa Pemerintahan Bataaf
10.	Jum'at, 19 Agustus 2016	Jam 5-6	• XI IIS 2	• Kolonialisme Inggris di Indonesia
11	Senin, 22 Agustus 2016	Jam 8-9	• XI MIA 1	• Kolonialisme Inggris di Indonesia
12	Jum'at, 26 Agustus 2016	Jam 5-6	• XI IIS 2	• Dominasi Pemerintahan Kolonial Belanda • ULANGAN HARIAN 1
13	Senin, 29 Agustus 2016	Jam 8-9	• XI MIA 1	• Dominasi Pemerintahan Kolonial Belanda • ULANGAN HARIAN 1
14	Jum'at, 2 September 2016	Jam 5-6	• XI IIS 2	• Perang melawan Kongsi Dagang -Aceh s/d Banten-
15	Senin, 5 September 2016	Jam 8-9	• XI MIA 1	• Perang Melawan Kongsi Dagang -Aceh s/d Mangkubumi-
16	Jum'at, 9 September 2016	Jam 5-6	• XI IIS 2	• Perang Melawan Kongsi Dagang -Goa s/d Mangkubumi

2. Penggunaan Metode

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran selama seminggu bervariasi antara lain:

A. Metode Ceramah

Metode ceramah digunakan praktikan untuk menjelaskan materi ajar kepada peserta didik. Metode ceramah yang digunakan adalah metode interaktif dengan tujuan bukan hanya pengajar yang aktif berbicara melainkan peserta didik juga ikut aktif dalam kelas.

B. Metode Diskusi

Metode diskusi diterapkan oleh praktikan untuk melatih peserta didik dalam menanggapi materi yang diajarkan, apakah peserta didik sudah sepenuhnya mengerti atau belum. Metode ini lebih banyak bekerja dengan Tim/kelompok namun dalam penilaian secara individu. Karena salah satu tujuan praktikan menerapkan metode diskusi adalah peserta didik ikut terlibat aktif berbicara dalam mengemukakan pendapatnya.

C. Metode Tanya Jawab

Metode ini digunakan untuk menguji peserta didik dalam pemahaman materi dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, apabila ada materi yang kurang dipahami/dimengerti.

D. Metode *Snow Ball Throwing*

Metode ini dilakukan dengan cara kelas dibagi menjadi beberapa kelompok lalu diberi sub materi pembelajaran kemudian membuat pertanyaan dan kunci jawaban berdasarkan sub materi yang dibagikan kemudian pertanyaan yang ditulis didalam kertas di bentuk seperti bola lalu dilemparkan oleh perwakilan kelompok masing-masing secara bersamaan ke kelompok lain. Metode ini digunakan untuk menguji kemampuan siswa dalam membuat pertanyaan, memahami sub materinya dan menjawab pertanyaan lawan sehingga dapat memahami sub materi lawannya.

E. Metode *Stray to Stay*

Metode ini dilakukan dengan membagi kelas menjadi beberapa kelompok lalu memberikan sub materi pembelajaran kepada masing-masing kelompok yang kemudian di buat uraian mengenai materi tersebut oleh kelompok. Setelah uraian materi selesai, satu/dua anggota dari kelompok berkunjung kekelompok lain sebagai tamu dan dua tetap tinggal di tempatnya sebagai penerima tamu, yang berkunjung menanyakan apa yang dipelajari pada kelompok tempatnya berkunjung lalu mencatat materi yang akan mereka sampaikan kepada tamu.

3. Media Pembelajaran

Media pembelajaran diterapkan praktikan dengan tujuan untuk membantu peserta didik mudah memahami materi serta aktif, kreatif dan inovatif dalam kelas. berikut ini beberapa media yang digunakan yaitu:

- Video
- Permainan
- Dialog
- Musik

4. Sumber dan Alat Pembelajaran

- Sumber :

Buku Metode Pembelajaran Aktif

- Alat

White Board

Laptop

LCD

Spidol Board Marker

Kertas Karton warna-warni

5. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi yang digunakan oleh praktikan selama melakukan praktek mengajar adalah berdasarkan hasil pembelajaran dikelas. Tugas yang diberikan baik individu maupun kelompok akan ada penilaian dan dari nilai tersebut yang akan menjadi evaluasi akhir bagi praktikan untuk merekap nilai-nilai peserta didik.

6. Umpan balik dari pembimbing

Setelah melaksanakan proses belajar mengajar dikelas, guru pembimbing akan memberikan umpan balik yang berkaitan dengan kegiatan praktek mengajar yang dilakukan praktikan didepan kelas. Umpan balik tersebut merupakan hasil pengamatan guru pembimbing tentang cara mengajar yang dilakukan praktikan. Umpan balik ini diberikan dengan maksud agar apabila ada kekurangan dalam menyampaikan materi maupun ada kesalahan dalam proses pembelajaran dapat segera diperbaiki. Sedangkan apabila dalam mengajar praktikan sudah memiliki beberapa keunggulan, guru pembimbing akan memberi apresiasi dan akan dipertahankan dan ditingkatkan lagi. Tujuan utama dari umpan balik adalah agar praktikan dapat melaksanakan tugasnya dengan lebih baik lagi pada pertemuan selanjutnya.

Umpan balik yang diberikan oleh guru pembimbing adalah:

- Peningkatan variasi penggunaan metode belajar

C. ANALISIS HASIL, HAMBATAN, SOLUSI DAN REFLEKSI PELAKSANAAN

1. Analisis Hasil Pelaksanaan PPL

Program kegiatan PPL memberikan pengalaman kepada mahasiswa praktikan dalam mengelola kelas serta mengembangkan potensi. Kegiatan PPL ini difokuskan pada kemampuan dalam mengajar seperti penyusunan rancangan pembelajaran, pelaksanaan praktik mengajar di kelas, yang kemudian menyusun dan menerapkan alat evaluasi, analisis hasil belajar peserta didik, serta penggunaan media pembelajaran. Adapun beberapa aspek yang dapat praktikan analisis yaitu:

- a. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) PPL yang profesional dalam bidang pendidikan, sehingga praktikan diberikan pengalaman, masukan, dan saran untuk proses pembelajaran. Guru memberikan kesempatan untuk masuk ke kelas yang diampu dan bereksplorasi di kelas dengan mengajar peserta didik kelas XI MIA 1 dan XI IIS 2 mata pelajaran sejarah.
- b. Kegiatan belajar mengajar berjalan sebagaimana mestinya sesuai RPP namun masih ada waktu yang tidak tepat, seperti waktu yang kurang. Hal ini dikarenakan beberapa hambatan misalnya waktu pelajaran dijeda istirahat sehingga perlu pengkondisian kelas dua kali, waktu untuk mengerjakan tugas kelompok melebihi dari yang direncanakan, dan sebagainya.
- c. Pelaksanaan praktik mengajar telah dilaksanakan di kelas XI MIA 1 dan XI IIS 2 sebanyak 1 kali masing-masing kelas di setiap minggunya dimana setiap pertemuannya berlangsung 2x45 menit. RPP yang dibuat sebanyak 8 buah dengan ketentuan 1 RPP di setiap pertemuannya.
- d. Untuk kelancaran proses belajar mengajar, praktikan juga berkonsultasi dengan guru pembimbing berkaitan tentang materi, RPP, maupun cara-cara dalam menguasai situasi kelas. Konsultasi ini dilakukan sebagai tindak lanjut kesepakatan dengan guru pembimbing yang telah disepakati sebelumnya.
- e. Pelaksanaan evaluasi secara keseluruhan pembelajaran yaitu pada pertemuan ke 6. Sebelum pelaksanaan evaluasi, peserta didik telah diberikan *review*. *Review* digunakan untuk mengingat kembali (*recalling*) materi pelajaran yang telah diperoleh sehingga peserta didik telah mempelajari sebelumnya. *Review* materi ini digunakan sebagai acuan dan pelengkap catatan peserta didik selama mengikuti pelajaran.
- f. Untuk soal evaluasi yang diberikan yaitu berupa soal essay sebanyak

5 soal memiliki bobot 20 jika peserta didik mampu menjelaskan secara benar lengkap dan memberikan hasil analisa menurut pandangannya sendiri. Materi soal ulangan yaitu mencakup keseluruhan materi yang telah diajarkan dari pertemuan pertama hingga pertemuan ke 5 sebelum ulangan.

- g. Bagi siswa yang nilai ujian pertama kurang dari standar nilai KKM (80) diberi perbaikan, untuk peserta didik yang nilainya sudah memenuhi standar nilai KKM maka diberikan pengayaan. Untuk perbaikan, soal yang diberikan berbeda.

2. Hambatan Pelaksanaan PPL

Dalam melaksanakan pembelajaran, praktikan mengalami beberapa hambatan. Hambatan yang didapatkan selama praktik mengajar terutama berasal dari peserta didik, antara lain:

- a. Peserta didik kurang serius dalam mengikuti pembelajaran;
- b. peserta didik ramai di kelas, sulit untuk diatur oleh guru, sehingga sulit untuk dikondisikan.
- c. peserta didik cenderung sulit untuk dikondisikan untuk bekerja kelompok.
- d. Peserta didik malas dan sulit diperintah untuk mengerjakan tugas. Selain dari peserta didik, hambatan juga dipengaruhi oleh pembelajaran yang dilakukan. Misalnya seperti metode pembelajaran yang diterapkan kurang menarik perhatian peserta didik, sehingga menyebabkan peserta didik ramai dan tidak dapat dikondisikan dengan baik.
- e. Hambatan saat menyiapkan administrasi pengajaran antara lain disebabkan karena praktikan kurang memahami tentang keperluan administrasi apa saja yang dimiliki oleh seorang guru. Solusi yang dilakukan adalah pada saat penyiapan administrasi pengajaran seperti pembuatan RPP, Prosem maupun Prota dilakukan dengan bertanya pada teman, ataupun berkonsultasi dengan guru pembimbing dan melakukan pelaporan terhadap apa yang telah dikerjakan atau dibuat.
- f. Waktu pelaksanaan PPL bersamaan dengan pelaksanaan KKN sehingga waktu pelaksanaan PPL yang berlangsung + 2 bulan tidak efektif. Praktikan berada di lokasi PPL pada hari senin-jumat, sehingga tidak dapat mengikuti kegiatan sekolah pada hari sabtu. Sehingga solusi yang diambil oleh praktikan adalah memaksimalkan waktu yang ada.

3. Solusi

Berdasarkan hambatan-hambatan yang ada tersebut, ada beberapa upaya untuk mengurangi dan mengatasi hambatan, antara lain.

- a. Dalam pelaksanaan praktik mengajar, mahasiswa praktikan berusaha berkoordinasi dengan guru pembimbing mengenai pengelolaan kelas
- b. Praktikan berusaha menyediakan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian para peserta didik.
- c. Mahasiswa praktikan berusaha menciptakan suasana belajar yang serius, tetapi santai dengan menyisipi sedikit humor, sehingga peserta didik tidak merasa bosan yang terkesan monoton.
- d. Mengatur intonasi suara dalam menyampaikan materi, sehingga peserta didik dapat memperkirakan materi yang penting.
- e. Meningkatkan kemampuan mengelola kelas dengan baik serta berupaya untuk tegas terhadap peserta didik yang ramai.
- f. Mengoptimalkan pengaturan waktu mengajar sesuai RPP.
- g. Lebih memperhatikan peserta didik yang ramai agar lebih fokus dalam belajar dikelas.
- h. Mempersiapkan media pembelajaran dengan baik sebelum pembelajaran dimulai.

4. Refleksi Pelaksanaan PPL

Praktik mengajar yang telah dilakukan mahasiswa praktikan memberikan pengalaman yang banyak di lapangan khususnya di SMA Negeri 1 Wates. Berdasarkan pengalaman mengajar yang telah dilakukan, mengajar bukanlah hal yang mudah. Dalam mengajar perlu persiapan dan perencanaan yang matang sehingga pembelajaran dapat terlaksana sesuai perencanaan. Baik dalam hal mengajar di kelas, berinteraksi dengan peserta didik, dan dalam mengelola kelas.

Dari pelaksanaan program kerja PPL yang telah dilaksanakan dan hasil yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa program PPL berjalan dengan baik. Praktik mengajar memberikan gambaran secara langsung bagaimana proses pembelajaran diaplikasikan, cara berinteraksi dengan peserta didik, bagaimana cara menyampaikan materi dengan baik dan dimengerti oleh peserta didik, penguasaan kelas yang baik, teknik bertanya, cara mengalokasikan waktu pembelajaran secara efektif, penerapan metode, penggunaan media, cara melakukan evaluasi dan juga menutup pelajaran. Penguasaan materi sangat diperlukan dalam pembelajaran. Penguasaan materi akan berpengaruh terhadap penyampaian materi serta keberhasilan dalam pembelajaran.

Dalam mengajar di kelas, metode pembelajaran yang diterapkan harus sesuai dengan kondisi peserta didik. Karena tidak semua peserta didik dapat dikondisikan dengan berbagai metode mengajar. Secara umum, hasil yang diperoleh mahasiswa dalam praktik PPL di sekolah ini adalah mahasiswa mendapat pengalaman dalam hal keterampilan mengajar, pengelolaan waktu dalam mengajar, interaksi dengan peserta didik, dan pengelolaan kelas

BAB III

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pada pelaksanaan kegiatan PPL di SMA Negeri 1 Wates telah banyak memberikan manfaat serta pengalaman bagi praktikan baik dalam hal yang menyangkut proses kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan di luar kelas yang sifatnya terpadu antara praktek, teori dan pengembangan lebih lanjut dan merupakan penerapan teori yang telah diperoleh di bangku perkuliahan sebagai sarana untuk mendapatkan pengalaman nyata mengenai proses pembelajaran dan pendidikan lainnya. Berdasarkan kegiatan PPL yang telah praktikan laksanakan selama satu bulan ini ada beberapa hal yang dapat praktikan simpulkan, yaitu :

1. Kegiatan PPL yang telah dilaksanakan oleh praktikan di SMA Negeri 1 Wates telah memberikan pengalaman, baik suka maupun duka menjadi seorang guru atau tenaga kependidikan dengan segala tuntutan, seperti persiapan administrasi pembelajaran, persiapan materi dan persiapan mental untuk mengajar siswa di kelas.
2. Praktek pengalaman lapangan dapat menambah rasa percaya diri, memupuk kedisiplinan dan menumbuhkan loyalitas terhadap profesi guru dan tenaga kependidikan bagi mahasiswa.
3. Kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 1 Wates sudah berjalan dengan lancar dan baik.
4. Hubungan antara anggota keluarga besar SMA Negeri 1 Wates yang terdiri atas kepala sekolah, para guru, staf karyawan, dan seluruh siswa terjalin dengan sangat baik dan harmonis sehingga menunjang kegiatan belajar mengajar.

B. SARAN

1. Untuk Lembaga atau Sekolah
 - a. Pihak sekolah hendaknya memberikan bimbingan maksimal dan pendampingan terhadap pelaksanaan program.
 - b. Sekolah mampu mengkritisi atau memberikan masukan secara langsung dan sportif kepada mahasiswa.
 - c. Hubungan yang sudah terjalin antara pihak universitas dengan pihak sekolah hendaknya dapat lebih ditingkatkan dan dapat memberikan umpan balik satu sama lainnya.
 - d. Kesadaran diri dari seluruh komponen untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta meminimalkan adanya jam kosong bagi siswa.
 - e. Perlu adanya hubungan yang dekat dan familiar dengan mahasiswa PPL yang pada kenyataannya masih merasa canggung untuk bersosialisasi secara bebas namun sopan.

2. Untuk Universitas Negeri Yogyakarta
 - a. Pemberian format pelaksanaan PPL sebaiknya tidak dicampur adukan dengan kegiatan KKN sehingga mahasiswa banyak yang mengeluh mengenai sistem yang dirasa kurang baik bagi mayoritas mahasiswa sehingga kegiatan PPL menjadi kurang optimal.
 - b. Pemberian berkas dan format yang harus dibuat selama PPL sebaiknya sebelum mahasiswa melaksanakan PPL.
 - c. Sebagai lembaga yang berkompeten untuk mempersiapkan seorang tenaga pendidik atau pengajar, UNY diharapkan dapat lebih meningkatkan fasilitas, sehingga mahasiswa dapat lebih berkembang dan mampu bersaing dengan cabang ilmu yang lainnya.
3. Untuk mahasiswa yang akan melaksanakan praktik mengajar
 - a. Diharapkan untuk dapat mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan PPL sebaik mungkin.
 - b. Diharapkan praktikan dapat menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik, pihak sekolah, guru pembimbing serta teman-teman sejawat.
 - c. Diharapkan untuk dapat meningkatkan komunikasi dengan dosen pembimbing supaya segala sesuatu yang dilaksanakan selama kegiatan PPL yang berlangsung dapat berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Tim Penyusun Buku Pembekalan Pengajaran Mikro.2016. *Materi Pembekalan Mikro*. Yogyakarta: UNY.

Tim Penyusun Pedoman Pengajaran Mikro. 2016. *Panduan Pengajaran Mikro*.Yogyakarta:UNY.

Tim Pembekalan KKN-PPL UNY.2016. *Materi Pembekalan KKN-PPL Tahun 2016*.Yogyakarta:UNY.

Tim Penyusun Panduan KKN-PPL UNY.2016. *Panduan KKN-PPL Tahun 2016*.Yogyakarta:UNY

NO. 01

MATRIK PROGRAM KERJA PPL UNY



**MATRIKS PROGRAM KERJA PPL UNY
TAHUN 2016**

Universitas Negeri Yogyakarta

F01

Kelompok Mahasiswa

Nama : SMA N 1 WATES
Sekolah :
Alamat Sekolah : Jl. Terbahsari 1 Wates, Wates, Kulon Progo
Guru Pembimbing : Drs.Pribadi

Nama Mahasiswa : Apriangga Noryudha
NIM : 13406241025
Fak/Prodi : FIS/ Pend. Sejarah

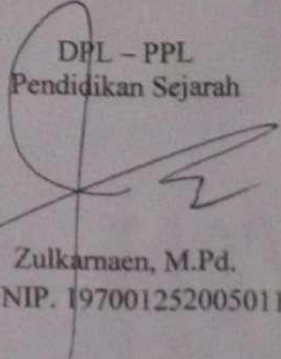
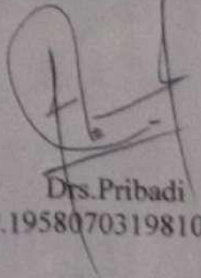
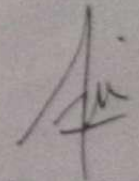
No	Program / Kegiatan PPL	Jumlah Jam per Minggu												Jml Jam
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X	XI	XII	
1	Observasi													
	a. Persiapan	2	2											4
	b. Pelaksanaan	4	4											8
	c. Evaluasi	2	2											4
2	Penyusunan RPP													
	a. Persiapan	2	2	2	2	2	2	2	2					16
	b. Pelaksanaan	2	2	2	2	2	2	2	2					16
	c. Evaluasi	1	1	1	1	1	1	1	1					8
3	Penyusunan materi pembelajaran													
	a. Persiapan	2	2	2	2	2	2	2						14
	b. Pelaksanaan	2	1	1	1	1	1	1						9
	c. Evaluasi	1	1	1	1	1	1	1						7
4	Pembuatan Media Pembelajaran													
	a. Persiapan	2	2	2	2	2	2	2						14
	b. Pelaksanaan	2	2	2	2	2	2	2						14
	c. Evaluasi	1	1	1	1	1	1	1						7

5	Praktik mengajar													
	a. Persiapan	2	2	2	2	2	2	2						14
	b. Pelaksanaan	2	2	2	2	2	2	2						14
	c. Evaluasi	1	1	1	1	1	1	1						7
7	Pembuatan soal evaluasi pembelajaran													
	a. Persiapan	1	1	1	1	1	1	1						7
	b. Pelaksanaan	1	1	1	1	1	1	1						7
	c. Evaluasi	1	1	1	1	1	1	1						7
8	Pelaksanaan evaluasi pembelajaran													
	a. Persiapan	2	2	2	2	2	2	2						14
	b. Pelaksanaan	2	2	2	2	2	2	2						14
	c. Evaluasi	1	1	1	1	1	1	1						7
9	Bimbingan dengan Guru Pembimbing													
	a. Persiapan	1	1	1	1	1	1	1						7
	b. Pelaksanaan	1	1	1	1	1	1	1						7
	c. Evaluasi	1	1	1	1	1	1	1						7
10	Bimbingan dengan DPL													
	a. Persiapan	1	1	1	1	1	1	1						7
	b. Pelaksanaan	1	1	1	1	1	1	1						7
	c. Evaluasi	1	1	1	1	1	1	1						7
11	Penyusunan Laporan PPL													
	a. Persiapan	3	3	3	3	3	3	3						21
	b. Pelaksanaan	3	3	3	3	3	3	3						21
	c. Evaluasi	1	1	1	1	1	1	1						7

12	Ujian PPL													
	a. Persiapan	2	2	2	2	2	2	2						14
	b. Pelaksanaan	2	2	2	2	2	2	2						14
	c. Evaluasi	1	1	1	1	1	1	1						7
	JUMLAH JAM													317

Wates, September 2016

Mengetahui,

<p>DPL – PPL Pendidikan Sejarah</p>  <p>Zulkarnaen, M.Pd. NIP. 197001252005011003</p>	<p>Guru Pembimbing</p>  <p>Drs. Pribadi NIP. 195807031981031019</p>	<p>Yang Membuat</p>  <p>Apriangga Noryudha NIM. 13406241025</p>
---	---	--

NO. 02

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL	
Nama Sekolah : SMA N 1 WATES	Nama Mahasiswa : Apriangga Noryudha
Alamat Sekolah : Jalan Terbahsari No.1, Wates	NIM : 13406241025
	Fak/Jurusan : FIS/ Pend. Sejarah
Guru Pembimbing : Drs. Pribadi	DPL : Zulkarnaen, M.Pd.

Minggu ke	Hari/Tanggal	Materi Kegiatan	Tempat	Hasil	Hambatan	Solusi
0	Senin,18 April 2016	Observasi Kelas dan Proses KBM	XI MIA 1	<p>Jumlah peserta didik X IIS 1 = 32 orang.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Fasilitas untuk menunjang KBM sangat memadai, seperti LCD proyektor, papan tulis, spidol, dan fasilitas lainnya. - peserta didik sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran walaupun ada beberapa peserta didik yang terlihat mengantuk dan lelah 	<p>* Masih ada sebagian peserta didik yang terlihat asyik sendiri, tidak menyimak dan mendengarkan penjelasan Guru dikarenakan posisi duduk peserta didik bergerombol.</p>	<p>Posisi duduk para peserta didik harus diubah antara yang perempuan dan laki-laki.</p> <p>* Penggunaan media pembelajaran harus lebih atraktif dan kreatif agar kegiatan pembelajaran mendapat feedback dari peserta didik</p>

1	Senin, 18 Juli 2016	Syawalan	SMA N 1 Wates	Kegiatan Belajar Mengajar belum bisa dilakukan pada hari tersebut dikarenakan masih adanya kegiatan PLS yaitu Pengenalan Lingkungan Sekolah	-	-
	Kamis, 21 Juli 2016	Perburuan Mutiara dari Timur	XI IIS 2	Mengajar di kelas XI IIS 2. Pada kelas XI, materi yang disampaikan adalah <i>Pengertian Kolonialisme dan Imperialisme, Latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia, Jalur Pelayaran bangsa Barat ke Indonesia, Tujuan bangsa Barat di Indonesia</i> Pembelajaran dilakukan dengan melakukan diskusi yang dibagi menjadi 4 kelompok dan diberikan materi yang berbeda-beda tiap kelompok	Peserta didik merasa bosan dengan pelajaran sejarah karena pelajaran sejarah selalu menampilkan ceramah dan hafalan dan juga jam mata pelajaran sejarah yang terletak pada jam terakhir	Perlu ada beragam cara mengajar agar peserta didik lebih mudah menangkap materi pelajaran yang diberikan, dan penjelasannya harus runtut dan memberikan permainan di penghujung KBM
2	Senin, 25 Juli 2016	Perburuan Mutiara dari Timur	XI MIA 1	Mengajar di kelas XI MIA 1. Pada kelas XI, materi yang disampaikan adalah <i>Pengertian Kolonialisme dan Imperialisme, Latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia, Jalur Pelayaran bangsa Barat ke Indonesia, Tujuan bangsa Barat di Indonesia</i>	Peserta didik merasa bosan dengan pelajaran sejarah karena pelajaran sejarah selalu menampilkan ceramah dan hafalan dan juga	Perlu ada beragam cara mengajar agar peserta didik lebih mudah menangkap materi pelajaran yang diberikan, dan penjelasannya harus

				Pembelajaran dilakukan dengan melakukan diskusi yang dibagi menjadi 4 kelompok dan diberikan materi yang berbeda-beda tiap kelompok	jam mata pelajaran sejarah yang terletak pada jam terakhir	runtut dan memberikan permainan di penghujung KBM
	Jum'at 29 Agustus 2016	Kemaharajaan VOC	XI IIS 2	Mengajar di kelas XI IIS 2, materi pokok bahasan: <i>Latar belakang dan Tujuan Didirakannya VOC, Kebijakan-Kebijakan VOC, Kekjaman J.P. Coen, Kejayaan VOC</i> Pembelajaran dilakukan dengan melakukan diskusi yang dibagi menjadi 4 kelompok dan diberikan materi yang berbeda-beda tiap kelompok	Peserta didik merasa bosan dengan pelajaran sejarah karena pelajaran sejarah selalu menampilkan ceramah san hafalan dan juga jam mata pelajaran sejarah yang terletak pada jam terakhir	Memberikan kuis kepada peserta didik di saat mereka mempresentasikan hasil diskusi mereka di deapan kelas
3	Senin, 1 Agustus 2016	Kemaharajaan VOC	XI MIA 1	Mengajar di kelas XI MIA 1, materi pokok bahasan: <i>Latar belakang dan Tujuan Didirakannya VOC, Kebijakan-Kebijakan VOC, Kekjaman J.P. Coen, Kejayaan VOC</i> Pembelajaran dilakukan dengan melakukan diskusi yang dibagi menjadi 4 kelompok dan diberikan materi yang berbeda-beda tiap kelompok	Peserta didik merasa bosan dengan pelajaran sejarah karena pelajaran sejarah selalu menampilkan ceramah san hafalan dan juga jam mata pelajaran sejarah yang terletak pada jam terakhir	Memberikan hiburan berupa permainan di penghujung kegiatan belajar mengajar

	Jum'at 5 Agustus 2016	Kemunduran VOC	XI IIS 2	<p>Mengajar di kelas XI IIS 2, materi pokok bahasan: <i>Latar belakang dan dan Penyebab Mundur atau Bangkrutnya VOC</i></p> <p>Pembelajaran dilakukan dengan melakukan diskusi yang dibagi menjadi 4 kelompok dan diberikan materi yang berbeda-beda tiap kelompok</p>	<p>Peserta didik merasa bosan dengan pelajaran sejarah karena pelajaran sejarah selalu menampilkan ceramah san hafalan dan juga jam mata pelajaran sejarah yang terletak pada jam terakhir Materi yang direncanakan sangat singkat.</p>	<p>Melakukan permainan yang menyenangkan yaitu Lomba Cerdas Cermat Sejarah di sisa jam pelajaran dan memberiiikan evaluasi berupa kuis,</p>
4	Senin, 8 Agustus 2016	Kemunduran VOC	XI MIA 1	<p>Mengajar di kelas XI MIA 1, materi pokok bahasan: <i>Latar belakang dan Penyebab Mundur atau Bangkrutnya VOC dan 100 tahun sebelum kehancuran VOC.</i></p> <p>Pembelajaran dilakukan dengan melakukan diskusi yang dibagi menjadi 4 kelompok dan diberikan materi yang berbeda-beda tiap kelompok</p>	<p>Peserta didik terkadang masih bingung dengan penjelasan yang guru berikan karena terlalu rumit.</p>	<p>Menggunakan main map atau dengan menggambarkan rangkaian penjelasn guru di papan tulis</p>
	Jum'at 12 Agustus 2016	Masa Pemerintahan Republik Bataaf	XI IIS 2	<p>Mengajar kelas XI IIS 2 pokok bahasan: <i>Latar belakang ditunjuknya Daendels sebagai Gubernur Jenderal, Kebijakan-Kebijakan Daendels selama masa pemerintahannya, Isi Perjanjian Tuntang,</i></p> <p>Pembelajaran dilakukan dengan melakukan diskusi yang</p>	<p>Peserta didik sudah kelelahan dengan kegiatan di sekolah, dan merasa bosan karena jam terakhir</p>	<p>Guru menerapkan model pembelajaran <i>Snow Ball Trhowing</i> sehingga peserta didik aktif dan tidak</p>

				dibagi menjadi 4 kelompok dan diberikan materi yang berbeda-beda tiap kelompok	adalah mapel sejarah yang terkesan membosankan	merasa jenuh dengan model pembelajaran yang ada dan terbilang baru untuk peserta didik.
5	Senin 15 Agustus 2016	Masa Pemerintahan Republik Bataaf	XI MIA 1	Mengajar kelas XI MIA 1 pokok bahasan: <i>Latar belakang ditunjuknya Daendels sebagai Gubernur Jenderal, Kebijakan-Kebijakan Daendels selama masa pemerintahannya, Isi Perjanjian Tuntang</i> , Pembelajaran dilakukan dengan melakukan diskusi yang dibagi menjadi 4 kelompok dan diberikan materi yang berbeda-beda tiap kelompok	Peserta didik sudah kelelahan dengan kegiatan di sekolah, dan merasa bosan karena jam terakhir adalah mapel sejarah yang terkesan membosankan	Guru menerapkan model pembelajaran <i>Stray to Stray</i> sehingga peserta didik aktif dan tidak merasa jenuh dengan model pembelajaran yang ada dan terbilang baru untuk peserta didik.
	Jum'at 19 Agustus 2016	Masa Kolonial Inggris dan Dominasi Pemerintahan Kolonial Belanda	XI IIS 2	Mengajar kelas XI IIS 2 pokok bahasan: <i>Latar belakang ditunjuknya Kolonial Inggris, kebijakan, dan berakhirnya Kolonial Inggris dan Latar Belakang dominasi Pemerintahan Kolonial Belanda, Tanam Paksa dan berakhirnya tanam Paksa, Sistem Usaha Swasta dan Penyebaran Agama Kristen</i> Pembelajaran dilakukan dengan melakukan diskusi yang	Peserta didik sudah kelelahan dengan kegiatan di sekolah, dan merasa bosan karena jam terakhir adalah mapel sejarah yang terkesan	Guru menerapkan model pembelajaran <i>Stray to Stray</i> sehingga peserta didik aktif dan tidak merasa jenuh dengan model pembelajaran

				dibagi menjadi 4 kelompok dan diberikan materi yang berbeda-beda tiap kelompok	membosankan	yang ada dan terbilang baru untuk peserta didik.
6	Senin 22 Agustus 2016	Masa Kolonial Inggris dan Dominasi Pemerintahan Kolonial Belanda	XI MIA 1	<p>Mengajar kelas XI MIA 1 pokok bahasan: <i>Latar belakang ditunjuknya Kolonial Inggris, kebijakan, dan berakhirnya Kolonial Inggris dan Latar Belakang dominasi Pemerintahan Kolonial Belanda, Tanam Paksa dan berakhirnya tanam Paksa, Sistem Usaha Swasta dan Penyebaran Agama Kristen</i></p> <p>Pembelajaran dilakukan dengan melakukan diskusi yang dibagi menjadi 4 kelompok dan diberikan materi yang berbeda-beda tiap kelompok</p>	Peserta didik sudah kelelahan dengan kegiatan di sekolah, dan merasa bosan karena jam terakhir adalah mapel sejarah yang terkesan membosankan	Guru menerapkan model pembelajaran <i>Snow Ball Throwing</i> sehingga peserta didik aktif dan tidak merasa jenuh dengan model pembelajaran yang ada dan terbilang baru untuk peserta didik.
	Jum'at 26 Agustus 2016	ULANGAN HARIAN	XI IIS 2			
7	Senin 29 Agustus 2016	ULANGAN HARIAN	XI MIA 1			
	Jum'at 2 September 2016	Perang melawan Kongsi Dagang	XI IIS 2	<p>Mengajar kelas XI IIS 2 pokok bahasan: <i>Perang Aceh vs Portugis dan VOC, Maluku Angkat Senjata, Sultan Agun vs Jp. Coen, Perlawanan Banten</i></p> <p>Pembelajaran dilakukan dengan melakukan diskusi yang dibagi menjadi 4 kelompok dan diberikan materi yang</p>	Peserta didik sudah kelelahan dengan kegiatan di sekolah, dan merasa bosan karena jam terakhir	Guru menerapkan model pembelajaran <i>Kronologis</i> sehingga peserta didik aktif dan tidak merasa

				berbeda-beda tiap kelompok	adalah mapel sejarah yang terkesan membosankan	jenuh dengan model pembelajaran yang ada dan terbilang baru untuk peserta didik
8	Senin 5 September 2016	Perang melawan Kongsi Dagang	XI MIA 1	<p>Mengajar kelas XI MIA 1 pokok bahasan: <i>Perang Aceh vs Portugis dan VOC, Maluku Angkat Senjata, Sultan Agun vs Jp. Coen, Perlawan Banten, Perlawanan Goa, Rakyat Riau Angkat Senjata, Orang-orang China Berontak, Perlawana Mangkubumi</i></p> <p>Pembelajaran dilakukan dengan melakukan diskusi yang dibagi menjadi 4 kelompok dan diberikan materi yang berbeda-beda tiap kelompok</p>	Peserta didik tidak mencapai target pembelajaran, dikarenakan waktu pelajaran yang hanya 35 menit / jam.	Peserta didik ditugaskan untuk membuat uraian singkat mengenai materi pembelajaran yang telah menjadi target pembelajaran namun belum tercapai
	Jum'at 9 September 2016	Perang melawan Kongsi Dagang	XI IIS 2	<p>Mengajar kelas XI IIS 2 pokok bahasan: <i>Perlawanan Goa, Rakyat Riau Angkat Senjata, Orang-orang China Berontak, Perlawana Mangkubumi</i></p> <p>Pembelajaran dilakukan dengan melakukan diskusi yang dibagi menjadi 4 kelompok dan diberikan materi yang berbeda-beda tiap kelompok</p>	Peserta didik sudah kelelahan dengan kegiatan di sekolah, dan merasa bosan karena jam terakhir adalah mapel sejarah yang terkesan membosankan	Guru menerapkan model pembelajaran <i>Kronologis</i> sehingga peserta didik aktif dan tidak merasa jenuh dengan model pembelajaran yang ada dan terbilang baru untuk peserta didik

NO. 03

KARTU BIMBINGAN



KARTU BIMBINGAN PPL/MAGANG III DI SEKOLAH/LEMBAGA
PUSAT PENGEMBANGAN PPL DAN PKL
LEMBAGA PENGEMBANGAN DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN (LPPMP) UNY
TAHUN 2016

F04

UNTUK MAHASISWA

Nama Sekolah/ Lembaga : SMA Negeri 1 Wates
Alamat Sekolah/ Lembaga : Jalan Terbahsri 1 Wates Kulon Progo Fax./ Telp. Sekolah : (0274) 179352 (0274) 773067
Nama DPL PPL/ Magang III : Adi Cilik Wicaksono M.Pd
Prodi / Fakultas DPL PPL/ Magang III : Pendidikan Sejarah / Ilmu Sosial
Jumlah Mahasiswa PPL/ Magang III : 2

No.	Tgl. Kehadiran	Jml Mhs	Materi Bimbingan	Keterangan	Tanda Tangan DPL PPL/ Magang III
1	Kamis 4 Agustus 2016	2	Meningkatkan kepercayaan diri di depan peserta didik		
2	Selasa 23 Agustus 2016	2	Meningkatkan pemahaman materi		
3	Kamis 1 September 2016	2	Meningkatkan interaksi si dengan peserta didik		
4	Kamis 8 September 2016	2	Memberikan rasa puas/kepuasan pada siswa		

PERHATIAN

- Kartu bimbingan ini dibawa oleh mhs PPL/ Magang III (1 kartu untuk 1 prodi)
- Kartu bimbingan PPL/ Magang III ini harap diisi materi bimbingan dan dimintakan tanda tangan dari DPL PPL/ Magang II setiap kali bimbingan di lokasi.
- Kartu bimbingan PPL/ Magang III ini segera dikembalikan ke PP PPL & PPL UNY paling lambat 3 (tiga) hari setelah penarikan mhs PPL/Magang III untuk keperluan administrasi



Yang Berhormat,
Kepala Sekolah / Lembaga
Mhs PPL/ Magang III Prodi. Pendidikan Sejarah

Apriyanto Wicaksono / Krisna Aditya W.

NO. 04

FORMAT OBSERVASI



Universitas Negeri Yogyakarta

FORMAT OBSERVASI
PEMBELAJARAN DI KELAS DAN
OBSERVASI PESERTA DIDIK

NPma.2
...

Nama Sekolah : SMA N 1 WATES	Nama Mahasiswa : Apriangga Noryudha
Alamat Sekolah : Jl. Terbahsari 1 Wates, Wates, Kulonprogo	NIM : 13406241025
Guru Pembimbing: Drs. Pribadi	Fakultas/ Prodi : FIS/ Pend. Sejarah
	Dosen Pembimbing: Zulkarnaen, M.Pd

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
A	Perangkat Pembelajaran	
	1. Kurikulum 2013 (K 13)	Kurikulum yang digunakan oleh guru adalah Kurikulum 2013 (K 13)
	2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dimiliki sudah baik.
B	Proses Pembelajaran	
	1. Membuka Pembelajaran	Pembukaan pelajaran yang dilakukan guru sudah baik. Dilakukan dengan suasana yang santai dan menjadikan siswa dan guru tidak berjarak.
	2. Penyajian Materi	Penyajian materi dilakukan sudah cukup baik, yakni dengan menggunakan beberapa metode, ceramah bervariasi dan diskusi-diskusi kecil terhadap siswa
	3. Metode Pembelajaran	Metode pembelajaran menggunakan beberapa metode mengajar yaitu: <div>1. Metode ceramah Metode ceramah dilakukan oleh guru untuk menjelaskan materi. Materi ceramah ditambah dengan menuliskan pada <i>whiteboard</i>.</div> <div>2. Metode Diskusi tanya jawab Metode Diskusi tanya jawab ini dilakukan oleh guru pada setiap pembelajaran.</div>
	4. Penggunaan Bahasa	Penggunaan bahasa yang digunakan oleh guru memakai Bahasa Indonesia yang baik, inovatif dan komunikatif. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar siswa-siswa lebih semangat dalam belajar
	5. Penggunaan Waktu	Penggunaan waktu yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran sangat baik dan efisien. Pada saat istirahat, guru menutup pembelajaran, begitupun saat bel masuk, guru disiplin masuk kelas tepat waktu.

	6. Gerak	Guru bergerak dengan aktif, tidak hanya duduk tetapi dalam memberikan penjelasan, guru mendekati siswa.
	7. Cara Memotivasi Siswa	Cara Memotivasi Siswa yang dilakukan oleh dengan menceritakan peristiwa-peristiwa sejarah yang menarik dan menginspirasi, ditambah lagi penyampaian informasi seputar peristiwa masa sekarang yang dikaitkan dengan sejarah yang sedang dipelajari didalam kelas.
	8. Teknik Bertanya	Teknik bertanya yang dilakukan oleh guru lumayan komunikatif dengan cara: <ol style="list-style-type: none">1. Menunjuk siswa secara langsung2. Bertanya dengan melempar pertanyaan kepada seluruh siswa
	9. Teknik Penguasaan Kelas	Teknik Penguasaan Kelas yang dilakukan guru sudah baik karena dari alokasi waktu yang ada, kelas sangat kondusif, guru dapat menciptakan lingkungan kelas yang tenang sehingga menambah konsentrasi dalam belajar.
	10. Penggunaan Media	Penggunaan media yang digunakan oleh guru antara lain adalah: buku materi, papan tulis, spidol
	11. Bentuk dan Cara Evaluasi	Bentuk dan Cara Evaluasi yang dilakukan oleh guru bervariasi disesuaikan dengan materi yang telah diajarkan, seperti: pemberian tugas, dan tes lisan,
	12. Menutup pelajaran	Kegiatan menutup pembelajaran oleh guru dilakukan sesuai dengan waktu yang ada. Sebelum menutup pelajaran, guru terlebih dahulu menyampaikan kesimpulan dan ditutup dengan salam.
C	Prilaku siswa	
	1. Perilaku Siswa di Dalam Kelas	Secara umum perilaku siswa di dalam kelas baik. Hal ini ditandai dengan kelas kondusif, dan siswa mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru.
	2. Perilaku Siswa di Luar Kelas	Secara umum perilaku siswa di luar kelas sudah baik, siswa ramah, sopan dan santun. Selain itu, siswa disiplin masuk ke dalam kelas, meskipun ada beberapa siswa yang telat masuk ke dalam kelas.

Yogyakarta, 15 September 2016

Mengetahui,
Dosen Pendamping Lapangan

Zulkarnien, M.Pd
NIP. 19700125200501 1 003

Guru Pembimbing

Drs. Pribadi
NIP. 19580703 198103 1 019

Mahasiswa PPL

Apriangga Noryudha
NIM. 13406241025

NO. 05

KALENDER PENDIDIKAN SMAN 1 WATES 2016/2017

KALENDER PENDIDIKAN SMA NEGERI 1 WATES TAHUN PELAJARAN 2016/2017

JULI 2016

AHAD						
SENIN		4	11	18	25	
SELASA		5	12	19	26	
RABU		6	13	20	27	
KAMIS		7	14	21	28	
JUMAT	1	8	15	22	29	
SABTU	2	9	16	23	30	

AGUSTUS 2016

	7	14	21	28	
1	8	15	22	29	
2	9	16	23	30	
3	10	17	24	31	
4	11	18	25		
5	12	19	26		
6	13	20	27		

SEPTEMBER 2016

	5	12	19	26	
	6	13	20	27	
	7	14	21	28	
1	8	15	22	29	
2	9	16	23	30	
3	10	17	24		

OKTOBER 2016

	3	10	17	24	31
	4	11	18	25	
	5	12	19	26	
	6	13	20	27	
	7	14	21	28	
1	8	15	22	29	

NOVEMBER 2016

AHAD					
SENIN		7	14	21	28
SELASA	1	8	15	22	29
RABU	2	9	16	23	30
KAMIS	3	10	17	24	
JUMAT	4	11	18	25	
SABTU	5	12	19	26	

DESEMBER 2016

	4	11	18	25	
	5	12	19	26	
	6	13	20	27	
	7	14	21	28	
	8	15	22	29	
	9	16	23	30	
	10	17	24	31	

JANUARI 2017

1	8	15	22	29	
2	9	16	23	30	
3	10	17	24	31	
4	11	18	25		
5	12	19	26		
6	13	20	27		
7	14	21	28		

FEBRUARI 2017

	6	13	20	27	
	7	14	21	28	
1	8	15	22		
2	9	16	23		
3	10	17	24		
4	11	18	25		

MARET 2017

AHAD					
SENIN		6	13	20	27
SELASA		7	14	21	28
RABU	1	8	15	22	29
KAMIS	2	9	16	23	30
JUMAT	3	10	17	24	31
SABTU	4	11	18	25	

APRIL 2017

	2	9	16	23	30
	3	10	17	24	
	4	11	18	25	
	5	12	19	26	
	6	13	20	27	
	7	14	21	28	
1	8	15	22	29	

MEI 2017

1	8	15	22	29	
2	9	16	23	30	
3	10	17	24	31	
4	11	18	25		
5	12	19	26		
6	13	20	27		

JUNI 2017

	4	11	18	25	
	5	12	19	26	
	6	13	20	27	
	7	14	21	28	
	8	15	22	29	
	9	16	23	30	
	10	17	24		

JULI 2017

AHAD					
SENIN		3	10	17	24
SELASA		4	11	18	25
RABU		5	12	19	26
KAMIS		6	13	20	27
JUMAT		7	14	21	28
SABTU	1	8	15	22	29



UAS/UKK



Porsenitas



Penerimaan LHB



Hardiknas



Libur Umum



Dies Natalis SMA



Hari-hari Pertama Masuk Sekolah



Libur Ramadhan (ditentukan kemudian sesuai Kep. Menag)



Libur Idul Fitri (ditentukan kemudian sesuai Kep. Menag)



Libur Khusus (Hari Guru Nasional)



Libur Semester



UN SMA/SMK/SLB (Utama)



UN SMA/SMK/SLB (Susulan)



Ujian sekolah SMA/SMK/SLB



Ujian Praktik



Simulasi UN/USEK

Wates, 18 Juli 2016
Kepala sekolah
Drs. Slamet Riyadi
NIP 19580514 198701 1 001

PERANGKAT :

SEMESTER 1

1	1 s.d. 9 Juli 2016	Libur Kenaikan kelas
2	6 dan 7 Juli 2016	Hari Besar Idul Fitri 1437 H
3	11 s.d. 16 Juli 2016	Hari libur Idul Fitri 1437 H Tahun 2016
4	18 s.d. 20 Juli 2016	Hari-hari pertama masuk sekolah
5	1 Agustus 2016	HUT SMA Negeri 1 Wates
6	17 Agustus 2016	HUT Kemerdekaan Republik Indonesia
7	12 September 2016	Hari Besar Idul Adha 1437 H
8	2 Oktober 2016	Tahun Baru Hijriyah 1438 H
9	25 November 2016	Hari Guru Nasional
10	1 s.d. 8 Desember 2016	Ulangan Akhir Semester
11	12 Desember 2016	Maulid Nabi Muhammad SAW 1438 H
12	14 s.d. 16 Desember 2016	Porsenitas
13	17 Desember 2016	Penerimaan Laporan Hasil Belajar (LHB)
14	19 s.d. 31 Des 2016	Libur Semester Gasal
15	25 Desember 2016	Hari Natal 2016

Semester Ganjil								
No	Bulan	Jumlah		Tak Efektif		Efektif		Keterangan
		Mg	Hr	Mg	Hr	Mg	Hr	
1	Juli	4	24	2	12	2	12	
2	Agustus	5	30	0	0	5	30	
3	September	4	24	0	0	4	24	
4	Oktober	4	24	0	0	4	24	
5	November	5	30	0	0	5	30	
6	Desember	4	24	2	12	2	12	
Jumlah		26		4	24	22	132	

Penggunaan Minggu Efektif

1. Kegiatan KBM : 17 Minggu
2. UAS : 1,5 Minggu
3. Remedial : 1,5 Minggu
4. Cadangan : 2 Minggu

SEMESTER 2

1	2 Januari 2017	: Hari pertama masuk sekolah Sem 2
2	13 s.d 18 Februari dan Maret 2017	: Simulasi UNBK (CBT)
3	1 s.d. 11 Maret 2017	: Ujian Praktik
4	20 s.d. 28 Maret 2017	: Ujian Sekolah
5	3 s.d. 6, dan 10 s.d. 11 April 2017	: UN (Utama) untuk CBT
6	17 s.d. 20, dan 24 s.d. 25 April 2017	: UN (Susulan) untuk CBT
7	1 Mei 2017	: Libur Hari Buruh Nasional tahun 2017
8	2 Mei 2017	: Hari Pendidikan Nasional tahun 2017
9	1 s.d. 8 Juni 2017	: Ulangan Kenaikan Kelas
10	17 Juni 2017	: Penerimaan LHB (Kenaikan Kelas)
11	19 Juni s.d. 15 Juli 2017	: Libur Idul Fitri dan Libur Kenaikan Kelas

Semester Ganjil								
No	Bulan	Jumlah		Tak Efektif		Efektif		Keterangan
		Mg	Hr	Mg	Hr	Mg	Hr	
1	Januari	4	24	0	0	4	24	Minggu
2	Februari	4	24	0	0	4	24	Efek klas X,XI
3	Maret	5	30	1,5	9	3,5	21	21,5
4	April	4	24	1	6	3	18	
5	Mei	5	30	0	0	5	30	Minggu
6	Juni	4	24	2	12	2	12	Efek klas XII
Jumlah		26		4,5	27	21,5	129	15

Penggunaan Minggu Efektif

1. Kegiatan KBM KI X, XI
2. UKK
3. Remedial
4. Cadangan

1. Kegiatan KBM KI XII
2. SIMULASI UNBK
3. Ujian Praktik Kls XII
4. UN/USEK

: 17 Minggu
 : 1,5 Minggu
 : 1,5 Minggu
 : 1,5 Minggu
 : 9 Minggu
 : 2 Minggu
 : 1,5 Minggu
 : 2,5 Minggu

NO. 06

JADWAL PELAJARAN SMA N 1 WATES

Waktu: 23 Jan 2011
Kategori: Sekolah
SMA NEGERI 1 NABU
Drs. [Signature]
NIP. 195501011990001

NO. 07

JADWAL PELAJARAN SMA N 1 WATES
MAPEL SEJARAH WAJIB

JADWAL PELAJARAN MAPEL SEJARAH WAJIB KELAS XI 2016/2017

		TAHUN PELAJARAN 2016/2017													
Kelas	No	K. MA												Kode	Materi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
XII	1	UPACARA BENDERA												A	K1
	2	H2	C5	I2b	G1	R1	B4	K4	E	I3/T	L2	A2	C1		
	3	H2	C5	I2b	A1	R1	B4	K4	E	I3/T	L2	A2	C1		
	4	H2	A2	G1	A1	I1	I1	I1	I1	I3/T	L2	A2	C1		
	5	G1	A2	F1	A1	I1	I1	I1	I1	I3/T	L2	A2	C1		
	6	L1	A2	F1	C3	I1	I1	I1	I1	I3/T	L2	A2	C1		
	7	L1	G1	F1	C3	I1	I1	I1	I1	I3/T	L2	A2	C1		
	8	L1	G1	F1	C3	I1	I1	I1	I1	I3/T	L2	A2	C1		
	9	L1	G1	F1	C3	I1	I1	I1	I1	I3/T	L2	A2	C1		
XI	1	F1	G1	K4	C4	G1	I2b	I3/S1	H2	N2	I4	G3	I2	A1	K2
	2	F1	G1	K4	C4	G1	I2b	I3/S1	H2	N2	I4	G3	I2		
	3	F1	G1	I1	N2	A1	K4	I3/S1	C1	H2	A2	I2/S1	F2		
	4	G1	N2	I1	N2	A1	K4	E	I3	C1	A2	I2/S1	F2		
	5	G1	N2	I1	I2b	K4	B4	E	I3	C1	C2	H3	C5		
	6	G1	N2	I1	I2b	K4	B4	E	I3	C1	C2	H3	C5		
	7	I3/S1	I1	N2	K4	N2	F1	H1	C3	I2b	H4	F2	H3		
	8	I3/S1	I1	N2	K4	N2	F1	H1	C3	I2b	H4	F2	H3		
	9	I3/S1	I1	N2	K4	N2	F1	H1	C3	I2b	H4	F2	H3		
X	1	C5	B4	G1	I1	F1	H1	H2	H2	R1	N1	C1	A2	A2	K3
	2	C5	B4	G1	I1	F1	H1	H2	H2	R1	N1	C1	A2		
	3	A2	H2	G1	I1	F1	H1	H2	H2	R1	N1	C1	A2		
	4	A2	H2	M2	F1	G1	C5	L1	H1	B2	C5	N1	I3		
	5	A2	I2b	M2	F1	G1	A1	B4	L1	C3	R2	I3	H1		
	6	I1	I2b	M2	F1	G1	A1	B4	L1	C3	R2	I3	H1		
	7	I1	C5	L1	B4	C3	A1	R1	I2b	H2	B3	H4	F2		
	8	I1	C5	L1	B4	C3	A1	R1	I2b	H2	B3	H4	F2		
	9	I1	C5	L1	B4	C3	A1	R1	I2b	H2	B3	H4	F2		
IX	1	K3	F1	I3	C6	B4	N2	M1	G1	H1	I2/S1	B2	I3	A3	K4
	2	K3	F1	I3	C6	B4	N2	M1	G1	H1	I2/S1	B2	I3		
	3	M2	F1	B4	C6	I3/T	G1	M1	G1	K5	I2/S1	F2	R2		
	4	C6	M2	B4	R1	I3/T	G1	G1	K5	BK1	G3	F2	R2		
	5	C6	M2	H1	R1	I3/T	G1	I3	K5	L1	G3	R2	B2		
	6	C6	M2	H1	I3	I2b	G1	I3	K5	L1	G3	R2	B2		
	7	B3	H1	N2	L1	I2b	M2	B4	I3	I3	F2	A2	K1		
	8	B3	H1	N2	L1	BK1	M2	B4	I3	I3	F2	A2	K1		
	9	B3	H1	N2	L1	BK1	M2	B4	I3	I3	F2	A2	K1		
VIII	1	N2	C6	A1	G1	B4	I3/T	C3	D2	M1	H1	C5	N1	A4	K5
	2	N2	C6	A1	G1	B4	I3/T	C3	D2	M1	H1	C5	N1		
	3	C5	C6	A1	G1	C3	H2	I3	D2	M1	C2	U2	B2		
	4	C5	I1	BK1	H2	C3	C6	D2	I3	I3	C2	U2	B2		
	5	B3	B4	C3	H2	H1	C6	D2	M1	B2	A2	I2	C5		
	6	B3	B4	C3	H2	H1	C6	D2	M1	B2	A2	I2	C5		
	7	B3	B4	C3	H2	H1	C6	D2	M1	B2	A2	I2	C5		
	8	B3	B4	C3	H2	H1	C6	D2	M1	B2	A2	I2	C5		
	9	B3	B4	C3	H2	H1	C6	D2	M1	B2	A2	I2	C5		
VII	1	M2	K3	C6	H1	L1	H2	G1	B4	E	C5	I2/S1	U2	A5	K6
	2	M2	K3	C6	H1	L1	H2	G1	B4	E	C5	I2/S1	U2		
	3	I3/S1	R3	C6	B4	H2	C3	G1	R1	E	U2	H4	I2		
	4	BK1	R3	I3	B4	H2	C3	K3	R1	G1	U2	H4	I2		
	5	H1	I3/S1	R3	BK1	H2	B4	K3	M1	G1	H4	C5	G3		
	6	H1	I3/S1	R3	BK1	H2	B4	K3	M1	G1	H4	C5	G3		
	7	R3	I3/S1	B4	M2	C6	H1	H2	C3	K3	B1	B2	C1		
	8	R3	I3/S1	B4	M2	C6	H1	H2	C3	K3	B1	B2	C1		
	9	R3	I3/S1	B4	M2	C6	H1	H2	C3	K3	B1	B2	C1		

Catatan:
Jadwal berlaku mulai tanggal 25 Juli 2016

25 Juli 2016
Kantor Sekolah
SMA NEGERI 1 MATAR
Kepala Sekolah
Drs. Samsudin, S.Pd
NIP. 19580101198001001

NO. 08

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Sekolah : SMA N 1 Wates
Matapelajaran : Sejarah Nasional
Kelas/Semester : XI – IIS 2/ 1
Materi Pokok : Kronologi Kedatangan Bangsa-bangsa Barat ke Indonesia
Alokasi Waktu : 2 X 45 menit

A. Kompetensi Inti (KI) :

- 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- 2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- 3 Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 1.1. Menghayati keteladanan para pemimpin dalam toleransi antar umat beragama dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari
- 2.2. Meneladani sikap dan tindakan cinta damai, responsif dan pro aktif yang ditunjukkan tokoh sejarah dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungannya
- 3.2. Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa-bangsa barat di Indonesia
- 4.2. Mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa-bangsa barat di Indonesia

Indikator: 4.2.1. Menyajikan laporan hasil diskusi tentang kronologi kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia
3.2.2. Melacak kronologi kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu :

1. Mengidentifikasi tokoh-tokoh bangsa barat yang pernah datang ke Indonesia
2. Mendiskripsikan kronologi kedatangan bangsa – bangsa barat ke Indonesia
3. Menyajikan laporan hasil diskusi tentang kronologi kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia

D. Materi Pembelajaran

1. Tokoh-tokoh bangsa – bangsa barat ke Indonesia barat yang pernah datang ke Indonesia yaitu:
 - a. Tokoh-tokoh bangsa Portugis, antara lain: Alfonso d'albuquerque
 - b. Tokoh-tokoh bangsa Spanyol, antara lain: Ferdinand de Magelhaens
 - c. Tokoh-tokoh bangsa Belanda, antara lain: Cornelis de Houtman
 - d. Tokoh-tokoh bangsa Inggris, Stanford Raffles Arnoldi
2. Kronologi kedatangan bangsa – bangsa barat ke Indonesia, yaitu:
 - a. Portugis datang ke Indonesia pada tahun 1511
 - b. Spanyol datang ke Indonesia pada tahun 1521
 - c. Belanda datang ke Indonesia pada tahun 1596

d. Inggris datang ke Indonesia pada tahun 1811

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan: Saintifik

Model Pembelajaran: Discovery Learning dan game quiz *Siapa Cepat Dia Dapat*

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Gambar/ Power Point/ Papan Tulis
2. Alat/Bahan : Laptop, LCD.
3. Sumber Belajar : Buku Sejarah Indonesia Kelas XI (Kemendikbud) serta buku-buku yang relevan.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan/Kegiatan Awal (10 menit)

- Guru meminta salah seorang siswa memimpin doa
- Guru mempersiapkan kelas lebih kondusif dan siap belajar
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- Guru menyampaikan topik "Kronologi kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia"
- Guru membagi siswa kedalam kelompok kecil 3-4 orang, menjadi kelompok I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII)

3. Kegiatan Inti (60 menit)

- **Mengamati:**
Pada kegiatan ini guru meminta Peserta didik untuk membaca dan mengamati buku Sejarah Indonesia Kelas XI semester I dengan Bab Perburuan "Mutiara dari Timur"
- **Menanya:**
Guru memberi motivasi kepada Peserta didik untuk mengajukan pertanyaan berdasarkan hasil pengamatannya pada buku.
Guru kembali menegaskan topik pembelajaran "Kronologi kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia"
Guru menegaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan, dengan model "Discovery"
- **Mengumpulkan Informasi:**
Peserta didik mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan tentang kronologi kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia melalui Jigsaw
- **Mengasosiasikan:**
Peserta didik saling bertukar informasi, mengolah informasi, dan menyusun laporan tentang kronologi kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia
- **Mengkomunikasikan:**
Peserta didik mempresentasikan laporan tentang hasil diskusi / analisis tentang kronologi kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia, dan peserta didik yg lain menanggapi.
Dilanjutkan penguatan dari guru
- **Permainan :**
Peserta didik diminta untuk menceritakan didepan kelas pengalaman masa lalu yang paling berkesan dan paling diingatnya. Permainan ini berguna supaya peserta didik mengingat sejarah mengenai dirinya sendiri, sehingga bisa bangga dan percaya pada kemampuannya sendiri.

4. Penutup (20 menit)

- Peserta didik dibantu oleh guru menyimpulkan materi tentang "Kronologi kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia"

- Guru menegaskan agar peserta didik dapat menghayati dan meneladani sikap para pemimpin, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari
- Guru melakukan evaluasi dengan mengajukan pertanyaan misalnya: “Kenapa bangsa-bangsa barat berdatangan ke Indonesia”
- Peserta didik diberi tugas untuk menyusun laporan tentang “Kronologi kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia”

H. Penilaian Hasil Belajar (Terlampir) :

1. Jenis/teknik penilaian :

- a. Tes Tertulis: Pengetahuan dan Keterampilan
- b. Non Tes / Sikap

2. Bentuk instrumen dan instrumen:

1. Instrumen Penilaian Sikap:

- a. Observasi
- b. Penilaian Diri
- c. Antar Peserta Didik
- d. Jurnal

2. Instrumen Penilaian Pengetahuan:

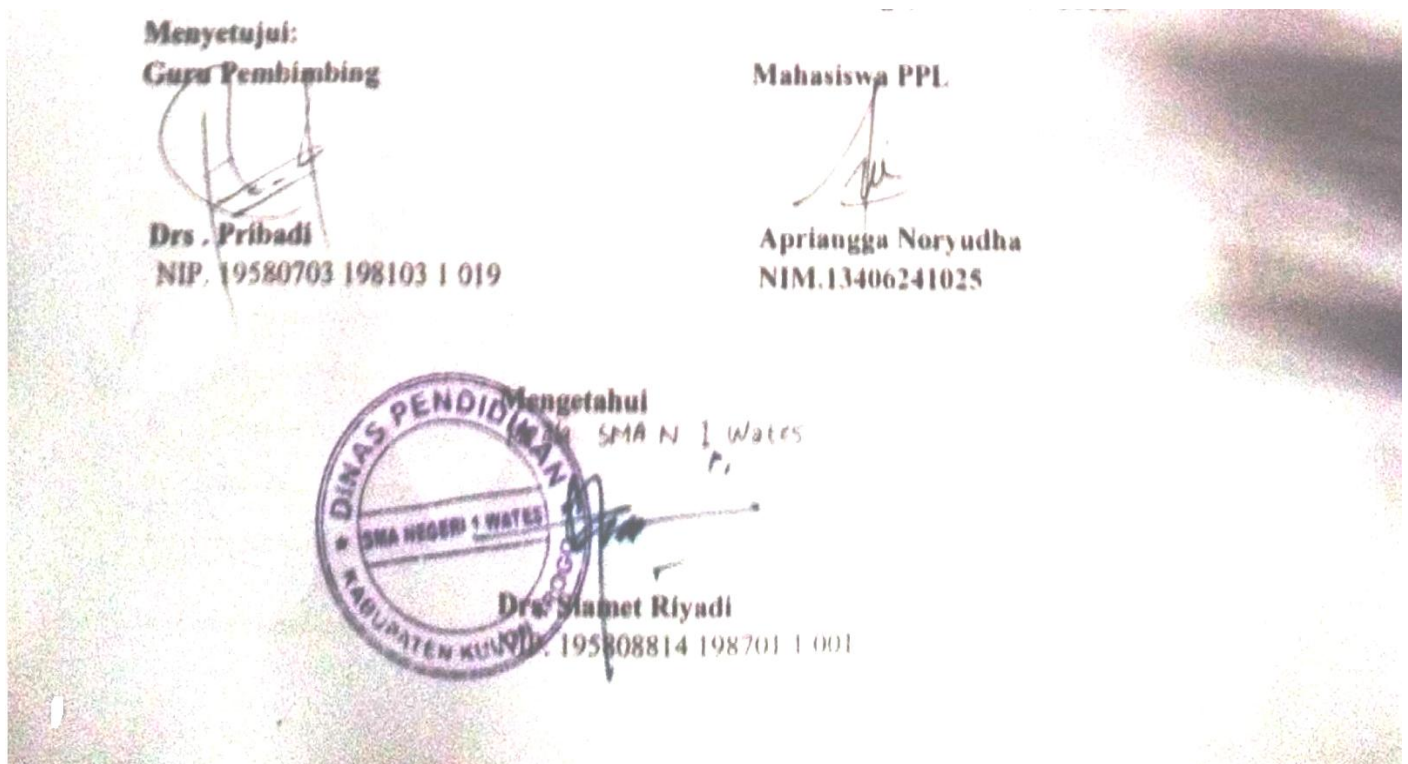
- a. Tes Tertulis
- b. Tes Lisan
- c. Penugasan

3. Instrumen Penilaian Keterampilan:

Laporan hasil diskusi

3. Pedoman Persekoran (Terlampir)

Kulon Progo, 19 Juli 2016



LAMPIRAN:

Rubrik-rubrik Penilaian:

1. Penilaian Sikap:

No	Nama	Sikap Spiritual	Sikap Sosial			Jml Skor
		Mensyukuri	Jujur	Kerjasama	Tgg jawab	
1	Andi					
2	Titus					
3	Dora					
4	Emon					
5	Siti					

Pemberian Skore:

- 4 = Jika peserta didik melakukan 4 kegiatan
- 3 = Jika peserta didik melakukan 3 kegiatan
- 2 = Jika peserta didik melakukan 2 kegiatan
- 1 = Jika peserta didik melakukan salah satu kegiatan

2, Penilaian kegiatan Diskusi Kelompok:

No	Nama 1-4	Mengkomunik asikan 1-4	Mendengar kan 1-4	Berargumen tasi 1-4	Berkontri busi 1-4	Jumlah Skor
1	Andi					
2	Titus					
3	Dora					
4	Emon					
5	Siti					

Skore rentang antara 1 – 4:

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Amat Baik

Nilai = Jumlah Skore dibagi 3

3.Penilaian Pengetahuan:

a. SOAL ESSAY:

NO	BUTIR INSTRUMEN
1	Mengapa bangsa- bangsa barat berdatangan ke Indonesia?
2	Bagaimana bangsa- bangsa barat mudah berdatangan ke Indonesia?
3	Jelaskan tujuan bangsa- bangsa barat berdatangan ke Indonesia!
4	Mengapa Magelhaens disebut-sebut sabagai tokoh yang pertama kali mengelilingi dunia?
5	Bagaimana upaya-upayamu agar indonesia terhindar dari penjajahan dari segala bidang?

b.Penilaian Presentasi

Rubrik Penilaian Presentasi

No	Nama	Menjelaskan	Memvisualkan	Merespon	Jumlah Skor
----	------	-------------	--------------	----------	-------------

	1-4	1-4	1-4	1-4	
1	Andi				
2	Titus				
3	Dora				
4	Emon				
5	Siti				

Skore rentang antara 1 – 4:

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 3 = Amat Baik

Nilai = Jumlah Skore dibagi 3

4. Penilaian Ketrampilan:

No	Nama 1-4	Relevansi 1-4	Kelengkapan 1-4	Kebahasaan 1-4	Jumlah Skor
1	Andi				
2	Titus				
3	Dora				
4	Emon				
5	Siti				

Skore rentang antara 1 – 4:

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Amat Baik

Nilai = Jumlah Skore dibagi 3

Pedoman penskoran.

Penilaian Sikap

PERINGKAT	NILAI	KRITERIA
Amat Baik (AB)	90 < AB ≤ 100	1. Terdapat identitas instrumen : KD, topik, sub topik dengan lengkap 2. Terdapat indikator yang dirumuskan dengan benar 3. Terdapat empat bentuk instrumen penilaian sikap 4. Seluruh instrumen penilaian dibuat sesuai kriteria pengembangannya
Baik (B)	80 < B ≤ 90	Ada 3 aspek sesuai dengan kriteria, 1 aspek kurang sesuai
Cukup (C)	70 < C ≤ 80	Ada 2 aspek sesuai dengan kriteria, 2 aspek kurang sesuai
Kurang (K)	≤ 70	Ada 1 aspek sesuai dengan kriteria, 3 aspek kurang sesuai

Penilaian Pengetahuan

PERINGKAT	NILAI	KRITERIA
Amat Baik (AB)	90 < AB ≤ 100	1. Terdapat identitas instrumen : KD, topik, sub topik dengan lengkap 2. Terdapat indikator yang dirumuskan dengan benar 3. Terdapat empat bentuk instrumen penilaian sikap 4. Seluruh instrumen penilaian dibuat sesuai kriteria pengembangannya
Baik (B)	80 < B ≤ 90	Ada 3 aspek sesuai dengan kriteria, 1 aspek kurang sesuai
Cukup (C)	70 < C ≤ 80	Ada 2 aspek sesuai dengan kriteria, 2 aspek kurang sesuai
Kurang (K)	≤ 70	Ada 1 aspek sesuai dengan kriteria, 3 aspek kurang sesuai

Penilaian Keterampilan

PERINGKAT	NILAI	KRITERIA
Amat Baik (AB)	90 < AB ≤ 100	1. Terdapat identitas instrumen : KD, topik, sub topik dengan lengkap 2. Terdapat indikator yang dirumuskan dengan benar 3. Terdapat empat bentuk instrumen penilaian sikap 4. Seluruh instrumen penilaian dibuat sesuai kriteria pengembangannya
Baik (B)	80 < B ≤ 90	Ada 3 aspek sesuai dengan kriteria, 1 aspek kurang sesuai
Cukup (C)	70 < C ≤ 80	Ada 2 aspek sesuai dengan kriteria, 2 aspek kurang sesuai
Kurang (K)	≤ 70	Ada 1 aspek sesuai dengan kriteria, 3 aspek kurang sesuai

RINGKASAN MATERI

Kedatangan Bangsa Barat di Indonesia

Di dalam sejarah bangsa-bangsa di dunia dikenal adanya masa penjelajahan samudra. Aktivitas penjelajahan samudra ini dalam rangka untuk menemukan dunia baru. Aktivitas penemuan dunia baru ini tidak terlepas dari motivasi dan keinginannya untuk survive, memenuhi kepuasan dan kejayaan dalam kehidupan di dunia. Bahkan bukan sekedar motivasi, tetapi juga muncul nafsu untuk menguasai dunia baru itu demi memperoleh keuntungan ekonomi dan kejayaan politik. Pertanyaannya adalah daerah mana yang dimaksud dunia baru itu? Yang dimaksud dunia baru waktu itu pada mulanya adalah wilayah atau bagian dunia yang ada di sebelah timur (timurnya Eropa) sebagai penghasil bahan-bahan yang sangat diperlukan dan digemari oleh bangsa- bangsa Eropa. Bahan-bahan yang dimaksudkan itu adalah rempah-rempah seperti cengkih, lada, pala, dan lain-lain.

Mengapa orang-orang Eropa sangat memerlukan rempah-rempah? Orang- orang Eropa berusaha sekuat tenaga untuk menemukan daerah penghasil rempah-rempah. Rempah-rempah ini menjadi komoditas perdagangan yang sangat laris di Eropa. Daerah yang menghasilkan rempah-rempah itu tidak lain adalah Kepulauan Nusantara. Orang-orang Eropa menyebut daerah itu dengan nama Hindia. Bagaikan “memburu mutiara dari timur”, orang- orang Eropa berusaha datang ke Kepulauan Nusantara untuk mendapatkan rempah-rempah. Namun dalam konteks penemuan dunia baru itu kemudian tidak hanya Kepulauan Nusantara saja tetapi juga daerah-daerah lain yang ditemukan orang-orang Eropa pada periode penjelajahan samudra, misalnya Amerika, dan daerah-daerah lain di Asia.

Sejarah umat manusia sudah sejak lama mengglobal. Peristiwa sejarah di suatu tempat sangat mungkin terpengaruh atau menjadi dampak dari peristiwa lain yang terjadi di tempat yang cukup jauh. Begitu juga peristiwa kedatangan bangsa Barat ke Indonesia dilatar belakangi oleh peristiwa yang jauh dari Indonesia, misalnya peristiwa jatuhnya Konstantinopel di kawasan Laut Tengah pada tahun 1453. Serangkaian penemuan di bidang teknologi juga merupakan faktor penting untuk melakukan pelayaran bagi bangsa-bangsa Barat menuju Tanah Hindia/Kepulauan Nusantara. Sementara itu semangat dan dorongan untuk melanjutkan Perang Salib disebut-sebut juga ikut mendorong kedatangan bangsa- bangsa Barat ke Indonesia. » *Nah, berdasarkan informasi tersebut bersama anggota kelompok, coba kamu lakukan pelacakan lebih lanjut dan buatlah uraian tentang sejarah latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia secara rinci, sistematis dan logis. Untuk mengerjakan tugas ini, kamu dapat membaca buku-buku sejarah untuk SMA yang sudah ada di perpustakaan sekolah atau bacaan-bacaan/ buku-buku sejarah lain yang relevan.*

Sejarah Indonesia

2. Menganalisis Petualangan, Penjelajahan dan Penemuan Dunia Baru

Bertahun-tahun lamanya Laut Tengah menjadi pusat perdagangan internasional antara para pedagang dari Barat dan Timur. Salah satu komoditinya adalah rempah-rempah. Para pedagang dari Barat atau orang-orang Eropa itu mendapatkan rempah-rempah dengan harga lebih terjangkau. Setelah jatuhnya Konstantinopel tahun 1453 ke tangan Turki Usmani, akses bangsa-bangsa Eropa untuk mendapatkan rempah-rempah yang lebih murah di kawasan Laut Tengah menjadi tertutup. Harga rempah- rempah

melambung sangat tinggi di pasar Eropa. Oleh karena itu, mereka berusaha mencari dan menemukan daerah-daerah penghasil rempah-rempah ke timur. Mulailah periode petualangan, penjelajahan, dan penemuan dunia baru. Upaya tersebut mendapat dukungan dan partisipasi dari pemerintah dan para ilmuwan. Portugis dan Spanyol dapat dikatakan sebagai pelopor petualangan, pelayaran dan penjelajahan samudra untuk menemukan dunia baru di timur. Portugis juga telah menjadi pembuka jalan menemukan Kepulauan Nusantara sebagai daerah penghasil rempah-rempah. Kemudian menyusul Belanda dan Inggris. Tujuannya tidak semata-mata mencari keuntungan melalui perdagangan rempah-rempah tetapi ada tujuan yang lebih luas. Tujuan mereka terkait dengan :

- gold: memburu kekayaan dan keuntungan dengan mencari dan mengumpulkan emas, perak dan bahan tambang serta bahan-bahan lain yang sangat berharga. Waktu itu yang dituju terutama Guinea dan rempah-rempah dari Timur

- glory: memburu kejayaan, superioritas, dan kekuasaan. Dalam kaitan ini mereka saling bersaing dan ingin berkuasa di dunia baru yang ditemukannya.

- gospel: menjalankan tugas suci untuk menyebarkan agama. Pada mulanya orang-orang Eropa ingin mencari dan bertemu Prester John yang mereka yakini sebagai Raja Kristen yang berkuasa di Timu

Bangsa barat yang datang di Indonesia

1. Portugis tahun 1511
2. Spanyol tahun 1521
3. Belanda tahun 1596
4. Inggris tahun 1811

1. Bangsa Portugis

Sesuai dengan perjanjian Thordesilas (1493) Bangsa Portugis berlayar ke arah timur, melewati India hingga Bangsa Portugis sampai di Malaka dan berusaha menguasai Malaka tahun 1511 dibawah pimpinan Alfonso d'Albuquerque. Awalnya Bangsa Portugis datang ke Indonesia bertujuan untuk mencari rempah2. Akan tetapi seiring berjalannya waktu, Bangsa Indonesia menolak bangsa portugis karena

- Portugis akan melakukan monopoli perdangan rempah2
- Portugis akan merampas kedaulatan raja-raja Indonesia

Perlawanan terhadap Bangsa Portugis pernah dilakukan oleh raja demak R. patah dengan mengutus putranya pati unus tetapi mengalami kegagalan. Portugis diterima oleh kerajaan ternate karena

- Portugis membeli rempah2 dengan harga tinggi
- Portugis diminta untuk membantu menyerang kerajaan tidore

2. Bangsa Spanyol

Ekspedisi yang dipimpin oleh Ferdinand de Magelhaen dan yuan Sebastian del cono sampai Filiphina tahun 1521. Magelhein meninggal dalam pertempuran di filiphina dan perjalanan dilanjutkan oleh Sebastian del cono, sampai maluku tahun 1521. Disana Spanyol kemudian bertemu dengan Portugis sehingga terjadi perselisihan. Perselisihan diakhiri dengan perjanjian saragosa yang isinya : keturunan portugis disebelah barat garis saragosa dan spanyol di sebelah timur garis saragosa

3. Bangsa Belanda

Bangsa belanda sampai di Indonesia tahun 1596 dibawah pimpinan cornelis de houtman dan peter keyzer. Tujuan bangsa belanda adalah berdagang rempah2. untuk melancarkan usahanya maka dibentuk voc tahun 1602.

Tujuan voc sbb :

- untuk menyaingi kongsi2 dagang lainnya. Co: eic
- untuk menyaingi pedagang2 belanda lain
- untuk meningkatkan keuangan Negara
- untuk memonopoli perdagangan rempah2

Dalam memperkuat posisi *voc*, pemerintah belanda mengangkat gubernur jendral Pieter both. Tetapi tidak lama, maka tahun 1603 digantikan oleh jon Pieterzoon coen (j.p coen). *Voc* memiliki hak2 istimewa yang disebut hak octroi.

4. Bangsa Inggris

Pada tahun 1811, Inggris mampu menguasai daerah jajahan Belanda, maka Belanda harus menandatangani kapitulasi tuntut tanggal 18 september 1811, yang isinya:

- daerah jajahan belanda diserahkan kepada inggris
- tentara belanda menjadi tawanan inggris
- orang2 belanda dapat menjadi pegawai inggris

Pemerintahan Inggris di Indonesia 1811-1816

berdasarkan kapitulasi tuntut tahun 1811, Inggris secara resmi menguasai Indonesia, maka gubernur Jendral eic, Lord Minto menunjuk Stanford Raffles untuk membentuk pemerintahan di Indonesia. Tugas pokok Raffles :

*memperbaiki dalam bidang pemerintahan. Caranya :

- indonesia (pulau jawa) dibagi menjadi 16 karesidenan
- para bupati diangkat menjadi pegawai negri
- daerah Keratoon Jogjakarta dan Surakarta dipersempit
- mengurangi kekuasaan raja

*memperbaiki dalam bidang keuangan. Caranya :

- melaksanakan system perdagangan bebas
- melaksanakan system sewa tanah / land-rente
- melanjutkan system perdagangan perkebunan kopi
- memonopoli perdagangan garam

*memperbaiki dalam bidang social. Caranya :

- menghapuskan system perbudakan
- mengurangi pengaruh kekuasaan tradisional
- menghapuskan sistem feodal

Jasa-jasa Raffles selama memerintah Indonesia

- mendukung lembaga kebudayaan dan ilmu pengetahuan yang bernama bataviaasch genootschop di harmoni
- menulis buku –the history of java-
- menemukan bunga –rafflesia arnoldi-
- istrinya, Olivia Marianne, -merintis kebun raya bogor-
- mengembalikan sultan sepuh menjadi sultan yogyakarta

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Sekolah : SMA N 1 Wates
Matapelajaran : Sejarah Nasional
Kelas/Semester : XI – IIS 2 / 1
Materi Pokok : Menganalisis Kemaharajaan VOC
Alokasi Waktu : 2 X 45 menit

A. Kompetensi Inti (KI) :

- 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- 2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- 3 Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 1.1. Menghayati keteladanan para pemimpin dalam toleransi antar umat beragama dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari
- 2.2. Meneladani sikap dan tindakan cinta damai, responsif dan pro aktif yang ditunjukkan tokoh sejarah dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungannya
- 3.2. Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa-bangsa barat di Indonesia
- 4.2. Mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa-bangsa barat di Indonesia

Indikator : 4.2.1. Menyajikan laporan hasil diskusi tentang keserakahan kongsi dagang di Indonesia
3.2.2. Melacak informasi kemaharajaan VOC di Indonesia

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu :

1. Menjelaskan kronologi dan maksud dibentuknya VOC
2. Menjabarkan hak-hak istimewa VOC
3. Menyajikan laporan hasil diskusi tentang sepak terjang politik VOC di Indonesia

D. Materi Pembelajaran

1. Kronologi dibentuknya VOC. Berawal dari perdagangan rempah-rempah Portugal dan Spanyol yang begitu menguntungkan, negara-negara Eropa lain termasuk Belanda ikut mencari sumber penghasil rempah-rempah. Akhirnya Belanda sampai di kepulauan Nusantara. Karena banyaknya pedagang dari Belanda yang berada di Nusantara maka dibentuklah VOC. Maksud dibentuknya VOC tidak lepas dari Inggris yang telah terlebih dahulu membentuk EIC di India, dan juga untuk menghindari persaingan antar pedagang Belanda di Nusantara. Serta memperkuat kedudukan Belanda dalam menghadapi persaingan dengan para pedagang negara lain.
2. Hak – hak istimewa VOC yaitu:
 - a. Melakukan monopoli perdagangan di wilayah antara Tanjung Harapan sampai dengan Selat Magelhaens, termasuk Kepulauan Nusantara.
 - b. Membentuk angkatan perang sendiri

- c. Melakukan peperangan
- d. Mengadakan perjanjian dengan raja-raja setempat
- e. Mencetak dan mengeluarkan mata uang sendiri
- f. Mengangkat pegawai sendiri
- g. Memerintah di negeri jajahan

3. Pada mulanya VOC dipimpin oleh “dewan tujuh belas” di Belanda, namun karena kurang efektif maka dibentuklah Gubernur Jendral yang bertugas memimpin negeri jajahan Belanda. Gubernur Jendral yang bertugas di Indonesia melakukan berbagai cara untuk menanamkan pengaruhnya di Indonesia. Salah satunya adalah politik *Devide et Empera* yang digunakan untuk memecah belah kerajaan-kerajaan di Indonesia.

E. **Metode Pembelajaran**

Pendekatan: Saintifik

Model Pembelajaran: Discovery Learning

F. **Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran**

1. Media : Gambar/ Power Point/ Papan Tulis
2. Alat/Bahan : Laptop, LCD.
3. Sumber Belajar : Buku Sejarah Indonesia Kelas XI (Kemendikbud) serta buku-buku yang relevan.

G. **Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

1. **Pendahuluan/Kegiatan Awal (10 menit)**

- Guru meminta salah seorang siswa memimpin doa
- Guru mempersiapkan kelas lebih kondusif dan siap belajar
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- Guru menyampaikan topik ”Kemaharajaan VOC”
- Guru membagi siswa kedalam kelompok kecil 3-4 orang, menjadi kelompok I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII)

4. **Kegiatan Inti (60 menit)**

- **Mengamati:**
Pada kegiatan ini guru meminta Peserta didik untuk membaca dan mengamati buku Sejarah Indonesia Kelas XI semester I dengan Bab Perburuan “Kemaharajaan VOC”
- **Menanya:**
Guru memberi motivasi kepada Peserta didik untuk mengajukan pertanyaan berdasarkan hasil pengamatannya pada buku.
Guru kembali menegaskan topik pembelajaran ”Kemaharajaan VOC”
Guru menegaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan, dengan model “Discovery”
- **Mengumpulkan Informasi:**
Peserta didik mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan tentang kronologi kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia melalui Jigsaw
- **Mengasosiasikan:**
Peserta didik saling bertukar informasi, mengolah informasi, dan menyusun laporan tentang kronologi kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia
- **Mengakomunikasikan:**
Peserta didik mempresentasikan laporan tentang hasil diskusi / analisis tentang kronologi kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia, dan peserta didik yg lain menanggapi.
Dilanjutkan penguatan dari guru

5. **Penutup (20 menit)**

- Peserta didik dibantu oleh guru menyimpulkan materi tentang ”Kemaharajaan VOC”

- Guru menegaskan agar peserta didik dapat menghayati dan meneladani sikap para pemimpin, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari
- Guru melakukan evaluasi dengan mengajukan pertanyaan misalnya: “Kenapa VOC berhasil berjaya di Indonesia?”
- Peserta didik diberi tugas untuk menyusun laporan tentang “Kemaharajaan VOC”

H. Penilaian Hasil Belajar (Terlampir) :

1. Jenis/teknik penilaian :

- a. Tes Tertulis: Pengetahuan dan Keterampilan
- b. Non Tes / Sikap

2. Bentuk instrumen dan instrumen:

1. Instrumen Penilaian Sikap:

- a. Observasi
- b. Penilaian Diri
- c. Antar Peserta Didik
- d. Jurnal

2. Instrumen Penilaian Pengetahuan:

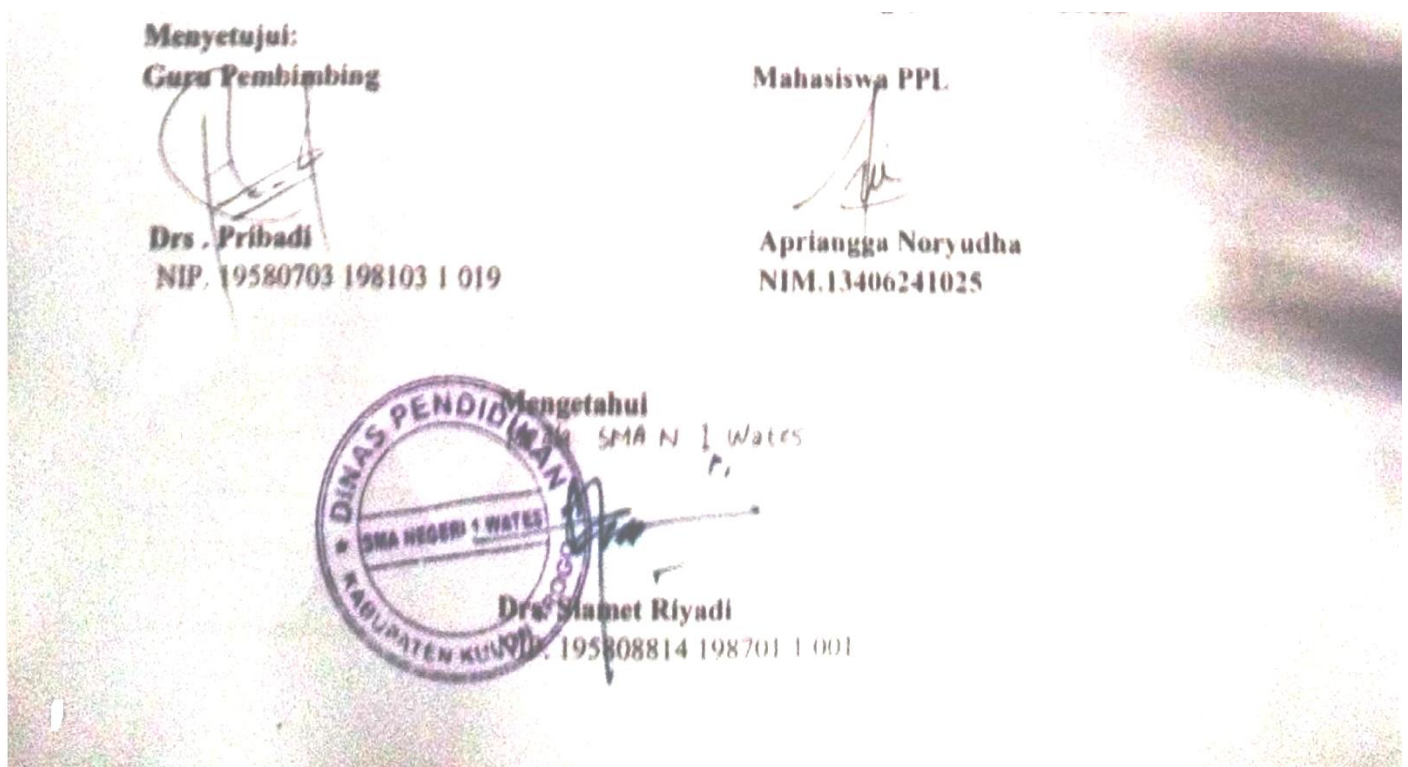
- a. Tes Tertulis
- b. Tes Lisan
- c. Penugasan

3. Instrumen Penilaian Keterampilan:

Laporan hasil diskusi

3. Pedoman Persekoran (Terlampir)

Kulon Progo, 19 Juli 2016



LAMPIRAN:

Rubrik-rubrik Penilaian:

1. Penilaian Sikap:

No	Nama	Sikap Spiritual	Sikap Sosial			Jml Skor
		Mensyukuri	Jujur	Kerjasama	Tgg jawab	
1	Andi					
2	Surti					
3	Partidjo					
4	Sagimin					
5	Siti					

Pemberian Skore:

- 4 = Jika peserta didik melakukan 4 kegiatan
- 3 = Jika peserta didik melakukan 3 kegiatan
- 2 = Jika peserta didik melakukan 2 kegiatan
- 1 = Jika peserta didik melakukan salah satu kegiatan

2, Penilaian kegiatan Diskusi Kelompok:

No	Nama 1-4	Mengkomunik asikan 1-4	Mendengar kan 1-4	Berargumen tasi 1-4	Berkontri busi 1-4	Jumlah Skor
1	Andi					
2	Surti					
3	Partidjo					
4	Sagimin					
5	Siti					

Skore rentang antara 1 – 4:

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Amat Baik

Nilai = Jumlah Skore dibagi 3

3.Penilaian Pengetahuan:

a. SOAL ESSAY:

NO	BUTIR INSTRUMEN
1	Mengapa VOC memiliki Gubernur Jendral?
2	Jelaskan tujuan VOC datang ke Indonesia!
3	Jelaskan sepak terjang JP. Coen dalam memerintah VOC di Nusantara!
4	Jelaskan mengenai praktik pelayaran Hongi dan <i>Devide et Empera</i>
5	Jelaskan arti kolonialisme dan imperiaisme!

b.Penilaian Presentasi

Rubrik Penilaian Presentasi

No	Nama	Menjelaskan	Memvisualkan	Merespon	Jumlah Skor
----	------	-------------	--------------	----------	-------------

	1-4	1-4	1-4	1-4	
1	Andi				
2	Surti				
3	Partidjo				
4	Sagimin				
5	Siti				

Skore rentang antara 1 – 4:

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 3 = Amat Baik

Nilai = Jumlah Skore dibagi 3

4. Penilaian Ketrampilan:

No	Nama 1-4	Relevansi 1-4	Kelengkapan 1-4	Kebahasaan 1-4	Jumlah Skor
1	Andi				
2	Surti				
3	Partidjo				
4	Sagimin				
5	Siti				

Skore rentang antara 1 – 4:

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Amat Baik

Nilai = Jumlah Skore dibagi 3

Pedoman penskoran.

Penilaian Sikap

PERINGKAT	NILAI	KRITERIA
Amat Baik (AB)	90 < AB ≤ 100	1. Terdapat identitas instrumen : KD, topik, sub topik dengan lengkap 2. Terdapat indikator yang dirumuskan dengan benar 3. Terdapat empat bentuk instrumen penilaian sikap 4. Seluruh instrumen penilaian dibuat sesuai kriteria pengembangannya
Baik (B)	80 < B ≤ 90	Ada 3 aspek sesuai dengan kriteria, 1 aspek kurang sesuai
Cukup (C)	70 < C ≤ 80	Ada 2 aspek sesuai dengan kriteria, 2 aspek kurang sesuai
Kurang (K)	≤ 70	Ada 1 aspek sesuai dengan kriteria, 3 aspek kurang sesuai

Penilaian Pengetahuan

PERINGKAT	NILAI	KRITERIA
Amat Baik (AB)	90 < AB ≤ 100	1. Terdapat identitas instrumen : KD, topik, sub topik dengan lengkap 2. Terdapat indikator yang dirumuskan dengan benar 3. Terdapat empat bentuk instrumen penilaian sikap 4. Seluruh instrumen penilaian dibuat sesuai kriteria pengembangannya
Baik (B)	80 < B ≤ 90	Ada 3 aspek sesuai dengan kriteria, 1 aspek kurang sesuai
Cukup (C)	70 < C ≤ 80	Ada 2 aspek sesuai dengan kriteria, 2 aspek kurang sesuai
Kurang (K)	≤ 70	Ada 1 aspek sesuai dengan kriteria, 3 aspek kurang sesuai

Penilaian Keterampilan

PERINGKAT	NILAI	KRITERIA
Amat Baik (AB)	90 < AB ≤ 100	1. Terdapat identitas instrumen : KD, topik, sub topik dengan lengkap 2. Terdapat indikator yang dirumuskan dengan benar 3. Terdapat empat bentuk instrumen penilaian sikap 4. Seluruh instrumen penilaian dibuat sesuai kriteria pengembangannya
Baik (B)	80 < B ≤ 90	Ada 3 aspek sesuai dengan kriteria, 1 aspek kurang sesuai
Cukup (C)	70 < C ≤ 80	Ada 2 aspek sesuai dengan kriteria, 2 aspek kurang sesuai
Kurang (K)	≤ 70	Ada 1 aspek sesuai dengan kriteria, 3 aspek kurang sesuai

RINGKASAN MATERI

Kemaharajaan VOC

Menganalisis keserakahan kongsi dagang

a. Lahirnya VOC

Seperti telah dijelaskan di muka bahwa tujuan kedatangan orang-orang Eropa ke dunia timur antara lain untuk mendapatkan keuntungan dan kekayaan. Tujuan ini boleh dikatakan dapat dicapai setelah mereka menemukan rempah-rempah di Kepulauan Nusantara. Berita tentang keuntungan yang melimpah berkat perdagangan rempah-rempah itu menyebar luas. Dengan demikian semakin banyak orang-orang Eropa yang tertarik pergi ke Nusantara. Mereka saling berinteraksi dan bersaing dalam meraup keuntungan berdagang. Para pedagang atau perusahaan dagang Portugis bersaing dengan para pedagang Belanda, bersaing dengan para pedagang Spanyol, bersaing dengan para pedagang Inggris, dan seterusnya. Bahkan tidak hanya antarbangsa, antarkelompok atau kongsi dagang, dalam satu bangsapun mereka saling bersaing. Oleh karena itu, untuk memperkuat posisinya di dunia timur masing-masing kongsi dagang dari suatu negara membentuk persekutuan dagang bersama. Sebagai contoh seperti pada tahun 1600 Inggris membentuk sebuah kongsi dagang yang diberi nama East India Company (EIC). Kongsi dagang EIC ini kantor pusatnya berkedudukan di Kalkuta, India. Dari Kalkuta ini kekuatan dan setiap kebijakan Inggris di dunia timur, dikendalikan. Pada tahun 1811 kedudukan Inggris begitu kuat dan meluas bahkan pernah berhasil menempatkan kekuasaannya di Nusantara. Persaingan yang cukup keras juga terjadi di antarperusahaan dagang orang-orang Belanda. Masing-masing ingin memenangkan kelompoknya agar mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Kenyataan ini mendapat perhatian khusus dari pihak pemerintah dan parlemen Belanda, sebab persaingan antarkongsi Belanda juga akan merugikan Kerajaan Belanda sendiri. Terkait dengan itu, maka pemerintah dan Parlemen Belanda (Staten Generaal) pada 1598 mengusulkan agar antarkongsi dagang Belanda bekerja sama membentuk sebuah perusahaan dagang yang lebih besar. Usulan ini baru terealisasi empat tahun berikutnya, yakni pada 20 Maret 1602 secara resmi dibentuklah persekutuan kongsi dagang Belanda di Nusantara sebagai hasil fusi antarkongsi yang telah ada. Kongsi dagang Belanda ini diberi nama Vereenigde Oost Indische Compagnie (VOC) atau dapat disebut dengan “Perserikatan Maskapai Perdagangan Hindia Timur/Kongsi Dagang India Timur”. VOC secara resmi didirikan di Amsterdam. Adapun tujuan dibentuknya VOC ini antara lain untuk: (1) menghindari persaingan yang tidak sehat antara sesama kelompok/kongsi pedagang Belanda yang telah ada, (2) memperkuat kedudukan Belanda dalam menghadapi persaingan dengan para pedagang negara lain. VOC dipimpin oleh sebuah dewan yang beranggotakan 17 orang, sehingga disebut “Dewan Tujuh Belas” (de Heeren XVII). Mereka terdiri dari delapan perwakilan kota pelabuhan dagang di Belanda. Markas Besar Dewan ini berkedudukan di Amsterdam. Dalam menjalankan tugas, VOC ini memiliki beberapa kewenangan dan hak-hak antara lain: 1. melakukan monopoli perdagangan di wilayah antara Tanjung Harapan sampai dengan Selat Magelhaens, termasuk Kepulauan Nusantara, 2. membentuk angkatan perang sendiri, 3. melakukan peperangan, 4. mengadakan perjanjian dengan raja-raja setempat, 5. mencetak dan mengeluarkan mata uang sendiri, 6. mengangkat pegawai sendiri, dan 7. memerintah di negeri jajahan. Sebagai sebuah kongsi dagang, dengan kewenangan dan hak-hak di atas, menunjukkan bahwa VOC memiliki hak-hak istimewa dan kewenangan yang sangat luas. VOC sebagai kongsi dagang bagaikan negara dalam negara.

Dengan memiliki hak untuk membentuk angkatan perang sendiri dan boleh melakukan peperangan, maka VOC cenderung ekspansif. VOC terus berusaha memperluas daerah-daerah di Nusantara sebagai wilayah kekuasaan dan monopolinya. VOC juga memandang bangsa-bangsa Eropa yang lain sebagai musuhnya. Mengawali ekspansinya tahun 1605 VOC telah berhasil mengusir Portugis dari Ambon. Benteng pertahanan Portugis di Ambon dapat diduduki tentara VOC. Benteng itu kemudian oleh VOC diberi nama Benteng Victoria. Pada awal pertumbuhannya sampai tahun 1610, “Dewan Tujuh Belas” secara langsung harus menjalankan tugas-tugas dan menyelesaikan berbagai urusan VOC, termasuk urusan ekspansi untuk perluasan wilayah monopoli. Dapat Kamu bayangkan “Dewan Tujuh Belas” yang berkedudukan di Amsterdam, Belanda mengurus wilayah yang ada di Kepulauan Nusantara. Sudah barang tentu “Dewan Tujuh Belas” tidak dapat menjalankan tugas sehari-hari secara cepat dan efektif. Sementara itu persaingan dan permusuhan dengan bangsa-bangsa lain juga semakin keras. Berangkat dari permasalahan ini maka pada 1610 secara kelembagaan diciptakan jabatan baru dalam organisasi VOC, yakni jabatan gubernur jenderal. Gubernur jenderal merupakan jabatan tertinggi yang bertugas mengendalikan kekuasaan di negeri jajahan VOC. Di samping itu juga dibentuk “Dewan Hindia” (Raad van Indie). Tugas “Dewan Hindia” ini adalah memberi nasihat dan mengawasi kepemimpinan gubernur jenderal. Gubernur jenderal VOC yang pertama adalah Pieter Both (1610-1614). Sebagai gubernur jenderal yang pertama, Pieter Both sudah tentu harus mulai menata organisasi kongsi dagang ini sebaik-baiknya agar harapan mendapatkan monopoli perdagangan di Hindia Timur dapat diwujudkan. Pieter Both pertama kali mendirikan pos perdagangan di Banten pada tahun 1610. Pada tahun itu juga Pieter Both meninggalkan Banten dan berhasil memasuki Jayakarta. Penguasa Jayakarta waktu itu, Pangeran Wijayakrama sangat terbuka dalam hal perdagangan. Pedagang dari mana saja bebas berdagang, di samping dari Nusantara juga dari luar seperti dari Portugis, Inggris, Gujarat/India, Persia, Arab, termasuk juga Belanda. Dengan demikian Jayakarta dengan pelabuhannya Sunda Kelapa menjadi kota dagang yang sangat ramai. Kemudian pada tahun 1611 Pieter Both berhasil mengadakan perjanjian dengan penguasa Jayakarta, guna pembelian sebidang tanah seluas 50x50 vadem (satu vadem sama dengan 182 cm) yang berlokasi di sebelah timur Muara Ciliwung. Tanah inilah yang menjadi cikal bakal hunian dan daerah

kekuasaan VOC di tanah Jawa dan menjadi cikal bakal Kota Batavia. Di lokasi ini kemudian didirikan bangunan batu berlantai dua sebagai tempat tinggal, kantor dan sekaligus gudang. Pieter Both juga berhasil mengadakan perjanjian dan menanamkan pengaruhnya di Maluku dan berhasil mendirikan pos perdagangan di Ambon. Gambar 1.10 Pieter Both. Sumber: Dok. Kemdikbud, 2014.

25Sejarah Indonesia

b. VOC semakin merajalela

Pada tahun 1614 Pieter Both digantikan oleh Gubernur Jenderal Gerard Reynst (1614-1615). Baru berjalan satu tahun ia digantikan gubernur jenderal yang baru yakni Laurens Reael (1615-1619). Pada masa jabatan Laurens Reael ini berhasil dibangun Gedung Mauritius yang berlokasi di tepi Sungai Ciliwung. Orang-orang Belanda yang tergabung dalam VOC itu memang cerdik. Pada awalnya mereka bersikap baik dengan rakyat. Hubungan dagang dengan kerajaan-kerajaan yang ada di Nusantara juga berjalan lancar. Bahkan seperti telah dijelaskan di atas, orang-orang Belanda di bawah pimpinan Gubernur Jenderal Pieter Both diizinkan oleh Pangeran Wijayakrama untuk membangun tempat tinggal dan loji di Jayakarta. Sikap baik rakyat dan para penguasa setempat ini dimanfaatkan oleh VOC untuk semakin memperkuat kedudukannya di Nusantara. Lama kelamaan orang-orang Belanda mulai menampakkan sikap congkak, dan sombong. Setelah merasakan nikmatnya tinggal di Nusantara dan menikmati keuntungannya yang melimpah dalam berdagang, Belanda semakin bernaflu ingin menguasai dan kadang-kadang melakukan paksaan dan kekerasan. Hal ini telah menimbulkan kebencian rakyat dan para penguasa lokal. Oleh karena itu, pada tahun 1618 Sultan Banten yang dibantu tentara Inggris di bawah Laksamana Thomas Dale berhasil mengusir VOC dari Jayakarta. Orang-orang VOC kemudian menyingkir ke Maluku. Setelah VOC hengkang dari Jayakarta pasukan Banten pada awal tahun 1619 juga mengusir Inggris dari Jayakarta. Dengan demikian Jayakarta sepenuhnya dapat dikendalikan oleh Kesultanan Banten.

Tahun 1619 Gubernur Jenderal VOC Laurens Reael digantikan oleh Gubernur Jenderal Jan Pieterzoon Coen (J.P. Coen). J.P. Coen dikenal gubernur jenderal yang berani dan kejam serta ambisius. Oleh karena itu, merasa bangsanya dipermalukan pasukan Banten dan Inggris di Jayakarta, maka J.P. Coen mempersiapkan pasukan untuk menyerang Jayakarta. Armada angkatan laut dengan 18 kapal perangnya mengepung Jayakarta. Ternyata dalam waktu singkat Jayakarta dapat diduduki VOC. Kota Jayakarta kemudian dibumihanguskan oleh J.P. Coen pada tanggal 30 Mei 1619. Di atas puing-puing kota Jayakarta itulah dibangun kota baru bergaya kota dan bangunan di Belanda. Kota baru itu dinamakan Batavia sebagai pengganti nama Jayakarta. J.P. Coen adalah gubernur jenderal yang sangat bernaflu untuk memaksakan monopoli. Ia juga dikenal sebagai peletak dasar penjajahan VOC di Indonesia. Disertai dengan sikap congkak dan tindakan yang kejam, J.P. Coen berusaha meningkatkan eksploitasi kekayaan bumi Nusantara. Cara-cara VOC untuk meningkatkan eksploitasi kekayaan alam dilakukan antara lain dengan: 1. Merebut pasaran produksi pertanian, biasanya dengan memaksakan monopoli, seperti monopoli rempah-rempah di Maluku. 2. Tidak ikut aktif secara langsung dalam kegiatan produksi hasil pertanian. Cara memproduksi hasil pertanian dibiarkan berada di tangan kaum Pribumi, tetapi yang penting VOC dapat memperoleh hasil-hasil pertanian itu dengan mudah, sekalipun harus dengan paksaan. 3. VOC sementara cukup menduduki tempat-tempat yang strategis. 4. VOC melakukan campur tangan terhadap kerajaan-kerajaan di Nusantara, terutama menyangkut usaha pengumpulan hasil bumi dan pelaksanaan monopoli. Dalam kaitan ini VOC memiliki daya tawar yang kuat, sehingga dapat menentukan harga. 5. Lembaga-lembaga pemerintahan tradisional/kerajaan masih tetap dipertahankan dengan harapan bisa dipengaruhi/dapat diperalat, kalau tidak mau baru dipurangi.

Setelah berhasil membangun Batavia dan meletakkan dasar-dasar penjajahan di Nusantara, pada tahun 1623 J.P. Coen kembali ke negeri Belanda. Ia menyerahkan kekuasaannya kepada Pieter de Carpentier. Tetapi oleh pimpinan VOC di Belanda, J.P. Coen diminta kembali ke Batavia. Akhirnya pada tahun 1627 J.P. Coen tiba di Batavia dan diangkat kembali sebagai Gubernur Jenderal untuk jabatan yang kedua kalinya. Pada masa jabatan yang kedua inilah terjadi serangan tentara Mataram di bawah Sultan Agung ke Batavia. Batavia senantiasa memiliki posisi yang strategis bagi VOC. Semua kebijakan dan tindakan VOC di kawasan Asia dikendalikan dari markas besar VOC di Batavia. Di samping itu Batavia juga terletak pada persimpangan atau menjadi penghubung jalur perdagangan internasional. Batavia menghubungkan perdagangan di Nusantara bagian barat dengan Malaka, India, kemudian juga menghubungkan dengan Nusantara bagian timur. Apalagi Nusantara bagian timur ini menjadi daerah penghasil rempah-rempah yang utama, maka posisi Batavia yang berada di tengah-tengah itu menjadi semakin strategis dalam perdagangan rempah-rempah. VOC semakin serakah dan bernaflu untuk menguasai Nusantara yang kaya rempah-rempah ini. Tindakan intervensi politik terhadap kerajaan-kerajaan di Nusantara dan pemaksaan monopoli perdagangan terus dilakukan. Politik *divide et impera* dan berbagai tipu daya juga dilaksanakan demi mendapatkan kekuasaan dan keuntungan sebesar-besarnya. Sebagai contoh, Mataram yang merupakan kerajaan kuat di Jawa akhirnya juga dapat dikendalikan secara penuh oleh VOC. Hal ini terjadi setelah dengan tipu muslihat VOC, Raja Pakubuwana II yang sedang dalam keadaan sakit keras dipaksa untuk menandatangani naskah penyerahan kekuasaan Kerajaan Mataram kepada VOC pada tahun 1749. Tidak hanya kerajaan-kerajaan di Jawa, kerajaan-kerajaan di luar Jawa berusaha ditaklukkan. Untuk memperkokoh kedudukannya di Indonesia bagian barat dan memperluas pengaruhnya di Sumatera, VOC berhasil menguasai Malaka setelah mengalahkan saingannya, Portugis pada tahun 1641. Berikutnya VOC berusaha meluaskan pengaruhnya ke Aceh.

Kerajaan Makassar di bawah Sultan Hasanuddin yang tersohor di Indonesia bagian timur juga berhasil dikalahkan setelah terjadi Perjanjian Bongaya tahun 1667. Dari Makasar VOC juga berhasil memaksakan kontrak dan monopoli perdagangan dengan Raja Sulaiman dari Kalimantan Selatan. Sementara jauh sebelum itu yakni tahun 1605 VOC sudah berhasil mengusir Portugis dari Ambon. VOC menjadi berjaya setelah berhasil melakukan monopoli perdagangan rempah-rempah di Kepulauan Maluku. Untuk mengendalikan pelaksanaan monopoli di kawasan ini dilaksanakan Pelayaran Hongi. Pengaruh dan kekuasaan VOC semakin meluas. Untuk memperkuat kebijakan monopoli ini di setiap daerah yang dipandang strategis armada VOC diperkuat. Benteng-benteng pertahanan dibangun. Sebagai contoh Benteng Doorstede dibangun di Saparua, Benteng Nasau di Banda, di Ambon sudah ada Benteng Victoria, Benteng Oranye di Ternate, dan Benteng Rotterdam di Makasar. Dalam rangka memperluas pengaruh dan kekuasaannya itu, ternyata perhatian VOC juga sampai ke Irian/Papua yang dikenal sebagai wilayah yang masih tertutup dengan hutan belantara yang begitu luas. Penduduknya juga masih bersahaja dan primitif. Orang Belanda yang pertama kali sampai ke Irian adalah Willem Janz. Bersama armandanya rombongan Willem Janz menaiki Kapal Duyke dan berhasil memasuki tanah Irian pada tahun 1606. Willem Janz ingin mencari kebun tanaman rempah-rempah. Tahun 1616- 1617 Le Maire dan William Schouten mengadakan survei di daerah pantai timur laut Irian dan menemukan Kepulauan Admiralty bahkan sampai ke New Ireland. Dengan penemuan ini maka nama William diabadikan sebagai nama kepulauan, Kepulauan Schouten. Pada waktu orang-orang Belanda sangat memerlukan bantuan budak, maka banyak diambil dari orang-orang Irian. Pengaruh VOC di Irian semakin kuat. Bahkan pada tahun 1667, Pulau- pulau yang termasuk wilayah Irian yang semula berada di bawah kekuasaan Kerajaan Tidore sudah berpindah tangan menjadi daerah kekuasaan VOC. Dengan demikian daerah pengaruh dan kekuasaan VOC sudah meluas di seluruh Nusantara. Memahami uraian di atas, jelas bahwa VOC yang merupakan kongsi dagang itu berangkat dari usaha mencari untung kemudian dapat menanamkan pengaruh bahkan kekuasaannya di Nusantara. Fenomena ini juga terjadi pada kongsi dagang milik bangsa Eropa yang lain. Artinya, untuk memperkokoh tindakan monopoli dan memperbesar keuntungannya orang-orang Eropa itu harus memperbanyak daerah yang dikuasai (daerah koloninya). Tidak hanya daerah yang dikuasai secara ekonomi, kongsi dagang itu juga ingin mengendalikan secara politik atau memerintah daerah tersebut. Bercokollah kemudian kekuatan kolonialisme dan imperialisme. Dalam praktiknya, antara kolonialisme dan imperialisme sulit untuk dipisahkan. Kolonialisme merupakan bentuk pengekelan imperialisme (Taufik Abdullah dan A.B. Lopian (ed), 2012). Muara kedua paham itu adalah penjajahan dari negara yang satu terhadap daerah atau bangsa yang lain. Sistem inilah yang umumnya diterapkan bangsa-bangsa Eropa yang datang di Kepulauan Nusantara, baik Portugis, Spanyol, Inggris maupun Belanda. Berangkat dari motivasi untuk memperbaiki taraf kehidupan ekonomi kemudian meningkat menjadi nafsu untuk menguasai dan mengeruk kekayaan dan keuntungan sebanyak-banyaknya dari daerah koloni untuk kejayaan bangsanya sendiri. Pihak atau bangsa lain dipandang sebagai musuh dan harus disingkirkan. Sifat keangkuhan dan keserakahan telah menghiiasi perilaku kaum penjajah. Inilah sifat-sifat yang sangat dibenci dan tidak diridhoi oleh Tuhan Yang Maha Esa. Demikian halnya dengan VOC, tidak sekedar menjadi sebuah kongsi dagang yang berusaha untuk mencari untung tetapi juga ingin menanamkan kekuasaannya di Nusantara. VOC dengan hak-hak dan kewenangan yang diberikan pemerintah dan parlemen Belanda telah melakukan penjajahan dan menguatkan akar kolonialisme dan imperialisme di Nusantara. Melalui cara-cara pemaksaan monopoli perdagangan, politik memecah belah serta tipu muslihat yang sering disertai tindak peperangan dan kekerasan, semakin memperluas daerah kekuasaan dan memperkokoh kemaharajaan VOC. Sekali lagi tindak keserakahan dan kekerasan yang dilakukan oleh VOC itu menunjukkan mereka tidak mau bersyukur atas karunia yang diberikan Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, wajar kalau timbul perlawanan dari berbagai daerah misalnya dari Aceh, Banten, Demak, Mataram, Banjar, Makasar, dan Maluku.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Sekolah : SMA N 1 Wates
Matapelajaran : Sejarah Nasional
Kelas/Semester : XI – IIS 2 / 1
Materi Pokok : Menganalisis Kemunduran VOC
Alokasi Waktu : 2 X 45 menit

A. Kompetensi Inti (KI) :

- 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- 2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- 3 Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 1.1. Menghayati keteladanan para pemimpin dalam toleransi antar umat beragama dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari
- 2.2. Meneladani sikap dan tindakan cinta damai, responsif dan pro aktif yang ditunjukkan tokoh sejarah dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungannya
- 3.2. Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa-bangsa barat di Indonesia
- 4.2. Mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa-bangsa barat di Indonesia

Indikator: 4.2.1. Menyajikan laporan hasil diskusi tentang keserakahan kongsi dagang di Indonesia
3.2.2. Melacak informasi tentang kebangkrutan VOC

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu :

1. Menjelaskan kronologi kebangkrutan VOC
2. Menjelaskan faktor penyebab kebangkrutan VOC

D. Materi Pembelajaran

1. Pada tanggal 27 Maret 1749. Parlemen Belanda mengeluarkan UU yang menetapkan bahwa Raja Willem IV sebagai penguasa tertinggi VOC. Dengan demikian, anggota pengurus “Dewan Tujuh Belas” yang semula dipilih oleh parlemen dan provinsi pemegang saham (kecuali Provinsi Holland), kemudian sepenuhnya menjadi tanggung jawab Raja. Raja juga menjadi panglima tertinggi tentara VOC. Dengan demikian VOC berada di bawah kekuasaan raja. Pengurus VOC mulai akrab dengan pemerintah Belanda. Kepentingan pemegang saham menjadi terabaikan. Pengurus tidak lagi berpikir memajukan usaha perdagangannya, tetapi berpikir untuk memperkaya diri. VOC sebagai kongsi dagang swasta keuntungannya semakin merosot. Bahkan tercatat pada tahun 1673 VOC tidak mampu membayar dividen. Kas VOC juga merosot tajam karena serangkaian perang yang telah dilakukan VOC dan beban hutang pun tidak terelakkan.
2. Banyak pegawai yang curang dan korupsi
Banyak pengeluaran untuk biaya perang melawan pribumi maupun asing

Banyaknya gaji yang harus dibayar karna kekuasaan yang luas dan butuh banyak pegawai
Pembayaran deviden bagi pemegang saham
Bertambahnya saingan dagang dari Prancis dan Inggris
Perubahan politik di Belanda tahun 1795

E. **Metode Pembelajaran**

Pendekatan: Saintifik
Model Pembelajaran: Discovery Learning, permainan “*Cerdas Cermat*”

F. **Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran**

- 1. Media : Gambar/ Power Point/ Papan Tulis
- 2. Alat/Bahan : Laptop, LCD.
- 3. Sumber Belajar : Buku Sejarah Indonesia Kelas XI (Kemendikbud) serta buku-buku yang relevan.

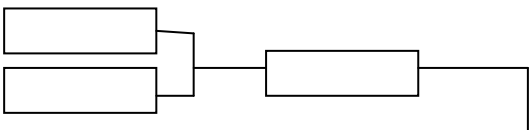
G. **Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

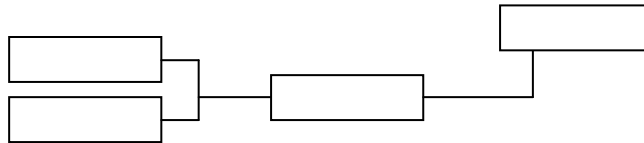
1. **Pendahuluan/Kegiatan Awal (10 menit)**

- Guru meminta salah seorang siswa memimpin doa
- Guru mempersiapkan kelas lebih kondusif dan siap belajar
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- Guru menyampaikan topik ”Kemunduran VOC”
- Guru membagi siswa kedalam kelompok kecil 3-4 orang, menjadi kelompok I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII)

1. **Kegiatan Inti (50 menit)**

- **Mengamati:**
Pada kegiatan ini guru menjelaskan kembali ulasan materi minggu lalu dengan bertanya kepada peserta didik kemudian meminta Peserta didik untuk membaca dan mengamati buku Sejarah Indonesia Kelas XI semester I dengan Bab “Kemaharajaan VOC” dengan sub bab “VOC menuju kebangkrutan” kemudian menjelaskan.
- **Menanya:**
Guru memberi motivasi kepada Peserta didik untuk mengajukan pertanyaan berdasarkan hasil pengamatannya pada buku.
Guru kembali menegaskan topik pembelajaran ”Kemaharajaan VOC”
Guru menegaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan, dengan model “Discovery”
- **Mengumpulkan Informasi:**
Peserta didik mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan tentang kronologi kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia melalui Jigsaw
- **Mengasosiasikan:**
Peserta didik saling bertukar informasi, mengolah informasi, dan menyusun laporan tentang kronologi kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia
- **Mengkomunikasikan:**
Peserta didik mempresentasikan laporan tentang hasil diskusi / analisis tentang kemunduran VOC, dan peserta didik yg lain menanggapi. Dilanjutkan penguatan dari guru
- **Permainan**
Guru membentuk menjadi 4 kelompok. Masing masing kelompok memiliki perwakilan, kemudian kelompok akan berhadapan dengan kelompok lain. Permainan ini bersistem gugur. Dengan format permainan seperti bagan dibawah ini.





2. Penutup (20 menit)

- Peserta didik dibantu oleh guru menyimpulkan materi tentang "Kemunduran VOC"
- Guru menegaskan agar peserta didik dapat menghayati dan meneladani sikap para pemimpin, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari
- Guru melakukan evaluasi dengan menugaskan peserta didik mengerjakan soal di buku siswa "Sejarah Indonesia SMA Kelas XI semester 1" hal 33 "Kenapa VOC berhasil berjaya di Indonesia?"
- Peserta didik diberi tugas untuk menyusun laporan ringkas tentang "Masa Pemerintahan Republik Bataaf"

H. Penilaian Hasil Belajar (Terlampir) :

1. Jenis/teknik penilaian :

- Tes Tertulis: Pengetahuan dan Keterampilan
- Non Tes / Sikap

2. Bentuk instrumen dan instrumen:

1. Instrumen Penilaian Sikap:

- Observasi
- Penilaian Diri
- Antar Peserta Didik
- Jurnal

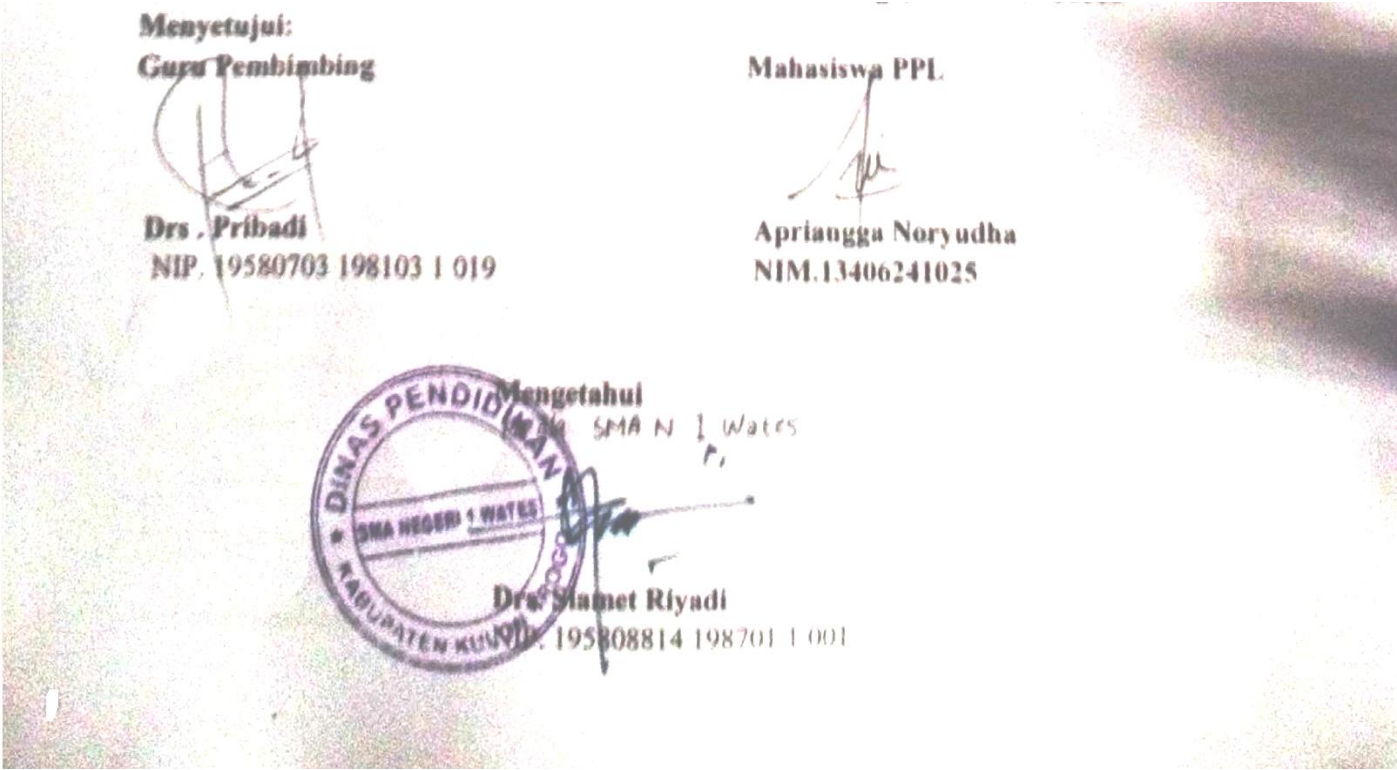
2. Instrumen Penilaian Pengetahuan:

- Tes Tertulis
- Tes Lisan
- Penugasan

3. Instrumen Penilaian Keterampilan:

Laporan hasil diskusi

3. Pedoman Persekoran (Terlampir)



LAMPIRAN:

Rubrik-rubrik Penilaian:

1. Penilaian Sikap:

No	Nama	Sikap Spiritual	Sikap Sosial			Jml Skor
		Mensyukuri	Jujur	Kerjasama	Tgg jawab	
1	Andi					
2	Surti					
3	Partidjo					
4	Sagimin					
5	Siti					

Pemberian Skore:

- 4 = Jika peserta didik melakukan 4 kegiatan
- 3 = Jika peserta didik melakukan 3 kegiatan
- 2 = Jika peserta didik melakukan 2 kegiatan
- 1 = Jika peserta didik melakukan salah satu kegiatan

2. Penilaian kegiatan Diskusi Kelompok:

No	Nama 1-4	Mengkomunikasikan 1-4	Mendengarkan 1-4	Berargumentasi 1-4	Berkontribusi 1-4	Jumlah Skor
1	Andi					
2	Surti					
3	Partidjo					
4	Sagimin					
5	Siti					

Skore rentang antara 1 – 4:

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Amat Baik

Nilai = Jumlah Skore dibagi 3

3.Penilaian Pengetahuan:

a. SOAL :

NO	BUTIR INSTRUMEN
1	Jelaskan perubahan daam tubuh VOC tahun 1749!
2	Jelaskan ordonasi-ordonasi yang dikeluarkan Gubernur Jendral VOC pada masa menuju kebangkrutannya!
3	Jelaskan praktik=praktik korupsi yang ada dalam tubuh VOC!
4	Apa istilah lain VOC saat kebangkrutannya!
5	Jelaskan pendapat kalian mengenai praktik korupsi yang ada dalam tubuh VOC dan hubungkan dengan kondisi Indonesia dewasa ini!

b.PenilaianPresentasi

RubrikPenilaianPresentasi

No	Nama 1-4	Menjelaskan 1-4	Memvisualkan 1-4	Merespon 1-4	JumlahSkor
1	Andi				
2	Surti				
3	Partidjo				
4	Sagimin				
5	Siti				

Skore rentang antara 1 – 4:

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 3 = Amat Baik

Nilai = Jumlah Skore dibagi 3

4. Penilaian Ketrampilan:

No	Nama 1-4	Relevansi 1-4	Kelengkapan 1-4	Kebahasaan 1-4	JumlahSkor
1	Andi				
2	Surti				
3	Partidjo				
4	Sagimin				
5	Siti				

Skore rentang antara 1 – 4:

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Amat Baik

Nilai = Jumlah Skore dibagi 3

Pedomanpenskoran.

PenilaianSikap

PERINGKAT	NILAI	KRITERIA
Amat Baik (AB)	90 < AB ≤ 100	1. Terdapatidentitasinstrumen : KD, topik, sub topikdenganlengkap 2. Terdapatindikator yang dirumuskandenganbenar 3. Terdapatempatbentukinstrumenpenilaian sikap 4. Seluruhinstrumenpenilaiandibuat sesuai kriteriapengembangannya
Baik (B)	80 < B ≤ 90	Ada 3 aspek sesuai dengankriteria, 1 aspek kurang sesuai
Cukup (C)	70 < C ≤ 80	Ada 2 aspek sesuai dengankriteria, 2 aspek kurang sesuai

Kurang (K)	≤ 70	Ada 1 aspek sesuai dengan kriteria, 3 aspek kurang sesuai
------------	------	---

Penilaian Pengetahuan

PERINGKAT	NILAI	KRITERIA
Amat Baik (AB)	90 < AB ≤ 100	1. Terdapat identitas instrumen : KD, topik, sub topik dengan lengkap 2. Terdapat indikator yang dirumuskan dengan benar 3. Terdapat tempat bentuk instrumen penilaian sikap 4. Seluruh instrumen penilaian dibuat sesuai kriteria pengembangannya
Baik (B)	80 < B ≤ 90	Ada 3 aspek sesuai dengan kriteria, 1 aspek kurang sesuai
Cukup (C)	70 < C ≤ 80	Ada 2 aspek sesuai dengan kriteria, 2 aspek kurang sesuai
Kurang (K)	≤ 70	Ada 1 aspek sesuai dengan kriteria, 3 aspek kurang sesuai

Penilaian Keterampilan

PERINGKAT	NILAI	KRITERIA
Amat Baik (AB)	90 < AB ≤ 100	1. Terdapat identitas instrumen : KD, topik, sub topik dengan lengkap 2. Terdapat indikator yang dirumuskan dengan benar 3. Terdapat tempat bentuk instrumen penilaian sikap 4. Seluruh instrumen penilaian dibuat sesuai kriteria pengembangannya
Baik (B)	80 < B ≤ 90	Ada 3 aspek sesuai dengan kriteria, 1 aspek kurang sesuai
Cukup (C)	70 < C ≤ 80	Ada 2 aspek sesuai dengan kriteria, 2 aspek kurang sesuai
Kurang (K)	≤ 70	Ada 1 aspek sesuai dengan kriteria, 3 aspek kurang sesuai

RINGKASAN MATERI

Kemunduran VOC

c. VOC menuju kebangkrutan

Pada abad ke-17 hingga awal abad ke-18, VOC mengalami puncak kejayaan. Penguasa dan kerajaan-kerajaan lokal berhasil diungguli. Kerajaan-kerajaan itu sudah menjadi bawahan dan pelayan kepentingan VOC. Jalur perdagangan yang dikendalikan VOC menyebar luas membentang dari Amsterdam, Tanjung Harapan, India sampai Irian/Papua. Keuntungan perdagangan rempah-rempah juga melimpah. Namun di balik itu ada persoalan-persoalan yang bermunculan. Semakin banyak daerah yang dikuasai ternyata juga membuat pengelolaan semakin kompleks. Semakin luas daerahnya, pengawasan juga semakin sulit. Kota Batavia semakin ramai dan semakin padat. Orang-orang timur asing seperti Cina dan Jepang diizinkan tinggal di Batavia. Sebagai pusat pemerintahan VOC, Batavia juga semakin dibanjiri penduduk, sehingga tidak jarang menimbulkan masalah-masalah sosial.

Pada tahun 1749 terjadi perubahan yang mendasar dalam lembaga kepengurusan VOC. Pada tanggal 27 Maret 1749, Parlemen Belanda mengeluarkan UU yang menetapkan bahwa Raja Willem IV sebagai penguasa tertinggi VOC. Dengan demikian, anggota pengurus “Dewan Tujuh Belas” yang semula dipilih oleh parlemen dan provinsi pemegang saham (kecuali Provinsi Holland), kemudian sepenuhnya menjadi tanggung jawab Raja. Raja juga menjadi panglima tertinggi tentara VOC. Dengan demikian VOC berada di bawah kekuasaan raja. Pengurus VOC mulai akrab dengan pemerintah Belanda. Kepentingan pemegang saham menjadi terabaikan. Pengurus tidak lagi berpikir memajukan usaha perdagangannya, tetapi berpikir untuk memperkaya diri. VOC sebagai kongsi dagang swasta keuntungannya semakin merosot. Bahkan tercatat pada tahun 1673 VOC tidak mampu membayar dividen. Kas VOC juga merosot tajam karena serangkaian perang yang telah dilakukan VOC dan beban hutang pun tidak terelakkan. Sementara itu para pejabat VOC juga semakin feodal. Pada tanggal 24 Juni 1719 Gubernur Jenderal Henricus Zwaardecroon mengeluarkan ordonansi untuk mengatur secara rinci cara penghormatan terhadap gubernur jenderal,

kepada Dewan Hindia beserta isteri dan anak-anaknya. Misalnya, semua orang harus turun dari kendaraan bila berpapasan dengan para pejabat tinggi tersebut, warga keturunan Eropa harus menundukkan kepala, dan warga bukan orang Eropa harus menyembah. Kemudian Gubernur Jenderal Jacob Mosel juga mengeluarkan ordonansi baru tahun 1754. Ordonansi ini mengatur kendaraan kebesaran. Misalnya kereta ditarik enam ekor kuda, hiasan berwarna emas dan kusir orang Eropa untuk kereta kebesaran gubernur jenderal, sedang untuk anggota dewan hindia kuda yang menarik kereta hanya empat ekor dan hiasannya warna perak. Nampaknya para pejabat VOC sudah gila hormat dan ingin berfoya-foya. Sudah barang tentu ini juga membebani anggaran.

Posisi jabatan dan berbagai simbol kehormatan tersebut tidaklah lengkap tanpa hadiah dan upeti. Sistem upeti ini ternyata juga terjadi di kalangan para pejabat, dari pejabat di bawahnya kepada pejabat yang lebih tinggi. Hal ini semua terkait dengan mekanisme pergantian jabatan di tubuh organisasi VOC. Semua bermuatan korupsi. Gubernur Jenderal Van Hoorn konon menumpuk harta sampai 10 juta gulden ketika kembali ke Belanda pada tahun 1709, sementara gaji resminya hanya sekitar 700 gulden sebulan. Gubernur Maluku berhasil mengumpulkan kekayaan 20-30 ribu gulden dalam waktu 4-5 tahun, dengan gaji sebesar 150 gulden per bulan. Untuk menjadi karyawan VOC juga harus dengan menyogok. Pengurus VOC di Belanda memasang tarif sebesar f 3.500,- bagi yang ingin menjadi pegawai onderkoopman (pada hal gaji resmi per bulan sebagai onderkoopman hanya f.40,-), untuk menjadi kapitein harus menyogok f.2000,- dan begitu seterusnya yang semua telah merugikan uang lembaga. Demikianlah para pejabat VOC terjerat penyakit korupsi karena ingin kehormatan dan kemewahan sesaat. Beban utang VOC semakin berat, sehingga akhirnya VOC sendiri bangkrut. Bahkan ada sebuah ungkapan, VOC kepanjangan dari Vergaan Onder Corruptie (tenggelam karena korupsi) (Taufik Abdullah dan A.B. Lapian (ed), 2012). » Bagaimana penilaianmu terkait dengan korupsi yang dilakukan para pejabat VOC, bagaimana kalau dibandingkan dengan keadaan di Indonesia saat ini?

Dalam kondisi bangkrut VOC tidak dapat berbuat banyak. Menurut penilaian pemerintah keberadaan VOC sebagai kongsi dagang yang menjalankan roda pemerintahan di negeri jajahan tidak dapat dilanjutkan lagi. VOC telah bangkrut, oleh karena itu, pada tanggal 31 Desember 1799 VOC dinyatakan bubar. Semua utang piutang dan segala milik VOC diambil alih oleh pemerintah. Pada waktu itu sebagai Gubernur Jendral VOC yang terakhir Van Overstraten masih harus bertanggung jawab tentang keadaan di Hindia Belanda. Ia bertugas mempertahankan Jawa dari serangan Inggris.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Sekolah : SMA N 1 wates
Matapelajaran : Sejarah Nasional
Kelas/Semester : XI - IIS 2 /1
Materi Pokok : Masa Pemerintahan republik Bataaf
Alokasi Waktu : 2 X 45 menit

A. Kompetensi Inti (KI) :

- 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- 2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- 3 Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 1.1. Menghayati keteladanan para pemimpin dalam toleransi antar umat beragama dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari
- 2.2. Meneladani sikap dan tindakan cinta damai, responsif dan pro aktif yang ditunjukkan tokoh sejarah dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungannya
- 3.2. Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa-bangsa barat di Indonesia
- 4.2. Mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa-bangsa barat di Indonesia

Indikator: 4.2.1. Menyajikan laporan hasil diskusi tentang kronologi kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia
3.3.2. Dampak imperialisme dan kolonialisme

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu :

1. Mengidentifikasi Dampak Imperialisme dan Kolonialisme
2. Mendiskripsikan dampak imperialisme dan kolonialisme
3. Menyajikan laporan hasil diskusi tentang kronologi imperialisme dan kolonialisme di indonesia

D. Materi Pembelajaran

- 1.pemerintahan republik bataff
 - a. Masa pemerintahan republik bataff
 - b. Perkembangan republik bataff
 - c. Tokoh-tokoh pemimpin republik bataff
 - d. Kebijakan politik masa Raffles

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan: Saintifik

Model Pembelajaran: *Snow Ball Throwing* dan *Two Stay Two Stray*

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Gambar / Foto tokoh-tokoh penjelajah bangsa-bangsa barat
2. Alat/Bahan : Laptop, papan tulis, board maker, dan LCD
3. Sumber Belajar : Buku Sejarah Indonesia Kelas XI (Kemendikbud) serta buku-buku yang relevan.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan/Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Guru meminta salah seorang siswa memimpin doa
- b. Guru mempersiapkan kelas lebih kondusif dan siap belajar
- c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- d. Guru meminta salah seorang siswa untuk tampil mempresentasikan tugasnya pertemuan sebelumnya
- e. Guru menyampaikan topik "Dampak imperialisme dan kolonialisme di Indonesia"
- f. Guru membagi siswa kedalam kelompok kecil 5 -6 orang, menjadi kelompok I, II, III, IV, V, VI)

1. Kegiatan Inti (60 menit)

Sintak Pembelajaran Snowball Throwing

- a. Peserta didik bergabung dengan kelompok masing-masing yang telah ditentukan
- b. Guru membagi dan memberi materi yang akan dibahas mengenai Masa Pemerintahan Republik Bataaf kepada masing-masing kelompok.
- c. Wakil dari kelompok kembali kekelompoknya masing-masing kemudian berdiskusi untuk menuliskan pertanyaan terkait materi yang diperoleh.
- d. Kemudian kertas pertanyaan tersebut dibuat bola dan dilempar dari satu kelompok ke kelompok lain diiringi musik Ampar-ampar pisang. Pada bait setelah "pisangku belum matang" bola dilempar
- e. Setelah musik berhenti maka bola berheni dan kelompok lain yang mendapatkan bola tersebut bertugas untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut.
- f. Kelompok diberi waktu untuk berdiskusi dan mencari informasi pada buku sejarah maupun internet. (**mengumpulkan data dan menganalisis**)
- g. Setelah menemukan jawaban selanjutnya membacakan jawaban dari pertanyaan yang diperoleh. (**mengomunikasikan**)
- h. Setelah pertanyaan terjawab maka lanjut untuk bola kedua dan seterusnya.

2. Penutup (20 menit)

- Peserta didik dibantu oleh guru menyimpulkan materi tentang "masa pemerintahan republik bataff"
- Guru menegaskan agar peserta didik dapat menghayati dan meneladani sikap para pemimpin, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari "bagaimana keadaan pemerintahan pada masa republik bataff? "
- Guru menyampaikan nasehat untuk belajar materi berikutnya dan memanfaatkan waktu untuk belajar
- Peserta didik beserta Guru berdoa'a dipimpin ketua kelas
- Guru menyampaikan salam penutup

H. Penilaian Hasil Belajar (Terlampir):

1. Jenis/teknik penilaian :

- a. Tes Tertulis: Pengetahuan dan Keterampilan
- b. Non Tes / Sikap

2. Bentuk instrumen dan instrumen:

1. Instrumen Penilaian Sikap:

- a. Observasi
- b. Penilaian Diri
- c. Antar Peserta Didik
- d. Jurnal

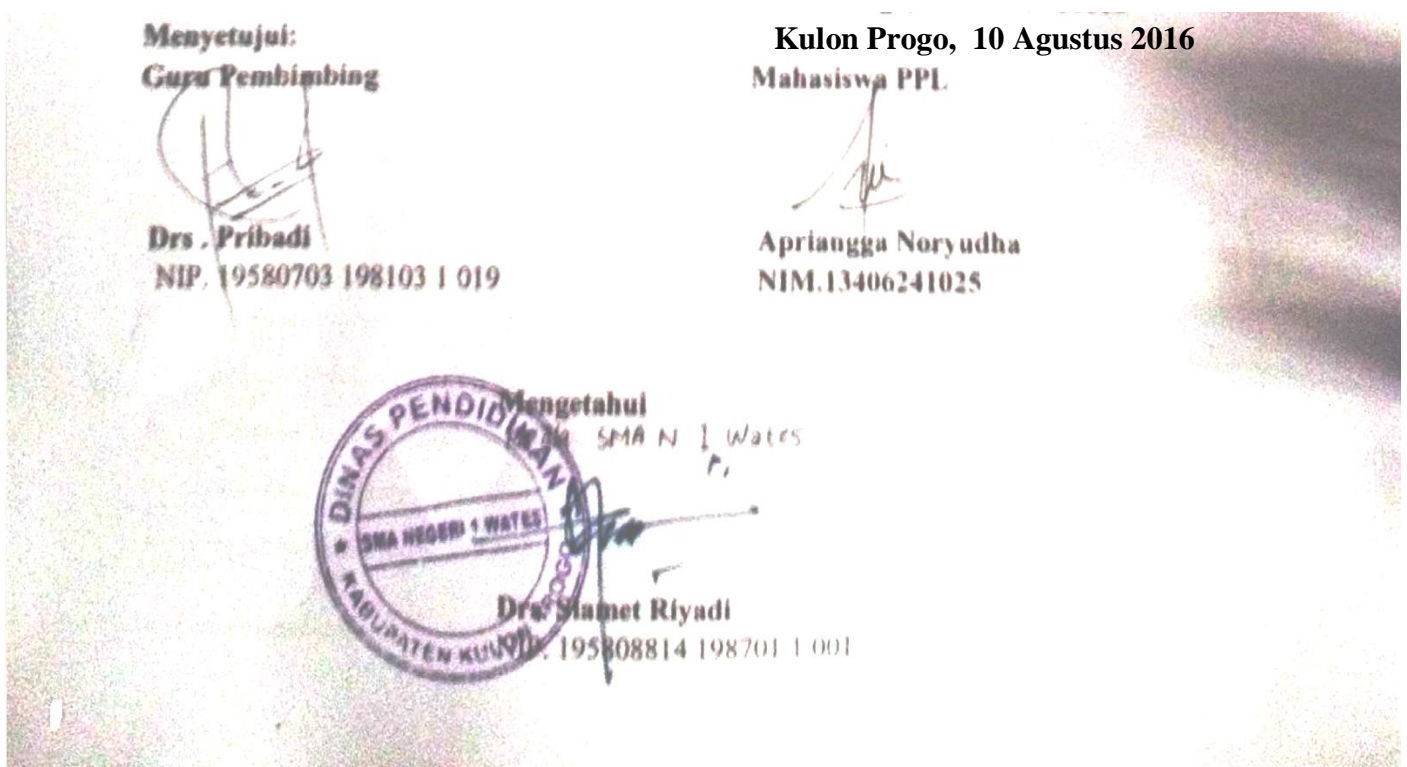
2. Instrumen Penilaian Pengetahuan:

- a. Tes Tertulis
- b. Tes Lisan
- c. Penugasan

3. Instrumen Penilaian Keterampilan:

Laporan hasil diskusi

3. Pedoman Persekoran (Terlampir)



LAMPIRAN :

Rubrik-rubrik Penilaian:

1. Penilaian Sikap:

No	Nama	Sikap Spiritual	Sikap Sosial			Jml Skor
		Mensyukuri	Jujur	Kerjasama	Tgg jawab	
1	Andi					
2	Surti					
3	Partidjo					
4	Sagimin					
5	Siti					

Pemberian Skore:

- 4 = Jika peserta didik melakukan 4 kegiatan
- 3 = Jika peserta didik melakukan 3 kegiatan
- 2 = Jika peserta didik melakukan 2 kegiatan
- 1 = Jika peserta didik melakukan salah satu kegiatan

2, Penilaian kegiatan Diskusi Kelompok:

No	Nama 1-4	Mengkomunik asikan 1-4	Mendengar kan 1-4	Berargumen tasi 1-4	Berkontri busi 1-4	Jumlah Skor
1	Andi					
2	Surti					
3	Partidjo					
4	Wagimin					
5	Siti					

Skore rentang antara 1 – 4:

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Amat Baik

Nilai = Jumlah Skore dibagi 3

3.Penilaian Pengetahuan:

a. SOAL ESSAY:

NO	BUTIR INSTRUMEN
1	Mengapa Inggris menyerang Batavia?
2	Apa tujuan Daendels membuat jalan raya Anyer-Panarukan?
3	Jelaskan penyebab digantinya Daendels!
4	Apa saja sepak terjang Jansen sebagai Gubernur Jendral di Nusantara?
5	Sebutkan kebijakan Raffles saat memimpin Nusantara dalam bidang politik?

b.Penilaian Presentasi

Rubrik Penilaian Presentasi

No	Nama 1-4	Menjelaskan 1-4	Memvisualkan 1-4	Merespon 1-4	Jumlah Skor
1	Andi				
2	Surti				
3	Partidjo				

4	Sagimin				
5	Siti				

Skore rentang antara 1 – 4:

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 3 = Amat Baik

Nilai = Jumlah Skore dibagi 3

4. Penilaian Ketrampilan:

No	Nama 1-4	Relevansi 1-4	Kelengkapan 1-4	Kebahasaan 1-4	Jumlah Skor
1	Andi				
2	Surti				
3	Partidjo				
4	Sagimin				
5	Siti				

Skore rentang antara 1 – 4:

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Amat Baik

Nilai = Jumlah Skore dibagi 3

Pedoman penskoran.

Penilaian Sikap

PERINGKAT	NILAI	KRITERIA
Amat Baik (AB)	90 < AB ≤ 100	1. Terdapat identitas instrumen : KD, topik, sub topik dengan lengkap 2. Terdapat indikator yang dirumuskan dengan benar 3. Terdapat empat bentuk instrumen penilaian sikap 4. Seluruh instrumen penilaian dibuat sesuai kriteria pengembangannya
Baik (B)	80 < B ≤ 90	Ada 3 aspek sesuai dengan kriteria, 1 aspek kurang sesuai
Cukup (C)	70 < C ≤ 80	Ada 2 aspek sesuai dengan kriteria, 2 aspek kurang sesuai
Kurang (K)	≤ 70	Ada 1 aspek sesuai dengan kriteria, 3 aspek kurang sesuai

Penilaian Pengetahuan

PERINGKAT	NILAI	KRITERIA
Amat Baik (AB)	90 < AB ≤ 100	1. Terdapat identitas instrumen : KD, topik, sub topik dengan lengkap 2. Terdapat indikator yang dirumuskan dengan benar 3. Terdapat empat bentuk instrumen penilaian sikap 4. Seluruh instrumen penilaian dibuat sesuai kriteria pengembangannya
Baik (B)	80 < B ≤ 90	Ada 3 aspek sesuai dengan kriteria, 1 aspek kurang sesuai
Cukup (C)	70 < C ≤ 80	Ada 2 aspek sesuai dengan kriteria, 2 aspek kurang sesuai
Kurang (K)	≤ 70	Ada 1 aspek sesuai dengan kriteria, 3 aspek kurang sesuai

Penilaian Keterampilan

PERINGKAT	NILAI	KRITERIA
Amat Baik (AB)	90 < AB ≤ 100	1. Terdapat identitas instrumen : KD, topik, sub topik dengan lengkap 2. Terdapat indikator yang dirumuskan dengan benar 3. Terdapat empat bentuk instrumen penilaian sikap 4. Seluruh instrumen penilaian dibuat sesuai kriteria pengembangannya
Baik (B)	80 < B ≤ 90	Ada 3 aspek sesuai dengan kriteria, 1 aspek kurang sesuai
Cukup (C)	70 < C ≤ 80	Ada 2 aspek sesuai dengan kriteria, 2 aspek kurang sesuai
Kurang (K)	≤ 70	Ada 1 aspek sesuai dengan kriteria, 3 aspek kurang sesuai

RINGKASAN MATERI

Sebagai seorang revolusioner, Daendels sangat mendukung perubahan-perubahan liberal. Beliau juga bercita-cita untuk memperbaiki nasib rakyat dengan memajukan pertanian dan perdagangan. Akan tetapi, dalam melakukan kebijakan-kebijakannya beliau bersikap diktator sehingga dalam masa pemerintahannya yang singkat, yang diingat rakyat hanyalah kekejamannya. Pembaruan-pembaruan yang dilakukan Daendels dalam tiga tahun masa jabatannya di Indonesia adalah sebagai berikut.

I.) Bidang Birokrasi Pemerintahan

1. Dewan Hindia Belanda sebagai dewan legislatif pendamping gubernur jenderal dibubarkan dan diganti dengan Dewan Penasihat. Salah seorang penasihatnya yang cakap ialah Mr. Muntinghe.
2. Pulau Jawa dibagi menjadi 9 *prefektuur* dan 31 kabupaten. Setiap *prefektuur* dikepalai oleh seorang residen (*prefek*) yang langsung di bawah pemerintahan Wali Negara. Setiap residen membawahi beberapa bupati.
3. Para bupati dijadikan pegawai pemerintah Belanda dan diberi pangkat sesuai dengan ketentuan kepegawaian pemerintah Belanda. Mereka mendapat penghasilan dari tanah dan tenaga sesuai dengan hukum adat.
5. Mengadakan monopoli perdagangan beras.
6. Mengadakan *Prianger Stelsel*, yaitu kewajiban bagi rakyat Priangan dan sekitarnya untuk menanam tanaman ekspor (seperti kopi).

V.) Bidang Sosial

1. Rakyat dipaksa melakukan kerja paksa (*rodi*) untuk membangun jalan Anyer-Panarukan.
2. Perbudakan dibiarkan berkembang.
3. Menghapus upacara penghormatan kepada residen, sunan, atau sultan.
4. Membuat jaringan pos distrik dengan menggunakan kuda pos.

II.) Bidang Hukum dan Peradilan

1. Dalam bidang hukum, Daendels membentuk 3 jenis pengadilan.
 - * Pengadilan untuk orang Eropa.
 - * Pengadilan untuk orang pribumi.
 - * Pengadilan untuk orang Timur Asing.

Pengadilan untuk pribumi ada di setiap *prefektuur* dengan *prefek* sebagai ketua dan para bupati sebagai anggota. Hukum ini diterapkan di wilayah kabupaten, sedangkan di wilayah *prefektuur* seperti Batavia, Semarang, dan Surabaya diberlakukan hukum Eropa.

2. Pemberantasan korupsi tanpa pandang bulu, termasuk terhadap bangsa Eropa sekalipun. Akan tetapi, Daendels sendiri malah melakukan korupsi besar-besaran dalam penjualan tanah kepada swasta.

III.) Bidang Militer dan Pertahanan

Dalam melaksanakan tugas utamanya untuk mempertahankan Pulau Jawa dari serangan Inggris, Daendels mengambil langkah-langkah berikut ini.

1. Membangun jalan antara Anyer-Panarukan, baik sebagai lalu lintas pertahanan maupun perekonomian.
2. Menambah jumlah pasukan dalam angkatan perang dari 3000 orang menjadi 20.000 orang.
3. Membangun pabrik senjata di Gresik dan Semarang. Hal itu dilakukan karena beliau tidak dapat mengharapkan lagi bantuan dari Eropa akibat blokade Inggris di lautan.
4. Membangun pangkalan angkatan laut di Ujung Kulon dan Surabaya.

IV.) Bidang Ekonomi dan Keuangan

1. Membentuk Dewan Pengawas Keuangan Negara (*Algemene Rekenkaer*) dan dilakukan pemberantasan korupsi dengan keras.
2. Mengeluarkan uang kertas.
3. Memperbaiki gaji pegawai.
4. Pajak *in natura* (*contingenten*) dan sistem penyerahan wajib (*Verplichte Leverantie*) yang diterapkan pada zaman VOC tetap dilanjutkan, bahkan ditingkatkan.

B. Akhir Kekuasaan Herman Willem Daendels

Kejatuhan Daendels antara lain disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut.

1. Kekejaman dan kesewenang-wenangan Daendels menimbulkan kebencian di kalangan rakyat pribumi maupun orang-orang Eropa.
2. Sikapnya yang otoriter terhadap raja-raja Banten, Yogyakarta, dan Cirebon menimbulkan pertentangan dan perlawanan.
3. Penyelewengan dalam penjualan tanah kepada pihak swasta dan manipulasi penjualan Istana Bogor.
4. Keburukan dalam sistem administrasi pemerintahan.

Louis Napoleon sebagai Raja Belanda akhirnya menarik kembali Daendels dengan pertimbangan Daendels telah berbuat secara optimal di Indonesia. Penarikan Daendels ke Belanda disertai dengan pengangkatannya sebagai seorang panglima perang yang kemudian dikirim ke medan peperangan di Russ

Pada bulan Mei 1811, Daendels dipanggil pulang ke negerinya. Ia digantikan oleh Jan Willem Janssen. Janssen dikenal seorang politikus berkebangsaan Belanda. Sebelumnya Janssen menjabat sebagai Gubernur Jenderal di Tanjung Harapan (Afrika Selatan) tahun 1802-1806. Pada tahun 1806 itu Janssen terusir dari Tanjung Harapan karena daerah itu jatuh ke tangan Inggris. Pada tahun 1810 Janssen diperintahkan pergi ke Jawa dan akhirnya menggantikan Daendels pada tahun 1811. Janssen mencoba memperbaiki keadaan yang telah ditinggalkan Daendels.

Namun harus diingat bahwa beberapa daerah di Hindia sudah jatuh ke tangan Inggris. Sementara itu penguasa Inggris di India, Lord Minto telah memerintahkan Thomas Stamford Raffles yang berkedudukan di Pulau Penang untuk segera menguasai Jawa. Raffles segera mempersiapkan armadanya untuk menyeberangi Laut Jawa. Pengalaman pahit Janssen saat terusir dari Tanjung Harapan pun terulang. Pada Tanggal 4 Agustus 1811 sebanyak 60 kapal Inggris di bawah komando Raffles telah muncul di perairan sekitar Batavia. Beberapa minggu berikutnya, tepatnya pada tanggal 26 Agustus 1811 Batavia jatuh ke tangan Inggris. Janssen berusaha menyingkir ke Semarang bergabung dengan Legiun Mangkunegara dan prajurit-prajurit dari Yogyakarta serta Surakarta. Namun pasukan Inggris lebih kuat sehingga berhasil memukul mundur Janssen beserta pasukannya. Janssen kemudian mundur ke Salatiga dan akhirnya menyerah di Tuntang. Penyerahan Janssen secara resmi ke pihak Inggris ditandai dengan adanya Kapitulasi Tuntang pada tanggal 18 September 1811.

Masa Pemerintahan Thomas Stamford Raffles di Indonesia

Pada tahun 1811, pimpinan Inggris di India yaitu Lord Minto memerintahkan Thomas Stamford Raffles yang berkedudukan di Penang (Malaya) untuk menguasai Pulau Jawa. Dengan mengerahkan 60 kapal, Inggris berhasil menduduki Batavia pada tanggal 26 Agustus 1811 dan pada tanggal 18 September 1811 Belanda menyerah melalui Kapitulasi Tuntang. Isi Kapitalis Tuntang adalah:

- Isi Kapitalis Tuntang
 - Pulau Jawa dan sekitarnya di kuasai Inggris.
 - Semua tentara Belanda menjadi tawanan Inggris.
 - Orang Belanda dapat di jadikan pegawai Inggris.

Pemerintahan Inggris di Indonesia dipegang oleh Raffles. Raffles diangkat sebagai Letnan Gubernur dengan tugas mengatur dan peningkatan perdagangan dan keamanan. Selama Raffles diangkat sebagai Letnan Gubernur, banyak tindakan yang dia lakukan untuk Indonesia. Diantaranya sebagai berikut:

- **Bidang Pemerintahan**
 - Membagi Pulau Jawa menjadi 18 karesidenan.
 - Mengangkat Bupati menjadi pegawai negeri yang digaji.
 - mempraktekkan sistem yuri dalam pengadilan seperti di Inggris.
 - mempraktekkan adanya perbudakan
 - Membangun pusat pemerintahan di Istana Bogor.
- **Bidang Perekonomian dan Keuangan**
 - Melaksanakan sistem sewah tanah (Land rente), tindakan ini didasarkan pada pendapatan bahwa pemerintahan Inggris adalah yang berkuasa atas semua tanah, sehingga penduduk yang menempati tanah wajib membayar pajak.
 - Meneruskan usaha yang pernah dilakukan Belanda misalnya penjualan tanah kepada swasta, serta penanaman kopi.
 - Melakukan penanaman bebas, melibatkan rakyat ikut serta dalam perdagangan.
 - Memonopoli garam agar tidak dipermainkan dalam perdagangan karena sangat penting bagi rakyat.
 - Menghapus segala penyerahan wajib dan kerja rodi.

Di samping tindakan Raffles di bidang pemerintahan dan perekonomian / keuangan tersebut masih ada tindakan lain yang berpengaruh bagi Indonesia. Selain pengusaha, Raffles juga seorang sarjana yang sangat tertarik dengan sejarah dan keadaan alam Indonesia. Tindakan yang dilakukan Raffles antara lain:

- Membangun gedung Harmoni di Jalan Majapahit Jakarta untuk Lembaga Ilmu Pengetahuan yang berdiri sejak tahun 1778 bernama Bataviaasch Genootschap.
- Menyusun sejarah Jawa berjudul "History of Java" yang terbit tahun 1817.
- Namanya diabadikan pada nama bunga Bangkai raksasa yang ditemukan seorang ahli botani bernama Arnold di Bengkulu dan Raffles adalah gubernur Jenderal di daerah tersebut. Bunga itu bernama *Rafflesia Arnoldi*.
- Istri Raffles bernama Olivia Marianne merintis pembuatan kebun Raya Bogor.
- Tindakan yang merugikan Indonesia adalah pada masa Raffles, benda-benda purbakala boyang untuk memperkaya museum Calcutta di India diantaranya prasasti Airlangga tahun 1042 yang sering disebut Batu Calcutta.

Pemerintahan Raffles berakhir sampai tahun 1816 karena keadaan di negeri jajahannya sangat bergantung pada keadaan di negeri Eropa. Pada tahun 1814 Napoleon Bonaparte kalah melawan raja-raja di Eropa dalam perang koalisi. Untuk memulihkan kembali keadaan Eropa maka diadakan kongres Wina tahun 1814 sedangkan antara Inggris dan Belanda ditindaklanjuti. Inggris dan Belanda mengadakan perjanjian Convention of London yang isinya adalah berikut ini:

- **Convention of London 1814**
 - Belanda menerima kembali jajahannya yang diserahkan kepada Inggris dalam kapitulasi Tuntang.
 - Inggris memperoleh Tanjung Harapan dan Sri Lanka dari Belanda.

Konsekuensi dari perjanjian tersebut maka Inggris meninggalkan Pulau Jawa. Raffles kemudian menduduki pos di Bengkulu. Pada tahun 1819 Inggris berhasil memperoleh Singapura dan Sultan Johor. Pada tahun 1824, Inggris dan Belanda kembali berunding melalui **Treaty of London tahun 1824** yang isinya antara lain menegaskan:

- Belanda memberikan Malaka kepada Inggris dan sebaliknya Inggris memberikan Bengkulu kepada Belanda.
- Belanda dapat berkuasa di sebelah garis paralel Singapura sedangkan Inggris di sebelah utaranya.
- Pada tahun 1815 Raffles kembali ke Inggris setelah Jawa dikembalikan ke Belanda setelah Perang Napoleon selesai. Pada 1817 ia menulis dan menerbitkan buku *History of Java*, yang melukiskan sejarah pulau itu sejak zaman kuno.

- Tetapi pada tahun 1818 ia kembali ke Sumatera dan pada tanggal 29 Januari 1819 ia mendirikan sebuah pos perdagangan bebas di ujung selatan Semenanjung Malaka, yang di kemudian hari menjadi negara kota Singapura. Ini merupakan langkah yang berani, berlawanan dengan kebijakan Britania untuk tidak menyinggung Belanda di wilayah yang diakui berada di bawah pengaruh Belanda. Dalam enam minggu, beberapa ratus pedagang bermunculan untuk mengambil keuntungan dari kebijakan bebas pajak, dan Raffles kemudian mendapatkan persetujuan dari London.
- Raffles menetapkan tanggal 6 Februari tahun 1819 sebagai hari jadi Singapura modern. Kekuasaan atas pulau itu pun kemudian dialihkan kepada Perusahaan Hindia Timur Britania. Akhirnya pada tahun 1823, Raffles selamanya kembali ke Inggris dan kota Singapura telah siap untuk berkembang menjadi pelabuhan terbesar di dunia. Kota ini terus berkembang sebagai pusat perdagangan dengan pajak rendah

Pada masa pemerintahan rafless terjadi pergolakan di kesultanan yogyakarta.yaitu sultan hamengkubuwono 2 yang di asingkan oleh daendels kembali memerintah akan tetapi di balik semua itu sultan raja yang tidak terima menjalin kerja sama dengan rafles yaitu menyurati rafles bahwa pada masa jabatan HB 2 kasultanan menjadi kacau yang menyebabkan pencopotan hb 2 dan sultan raja menjadi hb 3dengan menandatangani kontrak:

1. Sultan Raja secara resmi ditetapkan sebagai Sultan Hamengkubuwana III, dan Pangeran Natakusuma (saudara Sultan Sepuh) ditetapkan sebagai penguasa tersendiri di wilayah bagian dari Kasultanan Yogyakarta dengan gelar Paku Alam I.
2. Sultan Hamengkubuwana II dengan puteranya Pangeran Mangkudiningrat diasingkan ke Penang.
3. Semua harta benda milik Sultan Sepuh selama menjabat sebagai sultan dirampas menjadi milik pemerintah Inggris.

Sumber:

<http://www.akarasa.com/2015/05/memintal-benang-merah-sejarah-puro.html>

<http://www.kitapunya.net/2015/08/dampak-kolonialisme-imperialisme-barat-di-indonesia.html>

buku permendikbud kelas XI

Oo201RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)

Sekolah : SMA N 1 wates
Matapelajaran : Sejarah Nasional
Kelas/Semester : XI - IIS 2 /1
Materi Pokok : Kolonialisme Inggris di Indonesia
Alokasi Waktu : 2 X 45 menit

A. Kompetensi Inti (KI) :

- 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- 2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- 3 Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 1.1. Menghayati keteladanan para pemimpin dalam toleransi antar umat beragama dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari
- 2.2. Meneladani sikap dan tindakan cinta damai, responsif dan pro aktif yang ditunjukkan tokoh sejarah dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungannya
- 3.2. Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa-bangsa barat di Indonesia
- 4.2. Mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa-bangsa barat di Indonesia

Indikator: 4.2.1. Menyajikan laporan hasil diskusi tentang kolonialisme Inggris dan Belanda di Indonesia
3.3.2. Dampak imperialisme dan kolonialisme

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu :

1. Mengidentifikasi Dampak Imperialisme dan Kolonialisme
2. Mendiskripsikan dampak imperialisme dan kolonialisme
3. Menyajikan laporan hasil diskusi tentang kronologi imperialisme dan kolonialisme di indonesia

D. Materi Pembelajaran

- 1.Kkolonial Inggris di Indonesia dan Dominasi Kolonial Belanda
 - a. Masa Kolonial Inggris
 - a.1. Latar Belakang kolonialisme Inggris di Indonesia
 - a.2 Kebijakan Inggris di Indonesia
 - a.3 Dampak kebijakan Inggris di Indonesia
 - b. Dominasi Pemerintahan Kolonial Belanda
 - b.1 Latar belakang pemerintahan Kolonial Belanda.
 - b.2 Kebijakan pemerintahan Kolonial Belanda
 - b.3 Dampak kebijakan pemerintahan Kolonial Belanda

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan: Saintifik

Model Pembelajaran: *Discovery Learning* dan *Two Stay Two Stray*

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Gambar / Buku / Internet
2. Alat/Bahan : Laptop, papan tulis, board maker, dan LCD
3. Sumber Belajar : Buku Sejarah Indonesia Kelas XI (Kemendikbud) serta buku-buku yang relevan.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan/Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Guru meminta salah seorang siswa memimpin doa
- b. Guru mempersiapkan kelas lebih kondusif dan siap belajar
- c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- d. Guru meminta salah seorang siswa untuk tampil mempresentasikan tugasnya pertemuan sebelumnya
- e. Guru menyampaikan topik “Pemerintahan Inggris dan Kolonialisme Belanda di Indonesia”
- f. Guru membagi siswa kedalam kelompok kecil 5 -6 orang, menjadi kelompok I, II, III, IV, V, VI)

1. Kegiatan Inti (60 menit)

Sintak Pembelajaran Two Stay Two Stray

- a. Peserta didik bergabung kekelompoknya masing-masing
- b. Masing-masing kelompok mengambil materi yang akan didiskusikan terkait materi Masa Pemerintahan Republik Bataaf.
- c. Peserta didik dibimbing untuk menggali informasi dari pihak-pihak yang terlibat dalam masa pemerintahan republik bataaf (**menggali informasi**)
- d. Setiap kelompok mengumpulkan informasi terkait masa pemerintahan republik bataaf (**menganalisis**)
- e. Dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kekelompok lain.
- f. Anggota kelompok yang tidak dapat tugas bertamu (duta) mempunyai kewajiban untuk menerima tamu dan menyajikan hasil kerja kelompoknya kepada tamu tersebut. (**mengomunikasikan**)
- g. Setelah tugasnya selesai, tamu kembali ke kelompoknya masing-masing
- h. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah mereka tunaikan.

2. Penutup (20 menit)

- Peserta didik dibantu oleh guru menyimpulkan materi tentang ”masa kolonial Inggris dan kolonial Belanda”
- Guru menyampaikan nasehat untuk belajar materi berikutnya dan memanfaatkan waktu untuk belajar
- Peserta didik beserta Guru berdoa dipimpin ketua kelas
- Guru menyapaikan salam penutup

H. Penilaian Hasil Belajar (Terlampir):

1. Jenis/teknik penilaian :

- a. Tes Tertulis: Pengetahuan dan Keterampilan
- b. Non Tes / Sikap

2. Bentuk instrumen dan instrumen:

1. Instrumen Penilaian Sikap:

- a. Observasi

- b. Penilaian Diri
- c. Antar Peserta Didik
- d. Jurnal

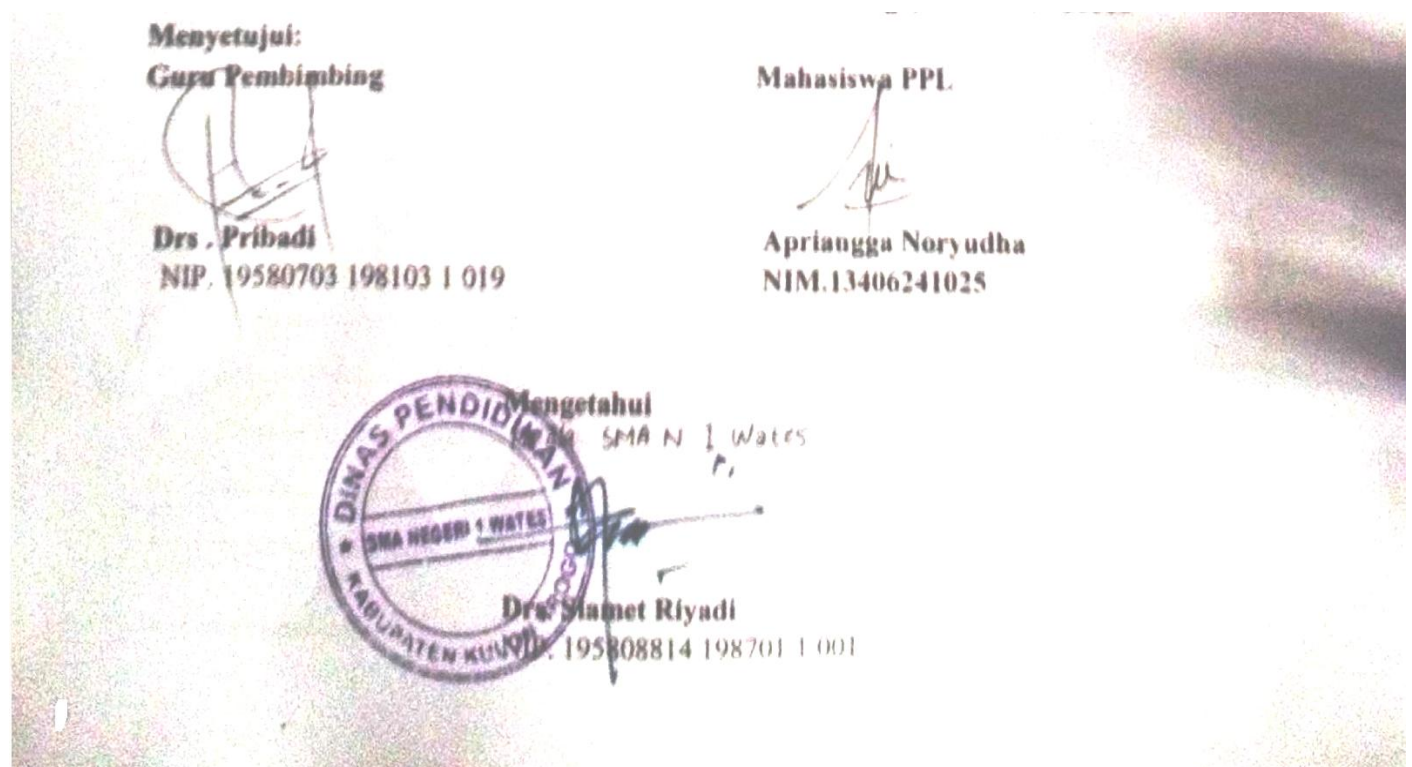
2. Instrumen Penilaian Pengetahuan:

- a. Tes Tertulis
- b. Tes Lisan
- c. Penugasan

**3. Instrumen Penilaian Keterampilan:
Laporan hasil diskusi**

3. Pedoman Persekoran (Terlampir)

Kulon Progo, 10 Agustus 2016



LAMPIRAN :
Rubrik-rubrik Penilaian:
1. Penilaian Sikap:

No	Nama	Sikap Spiritual	Sikap Sosial			Jml Skor
		Mensyukuri	Jujur	Kerjasama	Tgg jawab	
1	Andi					
2	Surti					
3	Partidjo					
4	Sagimin					
5	Siti					

- Pemberian Skore:**
- 4 = Jika peserta didik melakukan 4 kegiatan
 - 3 = Jika peserta didik melakukan 3 kegiatan
 - 2 = Jika peserta didik melakukan 2 kegiatan
 - 1 = Jika peserta didik melakukan salah satu kegiatan

2, Penilaian kegiatan Diskusi Kelompok:

No	Nama 1-4	Mengkomunik asikan 1-4	Mendengar kan 1-4	Berargumen tasi 1-4	Berkontri busi 1-4	Jumlah Skor
1	Andi					
2	Surti					
3	Partidjo					
4	Wagimin					
5	Siti					

- Skore rentang antara 1 – 4:**
- 1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Amat Baik

Nilai = Jumlah Skore dibagi 3

3.Penilaian Pengetahuan:

a. SOAL ESSAY:

NO	BUTIR INSTRUMEN
1	Apa saja kebijakan Raffles di Indonesia?
2	Jelaskan dampak kebijakan Raffles di Indonesia?
3	Bandingkan pemerintahan Raffles dengan pemerintahan Daendels dalam segala aspek!
4	Jelaskan Latar Belakang terjadinya tanam paksa?
5	Apa dampak dari tanam paksa tersebut?

b.Penilaian Presentasi

Rubrik Penilaian Presentasi

No	Nama 1-4	Menjelaskan 1-4	Memvisualkan 1-4	Merespon 1-4	Jumlah Skor
1	Andi				
2	Surti				
3	Partidjo				
4	Sagimin				

5	Siti				
---	------	--	--	--	--

Skore rentang antara 1 – 4:

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 3 = Amat Baik

Nilai = Jumlah Skore dibagi 3

4. Penilaian Ketrampilan:

No	Nama 1-4	Relevansi 1-4	Kelengkapan 1-4	Kebahasaan 1-4	Jumlah Skor
1	Andi				
2	Surti				
3	Partidjo				
4	Sagimin				
5	Siti				

Skore rentang antara 1 – 4:

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Amat Baik

Nilai = Jumlah Skore dibagi 3

Pedoman penskoran.

Penilaian Sikap

PERINGKAT	NILAI	KRITERIA
Amat Baik (AB)	90 < AB ≤ 100	1. Terdapat identitas instrumen : KD, topik, sub topik dengan lengkap 2. Terdapat indikator yang dirumuskan dengan benar 3. Terdapat empat bentuk instrumen penilaian sikap 4. Seluruh instrumen penilaian dibuat sesuai kriteria pengembangannya
Baik (B)	80 < B ≤ 90	Ada 3 aspek sesuai dengan kriteria, 1 aspek kurang sesuai
Cukup (C)	70 < C ≤ 80	Ada 2 aspek sesuai dengan kriteria, 2 aspek kurang sesuai
Kurang (K)	≤ 70	Ada 1 aspek sesuai dengan kriteria, 3 aspek kurang sesuai

Penilaian Pengetahuan

PERINGKAT	NILAI	KRITERIA
Amat Baik (AB)	90 < AB ≤ 100	1. Terdapat identitas instrumen : KD, topik, sub topik dengan lengkap 2. Terdapat indikator yang dirumuskan dengan benar 3. Terdapat empat bentuk instrumen penilaian sikap 4. Seluruh instrumen penilaian dibuat sesuai kriteria pengembangannya
Baik (B)	80 < B ≤ 90	Ada 3 aspek sesuai dengan kriteria, 1 aspek kurang sesuai
Cukup (C)	70 < C ≤ 80	Ada 2 aspek sesuai dengan kriteria, 2 aspek kurang sesuai
Kurang (K)	≤ 70	Ada 1 aspek sesuai dengan kriteria, 3 aspek kurang sesuai

Penilaian Keterampilan

PERINGKAT	NILAI	KRITERIA
Amat Baik (AB)	90 < AB ≤ 100	1. Terdapat identitas instrumen : KD, topik, sub topik dengan lengkap 2. Terdapat indikator yang dirumuskan dengan benar 3. Terdapat empat bentuk instrumen penilaian sikap 4. Seluruh instrumen penilaian dibuat sesuai kriteria pengembangannya
Baik (B)	80 < B ≤ 90	Ada 3 aspek sesuai dengan kriteria, 1 aspek kurang sesuai
Cukup (C)	70 < C ≤ 80	Ada 2 aspek sesuai dengan kriteria, 2 aspek kurang sesuai
Kurang (K)	≤ 70	Ada 1 aspek sesuai dengan kriteria, 3 aspek kurang sesuai

RINGKASAN MATERI

Masa Pemerintahan Thomas Stamford Raffles di Indonesia

Pada tahun 1811, pimpinan Inggris di India yaitu Lord Minto memerintahkan Thomas Stamford Raffles yang berkedudukan di Penang (Malaya) untuk menguasai Pulau Jawa. Dengan mengerahkan 60 kapal, Inggris berhasil menduduki Batavia pada tanggal 26 Agustus 1811 dan pada tanggal 18 September 1811 Belanda menyerah melalui Kapitulasi Tuntang. Isi Kapitalis Tuntang adalah:

- Isi Kapitalis Tuntang
 - Pulau Jawa dan sekitarnya di kuasai Inggris.
 - Semua tentara Belanda menjadi tawanan Inggris.
 - Orang Belanda dapat di jadikan pegawai Inggris.

Pemerintahan Inggris di Indonesia dipegang oleh Raffles. Raffles diangkat sebagai Letnan Gubernur dengan tugas mengatur dan peningkatan perdagangan dan keamanan. Selama Raffles diangkat sebagai Letnan Gubernur, banyak tindakan yang dia lakukan untuk Indonesia. Diantaranya sebagai berikut:

- **Bidang Pemerintahan**
 - Membagi Pulau Jawa menjadi 18 karesidenan.
 - Mengangkat Bupati menjadi pegawai negeri yang digaji.
 - Mempraktekkan sistem yuri dalam pengadilan seperti di Inggris.
 - Mempraktekkan adanya perbudakan
 - Membangun pusat pemerintahan di Istana Bogor.
- **Bidang Perekonomian dan Keuangan**
 - Melaksanakan sistem sewah tanah (Land rent), tindakan ini didasarkan pada pendapatan bahwa pemerintahan Inggris adalah yang berkuasa atas semua tanah, sehingga penduduk yang menempati tanah wajib membayar pajak.
 - Meneruskan usaha yang pernah dilakukan Belanda misalnya penjualan tanah kepada swasta, serta penanaman kopi.
 - Melakukan penanaman bebas, melibatkan rakyat ikut serta dalam perdagangan.
 - Memonopoli garam agar tidak dipermainkan dalam perdagangan karena sangat penting bagi rakyat.
 - Menghapus segala penyerahan wajib dan kerja rodi.

Di samping tindakan Raffles di bidang pemerintahan dan perekonomian / keuangan tersebut masih ada tindakan lain yang berpengaruh bagi Indonesia. Selain pengusaha, Raffles juga seorang sarjana yang sangat tertarik dengan sejarah dan keadaan alam Indonesia. Tindakan yang dilakukan Raffles antara lain:

- Membangun gedung Harmoni di Jalan Majapahit Jakarta untuk Lembaga Ilmu Pengetahuan yang berdiri sejak tahun 1778 bernama Bataviaasch Genootschap.
- Menyusun sejarah Jawa berjudul "Histori of Jawa" yang terbit tahun 1817.
- Namanya diabadikan pada nama bunga Bangkai raksasa yang ditemukan seorang ahli botani bernama Arnold di bengkulu dan Raffles adalah gubernur Jenderal di daerah tersebut. Bunga itu bernama Rafflesia Arnoldi.
- Istri Raffles bernama Olivia Marianne merintis pembuatan kebun Raya Bogor.
- Tindakan yang merugikan Indonesia adalah pada masa Raffles, benda-benda purbakala boyang untuk memperkaya museum Calcutta di India diantaranya prasasti Airlangga tahun 1042 yang sering disebut Batu Calcutta.

Pemerintahan Raffles berakhir sampai tahun 1816 karena keadaan di negeri jajahannya sangat bergantung pada keadaan di negeri Eropa. Pada tahun 1814 Napoleon Bonaparte kalah melawan raja-raja di Eropa dalam perang koalisi. Untuk memulihkan kembali keadaan Eropa maka diadakan kongres Wina tahun 1814 sedangkan antara Inggris dan Belanda ditindaklanjuti. Inggris dan Belanda mengadakan perjanjian Convention of London yang isinya adalah berikut ini:

- **Convention of London 1814**

- Belanda menerima kembali jajahannya yang diserahkan kepada Inggris dalam kapitulasi Tuntang.
- Inggris memperoleh Tanjung Harapan dan Srilangka dari Belanda.

Konsekuensi dari penjanjian tersebut maka Inggris meninggalkan Pulau Jawa. Raffles kemudian menduduki pos di Bengkulu. Pada tahun 1819 Inggris berhasil memperoleh Singapura dan Sultan Johor. Pada tahun 1824, Inggris dan Belanda kembali berunding melalui **Treaty of London tahun 1824** yang isinya antara lain menegaskan:

- Belanda memberikan Malaka kepada Inggris dan sebaliknya Inggris memberikan Bengkulu kepada Belanda.
- Belanda dapat berkuasa di sebelah garis paralel Singapura sedangkan Inggris di sebelah utaranya.
- Pada tahun 1815 Raffles kembali ke Inggris setelah Jawa dikembalikan ke Belanda setelah Perang Napoleon selesai. Pada 1817 ia menulis dan menerbitkan buku *History of Java*, yang melukiskan sejarah pulau itu sejak zaman kuno.
- Tetapi pada tahun 1818 ia kembali ke Sumatera dan pada tanggal 29 Januari 1819 ia mendirikan sebuah pos perdagangan bebas di ujung selatan Semenanjung Malaka, yang di kemudian hari menjadi negara kota Singapura. Ini merupakan langkah yang berani, berlawanan dengan kebijakan Britania untuk tidak menyinggung Belanda di wilayah yang diakui berada di bawah pengaruh Belanda. Dalam enam minggu, beberapa ratus pedagang bermunculan untuk mengambil keuntungan dari kebijakan bebas pajak, dan Raffles kemudian mendapatkan persetujuan dari London.
- Raffles menetapkan tanggal 6 Februari tahun 1819 sebagai hari jadi Singapura modern. Kekuasaan atas pulau itu pun kemudian dialihkan kepada Perusahaan Hindia Timur Britania. Akhirnya pada tahun 1823, Raffles selamanya kembali ke Inggris dan kota Singapura telah siap untuk berkembang menjadi pelabuhan terbesar di dunia. Kota ini terus berkembang sebagai pusat perdagangan dengan pajak rendah

Pada masa pemerintahan rafless terjadi pergolakan di kesultanan yogyakarta.yaitu sultan hamengkubuwono 2 yang di asingkan oleh daendels kembali memerintah akan tetapi di balik semua itu sultan raja yang tidak terima menjalin kerja sama dengan rafles yaitu menyurati rafles bahwa pada masa jabatan HB 2 kasultanan menjadi kacau yang menyebabkan pencopotan hb 2 dan sultan raja menjadi hb 3dengan menandatangani kontrak:

1. Sultan Raja secara resmi ditetapkan sebagai Sultan Hamengkubuwana III, dan Pangeran Natakusuma (saudara Sultan Sepuh) ditetapkan sebagai penguasa tersendiri di wilayah bagian dari Kasultanan Yogyakarta dengan gelar Paku Alam I.
2. Sultan Hamengkubuwana II dengan puteranya Pangeran Mangkudiningrat diasingkan ke Penang.
3. Semua harta benda milik Sultan Sepuh selama menjabat sebagai sultan dirampas menjadi milik pemerintah Inggris.

Dominasi Pemerintahan Kolonial Belanda

a. Jalan Tengah

Jalan tengah bersama Komisaris Jenderal Setelah kembali ke tangan Belanda, tanah Hindia diperintah oleh badan baru yang diberi nama Komisaris Jenderal. Komisaris Jenderal ini dibentuk oleh Pangeran Willem VI yang terdiri atas tiga orang, yakni: Cornelis Theodorus Elout (ketua), Arnold Ardiaan Buyskes (anggota), dan Alexander Gerard Philip Baron Van der Capellen (anggota). Sebagai rambu-rambu pelaksanaan pemerintahan di negeri jajahan Pangeran Willem VI mengeluarkan UndangUndang Pemerintah untuk negeri jajahan (Regerings Reglement) pada tahun 1815. Salah satu pasal dari undang-undang tersebut menegaskan bahwa pelaksanaan pertanian dilakukan secara bebas. Hal ini menunjukkan bahwa ada relevansi dengan keinginan kaum liberal sebagaimana diusulkan oleh Dirk van Hogendorp. Berbekal ketentuan dalam

undang-undang tersebut ketiga anggota Komisaris Jenderal itu berangkat ke Hindia Belanda. Ketiganya sepakat untuk mengadopsi beberapa kebijakan yang pernah diterapkan oleh Raffles. Mereka sampai di Batavia pada 27 April 1816. Ketika melihat kenyataan di lapangan, Ketiga Komisaris Jenderal itu bimbang untuk menerapkan prinsip-prinsip liberalisme dalam mengelola tanah jajahan di Nusantara. Hindia dalam keadaan terus merosot dan pemerintah mengalami kerugian. Kas negara di Belanda dalam keadaan menipis. Mereka sadar bahwa tugas mereka harus dilaksanakan secepatnya untuk dapat mengatasi persoalan ekonomi baik di Tanah Jajahan maupun di Negeri Induk. Sementara itu perdebatan antar kaum liberal dan kaum konservatif terkait dengan pengelolaan tanah jajahan untuk mendatangkan keuntungan sebesar-besarnya belum mencapai titik temu. Kaum liberal berkeyakinan bahwa pengelolaan negeri jajahan akan mendatangkan keuntungan yang besar bila diserahkan kepada swasta, dan rakyat diberi kebebasan dalam menanam. Sedang kelompok konservatif berpendapat pengelolaan tanah jajahan akan menghasilkan keuntungan apabila langsung ditangani pemerintah dengan pengawasan yang ketat. Dengan mempertimbangkan amanat UU Pemerintah dan melihat kenyataan di lapangan serta memperhatikan kaum liberal dan kaum konservatif, Komisaris Jenderal sepakat untuk menerapkan kebijakan jalan tengah. Maksudnya, eksploitasi kekayaan di tanah jajahan langsung ditangani pemerintah Hindia Belanda agar segera mendatangkan keuntungan bagi negeri induk, di samping mengusahakan kebebasan penduduk dan pihak swasta untuk berusaha di tanah jajahan. Tetapi kebijakan jalan tengah ini tidak dapat merubah keadaan. Akhirnya pada tanggal 22 Desember 1818 Pemerintah memberlakukan UU yang menegaskan bahwa penguasa tertinggi di tanah jajahan adalah gubernur jenderal. Van der Capellen kemudian ditunjuk sebagai Gubernur Jenderal. Ia ingin melanjutkan strategi jalan tengah. Tetapi kebijakan Van der Capellen itu berkembang ke arah sewa tanah dengan penghapusan peran penguasa tradisional (bupati dan para penguasa setempat). Kemudian Van der Capellen juga menarik pajak tetap yang sangat memberatkan rakyat. Timbul banyak protes dan mendorong terjadinya perlawanan. Kemudian ia dipanggil pulang dan digantikan oleh Du Bus Gisignies. Ia berkeinginan membangun modal dan meningkatkan ekspor. Tetapi program ini tidak berhasil karena rakyat tetap miskin sehingga tidak mampu menyediakan barang-barang yang diekspor. Yang terjadi justru impor lebih besar dibanding ekspor. Tentu ini sangat merugikan bagi pemerintah Belanda. Kondisi tanah jajahan dalam kondisi krisis, kas negara di negeri induk pun kosong. Hal ini disebabkan dana banyak tersedot untuk pembiayaan perang di tanah jajahan. Sebagai contoh Perang Diponegoro yang baru berjalan satu tahun sudah menguras dana yang luar biasa, sehingga pemerintahan Hindia Belanda dan pemerintah negeri induk mengalami kesulitan ekonomi. Kesulitan ekonomi Belanda ini semakin diperberat dengan adanya pemisahan antara Belanda dan Belgia pada tahun 1830. Dengan pemisahan ini Belanda banyak kehilangan lahan industri sehingga pemasukan negara juga semakin berkurang.

b. Tanam Paksa

Latar Belakang Timbulnya Sistem Tanam Paksa

Tanam Paksa atau Cultuurstelsel merupakan sistem yang bertujuan dan bermanfaat bagi Belanda, Tanam Paksa adalah Peraturan Mempekerjakan seseorang dengan paksa tanpa diberi gaji dan tanpa istirahat, sehingga sangat merugikan pekerja dan menyengsarakan. Sistem Tanam Paksa telah menjadi sejarah bagi Rakyat Indonesia. Sejak awal abad ke-19, pemerintah Belanda mengeluarkan biaya yang sangat besar untuk membiayai peperangan, baik di Negeri Belanda sendiri (pemberontakan Belgia) maupun di Indonesia (terutama perlawanan Diponegoro) sehingga Negeri Belanda harus menanggung hutang yang sangat besar. Untuk menyelamatkan Negeri Belanda dari bahaya kebankrutan maka Johannes van den Bosch diangkat sebagai gubernur jenderal di Indonesia dengan tugas pokok menggali dana semaksimal mungkin untuk mengisi kekosongan kas negara, membayar hutang, dan membiayai perang. Untuk melaksanakan tugas yang sangat berat itu, Van den Bosch memusatkan kebijaksanaannya pada peningkatan produksi tanaman ekspor. Oleh karena itu, yang perlu dilakukan ialah mengerahkan tenaga rakyat jajahan untuk melakukan penanaman tanaman yang hasil-hasilnya dapat laku di pasaran dunia secara paksa. Setelah tiba di Indonesia (1830) Van den Bosch menyusun program sebagai berikut.

- 1) Sistem sewa tanah dengan uang harus dihapus karena pemasukannya tidak banyak dan pelaksanaannya sulit.
- 2) Sistem tanam bebas harus diganti dengan tanam wajib dengan jenis-jenis tanaman yang sudah ditentukan oleh pemerintah.
- 3) Pajak atas tanah harus dibayar dengan penyerahan sebagian dari hasil tanamannya kepada pemerintah Belanda.

Aturan-Aturan Tanam Paksa

Sistem tanam paksa yang diajukan oleh Van den Bosch pada dasarnya merupakan gabungan dari sistem tanam wajib (VOC) dan sistem pajak tanah (Raffles) dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut.

- 1) Penduduk desa yang punya tanah diminta menyediakan seperlima dari tanahnya untuk ditanami tanaman yang laku di pasaran dunia.
- 2) Tanah yang disediakan bebas dari pajak.
- 3) Hasil tanaman itu harus diserahkan kepada pemerintah Belanda. Apabila harganya melebihi pembayaran pajak maka kelebihanannya akan dikembalikan kepada petani.
- 4) Waktu untuk menanam tidak boleh melebihi waktu untuk menanam padi.
- 5) Kegagalan panen menjadi tanggung jawab pemerintah.
- 6) Wajib tanam dapat diganti dengan penyerahan tenaga untuk dipekerjakan di pengangkutan, perkebunan, atau di pabrik-pabrik selama 66 hari.
- 7) Penggarapan tanaman di bawah pengawasan langsung oleh kepala-kepala pribumi, sedangkan pihak Belanda bertindak sebagai pengawas secara umum.

Pelaksanaan Tanam Paksa

Melihat aturan-aturannya, sistem tanam paksa tidak terlalu memberatkan, namun pelaksanaannya sangat menekan dan memberatkan rakyat. Adanya *cultuur procent* menyangkut upah yang diberikan kepada penguasa pribumi berdasarkan besar kecilnya setoran, ternyata cukup memberatkan beban rakyat. Untuk mempertinggi upah yang diterima, para penguasa pribumi berusaha memperbesar setoran, akibatnya timbulah penyelewengan-penyelewengan, antara lain sebagai berikut.

- 1) Tanah yang disediakan melebihi $\frac{1}{5}$, yakni $\frac{1}{3}$ bahkan $\frac{1}{2}$, malah ada seluruhnya, karena seluruh desa dianggap subur untuk tanaman wajib.
- 2) Kegagalan panen menjadi tanggung jawab petani.
- 3) Tenaga kerja yang semestinya dibayar oleh pemerintah tidak dibayar.
- 4) Waktu yang dibutuhkan ternyata melebihi waktu penanaman padi.
- 5) Perkerjaan di perkebunan atau di pabrik, ternyata lebih berat daripada di sawah.
- 6) Kelebihan hasil yang seharusnya dikembalikan kepada petani, ternyata tidak dikembalikan.

Akibat Tanam Paksa

Pelaksanaan sistem tanam paksa banyak menyimpang dari aturan pokoknya dan cenderung untuk mengadakan eksploitasi agraris semaksimal mungkin. Oleh karena itu, sistem tanam paksa menimbulkan akibat sebagai berikut.

- 1) Bagi Indonesia (Khususnya Jawa)

- a) Sawah ladang menjadi terbengkelai karena diwajibkan kerja rodi yang berkepanjangan sehingga penghasilan menurun drastis.
- b) Beban rakyat semakin berat karena harus menyerahkan sebagian tanah dan hasil panennya, membayar pajak, mengikuti kerja rodi, dan menanggung risiko apabila gagal panen.
- c) Akibat bermacam-macam beban menimbulkan tekanan fisik dan mental yang berkepanjangan.
- d) Timbulnya bahaya kemiskinan yang makin berat.
- e) Timbulnya bahaya kelaparan dan wabah penyakit di mana-mana sehingga angka kematian meningkat drastis.

Bahaya kelaparan menimbulkan korban jiwa yang sangat mengerikan di daerah Cirebon (1843), Demak (1849), dan Grobogan (1850). Kejadian ini mengakibatkan jumlah penduduk menurun drastis. Di samping itu, juga terjadi penyakit busung lapar (hongorudim) di mana-mana.

2) Bagi Belanda.

Apabila sistem tanam paksa telah menimbulkan malapetaka bagi bangsa Indonesia, sebaliknya bagi bangsa Belanda ialah sebagai berikut:

- a) Keuntungan dan kemakmuran rakyat Belanda.
- b) Hutang-hutang Belanda terlunasi.
- c) Penerimaan pendapatan melebihi anggaran belanja.
- d) Kas Negeri Belanda yang semula kosong dapat terpenuhi.
- e) Amsterdam berhasil dibangun menjadi kota pusat perdagangan dunia.
- f) Perdagangan berkembang pesat.

Akhir Tanam Paksa

Sistem tanam paksa yang mengakibatkan kemelaratan bagi bangsa Indonesia, khususnya Jawa, akhirnya menimbulkan reaksi dari berbagai pihak, seperti berikut ini.

1) Golongan Pengusaha

Golongan ini menghendaki kebebasan berusaha. Mereka menganggap bahwa tanam paksa tidak sesuai dengan ekonomi liberal.

2) Baron Van Hoevel

Ia adalah seorang missionaris yang pernah tinggal di Indonesia (1847). Dalam perjalanannya di Jawa, Madura dan Bali, ia melihat penderitaan rakyat Indonesia akibat tanam paksa. Ia sering melancarkan kecaman terhadap pelaksanaan tanam paksa. Setelah pulang ke Negeri Belanda dan terpilih sebagai anggota parlemen, ia semakin gigih berjuang dan menuntut agar tanam paksa dihapuskan.

3) Eduard Douwes Dekker

Ia adalah seorang pejabat Belanda yang pernah menjadi Asisten Residen Lebak (Banten). Ia cinta kepada penduduk pribumi, khususnya yang menderita akibat tanam paksa. Dengan nama samaran Multatuli yang berarti "aku telah banyak menderita", ditulisnya buku Max Havelaar atau Lelang Kopi Persekutuan Dagang Belanda (1859) yang menggambarkan penderitaan rakyat akibat tanam paksa dalam kisah Saijah dan Adinda. Akibat adanya reaksi tersebut, pemerintah Belanda secara berangsur-angsur menghapuskan sistem tanam paksa. Nila, teh, kayu manis dihapuskan pada tahun 1865, tembakau tahun 1866, kemudian menyusul

tebu tahun 1884. Tanaman terakhir yang dihapus adalah kopi pada tahun 1917 karena paling banyak memberikan keuntungan.

Sistem usaha swasta

Pelaksanaan Tanam Paksa memang telah berhasil memperbaiki perekonomian Belanda. Kemakmuran juga semakin meningkat. Bahkan keuntungan dari Tanam Paksa telah mendorong Belanda berkembang sebagai negara industri. Sejalan dengan hal ini telah mendorong pula tampilnya kaum liberal yang didukung oleh para pengusaha. Oleh karena itu, mulai muncul perdebatan tentang pelaksanaan Tanam Paksa. Masyarakat Belanda mulai mempertimbangkan baik buruk dan untung ruginya Tanam Paksa. Timbullah pro dan kontra mengenai pelaksanaan Tanam Paksa. Pihak yang pro dan setuju Tanam Paksa tetap dilaksanakan adalah kelompok konservatif dan para pegawai pemerintah. Mereka setuju karena Tanam Paksa telah mendatangkan banyak keuntungan. Begitu juga para pemegang saham perusahaan NHM (Nederlandsche Handel Matschappij), yang mendukung pelaksanaan Tanam Paksa karena mendapat hak monopoli untuk mengangkut hasil-hasil Tanam Paksa dari Hindia Belanda ke Eropa. Sementara, pihak yang menentang pelaksanaan Tanam Paksa adalah kelompok masyarakat yang merasa kasihan terhadap penderitaan rakyat pribumi. Mereka umumnya kelompok-kelompok yang dipengaruhi oleh ajaran agama dan penganut asas liberalisme. Kaum liberal menghendaki tidak adanya campur tangan pemerintah dalam urusan ekonomi. Kegiatan ekonomi sebaiknya diserahkan kepada pihak swasta. Nederlandsche Handel Matschappij: perusahaan dagang yang didirikan oleh Raja William I di Den Haag pada 9 Maret 1824 sebagai promosi antara lain bidang perdagangan dan perusahaan pengiriman, dan memegang peran penting dalam mengembangkan perdagangan Belanda-Indonesia. Pandangan dan ajaran kaum liberal itu semakin berkembang dan pengaruhnya semakin kuat. Oleh karena itu, tahun 1850 Pemerintah mulai bimbang. Apalagi setelah kaum liberal mendapatkan kemenangan politik di Parlemen (Staten Generaal). Parlemen memiliki peranan lebih besar dalam urusan tanah jajahan. Sesuai dengan asas liberalisme, maka kaum liberal menuntut adanya perubahan dan pembaruan. Peranan pemerintah dalam kegiatan ekonomi harus dikurangi, sebaliknya perlu diberikan keleluasaan kepada pihak swasta untuk mengelola kegiatan ekonomi. Pemerintah berperan sebagai pelindung warga, mengatur tegaknya hukum, dan membangun sarana prasarana agar semua aktivitas masyarakat berjalan lancar.

Kaum liberal menuntut pelaksanaan Tanam Paksa di Hindia Belanda diakhiri. Hal tersebut didorong oleh terbitnya dua buah buku pada tahun 1860 yakni buku Max Havelaar tulisan Edward Douwes Dekker dengan nama samarannya Multatuli, dan buku berjudul Suiker Contractor (Kontrak kontrak Gula) tulisan Frans van de Pute. Kedua buku ini memberikan kritik keras terhadap pelaksanaan Tanam Paksa. Penolakan terhadap Tanam Paksa sudah menjadi pendapat umum. Oleh karena itu, secara berangsur-angsur Tanam Paksa mulai dihapus dan mulai diterapkan sistem politik ekonomi liberal. Hal ini juga didorong oleh isi kesepakatan di dalam Traktat Sumatera yang ditandatangani tahun 1871. Di dalam Traktat Sumatera itu antara lain dijelaskan bahwa Belanda diberi kebebasan untuk meluaskan daerahnya sampai ke Aceh. Tetapi sebagai imbangannya Inggris meminta kepada Belanda agar menerapkan ekonomi liberal agar pihak swasta termasuk Inggris dapat menanamkan modalnya di tanah jajahan Belanda di Hindia. Penetapan pelaksanaan sistem politik ekonomi liberal memberikan peluang pihak swasta untuk ikut mengembangkan perekonomian di tanah jajahan. Seiring dengan upaya pembaruan dalam menangani perekonomian di negeri jajahan, Belanda telah mengeluarkan berbagai ketentuan dan peraturan perundang-undangan.

1. Tahun 1864 dikeluarkan Undang-undang Perbendaharaan Negara (Comptabiliet Wet). Berdasarkan Undang-undang ini setiap anggaran belanja Hindia Belanda harus diketahui dan disahkan oleh Parlemen.

2. Undang-undang Gula (Suiker Wet). Undang-undang ini antara lain mengatur tentang monopoli tanaman tebu oleh pemerintah yang kemudian secara bertahap akan diserahkan kepada pihak swasta.

3. Undang-undang Agraria (Agrarische Wet) pada tahun 1870. Undang- Undang ini mengatur tentang prinsip-prinsip politik tanah di negeri jajahan. Di dalam undang-undang itu ditegaskan, antara lain:

a. Tanah di negeri jajahan di Hindia Belanda dibagi menjadi dua bagian. Pertama, tanah milik penduduk pribumi berupa persawahan, kebun, ladang dan sebagainya. Kedua, tanah hutan, pegunungan dan lainnya yang tidak termasuk tanah penduduk pribumi dinyatakan sebagai tanah pemerintah.

b. Pemerintah mengeluarkan surat bukti kepemilikan tanah.

c. Pihak swasta dapat menyewa tanah, baik tanah pemerintah maupun tanah penduduk. Tanah-tanah pemerintah dapat disewa pengusaha swasta sampai 75 tahun. Tanah penduduk dapat disewa selama lima tahun, ada juga yang disewa sampai 30 tahun. Sewa-menyewa tanah ini harus didaftarkan kepada pemerintah. Sejak dikeluarkan UU Agraria itu, pihak swasta semakin banyak memasuki tanah jajahan di Hindia Belanda. Mereka memainkan peranan penting dalam mengeksploitasi tanah jajahan. Oleh karena itu, mulailah era imperialisme modern. Berkembanglah kapitalisme di Hindia Belanda. Tanah jajahan berfungsi sebagai: (1) tempat untuk mendapatkan bahan mentah untuk kepentingan industri di Eropa, dan tempat penanaman modal asing, (2) tempat pemasaran barang-barang hasil industri dari Eropa, (3) penyedia tenaga kerja yang murah.

Usaha perkebunan di Hindia Belanda semakin berkembang. Beberapa jenis tanaman perkebunan yang dikembangkan misalnya tebu, tembakau, kopi, teh, kina, kelapa sawit, dan karet. Hasil barang tambang juga meningkat. Industri ekspor terus berkembang pesat seiring dengan permintaan dari pasaran dunia yang semakin meningkat. Untuk mendukung pengembangan sektor ekonomi, diperlukan sarana dan prasarana, misalnya irigasi, jalan raya, jembatan-jembatan, dan jalan kereta api. Hal ini semua dimaksudkan untuk membantu kelancaran pengangkutan hasil-hasil perusahaan perkebunan dari daerah pedalaman ke daerah pantai atau pelabuhan yang akan diteruskan ke dunia luar. Pada tahun 1873 dibangun serangkaian jalan kereta api. Jalan-jalan kereta api yang pertama dibangun adalah antara Semarang dan Yogyakarta, kemudian antara Batavia dan Bogor, dan antara Surabaya dan Malang. Pembangunan jalan kereta api juga dilakukan di Sumatera pada akhir abad ke-19. Tahun 1883 Maskapai Tembakau Deli telah memprakarsai pembangunan jalan kereta api. Pembangunan jalan kereta api ini direncanakan untuk daerah-daerah yang telah dikuasai dan yang akan dikuasai, misalnya Aceh. Oleh karena itu, pembangunan jalan kereta api di Sumatra ini, juga berdasarkan pertimbangan politik dan militer. Jalur kereta api juga dibangun untuk kepentingan pertambangan, seperti di daerah pertambangan batu bara di Sumatra Barat. Di samping angkutan darat, angkutan laut juga mengalami peningkatan. Tahun 1872 dibangun Pelabuhan Tanjung Priok di Batavia, Pelabuhan Belawan di Sumatra Timur, dan Pelabuhan Emmahaven (Teluk Bayur) di Padang. Jalur laut ini semakin ramai dan efisien terutama setelah adanya pembukaan Terusan Suez pada tahun 1869. Bagi rakyat Bumiputera pelaksanaan usaha swasta tetap membawa penderitaan. Pertanian rakyat semakin merosot. Pelaksanaan kerja paksa masih terus dilakukan seperti pembangunan jalan raya, jembatan, jalan kereta api, saluran irigasi, benteng-benteng dan sebagainya. Di samping melakukan kerja paksa, rakyat masih harus membayar pajak, sementara hasil-hasil pertanian rakyat banyak yang menurun. Kerajinan-kerajinan rakyat mengalami kemunduran karena terdesak oleh alat-alat yang lebih maju. Alat transportasi tradisional, seperti dokar, gerobak juga semakin terpinggirkan. Dengan demikian rakyat tetap hidup menderita.

Perkembangan agama Kristen.

Perkembangan agama Kristen di Indonesia secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni Kristen Katolik dan Kristen Protestan. Seperti halnya agama Hindu, Buddha dan Islam, penyebaran agama Kristen juga melalui aktivitas pelayaran dan perdagangan. Aktivitas pelayaran dan perdagangan waktu itu sudah menjangkau ke seluruh wilayah Kepulauan Indonesia. Dalam kenyataannya agama Kristen Katolik dan Kristen Protestan berkembang di berbagai daerah. Bahkan di daerah Indonesia bagian Timur seperti di Papua, daerah Minahasa, Timor, Nusa Tenggara Timur, juga daerah Tapanuli di Sumatera, agama Kristen menjadi mayoritas. Kemudian bagaimana proses masuknya agama Kristen itu ke Indonesia? Mengenai proses masuknya agama Kristen ke Indonesia ini dapat dikatakan dalam dua gelombang atau dua kurun waktu. Pertama dikatakan bahwa agama Kristen masuk di Indonesia sudah sejak zaman kuno. Menurut Cosmas Indicopleustes dalam bukunya *Topographica Christiana*, diceritakan bahwa pada abad ke-6 sudah ada komunitas Kristiani di India Selatan, dipantai Malabar, dan Sri Lanka. Dari Malabar itu agama Kristen menyebar ke berbagai daerah. Pada tahun 650 agama Kristen sudah mulai berkembang di Kedah (Semenanjung Malaya) dan sekitarnya. Pada abad ke-9 Kedah berkembang menjadi

pelabuhan dagang yang sangat ramai di jalur pelayaran yang menghubungkan India-Aceh-Barus- Nias- melalui Selat Sunda-Laut Jawad an terus ke Cina. Jalur inilah yang disebut sebagai jalur penyebaran agama Kristen dari India ke Nusantara. Diberitakan bahwa agama Kristen kemudian mulai tumbuh di Barus (Fansur). Di daerah ini terdapat gereja yang dikenal dengan Gereja Bunda Perawan Murni Maria. Disebutkan juga bahwa di Lobu Tua dekat Kota Barus terdapat desa tua yang dinamakan “Desa Janji Mariah”.

Dari uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa agama Kristen (Katolik dan Protestan) masuk dengan cara damai melalui kegiatan pelayaran dan perdagangan. Agama ini tumbuh di daerah-daerah pantai di Semenanjung Malaya dan juga pantai barat di Sumatera. Penganut agama Kristen hidup di kota-kota pelabuhan sambil beraktivitas sebagai pedagang. Mereka kemudian juga membangun pemukiman di daerah itu. Periode berikutnya, penyebaran agama Kristen menjadi lebih intensif seiring dengan datangnya bangsa-bangsa Barat ke Indonesia pada abad ke-16. Kedatangan bangsa-bangsa Barat itu semakin memantapkan dan mempercepat penyebaran agama Kristen di Indonesia. Orang-orang Portugis menyebarkan agama Kristen Katolik (selanjutnya disebut Katolik). Orang-orang Belanda membawa agama Kristen Protestan (selanjutnya disebut Kristen). Telah diterangkan dalam uraian sebelumnya bahwa pada abad ke-16 telah terjadi penjelajahan samudra untuk menemukan dunia baru. Oleh karena itu, periode ini sering disebut The Age of Discovery. Kegiatan penjelajahan samudra untuk menemukan dunia baru itu dipelopori oleh orang-orang Portugis dan Spanyol dengan semboyannya; gold, glory, dangospel. Dengan motivasi dan semboyan itu maka penyebaran agama Katolik yang dibawa oleh Portugis tidak dapat terlepas dari kepentingan ekonomi dan politik. Setelah menguasai Malaka tahun 1511 Portugis kemudian meluaskan eksploitasi ke Kepulauan Maluku dengan maksud memburu rempah-rempah. Pada tahun 1512 pertama kali kapal Portugis mendarat di Hitu (di Pulau Ambon) Kepulauan Maluku. Pada waktu itu perdagangan di Kepulauan Igis ramai. Melalui kegiatan perdagangan ini pula Islam sudah berkembang di Maluku. Kemudian datang Portugis untuk menyebarkan agama Katholik. Berkembanglah agama Katolik di beberapa daerah di Kepulauan Maluku. Para penyiari agama Katolik diawali oleh para pastor (dalam bahasa Portugis, padre yang berarti imam). Pastor yang terkenal waktu itu adalah Pastor Fransiscus Xaverius SJ dari ordo Yesuit. Ia aktif mengunjungi desa-desa disepanjang Pantai Leitimor, Kepulauan Lease, Pulau Ternate, Halmahera Utara dan Kepulauan Morotai. Usaha penyebaran agama Katolik ini kemudian dilanjutkan oleh pastor-pastor yang lain. Kemudian di Nusa Tenggara Timur seperti Flores, Solor, dan Timor agama Katolik berkembang tidak terputus sampai sekarang. Berikutnya juga berkembang agama Kristen di Kepulauan Maluku terutama setelah VOC menguasai Ambon. Pada waktu itu para zendeling aktif menyebarkan agama baru ini dengan semangat plesme, yaitu menekankan pertobatan orang-orang Kristen. Penyebaran agama Kristen ini juga semakin intensif saat Raffles berkuasa. Agama Katolik dan Kristen berkembang pesat di Indonesia bagian timur. Agama Katholik juga berkembang di Minahasa setelah Portugis singgah di tempat itu pada abad ke-16. Penyebaran agama Katholik di daerah Minahasa dipimpin oleh pastor Diogo de Magelhaens dan Pedro de Mascarenhas. Peristiwa ini terjadi pada tahun 1563, yang dapat dikatakan sebagai tahun masuknya agama Katolik di Sulawesi Utara. Tercatat pada ekspedisi itu sejumlah rakyat dan raja menyatakan masuk agama Katolik dan dibaptis. Misalnya Raja Babontehu bersama 1.500 rakyatnya telah dibaptis oleh Magelhaens. Agama Kristen juga masuk dan berkembang di tanah Minahasa. Agama Katolik dan Kristen berkembang di daerah-daerah Papua, wilayah Timur Kepulauan Indonesia pada umumnya, Sulawesi Utara dan tanah Batak di Sumatera. Singkatnya agama Katholik dan Kristen dapat berkembang di berbagai tempat di Indonesia, termasuk di Batavia dan Jawa pada umumnya. Bahkan di Jawa ada sebutan Kristen Jawa.

Sumber:

<http://www.akarasa.com/2015/05/memintal-benang-merah-sejarah-puro.html>

<http://www.kitapunya.net/2015/08/dampak-kolonialisme-imperialisme-barat-di-indonesia.html>

<http://www.materisma.com/2014/01/sejarah-pelaksanaan-sistem-tanam-paksa.html>

buku permendikbud kelas X1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)

Sekolah : SMA N 1 wates
Matapelajaran : Sejarah Nasional
Kelas/Semester : XI – IIS 2 /2
Materi Pokok : perkembangan agama kristen
Alokasi Waktu : 2 X 45 menit
Pertemuan : 6

A. Kompetensi Inti (KI) :

- 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- 2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- 3 Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 1.1. Menghayati keteladanan para pemimpin dalam toleransi antar umat beragama dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari
- 2.2. Meneladani sikap dan tindakan cinta damai, responsif dan pro aktif yang ditunjukkan tokoh sejarah dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungannya
- 3.2. Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa-bangsa barat di Indonesia
- 4.2. Mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa-bangsa barat di Indonesia

Indikator: 4.2.1. Menyajikan laporan hasil diskusi tentang kronologi kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia
3.2.6.perkembangan agama kristen

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu :

1. Mengidentifikasi awal masuk perkembangan agama nasrani
2. Mendiskripsikan cara masuk agama kristen dan tokoh yang menyebarkan
3. Menyajikan laporan hasil diskusi perkembangan agama kristen

D. Materi Pembelajaran

Perkembangan Agama Kristen

Proses masuk, latar belakang, dan penyebarannya, tokoh nya.

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan: Saintifik

Model Pembelajaran: *Discovery Learning*

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Gambar / Foto tokoh-tokoh penjelajah bangsa-bangsa barat

2. Alat/Bahan : Laptop, papan tulis, board maker.
3. Sumber Belajar : Buku Sejarah Indonesia Kelas XI (Kemendikbud) serta buku-buku yang relevan.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan/Kegiatan Awal (10 menit)

- Guru meminta salah seorang siswa memimpin doa
- Guru mempersiapkan kelas lebih kondusif dan siap belajar
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- Guru menyampaikan topik ”perkembangan agama kristen di indonesia”
- Guru membagi siswa kedalam kelompok kecil 5 -6 orang, menjadi kelompok I, II, III, IV, V, VI)

1. Kegiatan Inti (60 menit)

- **Mengamati:**
Pada kegiatan ini guru meminta Peserta didik untuk mengamati dan membaca buku sejarah Indonesia wajib kelas XI semester 1. Pada bab perkembangan agama Kristen
- **Menanya:**
Guru memberi motivasi kepada Peserta didik untuk mengajukan pertanyaan berdasarkan hasil pengamatannya pada buku.
Guru kembali menegaskan topik pembelajaran ”perkembangan agama kristen di indonesia”
- **Mengumpulkan Informasi:**
Peserta didik mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan tentang perkembangan agama kristen di indonesia melalui “penyampaian secara lisan”
Dan pemberian penugasan untuk berdiskusi mengenai perkembangan agama Kristen di Indonesia.
- **Mengasosiasikan:**
Peserta didik saling bertukar informasi, menngolah informasi, dan menyusun laporan tentang “perkembangan agama kristen di indonesia”
- **Mengakomunikasikan:**
Peserta didik mempresentasikan laporan tentang hasil diskusi / analisis tentang kronologi kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia, dan peserta didik yg lain menanggapi.
Dilanjutkan penguatan dari guru

2. Penutup (20 menit)

- Peserta didik dibantu oleh guru menyimpulkan materi tentang ”perkembangan agama kristen”
- Guru menegaskan agar peserta didik dapat menghayati dan meneladani sikap para pemimpin, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari
- Guru melakukan evaluasi dengan mengajukan pertanyaan misalnya:
“bagaimana cara menyebarkan agama kristen ? ”
- Peserta didik diberi tugas untuk menyusun laporan tentang “tokoh tokoh yang menyebarkan agama kristen dan cara menyebarkannya di indonesia”

H. Penilaian Hasil Belajar (Terlampir):

1. Jenis/teknik penilaian :

- a. Tes Tertulis: Pengetahuan dan Ketrampilan
- b. Non Tes / Sikap

2. Bentuk instrumen dan instrumen:

1. Instrumen Penilaian Sikap:

- a. Observasi
- b. Penilaian Diri
- c. Antar Peserta Didik
- d. Jurnal

2. Instrumen Penilaian Pengetahuan:

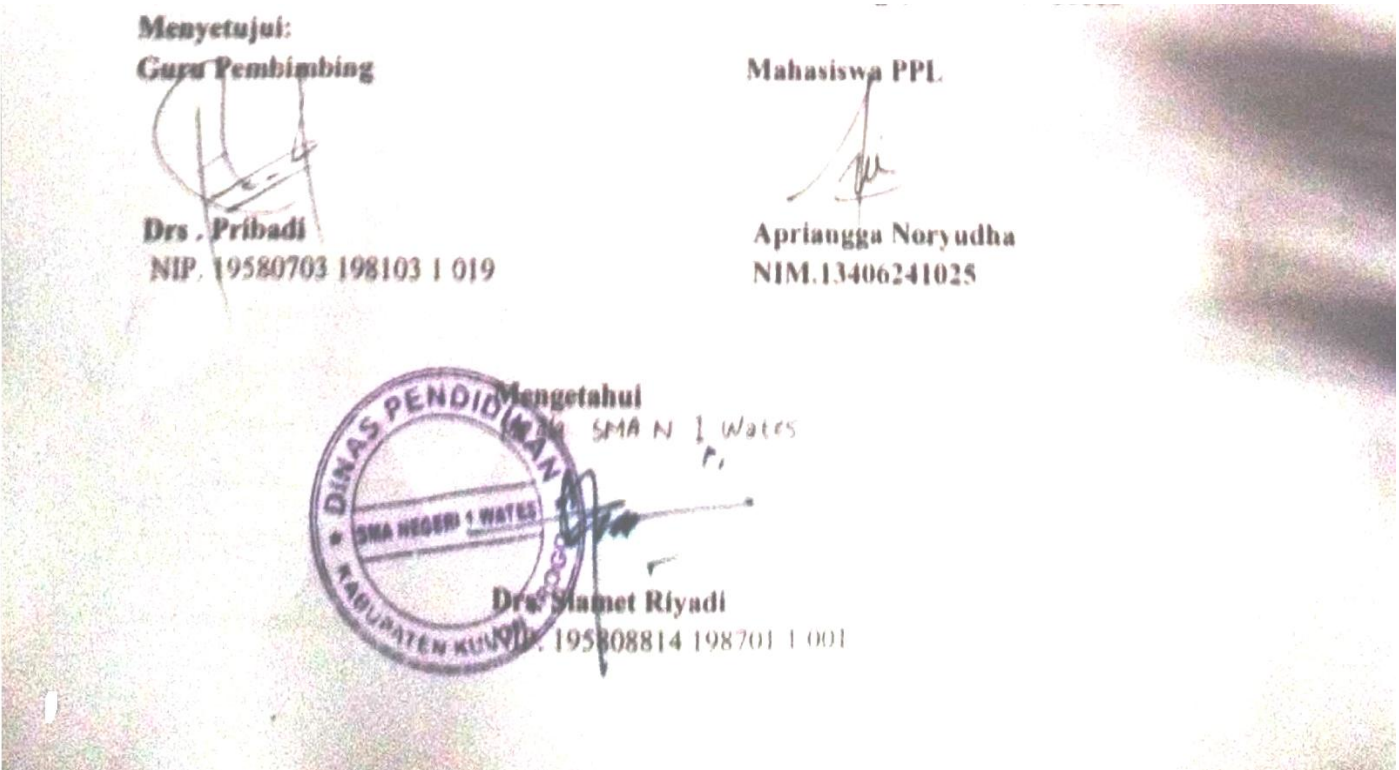
- a. Tes Tertulis
- b. Tes Lisan
- c. Penugasan

3. Instrumen Penilaian Ketrampilan:

Laporan hasil diskusi

3. Pedoman Persekoran (Terlampir)

Kulon Progo, 25 Agustus 2016



LAMPIRAN :

Rubrik-rubrik Penilaian:

1. Penilaian Sikap:

No	Nama	Sikap Spiritual	Sikap Sosial			Jml Skor
		Mensyukuri	Jujur	Kerjasama	Tgg jawab	
1	Andi					
2	Titus					
3	Dora					
4	Emon					
5	Siti					

Pemberian Skore:

- 4 = Jika peserta didik melakukan 4 kegiatan
- 3 = Jika peserta didik melakukan 3 kegiatan

- 2 = Jika peserta didik melakukan 2 kegiatan
- 1 = Jika peserta didik melakukan salah satu kegiatan

2, Penilaian kegiatan Diskusi Kelompok:

No	Nama 1-4	Mengkomunik asikan 1-4	Mendengar kan 1-4	Berargumen tasi 1-4	Berkontri busi 1-4	Jumlah Skor
1	Andi					
2	Titus					
3	Dora					
4	Emon					
5	Siti					

Skore rentang antara 1 – 4:

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Amat Baik

Nilai = Jumlah Skore dibagi 3

3.Penilaian Pengetahuan:

a. SOAL ESSAY:

NO	BUTIR INSTRUMEN
1	Pada abad berapa agama kristen masuk ke indonesia ?
2	Apa yang melatar belakangi bangsa eropa menyebarkan agama kristen?
3	Jelaskan bagaimana cara menyebarkan agama kristen!
4	Siapa tokoh yang melatar belakangi berkembangnya agama kristen ?
5	Bagaimana menurut penilaian kalian mengenai cara masuk dan perkembangan agama kristen?

b.Penilaian Presentasi

Rubrik Penilaian Presentasi

No	Nama 1-4	Menjelaskan 1-4	Memvisualkan 1-4	Merespon 1-4	Jumlah Skor
1	Andi				
2	Titus				
3	Dora				
4	Emon				
5	Siti				

Skore rentang antara 1 – 4:

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 3 = Amat Baik

Nilai = Jumlah Skore dibagi 3

4. Penilaian Ketrampilan:

No	Nama 1-4	Relevansi 1-4	Kelengkapan 1-4	Kebahasaan 1-4	Jumlah Skor
1	Andi				
2	Titus				
3	Dora				
4	Emon				
5	Siti				

Skore rentang antara 1 – 4:

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Amat Baik

Nilai = Jumlah Skore dibagi 3

Pedoman penskoran.

Penilaian Sikap

PERINGKAT	NILAI	KRITERIA
Amat Baik (AB)	$90 < AB \leq 100$	1. Terdapat identitas instrumen : KD, topik, sub topik dengan lengkap 2. Terdapat indikator yang dirumuskan dengan benar 3. Terdapat empat bentuk instrumen penilaian sikap 4. Seluruh instrumen penilaian dibuat sesuai kriteria pengembangannya
Baik (B)	$80 < B \leq 90$	Ada 3 aspek sesuai dengan kriteria, 1 aspek kurang sesuai
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$	Ada 2 aspek sesuai dengan kriteria, 2 aspek kurang sesuai
Kurang (K)	≤ 70	Ada 1 aspek sesuai dengan kriteria, 3 aspek kurang sesuai

Penilaian Pengetahuan

PERINGKAT	NILAI	KRITERIA
Amat Baik (AB)	$90 < AB \leq 100$	1. Terdapat identitas instrumen : KD, topik, sub topik dengan lengkap 2. Terdapat indikator yang dirumuskan dengan benar 3. Terdapat empat bentuk instrumen penilaian sikap 4. Seluruh instrumen penilaian dibuat sesuai kriteria pengembangannya
Baik (B)	$80 < B \leq 90$	Ada 3 aspek sesuai dengan kriteria, 1 aspek kurang sesuai
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$	Ada 2 aspek sesuai dengan kriteria, 2 aspek kurang sesuai
Kurang (K)	≤ 70	Ada 1 aspek sesuai dengan kriteria, 3 aspek kurang sesuai

Penilaian Keterampilan

PERINGKAT	NILAI	KRITERIA
Amat Baik (AB)	$90 < AB \leq 100$	1. Terdapat identitas instrumen : KD, topik, sub topik dengan lengkap 2. Terdapat indikator yang dirumuskan dengan benar 3. Terdapat empat bentuk instrumen penilaian sikap 4. Seluruh instrumen penilaian dibuat sesuai kriteria pengembangannya
Baik (B)	$80 < B \leq 90$	Ada 3 aspek sesuai dengan kriteria, 1 aspek kurang sesuai
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$	Ada 2 aspek sesuai dengan kriteria, 2 aspek kurang sesuai
Kurang (K)	≤ 70	Ada 1 aspek sesuai dengan kriteria, 3 aspek kurang sesuai

RINGKASAN MATERI

Perkembangan agama Kristen di Indonesia secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni Kristen Katolik dan Kristen Protestan. Seperti halnya agama Hindu, Buddha dan Islam, penyebaran agama Kristen juga melalui aktivitas pelayaran dan perdagangan. Aktivitas pelayaran dan perdagangan waktu itu sudah menjangkau ke seluruh wilayah Kepulauan Indonesia. Dalam kenyataannya agama Kristen Katolik dan Kristen Protestan berkembang di berbagai daerah. Bahkan di daerah Indonesia bagian Timur seperti di Papua, daerah Minahasa, Timor, Nusa Tenggara Timur, juga daerah Tapanuli di Sumatera, agama Kristen menjadi mayoritas.

Kemudian bagaimana proses masuknya agama Kristen itu ke Indonesia?. Mengenai proses masuknya agama Kristen ke Indonesia ini dapat dikatakan dalam dua gelombang atau dua kurun waktu. Pertama dikatakan bahwa agama Kristen masuk di Indonesia sudah sejak zaman kuno. Menurut Cosmas Indicopleustes dalam bukunya Topographica Christiana, diceritakan bahwa pada abad ke-6 sudah ada komunitas Kristiani di India Selatan, di pantai Malabar, dan Sri Lanka. Dari Malabar itu agama Kristen menyebar ke berbagai daerah. Pada tahun 650 agama Kristen sudah mulai berkembang di Kedah (Semenanjung Malaya) dan sekitarnya. Pada abad ke-9 Kedah berkembang menjadi pelabuhan dagang yang sangat ramai di jalur pelayaran yang menghubungkan India-Aceh-Barus- Nias-melalui Selat Sunda-Laut Jawa dan terus ke Cina. Jalur inilah yang disebut sebagai jalur penyebaran agama Kristen dari India ke Nusantara. Diberitakan bahwa agama Kristen kemudian mulai tumbuh di Barus (Fansur). Di daerah ini terdapat gereja yang dikenal dengan Gereja Bunda Perawan Murni Maria. Disebutkan juga bahwa di Lobu Tua dekat Kota Barus terdapat desa tua yang dinamakan “Desa Janji Mariah”.

Dari uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa agama Kristen (Katolik dan Protestan) masuk dengan cara damai melalui kegiatan pelayaran dan perdagangan. Agama ini tumbuh di daerah-daerah pantai di Semenanjung

Malaya dan juga pantai barat di Sumatera. Penganut agama Kristen hidup di kota-kota pelabuhan sambil beraktivitas sebagai pedagang. Mereka kemudian juga membangun pemukiman di daerah itu. Periode berikutnya, penyebaran agama Kristen menjadi lebih intensif seiring dengan datangnya bangsa-bangsa Barat ke Indonesia pada abad ke-16. Kedatangan bangsa-bangsa Barat itu semakin memantapkan dan mempercepat penyebaran agama Kristen di Indonesia. Orang-orang Portugis menyebarkan agama Kristen Katolik (selanjutnya disebut Katolik). Orang-orang Belanda membawa agama Kristen Protestan (selanjutnya disebut Kristen). Telah diterangkan dalam uraian sebelumnya bahwa pada abad ke-16 telah terjadi penjelajahan samudra untuk menemukan dunia baru. Oleh karena itu, periode ini sering disebut The Age of Discovery. Kegiatan penjelajahan samudra untuk menemukan dunia baru itu dipelopori oleh orang-orang Portugis dan Spanyol dengan semboyannya; gold, glory, dan gospel. Dengan motivasi dan semboyan itu maka penyebaran agama Katolik yang dibawa oleh Portugis tidak dapat terlepas dari kepentingan ekonomi dan politik. Setelah menguasai Malaka tahun 1511 Portugis kemudian meluaskan eksploitasi ke Kepulauan Maluku dengan maksud memburu rempah-rempah. Pada tahun 1512 pertama kali kapal Portugis mendarat di Hitu (di Pulau Ambon) Kepulauan Maluku. Pada waktu itu perdagangan di Kepulauan Igis ramai. Melalui kegiatan perdagangan ini pula Islam sudah berkembang di Maluku. Kemudian datang Portugis untuk menyebarkan agama Katholik. Berkembanglah agama Katolik di beberapa daerah di Kepulauan Maluku. Para penyiara agama Katolik diawali oleh para pastor (dalam bahasa Portugis, padre yang berarti imam). Pastor yang terkenal waktu itu adalah Pastor Fransiscus Xaverius SJ dari ordo Yesuit. Ia aktif mengunjungi desa-desa di sepanjang Pantai Leitimor, Kepulauan Lease, Pulau Ternate, Halmahera Utara dan Kepulauan Morotai. Usaha penyebaran agama Katolik ini kemudian dilanjutkan oleh pastor-pastor yang lain. Kemudian di Nusa Tenggara Timur seperti Flores, Solor, dan Timor agama Katolik berkembang tidak terputus sampai sekarang.

Berikutnya juga berkembang agama Kristen di Kepulauan Maluku terutama setelah VOC menguasai Ambon. Pada waktu itu para zendeling aktif menyebarkan agama baru ini dengan semangat plesme, yaitu menekankan pertobatan orang-orang Kristen. Penyebaran agama Kristen ini juga semakin intensif saat Raffles berkuasa. Agama Katolik dan Kristen berkembang pesat di Indonesia bagian timur.

Agama Katholik juga berkembang di Minahasa setelah Portugis singgah di tempat itu pada abad ke-16. Penyebaran agama Katholik di daerah Minahasa dipimpin oleh pastor Diogo de Magelhaens dan Pedro de Mascarenhas. Peristiwa ini terjadi pada tahun 1563, yang dapat dikatakan sebagai tahun masuknya agama Katolik di Sulawesi Utara. Tercatat pada ekspedisi itu sejumlah rakyat dan raja menyatakan masuk agama Katolik dan dibaptis. Misalnya Raja Babontehu bersama 1.500 rakyatnya telah dibaptis oleh Magelhaens. Agama Kristen juga masuk dan berkembang di tanah Minahasa.

Agama Katolik dan Kristen berkembang di daerah-daerah Papua, wilayah Timur Kepulauan Indonesia pada umumnya, Sulawesi Utara dan tanah Batak di Sumatera. Singkatnya agama Katholik dan Kristen dapat berkembang di berbagai tempat di Indonesia, termasuk di Batavia dan Jawa pada umumnya. Bahkan di Jawa ada sebutan Kristen Jawa.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN **(R P P)**

Sekolah : SMA N 1 wates
Matapelajaran : Sejarah Nasional
Kelas/Semester : XI – IIS 2 /1
Materi Pokok : perang melawan kolonialisme
Alokasi Waktu : 2 X 45 menit
Pertemuan : 7

A. Kompetensi Inti (KI) :

- 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- 2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- 3 Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 1.1. Menghayati keteladanan para pemimpin dalam toleransi antar umat beragama dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari
- 2.2. Meneladani sikap dan tindakan cinta damai, responsif dan pro aktif yang ditunjukkan tokoh sejarah dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungannya
- 3.2. Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa-bangsa barat di Indonesia
- 4.2. Mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa-bangsa barat di Indonesia

Indikator: 4.2.1. Menyajikan laporan hasil diskusi tentang kronologi kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia
3.3.3. Menganalisis perjuangan bangsa Indonesia di berbagai daerah dalam melawan kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu :

1. Mengidentifikasi penyebab perlawanan di daerah
2. Mendiskripsikan cara perlawanan di daerah daerah
3. Menyajikan laporan hasil diskusi terkait perlawanan rakyat terhadap Belanda di daerah-daerah.

D. Materi Pembelajaran

perlawanan aceh dan maluku

- a. Penyebab perlawanan
- b. Proses perlawanan
- c. Tokoh-tokoh di daerah yang melakukan perlawanan

Sultan Agung vs Jp.Coen dan Perlawanan Banten

- a. Penyebab perlawanan
- b. Proses perlawanan
- c. Tokoh-tokoh di daerah yang melakukan perlawanan

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan: Saintifik

Model Pembelajaran: *Discovery Learning* dan pembuatan kronik

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Gambar / Foto tokoh-tokoh penjelajah bangsa-bangsa barat
2. Alat/Bahan : Laptop, papan tulis, board maker dan lcd .
3. Sumber Belajar : Buku Sejarah Indonesia Kelas XI (Kemendikbud) serta buku-buku yang relevan.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan/Kegiatan Awal (10 menit)

- Guru meminta salah seorang siswa memimpin doa
- Guru mempersiapkan kelas lebih kondusif dan siap belajar
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- Guru menyampaikan topik ”perlawanan di daerah daerah”
- Guru membagi siswa kedalam kelompok kecil 5 -6 orang, menjadi kelompok I, II, III, IV, V, VI)

1. Kegiatan Inti (60 menit)

- **Mengamati:**
 - Pada kegiatan ini guru meminta Peserta didik untuk mengamati penjelasan perlawanan di daerah daerah
 - Pada kegiatan ini guru meminta Peserta didik untuk membaca dan mengamati buku Sejarah Indonesia Kelas XI semester I dengan Bab “Perang Melawan Kongsi Dagang”
- **Menanya:**
 - Guru memberi motivasi kepada Peserta didik untuk mengajukan pertanyaan berdasarkan hasil pengamatannya pada buku
 - Guru kembali menegaskan topik pembelajaran ”perlawanan di daerah daerah di indonesia”
 - Guru menegaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan, dengan model “snowball throwing”
- **Mengumpulkan Informasi:**
 - Peserta didik mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan tentang perlawanan di daerah daerah di indonesia melalui diskusi kelompok
- **Mengasosiasikan:**
 - Peserta didik saling bertukar informasi, menngolah informasi, dan menyusun laporan tentang “perlawanan di daerah daerah di indonesia”
- **Mengakomunikasikan:**
 - Peserta didik mempresentasikan laporan tentang hasil diskusi / analisis tentang perlawanan di daerah daerah, dan peserta didik yg lain menanggapi. Dilanjutkan penguatan dari guru

2. Penutup (20 menit)

- Peserta didik dibantu oleh guru menyimpulkan materi tentang ”perlawanan di daerah daerah”
- Guru menegaskan agar peserta didik dapat menghayati dan meneladani sikap para pemimpin, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari
- Guru melakukan evaluasi dengan mengajukan pertanyaan misalnya:
“apa yang melatar belakangi perlawanan di daerah daerah ? ”

- Peserta didik diberi tugas untuk menyusun laporan tentang “tokoh tokoh yang melakukan perlawanan di daerah aceh dan maluku”

H. Penilaian Hasil Belajar (Terlampir):

1. Jenis/teknik penilaian :

- Tes Tertulis: Pengetahuan dan Keterampilan
- Non Tes / Sikap

2. Bentuk instrumen dan instrumen:

1. Instrumen Penilaian Sikap:

- Observasi
- Penilaian Diri
- Antar Peserta Didik
- Jurnal

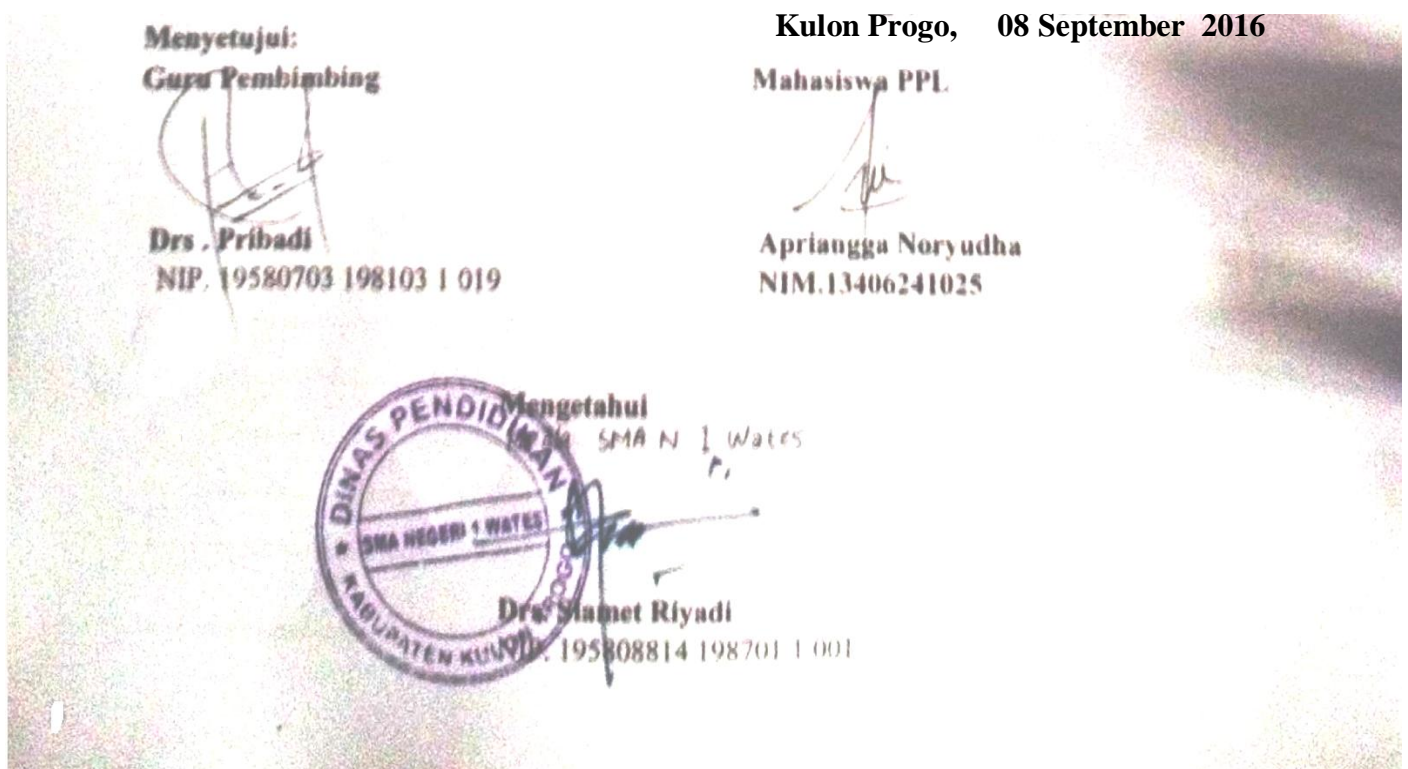
2. Instrumen Penilaian Pengetahuan:

- Tes Tertulis
- Tes Lisan
- Penugasan

3. Instrumen Penilaian Keterampilan:

Laporan hasil diskusi

3. Pedoman Persekoran (Terlampir)



LAMPIRAN :

Rubrik-rubrik Penilaian:

1. Penilaian Sikap:

No	Nama	Sikap Spiritual	Sikap Sosial			Jml Skor
		Mensyukuri	Jujur	Kerjasama	Tgg jawab	
1	Andi					
2	Titus					
3	Dora					
4	Emon					
5	Siti					

Pemberian Skore:

- 4 = Jika peserta didik melakukan 4 kegiatan
- 3 = Jika peserta didik melakukan 3 kegiatan
- 2 = Jika peserta didik melakukan 2 kegiatan
- 1 = Jika peserta didik melakukan salah satu kegiatan

2, Penilaian kegiatan Diskusi Kelompok:

No	Nama 1-4	Mengkomunik asikan 1-4	Mendengar kan 1-4	Berargumen tasi 1-4	Berkontri busi 1-4	Jumlah Skor
1	Andi					
2	Titus					
3	Dora					
4	Emon					
5	Siti					

Skore rentang antara 1 – 4:

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Amat Baik

Nilai = Jumlah Skore dibagi 3

3.Penilaian Pengetahuan:

a. SOAL ESSAY:

NO	BUTIR INSTRUMEN
1	Pada abad ke berapa aceh dan maluku melakukan perlawanan ?
2	Apa yang melatar belakanginya terjadinya perlawanan di daerah daerah?
3	Jelaskan bagaimana cara rakyat di daerah daerah melakukan perlawanan!
4	Siapa tokoh yang memimpin perlawanan ?
5	Bagaimana menurut penilaian kalian mengenai perlawanan di daerah daerah?

b.Penilaian Presentasi

Rubrik Penilaian Presentasi

No	Nama 1-4	Menjelaskan 1-4	Memvisualkan 1-4	Merespon 1-4	Jumlah Skor
1	Andi				

2	Titus				
3	Dora				
4	Emon				
5	Siti				

Skore rentang antara 1 – 4:

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 3 = Amat Baik

Nilai = Jumlah Skore dibagi 3

4. Penilaian Ketrampilan:

No	Nama 1-4	Relevansi 1-4	Kelengkapan 1-4	Kebahasaan 1-4	Jumlah Skor
1	Andi				
2	Titus				
3	Dora				
4	Emon				
5	Siti				

Skore rentang antara 1 – 4:

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Amat Baik

Nilai = Jumlah Skore dibagi 3

Pedoman penskoran.

Penilaian Sikap

PERINGKAT	NILAI	KRITERIA
Amat Baik (AB)	90 < AB ≤ 100	1. Terdapat identitas instrumen : KD, topik, sub topik dengan lengkap 2. Terdapat indikator yang dirumuskan dengan benar 3. Terdapat empat bentuk instrumen penilaian sikap 4. Seluruh instrumen penilaian dibuat sesuai kriteria pengembangannya
Baik (B)	80 < B ≤ 90	Ada 3 aspek sesuai dengan kriteria, 1 aspek kurang sesuai
Cukup (C)	70 < C ≤ 80	Ada 2 aspek sesuai dengan kriteria, 2 aspek kurang sesuai
Kurang (K)	≤ 70	Ada 1 aspek sesuai dengan kriteria, 3 aspek kurang sesuai

Penilaian Pengetahuan

PERINGKAT	NILAI	KRITERIA
Amat Baik (AB)	90 < AB ≤ 100	1. Terdapat identitas instrumen : KD, topik, sub topik dengan lengkap 2. Terdapat indikator yang dirumuskan dengan benar 3. Terdapat empat bentuk instrumen penilaian sikap 4. Seluruh instrumen penilaian dibuat sesuai kriteria pengembangannya
Baik (B)	80 < B ≤ 90	Ada 3 aspek sesuai dengan kriteria, 1 aspek kurang sesuai
Cukup (C)	70 < C ≤ 80	Ada 2 aspek sesuai dengan kriteria, 2 aspek kurang sesuai
Kurang (K)	≤ 70	Ada 1 aspek sesuai dengan kriteria, 3 aspek kurang sesuai

Penilaian Keterampilan

PERINGKAT	NILAI	KRITERIA
Amat Baik (AB)	90 < AB ≤ 100	1. Terdapat identitas instrumen : KD, topik, sub topik dengan lengkap 2. Terdapat indikator yang dirumuskan dengan benar 3. Terdapat empat bentuk instrumen penilaian sikap 4. Seluruh instrumen penilaian dibuat sesuai kriteria pengembangannya
Baik (B)	80 < B ≤ 90	Ada 3 aspek sesuai dengan kriteria, 1 aspek kurang sesuai
Cukup (C)	70 < C ≤ 80	Ada 2 aspek sesuai dengan kriteria, 2 aspek kurang sesuai
Kurang (K)	≤ 70	Ada 1 aspek sesuai dengan kriteria, 3 aspek kurang sesuai

RINGKASAN MATERI

Aceh Versus Portugis dan VOC

Setelah Malaka jatuh ke tangan Portugis pada tahun 1511, justru membawa hikmah bagi Aceh. Banyak para pedagang Islam yang menyingkir dari Malaka menuju ke Aceh. Dengan demikian perdagangan di Aceh semakin ramai. Hal ini telah mendorong Aceh berkembang menjadi bandar dan pusat perdagangan. Perkembangan Aceh yang begitu pesat ini dipandang oleh Portugis sebagai ancaman, oleh karena itu, Portugis berkehendak untuk menghancurkan Aceh. Pada tahun 1523 Portugis melancarkan serangan ke Aceh di bawah pimpinan Henrigues, dan menyusul pada tahun 1524 dipimpin oleh de Souza. Beberapa serangan Portugis ini mengalami kegagalan. Portugis terus mencari cara untuk melemahkan posisi Aceh sebagai pusat perdagangan. Kapal-kapal Portugis selalu mengganggu kapal-kapal dagang Aceh di manapun berada. Misalnya, pada saat kapal-kapal dagang Aceh sedang berlayar di Laut Merah pada tahun 1524/1525 diburu oleh kapal-kapal Portugis untuk ditangkap. Sudah barang tentu tindakan Portugis telah merampas kedaulatan Aceh yang ingin bebas dan berdaulat berdagang dengan siapa saja, mengadakan hubungan dengan bangsa manapun atas dasar persamaan. Oleh karena itu, tindakan kapal-kapal Portugis telah mendorong munculnya perlawanan rakyat Aceh. Sebagai persiapan Aceh melakukan langkah-langkah antara lain: 1. Melengkapi kapal-kapal dagang Aceh dengan persenjataan, meriam dan prajurit 2. Mendatangkan bantuan persenjataan, sejumlah tentara dan beberapa ahli dari Turki pada tahun 1567. 3. Mendatangkan bantuan persenjataan dari Kalikut dan Jepara.

Setelah berbagai bantuan berdatangan, Aceh segera melancarkan serangan terhadap Portugis di Malaka. Portugis harus bertahan mati-matian di Formosa/ Benteng. Portugis harus mengerahkan semua kekuatannya sehingga serangan Aceh ini dapat digagalkan. Sebagai tindakan balasan pada tahun 1569 Portugis balik menyerang Aceh, tetapi serangan Portugis di Aceh ini juga dapat digagalkan oleh pasukan Aceh.

Rakyat Aceh dan para pemimpinnya selalu ingin memerangi kekuatan dan dominasi asing, oleh karena itu, jiwa dan semangat juang untuk mengusir Portugis dari Malaka tidak pernah padam. Pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda (1607-1639), semangat juang mempertahankan tanah air dan mengusir penjajahan asing semakin meningkat. Iskandar Muda adalah raja yang gagah berani dan bercita-cita untuk mengenyahkan penjajahan asing, termasuk mengusir Portugis dari Malaka. Iskandar Muda berusaha untuk melipatgandakan kekuatan pasukannya. Angkatan lautnya diperkuat dengan kapal-kapal besar yang dapat mengangkut 600-800 prajurit. Pasukan kavaleri dilengkapi dengan kuda-kuda dari Persia, bahkan Aceh juga menyiapkan pasukan gajah dan milisi infanteri. Sementara itu untuk mengamankan wilayahnya yang semakin luas meliputi Sumatera Timur dan Sumatera Barat, ditempatkan para pengawas di jalur-jalur perdagangan. Para pengawas itu ditempatkan di pelabuhan-pelabuhan penting seperti di Pariaman. Para pengawas itu umumnya terdiri para panglima perang.

Setelah mempersiapkan pasukannya, pada tahun 1629 Iskandar Muda melancarkan serangan ke Malaka. Menghadapi serangan kali ini Portugis sempat kewalahan. Portugis harus mengerahkan semua kekuatan tentara dan persenjataan untuk menghadapi pasukan Iskandar Muda. Namun, serangan Aceh kali ini juga tidak berhasil mengusir Portugis dari Malaka. Hubungan Aceh dan Portugis semakin memburuk. Bentrokan-bentrokan antara kedua belah pihak masih sering terjadi, tetapi Portugis tetap tidak berhasil menguasai Aceh dan begitu juga Aceh tidak berhasil mengusir Portugis dari Malaka. Yang berhasil mengusir Portugis dari Malaka adalah VOC pada tahun 1641

Perlawana rakyat maluku

Portugis berhasil memasuki Kepulauan Maluku pada tahun 1521. Mereka memusatkan aktivitasnya di Ternate. Tidak lama berselang orang-orang Spanyol juga memasuki Kepulauan Maluku dengan memusatkan kedudukannya di Tidore. Terjadilah persaingan antara kedua belah pihak. Persaingan itu semakin tajam setelah Portugis berhasil menjalin persekutuan dengan Ternate dan Spanyol bersahabat dengan Tidore.

Pada tahun 1529 terjadi perang antara Tidore melawan Portugis. Penyebab perang ini karena kapal-kapal Portugis menembaki jung-jung dari Banda yang akan membeli cengkih ke Tidore. Tentu saja Tidore tidak dapat menerima tindakan armada Portugis. Rakyat Tidore angkat senjata. Terjadilah perang antara Tidore melawan Portugis. Dalam perang ini Portugis mendapat dukungan dari Ternate dan Bacan. Akhirnya Portugis mendapat kemenangan. Dengan kemenangan ini Portugis menjadi semakin sombong dan sering berlaku kasar terhadap penduduk Maluku. Upaya monopoli terus dilakukan. Maka, wajar jika sering terjadi letupan-letupan perlawanan rakyat.

Sementara itu untuk menyelesaikan persaingan antara Portugis dan Spanyol dilaksanakan perjanjian damai, yakni Perjanjian Saragosa pada tahun 1534. Dengan adanya Perjanjian Saragosa kedudukan Portugis di

Maluku semakin kuat. Portugis semakin berkuasa untuk memaksakan kehendaknya melakukan monopoli perdagangan rempah-rempah di Maluku. Kedudukan Portugis juga semakin mengganggu kedaulatan kerajaan-kerajaan yang ada di Maluku. Pada tahun 1565 muncul perlawanan rakyat Ternate di bawah pimpinan Sultan Khaerun/Hairun. Sultan Khaerun menyerukan seluruh rakyat dari Irian/Papua sampai Jawa untuk angkat senjata melawan kezaliman kolonial Portugis. Portugis mulai kewalahan dan menawarkan perundingan kepada Sultan Khaerun. Dengan pertimbangan kemanusiaan, Sultan Khaerun menerima ajakan Portugis Perundingan dilaksanakan pada tahun 1570 bertempat di Benteng Sao Paolo. Ternyata semua ini hanyalah tipu muslihat Portugis. Pada saat perundingan sedang berlangsung, Sultan Khaerun ditangkap dan dibunuh. Apa yang dilakukan Portugis kala itu sungguh kejam dan tidak mengenal perikemanusiaan. Demi keuntungan ekonomi Portugis telah merusak sendi-sendi kehidupan kemanusiaan dan keberagamaan. Setelah Sultan Khaerun dibunuh, perlawanan dilanjutkan di bawah pimpinan Sultan Baabullah (putra Sultan Khaerun). Melihat tindakan Portugis yang tidak mengenal nilai-nilai kemanusiaan, semangat rakyat Maluku untuk melawannya semakin berkobar. Seluruh rakyat Maluku berhasil dipersatukan termasuk Ternate dan Tidore untuk melancarkan serangan besar-besaran terhadap Portugis. Akhirnya Portugis dapat didesak dan pada tahun 1575 berhasil diusir dari Ternate. Orang-orang Portugis kemudian melarikan diri dan menetap di Ambon sampai tahun 1605. Tahun itu Portugis dapat diusir oleh VOC dari Ambon dan kemudian menetap di Timor Timur.

Serangkaian rakyat terus terjadi terhadap Portugis maupun VOC yang melakukan tindakan kejam dan sewenang-wenang kepada rakyat. Misalnya pada periode tahun 1635-1646 terjadi serangan sporadis dari rakyat Hitu yang dipimpin oleh Kakiali dan Telukabesi. Perlawanan rakyat ini juga meluas ke Ambon. Tahun 1650 perlawanan rakyat juga terjadi di Ternate yang dipimpin oleh Kecili Said. Sementara perlawanan secara gerilya terjadi seperti di Jailolo. Namun berbagai serangan itu selalu dapat dipatahkan oleh kekuatan VOC yang memiliki peralatan senjata lebih lengkap. Rakyat terus mengalami penderitaan akibat kebijakan monopoli rempah-rempah yang disertai dengan Pelayaran Hongi. Pada tahun 1680, VOC memaksakan sebuah perjanjian baru dengan penguasa Tidore. Kerajaan Tidore yang semula sebagai sekutu turun statusnya menjadi vassal VOC, dan sebagai penguasa yang baru diangkatlah Putra Alam sebagai Sultan Tidore (menurut tradisi kerajaan Tidore yang berhak sebagai sultan semestinya adalah Pangeran Nuku). Penempatan Tidore sebagai vassal atau daerah kekuasaan VOC telah menimbulkan protes keras dari Pangeran Nuku. Akhirnya Nuku memimpin perlawanan rakyat. Timbullah perang hebat antara rakyat Maluku di bawah pimpinan Pangeran Nuku melawan kekuatan kompeni Belanda (tentara VOC). Sultan Nuku mendapat dukungan rakyat Papua di bawah pimpinan Raja Ampat dan juga orang-orang Gamrange dari Halmahera. Oleh para pengikutnya, Pangeran Nuku diangkat sebagai sultan dengan gelar Tuan Sultan Amir Muhammad Syafiudin Syah. Sultan Nuku juga berhasil meyakinkan Sultan Aharal dan Pangeran Ibrahim dari Ternate untuk bersama-sama melawan VOC. Bahkan dalam perlawanan ini Inggris juga memberi dukungan terhadap Sultan Nuku. Belanda kewalahan dan tidak mampu membendung ambisi Nuku untuk lepas dari dominasi Belanda. Sultan Nuku berhasil mengembangkan pemerintahan yang berdaulat melepaskan diri dari dominasi Belanda di Tidore sampai akhir hayatnya (tahun 1805)

Sultan Agung vs J.P. Coen

Sultan Agung adalah raja dari Kerajaan Mataram saat Mataram mencapai zaman keemasan. Sultan Agung bercita-cita ingin mempersatukan seluruh tanah Jawa, dan mengusir kekuasaan asing dari bumi Nusantara. Sultan Agung sangat menentang keberadaan kekuatan VOC di Jawa. Sultan Agung merencanakan serangan ke Batavia. Ada beberapa alasan mengapa Sultan Agung merencanakan serangan ke Batavia yaitu tindakan monopoli yang dilakukan VOC, VOC sering menghalang-halangi kapal-kapal dagang Mataram yang akan berdagang ke Malaka, VOC menolak untuk mengakui kedaulatan Mataram, dan keberadaan VOC di Batavia telah memberikan ancaman serius bagi masa depan Pulau Jawa.

A. Serangan

Pertama

Pada tanggal 22 Agustus 1628 Pasukan Mataram, dibawah pimpinan Tumenggung Bahureksa yang diutus oleh Sultan Agung, menyerang Batavia. Pasukan Mataram berusaha membangun pos pertahanan, tetapi kompeni VOC menghalangi, sehingga terjadi pertempuran.

Bahkan pasukan lain membantu, seperti pasukan Sura Agul-Agul yang dibantu oleh Kiai Dipati Mandurareja dan Upa Santa, serta laskar orang-orang Sunda pimpinan Dipati Ukur. Dalam serangan pertama ini, Tumenggung Bahureksa gugur.

Terjadilah pertempuran sengit antara pasukan Mataram melawan tentara VOC di berbagai tempat. Tetapi kekuatan tentara VOC dengan senjatanya jauh lebih unggul, sehingga dapat memukul mundur semua lini kekuatan pasukan Mataram. Dengan demikian serangan tentara Sultan Agung pada tahun 1628 itu belum berhasil.

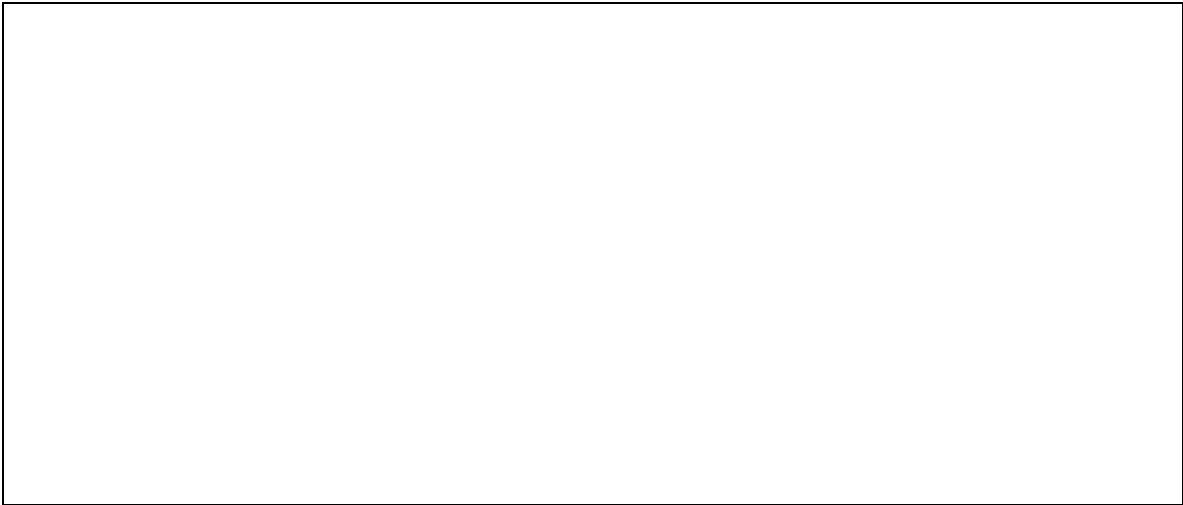
Serangan Kedua

Pada serangan kedua 1629, pasukan Mataram dipimpin oleh Tumenggung Singaranu, Kiai Dipati Juminah, dan Dipati Purbaya. Tetapi informasi ini diketahui VOC, sehingga VOC berhasil menghancurkan kapal-kapal, rumah penduduk dan lumbung pasukan Mataram.

Pasukan Mataram pantang menyerah, terus berusaha mengepung Batavia, dan akhirnya berhasil menghancurkan Benteng Hollandia, dan mengepung Benteng Bommel. Pada saat itu pula, tepatnya 21 September 1629, J.P. Coen meninggal karena penyakit kolera. Tetapi hal ini malah semakin membakar semangat Belanda, sehingga serangan pasukan Mataram kedua juga gagal.

Dengan kegagalan pasukan Mataram menyerang Batavia, membuat VOC semakin berambisi untuk terus memaksakan monopoli dan memperluas pengaruhnya di daerah-daerah lain. Perlawanan pasukan Sultan Agung terhadap VOC memang mengalami kegagalan. Tetapi semangat dan cita-cita untuk melawan dominasi asing di Nusantara terus tertanam pada jiwa Sultan Agung dan para pengikutnya.

Setelah Sultan Agung meninggal tahun 1645, Mataram menjadi semakin lemah sehingga akhirnya berhasil dikendalikan oleh VOC. Sebagai pengganti Sultan Agung adalah Sunan Amangkurat I. Ia memerintah pada tahun 1646 -1677. Ternyata Raja Amangkurat I merupakan raja yang lemah dan bahkan bersahabat dengan VOC.



Raja ini juga bersifat reaksioner dengan bersikap sewenang-wenang kepada rakyat dan kejam terhadap para ulama. Oleh karena itu, pada masa pemerintahan Amangkurat I itu timbul berbagai perlawanan rakyat. Salah satu perlawanan itu dipimpin oleh Trunajaya.

Trunojoyo adalah seorang Pangeran Madura keturunan Adipati Cakraningrat. Ia melawan Susuhunan Amangkurat I. Amangkurat I adalah pengganti Sultan Agung yang bersahabat dengan VOC. Pada tahun 1674 dimulailah pemberontakan Trunojoyo. Dalam pemberontakan ini, Sunan Amangkurat I melarikan diri untuk meminta bantuan VOC di Batavia. Akan tetapi dalam perjalanannya, ia meninggal di daerah Tegal dan dimakamkan di Tegalarum.

Pengganti Sunan Amangkurat I adalah putranya yang bernama Sunan Amangkurat II. Pada tahun 1670 Sunan Amangkurat II mengadakan perjanjian dengan VOC yang isinya seperti dibawah ini:

- 1. Mataram akan menanggung biaya perang
- 2. Daerah pantai utara Pulau Jawa digadaikan kepada VOC
- 3. VOC akan melakukan monopoli perniagaan di Mataram
- 4. Beberapa daerah kekuasaan Mataram harus diserahkan kepada VOC.

Setelah penandatanganan perjanjian itu, Pasukan Amangkurat II dan Pasukan VOC menyerang Trunojoyo. Trunojoyo tidak dapat mempertahankan Kota Mataram. Pasukan Trunojoyo bertahan di Kediri. Pada tahun

1679 Trunojoyo tertangkap dan dibunuh oleh Amangkurat II. Sejak itu Mataram berada di bawah kekuasaan VOC.

Perlawanan Rakyat Banten

Banten memiliki posisi yang strategis sebagai bandar perdagangan internasional. Oleh karena itu sejak semula Belanda ingin menguasai Banten, tetapi tidak pernah berhasil. Akhirnya VOC membangun Bandar di Batavia pada tahun 1619. Terjadi persaingan antara Banten dan Batavia memperebutkan posisi sebagai bandar perdagangan internasional. Oleh karena itu, rakyat Banten sering melakukan serangan-serangan terhadap VOC. Tahun 1651, Pangeran Surya naik tahta di Kesultanan Banten. Ia adalah cucu Sultan Abdul Mufakhir Mahmud Abdul Karim, anak dari Sultan Abu al- Ma'ali Ahmad yang wafat pada 1650. Pangeran Surya bergelar Sultan Abu al-Fath Abulfatah. Sultan Abu al-Fath Abulfatah ini lebih dikenal dengan nama Sultan Ageng Tirtayasa. Ia berusaha memulihkan posisi Banten sebagai Bandar perdagangan internasional dan sekaligus menandingi perkembangan di Batavia. Beberapa yang dilakukan misalnya mengundang para pedagang Eropa lain seperti Inggris, Perancis, Denmark dan Portugis. Sultan Ageng juga mengembangkan hubungan dagang dengan negara-negara Asia seperti Persia, Benggala, Siam, Tonkin, dan Cina. Perkembangan di Banten ternyata sangat tidak disenangi oleh VOC. Oleh karena itu, untuk melemahkan peran Banten sebagai Bandar perdagangan, VOC sering melakukan blokade. Jung-jung Cina dan kapal-kapal dagang dari Maluku dilarang meneruskan perjalanan menuju Banten. Sebagai balasan Sultan Ageng juga mengirim beberapa pasukannya untuk mengganggu kapal-kapal dagang VOC dan menimbulkan gangguan di Batavia. Dalam rangka memberi tekanan dan memperlemah kedudukan VOC. Menghadapi serangan pasukan Banten, VOC terus memperkuat kota Batavia dengan mendirikan benteng-benteng pertahanan seperti Benteng Noordwijk. Dengan tersedianya beberapa benteng di Batavia diharapkan VOC mampu bertahan dari berbagai serangan dari luar dan mengusir para penyerang tersebut. Sementara itu untuk kepentingan pertahanan, Sultan Ageng memerintahkan untuk membangun saluran irigasi yang membentang dari Sungai Untung Jawa sampai Pontang. Selain berfungsi untuk meningkatkan produksi pertanian, saluran irigasi dimaksudkan juga untuk memudahkan transportasi perang.

Pada masa pemerintahan Sultan Ageng ini memang banyak dibangun saluran air/irigasi. Oleh karena jasa-jasanya ini maka sultan digelari Sultan Ageng Tirtayasa (tirta artinya air). Serangan dan gangguan terhadap VOC terus dilakukan. Di tengah-tengah mengobarkan semangat anti VOC itu, pada tahun 1671 Sultan Ageng Tirtayasa mengangkat putra mahkota Abdulnazar Abdulkahar sebagai raja pembantu yang lebih dikenal dengan nama Sultan Haji. Sebagai raja pembantu Sultan Haji bertanggung jawab urusan dalam negeri, dan Sultan Ageng Tirtayasa bertanggung jawab urusan luar negeri dibantu puteranya yang lain, yakni Pangeran Arya Purbaya. Pemisahan urusan pemerintahan di Banten ini tercium oleh perwakilan VOC di Banten W. Caeff. Ia kemudian mendekati dan menghasut Sultan Haji agar urusan pemerintahan di Banten tidak dipisah-pisah dan jangan sampai kekuasaan jatuh ke tangan Arya Purbaya. Karena hasutan VOC ini Sultan Haji mencurigai ayah dan saudaranya. Sultan Haji juga sangat khawatir, apabila dirinya tidak segera dinobatkan sebagai sultan, sangat mungkin jabatan sultan itu akan diberikan kepada Pangeran Arya Purbaya. Tanpa berpikir panjang Sultan Haji segera membuat persekongkolan dengan VOC untuk merebut tahta kesultanan Banten. Timbullah pertentangan yang begitu tajam antara Sultan Haji dengan Sultan Ageng Tirtayasa. Dalam persekongkolan tersebut VOC sanggup membantu Sultan Haji untuk merebut Kesultanan Banten tetapi dengan empat syarat. (1) Banten harus menyerahkan Cirebon kepada VOC, (2) monopoli lada di Banten dipegang oleh VOC dan harus menyingkirkan para pedagang Persia, India, dan Cina, (3) Banten harus membayar 600.000 ringgit apabila ingkar janji, dan (4) pasukan Banten yang menguasai daerah pantai dan pedalaman Priangan segera ditarik kembali. Isi perjanjian ini disetujui oleh Sultan Haji. Pada tahun 1681 VOC atas nama Sultan Haji berhasil merebut Kesultanan Banten. Istana Surosowan berhasil dikuasai. Sultan Haji menjadi Sultan Banten yang berkedudukan di istana Surosowan. Sultan Ageng kemudian membangun istana yang baru berpusat di Tirtayasa. Sultan Ageng berusaha merebut kembali Kesultanan Banten dari Sultan Haji yang didukung VOC. Pada tahun 1682 pasukan Sultan Ageng Tirtayasa berhasil mengepung istana Surosowan. Sultan Haji terdesak dan segera meminta bantuan tentara VOC. Datanglah bantuan tentara VOC di bawah pimpinan Francois Tack. Pasukan Sultan Ageng Tirtayasa dapat dipukul mundur dan terdesak hingga ke Benteng Tirtayasa. Sultan Ageng Tirtayasa akhirnya meloloskan diri bersama puteranya, pangeran Purbaya ke hutan Lebak. Mereka masih melancarkan serangan sekalipun dengan bergerilya. Tentara VOC terus memburu. Sultan Ageng Tirtayasa beserta pengikutnya

yang kemudian bergerak ke arah Bogor. Baru setelah melalui tipu muslihat pada tahun 1683 Sultan Ageng Tirtayasa berhasil ditangkap dan ditawan di Batavia sampai meninggalnya pada tahun 1692.

Namun harus diingat bahwa semangat juang Sultan Ageng Tirtayasa beserta pengikutnya tidak pernah padam. Ia telah mengajarkan untuk selalu menjaga kedaulatan negara dan mempertahankan tanah air dari dominasi asing. Hal ini terbukti setelah Sultan Ageng Tirtayasa meninggal, perlawanan rakyat Banten terhadap VOC terus berlangsung. Misalnya pada tahun 1750 timbul perlawanan yang dipimpin oleh Ki Tapa dan Ratu Bagus. Perlawanan ini ternyata sangat kuat sehingga VOC kewalahan menghadapi serangan itu. Dengan susah payah akhirnya perlawanan yang dipimpin Ki Tapa dan Ratu Bagus ini dapat dipadamkan.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Sekolah : SMA N 1 wates
Matapelajaran : Sejarah Nasional
Kelas/Semester : XI – IIS 2 /2
Materi Pokok : perang melawan kolonialisme
Alokasi Waktu : 2 X 45 menit
Pertemuan : 8

A. Kompetensi Inti (KI) :

- 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- 2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- 3 Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 1.1. Menghayati keteladanan para pemimpin dalam toleransi antar umat beragama dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari
- 2.2. Meneladani sikap dan tindakan cinta damai, responsif dan pro aktif yang ditunjukkan tokoh sejarah dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungannya
- 3.2. Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa-bangsa barat di Indonesia
- 4.2. Mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa-bangsa barat di Indonesia

Indikator: 4.2.1. Menyajikan laporan hasil diskusi tentang kronologi kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia
3.3.3. Menganalisis perjuangan bangsa Indonesia di berbagai daerah dalam melawan kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu :

1. Mengidentifikasi penyebab perlawanan di daerah
2. Mendiskripsikan cara perlawanan di daerah daerah
3. Menyajikan laporan hasil diskusi terkait perlawanan bangsa barat di indonesia

D. Materi Pembelajaran

- a. Perlawanan Goa dan Rakyat Riau Angkat Senjata
Latar belakang, proses, dan tokoh
- b. Perlawanan orang China dan perlawanan Mangkubumi, Mas Said
Latar belakang, proses, dan tokoh

c. Metode Pembelajaran

Pendekatan: Saintifik

Model Pembelajaran: *Discovery Learning* dan *games domikado Ekstra*

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Gambar / Foto tokoh-tokoh dan video penjelajah bangsa-bangsa barat
2. Alat/Bahan : Laptop, papan tulis, board maker dan LCD.
3. Sumber Belajar : Buku Sejarah Indonesia Kelas XI (Kemendikbud) serta buku-buku yang relevan.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan/Kegiatan Awal (10 menit)

- Guru meminta salah seorang siswa memimpin doa
- Guru mempersiapkan kelas lebih kondusif dan siap belajar
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- Guru menyampaikan topik ”perlawanan di daerah daerah”
- Guru membagi siswa kedalam kelompok kecil 5 -6 orang, menjadi kelompok I, II, III, IV, V, VI)

1. Kegiatan Inti (60 menit)

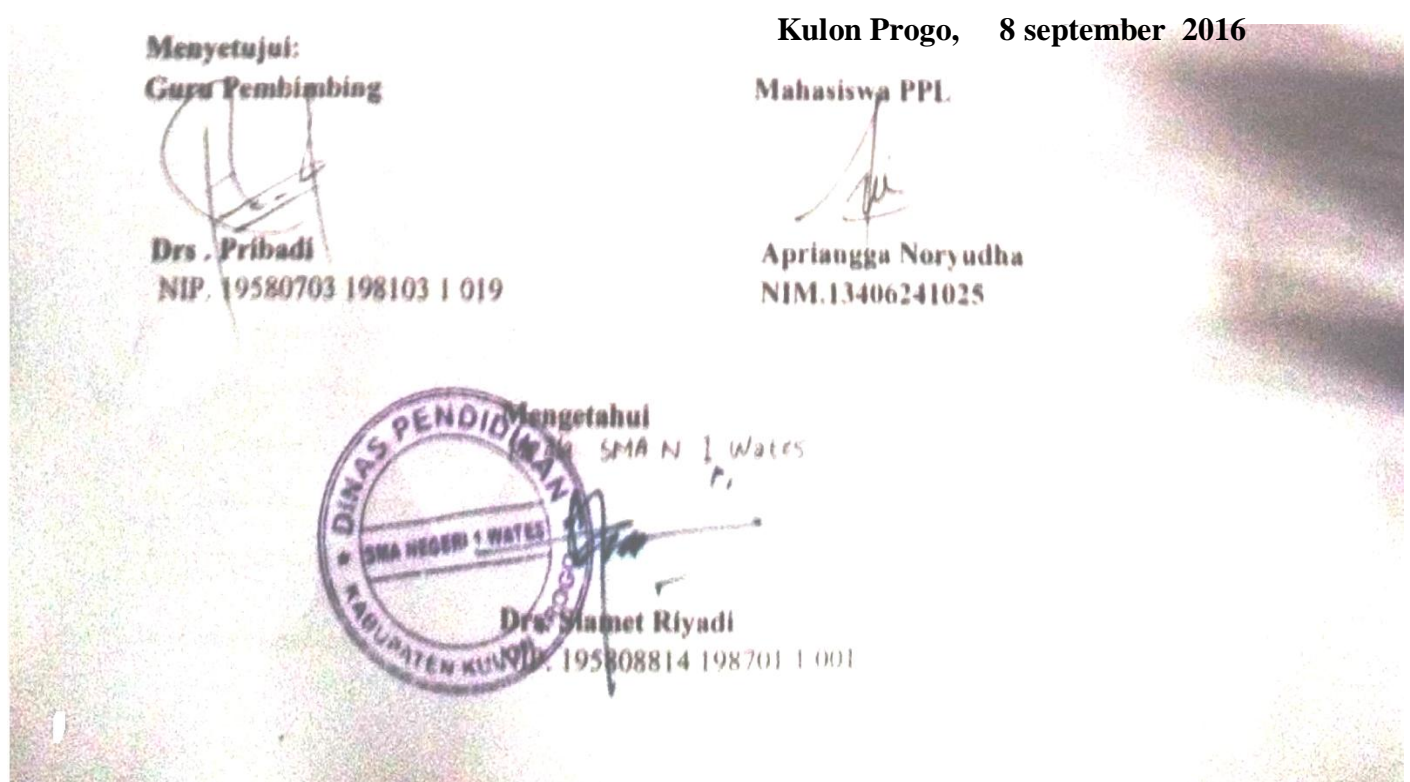
- **Mengamati:**
Pada kegiatan ini guru meminta Peserta didik untuk mengamati penjelasan perlawanan di daerah daerah
- **Menanya:**
Guru memberi motivasi kepada Peserta didik untuk mengajukan pertanyaan berdasarkan hasil pengamatannya pada gambar
Guru kembali menegaskan topik pembelajaran ”perlawanan di daerah daerah di indonesia”
Guru menegaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan, dengan model Jigsaw
- **Mengumpulkan Informasi:**
Peserta didik mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan tentang perlawanan di daerah daerah di indonesia melalui “Penyampaian Lisan”
- **Mengasosiasikan:**
Peserta didik saling bertukar informasi, menngolah informasi, dan menyusun laporan tentang “perlawanan di daerah daerah di indonesia”
- **Mengakomunikasikan:**
Peserta didik mempresentasikan laporan tentang hasil diskusi / analisis tentang perlawanan di daerah daerah, dan peserta didik yg lain menanggapi. Dilanjutkan penguatan dari guru
- **Permainan :**
Permainan ini adalah permainan tradisional dimana nanti setiap peserta didik memangku tangan kanan teman disebelah mereka dengan tangan kiri. Lalu saat lagu do mi kado dinyanyikan tangan kanan yang dipangku akan menepuk tangan kiri sesuai irama. Dan yang mendapatkan bait terakhir akan mendapatkan quis tantangan berupa soal.

2. Penutup (20 menit)

- Peserta didik dibantu oleh guru menyimpulkan materi tentang ”perlawanan di daerah daerah”
- Guru menegaskan agar peserta didik dapat menghayati dan meneladani sikap para pemimpin, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari
- Guru melakukan evaluasi dengan mengajukan pertanyaan misalnya:
“apa yang melatar belakangi perlawanan di daerah daerah ? ”
- Peserta didik diberi tugas untuk menyusun laporan tentang “tokoh tokoh yang melakukan perlawana di daerah aceh dan maluku”

H. Penilaian Hasil Belajar (Terlampir):

1. **Jenis/teknik penilaian :**
 - a. Tes Tertulis: Pengetahuan dan Ketrampilan
 - b. Non Tes / Sikap
2. **Bentuk instrumen dan instrumen:**
 1. **Instrumen Penilaian Sikap:**
 - a. Observasi
 - b. Penilaian Diri
 - c. Antar Peserta Didik
 - d. Jurnal
 2. **Instrumen Penilaian Pengetahuan:**
 - a. Tes Tertulis
 - b. Tes Lisan
 - c. Penugasan
 3. **Instrumen Penilaian Ketrampilan:**
Laporan hasil diskusi
3. **Pedoman Persekoran (Terlampir)**



LAMPIRAN :

Rubrik-rubrik Penilaian:

1. Penilaian Sikap:

No	Nama	Sikap Spiritual	Sikap Sosial			Jml Skor
		Mensyukuri	Jujur	Kerjasama	Tgg jawab	
1	Andi					
2	Titus					
3	Dora					
4	Emon					
5	Siti					

Pemberian Skore:

- 4 = Jika peserta didik melakukan 4 kegiatan
- 3 = Jika peserta didik melakukan 3 kegiatan
- 2 = Jika peserta didik melakukan 2 kegiatan
- 1 = Jika peserta didik melakukan salah satu kegiatan

2, Penilaian kegiatan Diskusi Kelompok:

No	Nama 1-4	Mengkomunik asikan 1-4	Mendengar kan 1-4	Berargumen tasi 1-4	Berkontri busi 1-4	Jumlah Skor
1	Andi					
2	Titus					
3	Dora					
4	Emon					
5	Siti					

Skore rentang antara 1 – 4:

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Amat Baik

Nilai = Jumlah Skore dibagi 3

3.Penilaian Pengetahuan:

a. SOAL ESSAY:

NO	BUTIR INSTRUMEN
1	Pada abad ke berapa sultan agung dan banten melakukan perlawanan ?
2	Apa yang melatar belakanginya terjadinya perlawanan di daerah daerah?
3	Jelaskan bagaimana cara rakyat di daerah daerah melakukan perlawanan!
4	Siapa tokoh yang memimpin perlawanan ?
5	Bagaimana menurut penilaian kalian mengenai perlawanan di daerah daerah?

b.Penilaian Presentasi

Rubrik Penilaian Presentasi

No	Nama 1-4	Menjelaskan 1-4	Memvisualkan 1-4	Merespon 1-4	Jumlah Skor
1	Andi				

2	Titus				
3	Dora				
4	Emon				
5	Siti				

Skore rentang antara 1 – 4:

- 1 = Kurang
2 = Cukup
3 = Baik
3 = Amat Baik

Nilai = Jumlah Skore dibagi 3

4. Penilaian Ketrampilan:

No	Nama 1-4	Relevansi 1-4	Kelengkapan 1-4	Kebahasaan 1-4	Jumlah Skor
1	Andi				
2	Titus				
3	Dora				
4	Emon				
5	Siti				

Skore rentang antara 1 – 4:

- 1 = Kurang
2 = Cukup
3 = Baik
4 = Amat Baik

Nilai = Jumlah Skore dibagi 3

Pedoman penskoran.

Penilaian Sikap

PERINGKAT	NILAI	KRITERIA
Amat Baik (AB)	90 < AB ≤ 100	1. Terdapat identitas instrumen : KD, topik, sub topik dengan lengkap 2. Terdapat indikator yang dirumuskan dengan benar 3. Terdapat empat bentuk instrumen penilaian sikap 4. Seluruh instrumen penilaian dibuat sesuai kriteria pengembangannya
Baik (B)	80 < B ≤ 90	Ada 3 aspek sesuai dengan kriteria, 1 aspek kurang sesuai
Cukup (C)	70 < C ≤ 80	Ada 2 aspek sesuai dengan kriteria, 2 aspek kurang sesuai
Kurang (K)	≤ 70	Ada 1 aspek sesuai dengan kriteria, 3 aspek kurang sesuai

Penilaian Pengetahuan

PERINGKAT	NILAI	KRITERIA
Amat Baik (AB)	90 < AB ≤ 100	1. Terdapat identitas instrumen : KD, topik, sub topik dengan lengkap 2. Terdapat indikator yang dirumuskan dengan benar 3. Terdapat empat bentuk instrumen penilaian sikap 4. Seluruh instrumen penilaian dibuat sesuai kriteria pengembangannya
Baik (B)	80 < B ≤ 90	Ada 3 aspek sesuai dengan kriteria, 1 aspek kurang sesuai
Cukup (C)	70 < C ≤ 80	Ada 2 aspek sesuai dengan kriteria, 2 aspek kurang sesuai
Kurang (K)	≤ 70	Ada 1 aspek sesuai dengan kriteria, 3 aspek kurang sesuai

Penilaian Keterampilan

PERINGKAT	NILAI	KRITERIA
Amat Baik (AB)	90 < AB ≤ 100	1. Terdapat identitas instrumen : KD, topik, sub topik dengan lengkap 2. Terdapat indikator yang dirumuskan dengan benar 3. Terdapat empat bentuk instrumen penilaian sikap 4. Seluruh instrumen penilaian dibuat sesuai kriteria pengembangannya
Baik (B)	80 < B ≤ 90	Ada 3 aspek sesuai dengan kriteria, 1 aspek kurang sesuai
Cukup (C)	70 < C ≤ 80	Ada 2 aspek sesuai dengan kriteria, 2 aspek kurang sesuai
Kurang (K)	≤ 70	Ada 1 aspek sesuai dengan kriteria, 3 aspek kurang sesuai

RINGKASAN MATERI

Perlawanan Kerajaan Goa

Kerajaan Gowa merupakan salah satu kerajaan yang sangat terkenal di Nusantara. Pusat pemerintahannya berada di Somba Opu yang sekaligus menjadi pelabuhan Kerajaan Gowa. Somba Opu senantiasa terbuka untuk siapa saja. Banyak para pedagang asing yang tinggal di kota itu. Misalnya, orang Inggris, Denmark, Portugis, dan Belanda. Mereka diizinkan membangun loji di kota itu. Gowa anti terhadap tindakan monopoli perdagangan. Masyarakat Gowa ingin hidup merdeka dan bersahabat kepada siapa saja tanpa hak istimewa. Masyarakat Goa senantiasa berpegang pada prinsip hidup sesuai dengan kata-kata “Tanahku terbuka bagi semua bangsa”, “Tuhan menciptakan tanah dan laut; tanah dibagikannya untuk semua manusia dan laut adalah milik bersama.” Dengan prinsip keterbukaan itu maka Gowa cepat berkembang.

Pelabuhan Somba Opu memiliki posisi yang strategis dalam jalur perdagangan internasional. Pelabuhan Somba Opu telah berperan sebagai Bandar perdagangan tempat persinggahan kapal-kapal dagang dari timur ke barat atau sebaliknya. Sebagai contoh kapal-kapal pengangkut rempah-rempah dari Maluku yang berangkat ke Malaka sebelumnya akan singgah dulu di Bandar Somba Opu. Begitu juga barang dagangan dari barat yang akan masuk ke Maluku juga melakukan bongkar muat di Somba Opu.

Dengan melihat peran dan posisinya yang strategis, VOC berusaha keras untuk dapat mengendalikan Gowa dan menguasai pelabuhan Somba Opu serta menerapkan monopoli perdagangan. Untuk itu VOC harus dapat menundukkan Kerajaan Gowa. Berbagai upaya untuk melemahkan posisi Gowa terus dilakukan. Sebagai contoh, pada tahun 1634, VOC melakukan blockade terhadap Pelabuhan Somba Opu, tetapi gagal karena perahu-perahu Makasar yang berukuran kecil lebih lincah dan mudah bergerak di antara pulau-pulau, yang ada. Kemudian kapal-kapal VOC merusak dan menangkap kapal-kapal pribumi maupun kapal-kapal asing lainnya. Raja Goa, Sultan Hasanuddin ingin menghentikan tindakan VOC yang anarkis dan provokatif itu. Sultan Hasanuddin menentang ambisi VOC yang memaksakan monopoli di Goa. Seluruh kekuatan dipersiapkan untuk menghadapi VOC. Beberapa benteng pertahanan mulai dipersiapkan di sepanjang pantai. Beberapa sekutu Gowa mulai dikoordinasikan. Semua dipersiapkan untuk melawan kesewenangwenangan VOC. Sementara itu VOC juga mempersiapkan diri untuk menundukkan Gowa. Politik *divide et impera* mulai dilancarkan.

Misalnya VOC menjalin hubungan dengan seorang Pangeran Bugis dari Bone yang bernama Aru Palaka. VOC begitu bernaftu untuk segera dapat mengendalikan kekuasaan di Gowa. Oleh karena itu, pimpinan VOC, Gubernur Jenderal Maetsuyker memutuskan untuk menyerang Gowa. Dikirimlah pasukan ekspedisi yang berkekuatan 21 kapal dengan mengangkut 600 orang tentara. Mereka terdiri atas tentara VOC, orang-orang Ambon dan juga orang-orang Bugis di bawah Aru Palaka. Tanggal 7 Juli 1667, meletus Perang Gowa. Tentara VOC dipimpin oleh Cornelis Janszoon Spelman, diperkuat oleh pengikut Aru Palaka dan ditambah orang-orang Ambon di bawah pimpinan Jonker van Manipa. Kekuatan VOC ini menyerang pasukan Goa dari berbagai penjuru. Beberapa serangan VOC berhasil ditahan pasukan Hasanuddin. Tetapi dengan pasukan gabungan disertai peralatan senjata yang lebih lengkap, VOC berhasil mendesak pasukan Hasanuddin. Benteng pertahanan tentara Gowa di Barombang dapat diduduki oleh pasukan Aru Palaka. Hal ini menandai kemenangan pihak VOC atas kerajaan Gowa. Hasanuddin kemudian dipaksa untuk menandatangani

Perjanjian Bongaya pada tanggal 18 November 1667, yang isinya antara lain sebagai berikut.

- Gowa harus mengakui hak monopoli VOC
- Semua orang Barat, kecuali Belanda harus meninggalkan wilayah Goa
- Gowa harus membayar biaya perang

Sultan Hasanuddin tidak ingin melaksanakan isi perjanjian itu, karena isi perjanjian itu bertentangan dengan hati nurani dan semboyan masyarakat Gowa atau Makassar. Pada tahun 1668 Sultan Hasanuddin mencoba menggerakkan kekuatan rakyat untuk kembali melawan kesewenang-wenangan VOC itu. Namun perlawanan ini segera dapat dipadamkan oleh VOC. Dengan sangat terpaksa Sultan Hasanuddin harus melaksanakan isi Perjanjian Bongaya. Bahkan benteng pertahanan rakyat Gowa jatuh dan diserahkan kepada VOC. Benteng itu kemudian oleh Spelman diberi nama Benteng Rotterdam.[ki]

Perlawanan rakyat Riau

Ambisi untuk melakukan monopoli perdagangan dan menguasai berbagai daerah di Nusantara terus dilakukan oleh VOC. Di samping menguasai Malaka, VOC juga mulai mengincar Kepulauan Riau. Dengan politik memecah belah VOC mulai berhasil menanamkan pengaruhnya di Riau. Kerajaan-kerajaan kecil seperti Siak, Indragiri, Rokan, dan Kampar semakin terdesak oleh pemaksaan monopoli dan tindakan sewenang-wenang dari VOC. Oleh karena itu, beberapa kerajaan mulai melancarkan perlawanan. Salah satu contoh perlawanan di Riau adalah perlawanan yang dilancarkan oleh Kerajaan Siak Sri Indrapura. Raja Siak Sultan Abdul Jalil Rahmat Syah (1723 – 1744) memimpin rakyatnya untuk melawan VOC. Setelah berhasil merebut Johor kemudian ia membuat benteng pertahanan di Pulau Bintan. Dari pertahanan di Pulau

Bintan ini pasukan Sultan Abdul Jalil mengirim pasukan di bawah komando Raja Lela Muda untuk menyerang Malaka. Uniknya dalam pertempuran ini Raja Lela Muda selalu mengikutsertakan puteranya yang bernama Raja Indra Pahlawan. Itulah sebabnya sejak remaja Raja Indra Pahlawan sudah memiliki kepandaian berperang. Sifat bela negara/ tanah air sudah mulai tertanam pada diri Raja Indra Pahlawan.

Dalam suasana konfrontasi dengan VOC itu, Sultan Abdul Jalil Rahmat Syah wafat. Sebagai gantinya diangkatlah puteranya yang bernama Muhammad Abdul Jalil Muzafar Syah (1746 -1760). Raja ini juga memiliki naluri seperti ayahandanya yang ingin selalu memerangi VOC di Malaka dan sebagai komandan perangnya adalah Raja Indra Pahlawan. Tahun 1751 berkobar perang melawan VOC. Sebagai strategi menghadapi serangan Raja Siak, VOC berusaha memutus jalur perdagangan menuju Siak. VOC mendirikan benteng pertahanan di sepanjang jalur yang menghubungkan Sungai Indragiri, Kampar, sampai Pulau Guntung yang berada di muara Sungai Siak. Kapal-kapal dagang yang akan menuju Siak ditahan oleh VOC. Hal ini merupakan pukulan bagi Siak. Oleh karena itu segera dipersiapkan kekuatan yang lebih besar untuk menyerang VOC. Sebagai pucuk pimpinan pasukan dipercayakan kembali kepada Raja Indra dan Panglima Besar Tengku Muhammad Ali. Dalam serangan ini diperkuat dengan kapal perang “Harimau Buas” yang dilengkapi dengan lancang serta perlengkapan perang secukupnya. Terjadilah pertempuran sengit di Pulau Guntung (1752 – 1753).

Ternyata benteng VOC di Pulau Guntung itu berlapis-lapis dan dilengkapi meriam-meriam besar. Dengan demikian pasukan Siak sulit menembus benteng pertahanan itu. Namun banyak pula jatuh korban dari VOC, sehingga VOC harus mendatangkan bantuan kekuatan termasuk juga orang-orang Cina. Pertempuran hampir berlangsung satu bulan. Sementara VOC terus mendatangkan bantuan. Melihat situasi yang demikian itu kedua panglima perang Siak menyerukan pasukannya untuk mundur kembali ke Siak. Sultan Siak bersama para panglima dan penasihat mengatur siasat baru.

Disepakati bahwa VOC harus dilawan dengan tipu daya. Sultan diminta berpura-pura berdamai dengan cara memberikan hadiah kepada Belanda. Oleh karena itu, siasat ini dikenal dengan “siasat hadiah sultan”. VOC setuju dengan ajakan damai ini. Perundingan damai diadakan di loji di Pulau Guntung. Pada saat perundingan baru mulai justru Sultan Siak dipaksa untuk tunduk kepada pemerintah VOC. Sultan segera memberi kode pada anak buah dan segera menyergap dan membunuh orang-orang Belanda di loji itu. Loji segera dibakar dan rombongan Sultan Siak kembali ke Siak dengan membawa kemenangan, sekalipun belum berhasil mengenyahkan VOC dari Malaka. Siasat perang ini tidak terlepas dari jasa Raja Indra Pahlawan. Oleh karena itu, atas jasanya Raja Indra Pahlawan diangkat sebagai Panglima Besar Kesultanan Siak dengan gelar: “Panglima Perang Raja Indra Pahlawan Datuk Lima Puluh”.[ki]

Orang – orang China Berontak

Telah diuraikan besarnya peranan pedagang cina di Indonesia di beberapa pelabuhan, seperti banten jambi, Palembang, malaka. Kecuali perdagangan rempah-rempah dan lada, mereka juga menjual hasil negeri Cina. Banyak keuntungan diperoleh dari perdagangan itu. Setelah VOC mempunyai tempat *rondez-vous* sendiri, ialah Batavia, politiknya ialah hendak menarik cina sebanyak mungkin ke Batavia dengan tujuan agar perdagangan beserta segala keuntungannya masuk ke kantong kompeni. Di samping itu kota Batavia memerlukan banyak tenaga pekerja, khususnya bagi pertukangan dan kerajinan. Politik pintu terbuka biasanya sering dipakai oleh VOC sewaktu ada perang dengan kerajaan Banten. Orang jawa tidak dipercaya, maka kaum cina dapat memenuhi kebutuhan akan kebijakan VOC tersebut.

Pada masa itu setiap kapal Cina banyak membawa ratusan penumpang cina. Pengerahan tenaga cina tersebut terus dipergiat lagi karena aliran kolonis belanda sebagai *vrijburger* (warga bebas) sangat kecil. Sebagai akibat blockade dari kerajaan Banten adalah salah satu faktor yang menyebabkan banyaknya orang Cina hijrah ke Batavia. Pada tanggal 7 Oktober 1619 ada 300 sampai 400 orang Cina sampai ke Batavia, 31 Juli 1620 800 orang cina yang hadir, 26 Oktober 1620 ada sekitar 850 sampai 1900 orang Cina yang kembali datang ke Batavia.

J. P Coen sangat menghargai bangsa cina ini dan memberikan perlindungan terhadap esewenang-wenangan bangsa barat. Sebagai pemimpin pertama diangkatlah So Bing Kong, jabatan yang mana disebut sebagai kapten Cina. Pada akhir abad ke 18 jumlah cina semakin banyak Speelman banyak menarik cina dari banten lagi pula pergolakan di negeri asalnya juga menyebabkan banyaknya orang cina bermigrasi ke luar cina dan pergi ke Nusantara.

Sejak zaman pemerintahan Gubernur Jendral J P Coen, warga Batavia keturunan Tionghwa menjadi warga yang dibanggakan oleh pemerintahan VOC pada saat itu, sehingga terjadi imigrasi besar-besaran dari Hokkian ke Batavia. Hal itu kemudian berakibat pada membludaknya warga keturunan Tionghwa di Batavia, mulai dari yang rajin telaten bekerja di perkebunan tebu, dagang, hingga yang berbuat kriminal karena menganggur.

Membludaknya warga keturunan Tionghwa, mulai dari yg punya usaha maupun yang pengangguran, menjadi ancaman bagi warga eropa di Batavia. Ada yang merasa usahanya terancam, ada yang merasa kurang aman karena kriminalitas oleh orang Tionghwa pada saat itu tinggi. Konflik ini semakin meruncing ketika VOC mengimpor gula dari brazil dan akibat dari impot itu banyak perkebunan tebu dan produsen gula local yang bangkrut, sehingga mengakibatkan pengangguran yg banyak.

Melihat kejadian ini, Gubernur Jendral Adriaan Valckenir tidak tinggal diam, beliau bersama para pejabat VOC yang lainnya mengeluarkan kebijakan tentang Pajak Kepala dan Pass yang harus dimiliki setiap imigran yang ada di Batavia. Karena banyaknya yang pengangguran, kemudian banyak imigran tionghwa juga yang yang tidak sanggup bayar pajak kepala dan membuat pass. Di lain sisi, Anggota Raad Van Indie yang juga sepupu Adrian Valckenir, Gustaf Willem Baron van Imhoff yang baru pulang dari Ceylon, mengusulkan untuk melakukan transmigrasi para pengangguran Tionghwa untuk dikirim ke Ceylon, karena memang Ceylon maih membutuhkan. Namun kemudian muncul gossip di kalangan Tionghwa yang mengatakan bahwa setiap Tionghwa yang di bawa dengan kapal lau menuju Ceylon, tidak pernah sampai karena mereka di lempar ke laut. Maka gemparlah masalah ini di antara kaum Tionghwa, dari situ mulailah pergerakan perlawanan yang merupakan reaksi dari rangkaian kejadian di Batavia.

Pada tanggal 26 September 1740 seorang Kapiten Bumiputra Pasqual Andriesc bersama tiga orang Letnan Tionghwa, melaporkan bahwa ada bibit pemberontakan di luar tembok Batavia. Pada pertemuan yang sama, Adriaan Valckenier bertanya tentang hal ini pada Kapiten Tionghwa Ni Hoe Kong, yang kemudian dengan ketidaktahuan. Lalu pada pertemuan itu diperintahkan pada Commisariat urusan Bumiputra untuk kirim orang rahasia agar mencari tahu tentang pemberontakan ini.

Satu bulan kemudian ditangkaplah 6 orang Tionghwa yang tidak punya Pass, namun kemudian dibebaskan oleh Potia/mandor kebun punya Ni Hoe Kong. Karena ini pula kemudian Gubernur Jendral A. Valckenier menuduh Ni Hoe Kong terlibat dengan pemberontakan, yang kemudian dijawab lagi dengan ketidak tahuan Ni Hoe Kong.

Pada tanggal 8 Oktober 1740 terjadilah serangan kecil oleh para pemberontak Tionghwa di salah satu gerbang kota Batavia, yang kemudian berhasil dir edam oleh pasukan VOC, mulai saat itulah kecurigaan terhadap para Tionghwa yang tinggal di dalam Tembok Kota Batavia muncul dikepala para orang Eropa, termasuk Gubernur Jendral Valckenier. Maka pada tanggal 9 Oktober dia memerintahkan agar dilakukan pengeledahan di semua rumah milik Tionghwa. Termasuk rumah milik Ni Hoe Kong. Para Warga Tionghwa yang ketakutan kemudian teriak-teriak dan sebagian melakukan perlawanan atas geledah ini, dan entah datang dari mana perintahnya, kemudian dimulailah pembantaian terhadap warga tionghwa, tak terkecuali anak-anak maupun perempuan dimana saja, termasuk para pasien yang ada di rumah sakit dan di dalam penjara. Setelah kejadian ini, kemudian kapiten Tionghwa Ni Hoe Kong dan saudara laki-lakinya Ni Lian kong ditangkap dan di adili.

Para pejabat VOC di Batavia yang melihat kejadian ini kemudian menyalahkan Gubernur Jendral Adriaan Valckenir atas insiden genosida tersebut. Kemudian Raad Van Indie melakukan mosi tidak percaya terhadap Gubernur Jendral, namun Valckenier melakukan perlawanan, dan menangkap semua Anggota Raad Van Indie, yang termasuk didalamnya ada Willem van Imhoff. Para anggota Raad Van Indie tersebut kemudian di kirim pulang menghadap Dewan 17, namun Dewan 17 kemudian memberikan keputusan yang berbeda, mereka mengirim balik Willem van Imhoff ke Batavia bukan sebagai tahanan, namun sebagai Gubernur Jendral Batavia yang baru. Adrian Valckenier yang dalam perjalanan pulang kemudian ditangkap dan diadili hingga mati.

Adriaan Valckenier

Seorang Gubernur Jenderal VOC di Hindia Belanda sejak tahun 1737. Valckenier dilahirkan di Amsterdam tanggal 6 Juni 1695. Ia berangkat ke Hindia bulan Oktober 1714 sebagai pedagang muda onderkoopman. Sesudah berhasil mencapai status pedagang utama (opperkoopman) pada tahun 1730 dan 1733, ia menjadi anggota Dewan Hindia. Tahun 1736 Valckenier menjadi anggota yang paling penting dalam Dewan Hindia, sebagai direktur jenderal yang merupakan orang kedua sesudah gubernur jenderal.

Pada masa Valckenier berkuasa, ia tidak dapat menangani peristiwa pembantaian orang Cina tanggal 8-10 Oktober 1740, justru mendukung perintah membunuh semua tawanan dalam penjara dan pasien-pasien dalam rumah sakit Tionghoa pada tanggal 9 Oktober 1740. Peristiwa penangkapan dan pembunuhan yang dilakukan pihak VOC ini menimbulkan pemberontakan di kalangan orang Cina, yang dikenal dengan nama Geger Pacino. Untuk mempertanggungjawabkan kebijaksanaannya atas peristiwa ini, Valckenier tidak diizinkan kembali ke negeri Belanda dan ditahan untuk diadili. Pembunuhan sepuluh ribu orang Tionghoa di dalam Kota dan sekitarnya berakibat besar bukan hanya untuk Batavia, melainkan pula untuk seluruh Pulau Jawa. Hal ini menjadi pertentangan antara Gubernur Jenderal A. Valckenier dengan van Imhoff seorang anggota Dewan Hindia, dewan penasehat Elias de Haeze dan Mr. Isaac van Schinne. Kemudian Valckenier

memutuskan untuk menahan ketiganya dan memulangkan kembali ke Belanda. Oleh karena keputusannya itu, pemerintah Belanda memecat dan menahan Gubernur Jenderal Valckenier.

Setelah Peristiwa Geger Pacino (Chinezeenmord) tahun 1743, kedudukannya sebagai gubernur jenderal digantikan oleh seorang anggota Dewan Hindia yang lain, yaitu van Imhoff. Apalagi Valckenier juga tidak membina hubungan yang harmonis dengan Dewan Tujuhbelas di Amsterdam. Van Imhoff termasuk seorang penentang Valckenier bahkan pernah dipenjarakan atas perintah Valckenier.

Dua tahun kemudian bekas Gubernur Jenderal Valckenier ditahan di Capetown (Afrika Selatan) ketika sedang dalam pelayaran pulang ke Negeri Belanda. Ia dibawa kembali ke Batavia atas perintah pimpinan tertinggi Kompeni di Amsterdam dan dipenjarakan di Kubu Robijn (Batu Delima) di Benteng Batavia. Karena putus asa Valckenier meninggal dunia tanggal 20 Juni 1751 dan dimakamkan tanpa suatu kehormatan.

Mangkubumi dan Mas Said vs Kompeni

Perlawanan terhadap VOC kembali terjadi di Jawa, kali ini dipimpin oleh bangsawan kerajaan yakni Pangeran Mangkubumi dan Raden Mas Said. Perlawanan berlangsung sekitar 20 tahun. Pada uraian terdahulu sudah disinggung bahwa beberapa raja Mataram setelah Sultan Agung merupakan raja yang lemah bahkan bersahabat dengan kaum penjajah. Begitu juga pada saat pemerintahan Pakubuwana II terjadi persahabatan dengan VOC. Bahkan VOC semakin berani untuk menekan dan melakukan intervensi terhadap jalannya pemerintahan Pakubuwana II. Wilayah pengaruh Kerajaan Mataram juga semakin berkurang. Persahabatan antara Pakubuwana II dengan VOC ini telah menimbulkan kekecewaan para bangsawan kerajaan, apalagi VOC melakukan intervensi dalam urusan pemerintahan kerajaan. Hal ini mendorong munculnya berbagai perlawanan misalnya perlawanan Raden Mas Said.

Raden Mas Said adalah putera dari Raden Mas Riya yang bergelar Adipati Arya Mangkunegara dengan Raden Ayu Wulan putri dari Adipati Blitar. Pada usia 14 tahun Raden Mas Said sudah diangkat sebagai gandek kraton (pegawai rendahan di istana) dan diberi gelar R.M.Ng. Suryokusumo. Karena merasa sudah berpengalaman, Raden Mas Said kemudian mengajukan permohonan untuk mendapatkan kenaikan pangkat. Akibat permohonan ini Mas Said justru mendapat celaan dan hinaan dari keluarga kepatihan, bahkan dikaitkan dengan tuduhan ikut membantu pemberontakan orang-orang Cina yang sedang berlangsung. Mas Said merasa sakit hati dengan sikap keluarga kepatihan. Muncullah niat untuk melakukan perlawanan terhadap VOC yang telah membuat kerajaan kacau karena banyak kaum bangsawan yang bersekutu dengan VOC. Ia diikuti R. Sutawijaya dan Suradiwangsa (yang kemudian dikenal dengan Kiai Kudanawarsa) pergi keluar kota untuk menyusun kekuatan. Kemudian Mas Said pergi menuju Nglaroh untuk memulai perlawanan. Oleh para pengikutnya Mas Said diangkat sebagai raja baru dengan gelar Pangeran Adipati Anom Hamengku Negara Senopati Sudibyaning Prang. Hingga kini sebutan Mas Said yang sangat dikenal masyarakat yakni Pangeran Sambernyawa. Perlawanan Mas Said ternyata cukup kuat karena mendapat dukungan dari masyarakat dan ini merupakan ancaman yang serius bagi eksistensi Pakubuwana II sebagai raja di Mataram.

Oleh karena itu, pada tahun 1745 Pakubuwana II mengumumkan barang siapa yang dapat memadamkan perlawanan Mas Said akan diberi hadiah sebidang tanah di Sukowati (di wilayah Sragen sekarang). Mas Said tidak menghiraukan apa yang dilakukan Pakubuwana II di istana, ia terus melancarkan perlawanan kepada kerajaan maupun VOC. Mendengar adanya sayembara berhadiah itu, Pangeran Mangkubumi ingin mencoba sekaligus menakar seberapa jauh komitmen dan kejujuran Pakubuwana II. Pangeran Mangkubumi adalah adik dari Pakubuwana II. Pangeran Mangkubumi dan para pengikutnya berhasil memadamkan perlawanan Mas Said. Ternyata Pakubuwana II ingkar janji. Pakubuwana II kehilangan nilai dan komitmennya sebagai raja yang berpegang pada tradisi, sabda pandhita ratu datan kena wola-wali (perkataan raja tidak boleh ingkar). Karena bujukan Patih Pringgalaya, Pakubuwana II tidak memberikan tanah Sukowati kepada Pangeran Mangkubumi. Terjadilah pertentangan antara Raja Pakubuwana II yang didukung Patih Pringgalaya di satu pihak dengan Pangeran Mangkubumi di pihak lain. Dalam suasana konflik ini tiba-tiba dalam pertemuan terbuka di istana itu Gubernur Jenderal Van Imhoff mengeluarkan kata-kata yang menghina dan menuduh Pangeran Mangkubumi terlalu ambisi mencari kekuasaan. Hal inilah yang sangat mengecewakan Pangeran Mangkubumi, pejabat VOC secara langsung telah mencampuri urusan pemerintahan kerajaan. Pangeran Mangkubumi segera meninggalkan istana. Tidak ada pilihan lain kecuali angkat senjata untuk melawan VOC yang telah semena-mena ikut campur tangan pemerintahan kerajaan. Hal ini sekaligus untuk memperingatkan saudara tuanya Pakubuwana II agar tidak mau didikte oleh VOC. Pangeran Mangkubumi dan pengikutnya pertama kali pergi ke Sukowati untuk menemui Mas Said. Kedua pihak bersepakat untuk bersatu melawan VOC. Untuk memperkokoh persekutuan ini, Raden Mas Said dijadikan menantu oleh Pangeran Mangkubumi. Mangkubumi dan Mas Said sepakat untuk membagi wilayah perjuangan. Raden Mas Said bergerak di bagian timur, daerah Surakarta ke selatan terus ke Madiun,

Ponorogo dengan pusatnya Sukowati. Sedangkan Mangkubumi konsentrasi di bagian barat Surakarta terus ke barat dengan pusat di Hutan Beringin dan Desa Pacetokan, dekat Pleret (termasuk daerah Yogyakarta sekarang). Diberitakan pada saat itu Pangeran Mangkubumi membawahi sejumlah 13.000 prajurit, termasuk 2.500 prajurit kavaleri.

1749 terpetik berit Pakubuwana II jatuh sakit. Maka 11 Desember 1749 Pakubuwana II dipaksa menandatangani sebuah perjanjian.

Karena perjanjian itu berisi pasal-pasal antara lain

- Susuhunan Pakubuwana II menyerahkan Kerajaan Mataram baik secara de facto maupun de jure kepada VOC
- Hanya keturunan Pakubuwana II yang berhak naik tahta, dan akan dinobatkan oleh VOC menjadi raja Mataram dengan tanah Mataram sebagai pinjaman dari VOC.
- Putera mahkota akan segera dinobatkan. Sembilan hari setelah penandatanganan perjanjian itu Pakubuwana II wafat. Tanggal 15 Desember 1749 Baron van Hohendorff mengumumkan pengangkatan putera mahkota sebagai Susuhunan Pakubuwana III.

Perjanjian tersebut merupakan sebuah tragedi karena Kerajaan Mataram yang pernah berjaya di masa Sultan Agung harus menyerahkan kedaulatan atas seluruh wilayah kerajaan kepada pihak asing. Hal ini semakin membuat kekecewaan Pangeran Mangkubumi dan Mas Said, sehingga keduanya harus meningkatkan perlawanannya terhadap kezaliman VOC. Perlawanan Pangeran Mangkubumi berakhir setelah tercapai Perjanjian Giyanti pada tanggal 13 Februari 1755. Isi pokok perjanjian itu adalah bahwa Mataram dibagi dua. Wilayah bagian barat (daerah Yogyakarta) diberikan kepada Pangeran Mangkubumi dan berkuasa sebagai sultan dengan sebutan Sri Sultan Hamengkubuwana I, sedang bagian timur (daerah Surakarta) tetap diperintah oleh Pakubuwana III. Sementara perlawanan Mas Said berakhir setelah tercapai Perjanjian Salatiga pada tanggal 17 Maret 1757 yang isinya Mas Said diangkat sebagai penguasa di sebagian wilayah Surakarta dengan gelar Pangeran Adipati Arya Mangkunegara I

-Sumber

- Buku Sejarah Indonesia Wajib Kelas XI semester 1
- <http://www.katailmu.com/2014/09/>
- <http://wartasejarah.blogspot.co.id/2013/12/pemberontakan-cina-di-batavia.html>

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Sekolah : SMA N 1 Wates
Matapelajaran : Sejarah Nasional
Kelas/Semester : XI –MIA / 1
Materi Pokok : Kronologi Kedatangan Bangsa-bangsa Barat ke Indonesia
Alokasi Waktu : 2 X 45 menit
Pertemuan : 1

A. Kompetensi Inti (KI) :

- 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- 2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- 3 Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 1.1. Menghayati keteladanan para pemimpin dalam toleransi antar umat beragama dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari
- 2.2. Meneladani sikap dan tindakan cinta damai, responsif dan pro aktif yang ditunjukkan tokoh sejarah dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungannya
- 3.2. Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa-bangsa barat di Indonesia
- 4.2. Mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa-bangsa barat di Indonesia

Indikator: 4.2.1. Menyajikan laporan hasil diskusi tentang kronologi kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia
3.2.2. Melacak kronologi kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu :

1. Mengidentifikasi penyebab pelayaran bangsa Barat menjari dunia baru
2. Mendiskripsikan kronologi kedatangan bangsa – bangsa barat ke Indonesia
3. Menyajikan laporan hasil diskusi tentang kronologi kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia

D. Materi Pembelajaran

1. Tokoh-tokoh bangsa – bangsa barat ke Indonesia barat yang pernah datang ke Indonesia yaitu:
 - a. Tokoh-tokoh bangsa Portugis, antara lain: Alfonso d'albuquerque
 - b. Tokoh-tokoh bangsa Spanyol, antara lain: Ferdinand de Magelhaens
 - c. Tokoh-tokoh bangsa Belanda, antara lain: Cornelis de Houtman
 - d. Tokoh-tokoh bangsa Inggris, Stanford Raffles Arnoldi
2. Penyebab berlayarnya bangsa barat mencari dunia baru.
 - a. Runtuhnya Konstantinopel ke tangan Turki Ustmani
 - b. Ditutup jalur darat ke Asia oleh Turki
 - c. Penemuan-penemuan baru khususnya dalam dunia navigasi

- d. Semangat balas dendam terhadap orang Islam
3. Kronologi kedatangan bangsa – bangsa barat ke Indonesia, yaitu:
 - a. Portugis datang ke Indonesia pada tahun 1511
 - b. Spanyol datang ke Indonesia pada tahun 1521
 - c. Belanda datang ke Indonesia pada tahun 1596
 - d. Inggris datang ke Indonesia pada tahun 1811

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan: Saintifik

Model Pembelajaran: Discovery Learning dan game quiz *Siapa Cepat Dia Dapat*

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Gambar/ Power Point/ Papan Tulis
2. Alat/Bahan : Laptop, LCD.
3. Sumber Belajar : Buku Sejarah Indonesia Kelas XI (Kemendikbud) serta buku-buku yang relevan.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan/Kegiatan Awal (10 menit)

- Guru meminta salah seorang siswa memimpin doa
- Guru mempersiapkan kelas lebih kondusif dan siap belajar
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- Guru menyampaikan topik ”Kronologi kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia”
- Guru membagi siswa kedalam kelompok kecil 3-4 orang, menjadi kelompok I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII)

4. Kegiatan Inti (60 menit)

- **Mengamati:**
Pada kegiatan ini guru meminta Peserta didik untuk membaca dan mengamati buku Sejarah Indonesia Kelas XI semester I dengan Bab Perburuan “Mutiarra dari Timur”
- **Menanya:**
Guru memberi motivasi kepada Peserta didik untuk mengajukan pertanyaan berdasarkan hasil pengamatannya pada buku.
Guru kembali menegaskan topik pembelajaran ”Kronologi kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia”
Guru menegaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan, dengan model “Discovery”
- **Mengumpulkan Informasi:**
Peserta didik mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan tentang kronologi kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia melalui Jigsaw
- **Mengasosiasikan:**
Peserta didik saling bertukar informasi, mengolah informasi, dan menyusun laporan tentang kronologi kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia
- **Mengkomunikasikan:**
Peserta didik mempresentasikan laporan tentang hasil diskusi / analisis tentang kronologi kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia, dan peserta didik yg lain menanggapi.
Dilanjutkan penguatan dari guru

5. Penutup (20 menit)

- Peserta didik dibantu oleh guru menyimpulkan materi tentang ”Kronologi kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia”

- Guru menegaskan agar peserta didik dapat menghayati dan meneladani sikap para pemimpin, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari
- Guru melakukan evaluasi dengan mengajukan pertanyaan misalnya: “Kenapa bangsa-bangsa barat berdatangan ke Indonesia”
- Peserta didik diberi tugas untuk menyusun laporan tentang “Kronologi kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia”

H. Penilaian Hasil Belajar (Terlampir) :

1. Jenis/teknik penilaian :

- a. Tes Tertulis: Pengetahuan dan Keterampilan
- b. Non Tes / Sikap

2. Bentuk instrumen dan instrumen:

1. Instrumen Penilaian Sikap:

- a. Observasi
- b. Penilaian Diri
- c. Antar Peserta Didik
- d. Jurnal

2. Instrumen Penilaian Pengetahuan:

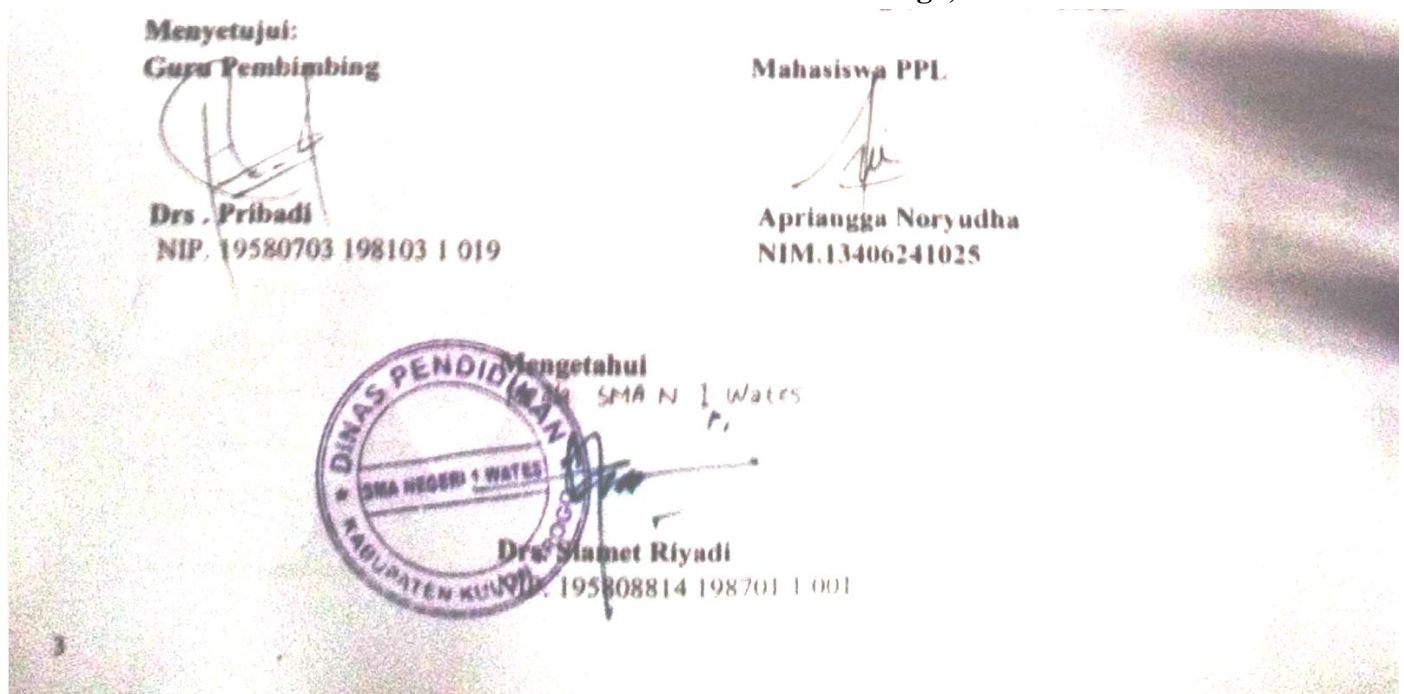
- a. Tes Tertulis
- b. Tes Lisan
- c. Penugasan

3. Instrumen Penilaian Keterampilan:

Laporan hasil diskusi

3. Pedoman Persekoran (Terlampir)

Kulon Progo, 19 Juli 2016



LAMPIRAN:

Rubrik-rubrik Penilaian:

1. Penilaian Sikap:

No	Nama	Sikap Spiritual	Sikap Sosial			Jml Skor
		Mensyukuri	Jujur	Kerjasama	Tgg jawab	
1	Andi					
2	Titus					
3	Dora					
4	Emon					
5	Siti					

Pemberian Skore:

- 4 = Jika peserta didik melakukan 4 kegiatan
- 3 = Jika peserta didik melakukan 3 kegiatan
- 2 = Jika peserta didik melakukan 2 kegiatan
- 1 = Jika peserta didik melakukan salah satu kegiatan

2, Penilaian kegiatan Diskusi Kelompok:

No	Nama 1-4	Mengkomunik asikan 1-4	Mendengar kan 1-4	Berargumen tasi 1-4	Berkontri busi 1-4	Jumlah Skor
1	Andi					
2	Titus					
3	Dora					
4	Emon					
5	Siti					

Skore rentang antara 1 – 4:

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Amat Baik

Nilai = Jumlah Skore dibagi 3

3.Penilaian Pengetahuan:

a. SOAL ESSAY:

NO	BUTIR INSTRUMEN
1	Mengapa bangsa- bangsa barat berdatangan ke Indonesia?
2	Bagaimana bangsa- bangsa barat mudah berdatangan ke Indonesia?
3	Jelaskan tujuan bangsa- bangsa barat berdatangan ke Indonesia!
4	Mengapa Magelhaens disebut-sebut sabagai tokoh yang pertama kali mengelilingi dunia?
5	Bagaimana upaya-upayamu agar indonesia terhindar dari penjajahan dari segala bidang?

b.Penilaian Presentasi

Rubrik Penilaian Presentasi

No	Nama	Menjelaskan	Memvisualkan	Merespon	Jumlah Skor
----	------	-------------	--------------	----------	-------------

	1-4	1-4	1-4	1-4	
1	Andi				
2	Titus				
3	Dora				
4	Emon				
5	Siti				

Skore rentang antara 1 – 4:

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 3 = Amat Baik

Nilai = Jumlah Skore dibagi 3

4. Penilaian Ketrampilan:

No	Nama 1-4	Relevansi 1-4	Kelengkapan 1-4	Kebahasaan 1-4	Jumlah Skor
1	Andi				
2	Titus				
3	Dora				
4	Emon				
5	Siti				

Skore rentang antara 1 – 4:

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Amat Baik

Nilai = Jumlah Skore dibagi 3

Pedoman penskoran.

Penilaian Sikap

PERINGKAT	NILAI	KRITERIA
Amat Baik (AB)	90 < AB ≤ 100	1. Terdapat identitas instrumen : KD, topik, sub topik dengan lengkap 2. Terdapat indikator yang dirumuskan dengan benar 3. Terdapat empat bentuk instrumen penilaian sikap 4. Seluruh instrumen penilaian dibuat sesuai kriteria pengembangannya
Baik (B)	80 < B ≤ 90	Ada 3 aspek sesuai dengan kriteria, 1 aspek kurang sesuai
Cukup (C)	70 < C ≤ 80	Ada 2 aspek sesuai dengan kriteria, 2 aspek kurang sesuai
Kurang (K)	≤ 70	Ada 1 aspek sesuai dengan kriteria, 3 aspek kurang sesuai

Penilaian Pengetahuan

PERINGKAT	NILAI	KRITERIA
Amat Baik (AB)	90 < AB ≤ 100	1. Terdapat identitas instrumen : KD, topik, sub topik dengan lengkap 2. Terdapat indikator yang dirumuskan dengan benar 3. Terdapat empat bentuk instrumen penilaian sikap 4. Seluruh instrumen penilaian dibuat sesuai kriteria pengembangannya
Baik (B)	80 < B ≤ 90	Ada 3 aspek sesuai dengan kriteria, 1 aspek kurang sesuai
Cukup (C)	70 < C ≤ 80	Ada 2 aspek sesuai dengan kriteria, 2 aspek kurang sesuai
Kurang (K)	≤ 70	Ada 1 aspek sesuai dengan kriteria, 3 aspek kurang sesuai

Penilaian Keterampilan

PERINGKAT	NILAI	KRITERIA
Amat Baik (AB)	90 < AB ≤ 100	1. Terdapat identitas instrumen : KD, topik, sub topik dengan lengkap 2. Terdapat indikator yang dirumuskan dengan benar 3. Terdapat empat bentuk instrumen penilaian sikap 4. Seluruh instrumen penilaian dibuat sesuai kriteria pengembangannya
Baik (B)	80 < B ≤ 90	Ada 3 aspek sesuai dengan kriteria, 1 aspek kurang sesuai
Cukup (C)	70 < C ≤ 80	Ada 2 aspek sesuai dengan kriteria, 2 aspek kurang sesuai
Kurang (K)	≤ 70	Ada 1 aspek sesuai dengan kriteria, 3 aspek kurang sesuai

RINGKASAN MATERI

Kedatangan Bangsa Barat di Indonesia

Di dalam sejarah bangsa-bangsa di dunia dikenal adanya masa penjelajahan samudra. Aktivitas penjelajahan samudra ini dalam rangka untuk menemukan dunia baru. Aktivitas penemuan dunia baru ini tidak terlepas dari motivasi dan keinginannya untuk survive, memenuhi kepuasan dan kejayaan dalam kehidupan di dunia. Bahkan bukan sekedar motivasi, tetapi juga muncul nafsu untuk menguasai dunia baru itu demi memperoleh keuntungan ekonomi dan kejayaan politik. Pertanyaannya adalah daerah mana yang dimaksud dunia baru itu? Yang dimaksud dunia baru waktu itu pada mulanya adalah wilayah atau bagian dunia yang ada di sebelah timur (timurnya Eropa) sebagai penghasil bahan-bahan yang sangat diperlukan dan digemari oleh bangsa-bangsa Eropa. Bahan-bahan yang dimaksudkan itu adalah rempah-rempah seperti cengkih, lada, pala, dan lain-lain.

Mengapa orang-orang Eropa sangat memerlukan rempah-rempah? Orang-orang Eropa berusaha sekuat tenaga untuk menemukan daerah penghasil rempah-rempah. Rempah-rempah ini menjadi komoditas perdagangan yang sangat laris di Eropa. Daerah yang menghasilkan rempah-rempah itu tidak lain adalah Kepulauan Nusantara. Orang-orang Eropa menyebut daerah itu dengan nama Hindia. Bagaikan “memburu mutiara dari timur”, orang-orang Eropa berusaha datang ke Kepulauan Nusantara untuk mendapatkan rempah-rempah. Namun dalam konteks penemuan dunia baru itu kemudian tidak hanya Kepulauan Nusantara saja tetapi juga daerah-daerah lain yang ditemukan orang-orang Eropa pada periode penjelajahan samudra, misalnya Amerika, dan daerah-daerah lain di Asia.

Sejarah umat manusia sudah sejak lama mengglobal. Peristiwa sejarah di suatu tempat sangat mungkin terpengaruh atau menjadi dampak dari peristiwa lain yang terjadi di tempat yang cukup jauh. Begitu juga peristiwa kedatangan bangsa Barat ke Indonesia dilatar belakangi oleh peristiwa yang jauh dari Indonesia, misalnya peristiwa jatuhnya Konstantinopel di kawasan Laut Tengah pada tahun 1453. Serangkaian penemuan di bidang teknologi juga merupakan faktor penting untuk melakukan pelayaran bagi bangsa-bangsa Barat menuju Tanah Hindia/Kepulauan Nusantara. Sementara itu semangat dan dorongan untuk melanjutkan Perang Salib disebut-sebut juga ikut mendorong kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia. » *Nah, berdasarkan informasi tersebut bersama anggota kelompok, coba kamu lakukan pelacakan lebih lanjut dan buatlah uraian tentang sejarah latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia secara rinci, sistematis dan logis. Untuk mengerjakan tugas ini, kamu dapat membaca buku-buku sejarah untuk SMA yang sudah ada di perpustakaan sekolah atau bacaan-bacaan/ buku-buku sejarah lain yang relevan.*

Sejarah Indonesia

2. Menganalisis Petualangan, Penjelajahan dan Penemuan Dunia Baru

Bertahun-tahun lamanya Laut Tengah menjadi pusat perdagangan internasional antara para pedagang dari Barat dan Timur. Salah satu komoditinya adalah rempah-rempah. Para pedagang dari Barat atau orang-orang Eropa itu mendapatkan rempah-rempah dengan harga lebih terjangkau. Setelah jatuhnya Konstantinopel tahun 1453 ke tangan Turki Usmani, akses bangsa-bangsa Eropa untuk mendapatkan rempah-rempah yang lebih murah di kawasan Laut Tengah menjadi tertutup. Harga rempah-rempah

melambung sangat tinggi di pasar Eropa. Oleh karena itu, mereka berusaha mencari dan menemukan daerah-daerah penghasil rempah-rempah ke timur. Mulailah periode petualangan, penjelajahan, dan penemuan dunia baru. Upaya tersebut mendapat dukungan dan partisipasi dari pemerintah dan para ilmuwan. Portugis dan Spanyol dapat dikatakan sebagai pelopor petualangan, pelayaran dan penjelajahan samudra untuk menemukan dunia baru di timur. Portugis juga telah menjadi pembuka jalan menemukan Kepulauan Nusantara sebagai daerah penghasil rempah-rempah. Kemudian menyusul Belanda dan Inggris. Tujuannya tidak semata-mata mencari keuntungan melalui perdagangan rempah-rempah tetapi ada tujuan yang lebih luas. Tujuan mereka terkait dengan :

- gold: memburu kekayaan dan keuntungan dengan mencari dan mengumpulkan emas, perak dan bahan tambang serta bahan-bahan lain yang sangat berharga. Waktu itu yang dituju terutama Guinea dan rempah-rempah dari Timur

- glory: memburu kejayaan, superioritas, dan kekuasaan. Dalam kaitan ini mereka saling bersaing dan ingin berkuasa di dunia baru yang ditemukannya.

- gospel: menjalankan tugas suci untuk menyebarkan agama. Pada mulanya orang-orang Eropa ingin mencari dan bertemu Prester John yang mereka yakini sebagai Raja Kristen yang berkuasa di Timu

Bangsa barat yang datang di Indonesia

1. Portugis tahun 1511
2. Spanyol tahun 1521
3. Belanda tahun 1596
4. Inggris tahun 1811

1. Bangsa Portugis

Sesuai dengan perjanjian Thordesilas (1493) Bangsa Portugis berlayar ke arah timur, melewati India hingga Bangsa Portugis sampai di Malaka dan berusaha menguasai Malaka tahun 1511 dibawah pimpinan Alfonso d'Albuquerque. Awalnya Bangsa Portugis datang ke Indonesia bertujuan untuk mencari rempah2. Akan tetapi seiring berjalannya waktu, Bangsa Indonesia menolak bangsa portugis karena

- Portugis akan melakukan monopoli perdangan rempah2
- Portugis akan merampas kedaulatan raja-raja Indonesia

Perlawanan terhadap Bangsa Portugis pernah dilakukan oleh raja demak R. patah dengan mengutus putranya pati unus tetapi mengalami kegagalan. Portugis diterima oleh kerajaan ternate karena

- Portugis membeli rempah2 dengan harga tinggi
- Portugis diminta untuk membantu menyerang kerajaan tidore

2. Bangsa Spanyol

Ekspedisi yang dipimpin oleh Ferdinand de Magelhaen dan yuan Sebastian del cono sampai Filiphina tahun 1521. Magelhein meninggal dalam pertempuran di filiphina dan perjalanan dilanjutkan oleh Sebastian del cono, sampai maluku tahun 1521. Disana Spanyol kemudian bertemu dengan Portugis sehingga terjadi perselisihan. Perselisihan diakhiri dengan perjanjian saragosa yang isinya : keturunan portugis disebelah barat garis saragosa dan spanyol di sebelah timur garis saragosa

3. Bangsa Belanda

Bangsa belanda sampai di Indonesia tahun 1596 dibawah pimpinan cornelis de houtman dan peter keyzer. Tujuan bangsa belanda adalah berdagang rempah2. untuk melancarkan usahanya maka dibentuk voc tahun 1602.

Tujuan voc sbb :

- untuk menyaingi kongsi2 dagang lainnya. Co: eic
- untuk menyaingi pedagang2 belanda lain
- untuk meningkatkan keuangan Negara
- untuk memonopoli perdagangan rempah2

Dalam memperkuat posisi *voc*, pemerintah belanda mengangkat gubernur jendral Pieter both. Tetapi tidak lama, maka tahun 1603 digantikan oleh jon Pieterzoon coen (j.p coen). *Voc* memiliki hak2 istimewa yang disebut hak octroi.

4. Bangsa Inggris

Pada tahun 1811, Inggris mampu menguasai daerah jajahan Belanda, maka Belanda harus menandatangani kapitulasi tuntut tanggal 18 september 1811, yang isinya:

- daerah jajahan belanda diserahkan kepada inggris
- tentara belanda menjadi tawanan inggris
- orang2 belanda dapat menjadi pegawai inggris

Pemerintahan Inggris di Indonesia 1811-1816

berdasarkan kapitulasi tuntut tahun 1811, Inggris secara resmi menguasai Indonesia, maka gubernur Jendral eic, Lord Minto menunjuk Stanford Raffles untuk membentuk pemerintahan di Indonesia. Tugas pokok Raffles :

*memperbaiki dalam bidang pemerintahan. Caranya :

- indonesia (pulau jawa) dibagi menjadi 16 karesidenan
- para bupati diangkat menjadi pegawai negri
- daerah Keratoon Jogjakarta dan Surakarta dipersempit
- mengurangi kekuasaan raja

*memperbaiki dalam bidang keuangan. Caranya :

- melaksanakan system perdagangan bebas
- melaksanakan system sewa tanah / land-rente
- melanjutkan system perdagangan perkebunan kopi
- memonopoli perdagangan garam

*memperbaiki dalam bidang social. Caranya :

- menghapuskan system perbudakan
- mengurangi pengaruh kekuasaan tradisional
- menghapuskan sistem feodal

Jasa-jasa Raffles selama memerintah Indonesia

- mendukung lembaga kebudayaan dan ilmu pengetahuan yang bernama bataviaasch genootschop di harmoni
- menulis buku –the history of java-
- menemukan bunga –rafflesia arnoldi-
- istrinya, Olivia Marianne, -merintis kebun raya bogor-
- mengembalikan sultan sepuh menjadi sultan yogyakarta

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Sekolah : SMA N 1 Wates
Matapelajaran : Sejarah Nasional
Kelas/Semester : XI – MIA 1 / 1
Materi Pokok : Menganalisis Kemaharajaan VOC
Alokasi Waktu : 2 X 45 menit
Pertemuan : 2

A. Kompetensi Inti (KI) :

- 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- 2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- 3 Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 1.1. Menghayati keteladanan para pemimpin dalam toleransi antar umat beragama dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari
- 2.2. Meneladani sikap dan tindakan cinta damai, responsif dan pro aktif yang ditunjukkan tokoh sejarah dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungannya
- 3.2. Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa-bangsa barat di Indonesia
- 4.2. Mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa-bangsa barat di Indonesia

Indikator : 4.2.1. Menyajikan laporan hasil diskusi tentang keserakahan kongsi dagang di Indonesia
3.2.2. Melacak informasi kemaharajaan VOC di Indonesia

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu :

1. Menjelaskan kronologi dan maksud dibentuknya VOC
2. Menyajikan laporan hasil diskusi tentang sepak terjang politik VOC di Indonesia

D. Materi Pembelajaran

1. Kronologi dibentuknya VOC. Berawal dari perdagangan rempah-rempah Portugal dan Spanyol yang begitu menguntungkan, negara-negara Eropa lain termasuk Belanda ikut mencari sumber penghasil rempah-rempah. Akhirnya Belanda sampai di kepulauan Nusantara. Karena banyaknya pedagang dari Belanda yang berada di Nusantara maka dibentuklah VOC. Maksud dibentuknya VOC tidak lepas dari Inggris yang telah terlebih dahulu membentuk EIC di India, dan juga untuk menghindari persaingan antar pedagang Belanda di Nusantara. Serta memperkuat kedudukan Belanda dalam menghadapi persaingan dengan para pedagang negara lain.
2. Pada mulanya VOC dipimpin oleh “dewan tujuh belas” di Belanda, namun karena kurang efektif maka dibentuklah Gubernur Jendral yang bertugas memimpin negeri jajahan Belanda. Gubernur Jendral yang bertugas di Indonesia melakukan berbagai cara untuk menanamkan pengaruhnya di Indonesia. Salah satunya adalah politik *Devide et Empera* yang digunakan untuk memecah belah

kerajaan-kerajaan di Indonesia dan juga dengan melakukan pelayaran Hongi yang berfungsi untuk mengawasi berbagai penyelundupan perdagangan di wilayah kekuasaan VOC dan bisa dimaknai pula dengan cara VOC mempertahankan monopoli perdagangannya.

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan: Saintifik

Model Pembelajaran: Discovery Learning

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Gambar/ Power Point/ Papan Tulis
2. Alat/Bahan : Laptop, LCD.
3. Sumber Belajar : Buku Sejarah Indonesia Kelas XI (Kemendikbud) serta buku-buku yang relevan.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan/Kegiatan Awal (10 menit)

- Guru meminta salah seorang siswa memimpin doa
- Guru mempersiapkan kelas lebih kondusif dan siap belajar
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- Guru menyampaikan topik "Kemaharajaan VOC"
- Guru membagi siswa kedalam kelompok kecil 3-4 orang, menjadi kelompok I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII)

3. Kegiatan Inti (60 menit)

- **Mengamati:**
Pada kegiatan ini guru meminta Peserta didik untuk membaca dan mengamati buku Sejarah Indonesia Kelas XI semester I dengan Bab Perburuan "Kemaharajaan VOC"
- **Menanya:**
Guru memberi motivasi kepada Peserta didik untuk mengajukan pertanyaan berdasarkan hasil pengamatannya pada buku.
Guru kembali menegaskan topik pembelajaran "Kemaharajaan VOC"
Guru menegaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan, dengan model "Discovery"
- **Mengumpulkan Informasi:**
Peserta didik mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan tentang kronologi kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia melalui Jigsaw
- **Mengasosiasikan:**
Peserta didik saling bertukar informasi, mengolah informasi, dan menyusun laporan tentang kemaharajaan VOC
- **Mengakomunikasikan:**
Peserta didik mempresentasikan laporan tentang hasil diskusi / analisis tentang kronologi kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia, dan peserta didik yg lain menanggapi.
Dilanjutkan penguatan dari guru

4. Penutup (20 menit)

- Peserta didik dibantu oleh guru menyimpulkan materi tentang "Kemaharajaan VOC"
- Guru menegaskan agar peserta didik dapat menghayati dan meneladani sikap para pemimpin, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari
- Guru melakukan evaluasi dengan mengajukan pertanyaan misalnya:
"Kenapa VOC berhasil berjaya di Indonesia?"
- Peserta didik diberi tugas untuk menyusun laporan tentang "Kemaharajaan VOC"

H. Penilaian Hasil Belajar (Terlampir) :

1. Jenis/teknik penilaian :

- a. Tes Tertulis: Pengetahuan dan Ketrampilan
- b. Non Tes / Sikap

2. **Bentuk instrumen dan instrumen:**

1. **Instrumen Penilaian Sikap:**

- a. Observasi
- b. Penilaian Diri
- c. Antar Peserta Didik
- d. Jurnal

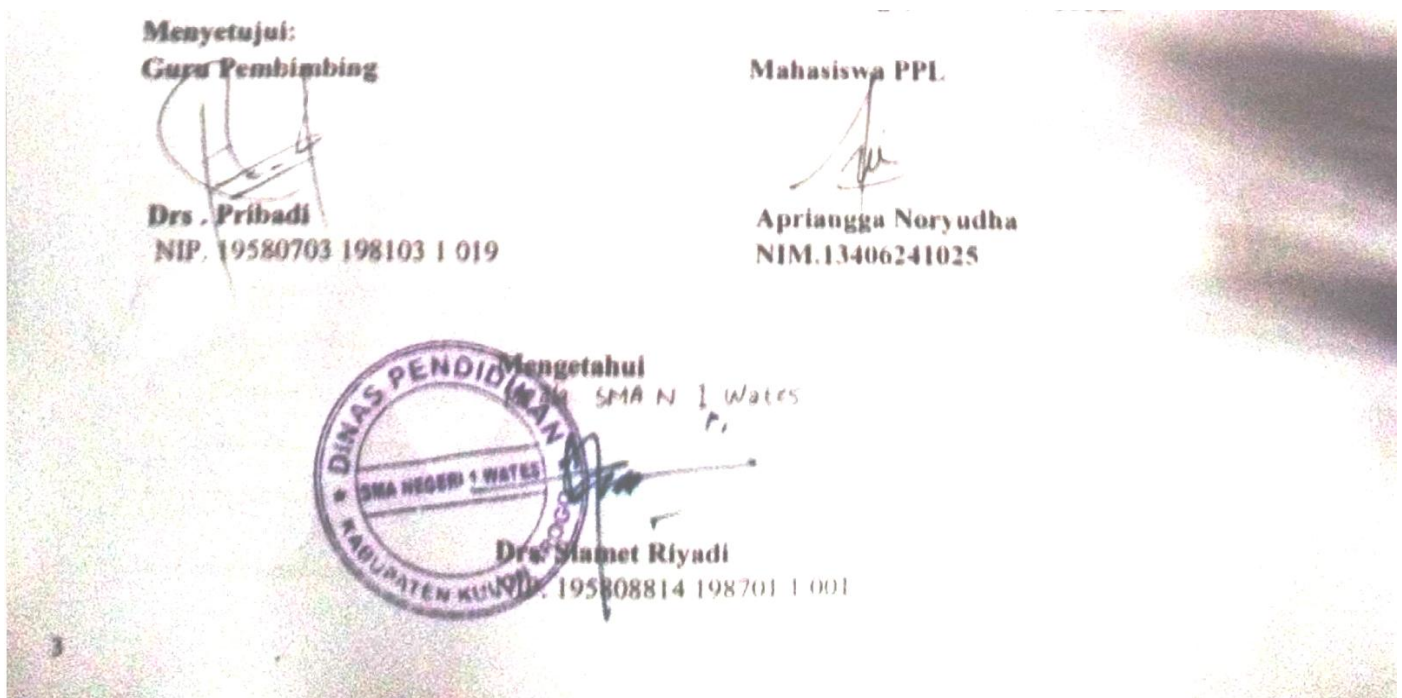
2. **Instrumen Penilaian Pengetahuan:**

- a. Tes Tertulis
- b. Tes Lisan
- c. Penugasan

3. **Instrumen Penilaian Ketrampilan:**
Laporan hasil diskusi

3. **Pedoman Persekoran (Terlampir)**

Kulon Progo, 19 Juli 2016



LAMPIRAN:

Rubrik-rubrik Penilaian:

1. Penilaian Sikap:

No	Nama	Sikap Spiritual	Sikap Sosial			Jml Skor
		Mensyukuri	Jujur	Kerjasama	Tgg jawab	
1	Andi					
2	Surti					
3	Partidjo					
4	Sagimin					
5	Siti					

Pemberian Skore:

- 4 = Jika peserta didik melakukan 4 kegiatan
- 3 = Jika peserta didik melakukan 3 kegiatan
- 2 = Jika peserta didik melakukan 2 kegiatan
- 1 = Jika peserta didik melakukan salah satu kegiatan

2, Penilaian kegiatan Diskusi Kelompok:

No	Nama 1-4	Mengkomunik asikan 1-4	Mendengar kan 1-4	Berargumen tasi 1-4	Berkontri busi 1-4	Jumlah Skor
1	Andi					
2	Surti					
3	Partidjo					
4	Sagimin					
5	Siti					

Skore rentang antara 1 – 4:

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Amat Baik

Nilai = Jumlah Skore dibagi 3

3.Penilaian Pengetahuan:

a. SOAL ESSAY:

NO	BUTIR INSTRUMEN
1	Mengapa VOC memiliki Gubernur Jendral?
2	Jelaskan tujuan VOC datang ke Indonesia!
3	Jelaskan sepak terjang JP. Coen dalam memerintah VOC di Nusantara!
4	Jelaskan mengenai praktik pelayaran Hongi dan <i>Devide et Empera</i>
5	Jelaskan masa kejayaan VOC!

b.Penilaian Presentasi

Rubrik Penilaian Presentasi

No	Nama	Menjelaskan	Memvisualkan	Merespon	Jumlah Skor
----	------	-------------	--------------	----------	-------------

	1-4	1-4	1-4	1-4	
1	Andi				
2	Surti				
3	Partidjo				
4	Sagimin				
5	Siti				

Skore rentang antara 1 – 4:

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 3 = Amat Baik

Nilai = Jumlah Skore dibagi 3

4. Penilaian Ketrampilan:

No	Nama 1-4	Relevansi 1-4	Kelengkapan 1-4	Kebahasaan 1-4	Jumlah Skor
1	Andi				
2	Surti				
3	Partidjo				
4	Sagimin				
5	Siti				

Skore rentang antara 1 – 4:

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Amat Baik

Nilai = Jumlah Skore dibagi 3

Pedoman penskoran.

Penilaian Sikap

PERINGKAT	NILAI	KRITERIA
Amat Baik (AB)	90 < AB ≤ 100	1. Terdapat identitas instrumen : KD, topik, sub topik dengan lengkap 2. Terdapat indikator yang dirumuskan dengan benar 3. Terdapat empat bentuk instrumen penilaian sikap 4. Seluruh instrumen penilaian dibuat sesuai kriteria pengembangannya
Baik (B)	80 < B ≤ 90	Ada 3 aspek sesuai dengan kriteria, 1 aspek kurang sesuai
Cukup (C)	70 < C ≤ 80	Ada 2 aspek sesuai dengan kriteria, 2 aspek kurang sesuai
Kurang (K)	≤ 70	Ada 1 aspek sesuai dengan kriteria, 3 aspek kurang sesuai

Penilaian Pengetahuan

PERINGKAT	NILAI	KRITERIA
Amat Baik (AB)	90 < AB ≤ 100	1. Terdapat identitas instrumen : KD, topik, sub topik dengan lengkap 2. Terdapat indikator yang dirumuskan dengan benar 3. Terdapat empat bentuk instrumen penilaian sikap 4. Seluruh instrumen penilaian dibuat sesuai kriteria pengembangannya
Baik (B)	80 < B ≤ 90	Ada 3 aspek sesuai dengan kriteria, 1 aspek kurang sesuai
Cukup (C)	70 < C ≤ 80	Ada 2 aspek sesuai dengan kriteria, 2 aspek kurang sesuai
Kurang (K)	≤ 70	Ada 1 aspek sesuai dengan kriteria, 3 aspek kurang sesuai

Penilaian Keterampilan

PERINGKAT	NILAI	KRITERIA
Amat Baik (AB)	90 < AB ≤ 100	1. Terdapat identitas instrumen : KD, topik, sub topik dengan lengkap 2. Terdapat indikator yang dirumuskan dengan benar 3. Terdapat empat bentuk instrumen penilaian sikap 4. Seluruh instrumen penilaian dibuat sesuai kriteria pengembangannya
Baik (B)	80 < B ≤ 90	Ada 3 aspek sesuai dengan kriteria, 1 aspek kurang sesuai
Cukup (C)	70 < C ≤ 80	Ada 2 aspek sesuai dengan kriteria, 2 aspek kurang sesuai
Kurang (K)	≤ 70	Ada 1 aspek sesuai dengan kriteria, 3 aspek kurang sesuai

RINGKASAN MATERI

Kemaharajaan VOC

Menganalisis keserakahan kongsi dagang

a. Lahirnya VOC

Seperti telah dijelaskan di muka bahwa tujuan kedatangan orang-orang Eropa ke dunia timur antara lain untuk mendapatkan keuntungan dan kekayaan. Tujuan ini boleh dikatakan dapat dicapai setelah mereka menemukan rempah-rempah di Kepulauan Nusantara. Berita tentang keuntungan yang melimpah berkat perdagangan rempah-rempah itu menyebar luas. Dengan demikian semakin banyak orang-orang Eropa yang tertarik pergi ke Nusantara. Mereka saling berinteraksi dan bersaing dalam meraup keuntungan berdagang. Para pedagang atau perusahaan dagang Portugis bersaing dengan para pedagang Belanda, bersaing dengan para pedagang Spanyol, bersaing dengan para pedagang Inggris, dan seterusnya. Bahkan tidak hanya antarbangsa, antarkelompok atau kongsi dagang, dalam satu bangsapun mereka saling bersaing. Oleh karena itu, untuk memperkuat posisinya di dunia timur masing-masing kongsi dagang dari suatu negara membentuk persekutuan dagang bersama. Sebagai contoh seperti pada tahun 1600 Inggris membentuk sebuah kongsi dagang yang diberi nama East India Company (EIC). Kongsi dagang EIC ini kantor pusatnya berkedudukan di Kalkuta, India. Dari Kalkuta ini kekuatan dan setiap kebijakan Inggris di dunia timur, dikendalikan. Pada tahun 1811 kedudukan Inggris begitu kuat dan meluas bahkan pernah berhasil menempatkan kekuasaannya di Nusantara. Persaingan yang cukup keras juga terjadi di antarperusahaan dagang orang-orang Belanda. Masing-masing ingin memenangkan kelompoknya agar mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Kenyataan ini mendapat perhatian khusus dari pihak pemerintah dan parlemen Belanda, sebab persaingan antarkongsi Belanda juga akan merugikan Kerajaan Belanda sendiri. Terkait dengan itu, maka pemerintah dan Parlemen Belanda (Staten Generaal) pada 1598 mengusulkan agar antarkongsi dagang Belanda bekerja sama membentuk sebuah perusahaan dagang yang lebih besar. Usulan ini baru terealisasi empat tahun berikutnya, yakni pada 20 Maret 1602 secara resmi dibentuklah persekutuan kongsi dagang Belanda di Nusantara sebagai hasil fusi antarkongsi yang telah ada. Kongsi dagang Belanda ini diberi nama Vereenigde Oost Indische Compagnie (VOC) atau dapat disebut dengan “Perserikatan Maskapai Perdagangan Hindia Timur/Kongsi Dagang India Timur”. VOC secara resmi didirikan di Amsterdam. Adapun tujuan dibentuknya VOC ini antara lain untuk: (1) menghindari persaingan yang tidak sehat antara sesama kelompok/kongsi pedagang Belanda yang telah ada, (2) memperkuat kedudukan Belanda dalam menghadapi persaingan dengan para pedagang negara lain. VOC dipimpin oleh sebuah dewan yang beranggotakan 17 orang, sehingga disebut “Dewan Tujuh Belas” (de Heeren XVII). Mereka terdiri dari delapan perwakilan kota pelabuhan dagang di Belanda. Markas Besar Dewan ini berkedudukan di Amsterdam. Dalam menjalankan tugas, VOC ini memiliki beberapa kewenangan dan hak-hak antara lain: 1. melakukan monopoli perdagangan di wilayah antara Tanjung Harapan sampai dengan Selat Magelhaens, termasuk Kepulauan Nusantara, 2. membentuk angkatan perang sendiri, 3. melakukan peperangan, 4. mengadakan perjanjian dengan raja-raja setempat, 5. mencetak dan mengeluarkan mata uang sendiri, 6. mengangkat pegawai sendiri, dan 7. memerintah di negeri jajahan. Sebagai sebuah kongsi dagang, dengan kewenangan dan hak-hak di atas, menunjukkan bahwa VOC memiliki hak-hak istimewa dan kewenangan yang sangat luas. VOC sebagai kongsi dagang bagaikan negara dalam negara.

Dengan memiliki hak untuk membentuk angkatan perang sendiri dan boleh melakukan peperangan, maka VOC cenderung ekspansif. VOC terus berusaha memperluas daerah-daerah di Nusantara sebagai wilayah kekuasaan dan monopolinya. VOC juga memandang bangsa-bangsa Eropa yang lain sebagai musuhnya. Mengawali ekspansinya tahun 1605 VOC telah berhasil mengusir Portugis dari Ambon. Benteng pertahanan Portugis di Ambon dapat diduduki tentara VOC. Benteng itu kemudian oleh VOC diberi nama Benteng Victoria. Pada awal pertumbuhannya sampai tahun 1610, “Dewan Tujuh Belas” secara langsung harus menjalankan tugas-tugas dan menyelesaikan berbagai urusan VOC, termasuk urusan ekspansi untuk perluasan wilayah monopoli. Dapat Kamu bayangkan “Dewan Tujuh Belas” yang berkedudukan di Amsterdam, Belanda mengurus wilayah yang ada di Kepulauan Nusantara. Sudah barang tentu “Dewan Tujuh Belas” tidak dapat menjalankan tugas sehari-hari secara cepat dan efektif. Sementara itu persaingan dan permusuhan dengan bangsa-bangsa lain juga semakin keras. Berangkat dari permasalahan ini maka pada 1610 secara kelembagaan diciptakan jabatan baru dalam organisasi VOC, yakni jabatan gubernur jenderal. Gubernur jenderal merupakan jabatan tertinggi yang bertugas mengendalikan kekuasaan di negeri jajahan VOC. Di samping itu juga dibentuk “Dewan Hindia” (Raad van Indie). Tugas “Dewan Hindia” ini adalah memberi nasihat dan mengawasi kepemimpinan gubernur jenderal. Gubernur jenderal VOC yang pertama adalah Pieter Both (1610-1614). Sebagai gubernur jenderal yang pertama, Pieter Both sudah tentu harus mulai menata organisasi kongsi dagang ini sebaik-baiknya agar harapan mendapatkan monopoli perdagangan di Hindia Timur dapat diwujudkan. Pieter Both pertama kali mendirikan pos perdagangan di Banten pada tahun 1610. Pada tahun itu juga Pieter Both meninggalkan Banten dan berhasil memasuki Jayakarta. Penguasa Jayakarta waktu itu, Pangeran Wijayakrama sangat terbuka dalam hal perdagangan. Pedagang dari mana saja bebas berdagang, di samping dari Nusantara juga dari luar seperti dari Portugis, Inggris, Gujarat/India, Persia, Arab, termasuk juga Belanda. Dengan demikian Jayakarta dengan pelabuhannya Sunda Kelapa menjadi kota dagang yang sangat ramai. Kemudian pada tahun 1611 Pieter Both berhasil mengadakan perjanjian dengan penguasa Jayakarta, guna pembelian sebidang tanah seluas 50x50 vadem (satu vadem sama dengan 182 cm) yang berlokasi di sebelah timur Muara Ciliwung. Tanah inilah yang menjadi cikal bakal hunian dan daerah

kekuasaan VOC di tanah Jawa dan menjadi cikal bakal Kota Batavia. Di lokasi ini kemudian didirikan bangunan batu berlantai dua sebagai tempat tinggal, kantor dan sekaligus gudang. Pieter Both juga berhasil mengadakan perjanjian dan menanamkan pengaruhnya di Maluku dan berhasil mendirikan pos perdagangan di Ambon. Gambar 1.10 Pieter Both. Sumber: Dok. Kemdikbud, 2014.

25Sejarah Indonesia

b. VOC semakin merajalela

Pada tahun 1614 Pieter Both digantikan oleh Gubernur Jenderal Gerard Reynst (1614-1615). Baru berjalan satu tahun ia digantikan gubernur jenderal yang baru yakni Laurens Reael (1615-1619). Pada masa jabatan Laurens Reael ini berhasil dibangun Gedung Mauritius yang berlokasi di tepi Sungai Ciliwung. Orang-orang Belanda yang tergabung dalam VOC itu memang cerdas. Pada awalnya mereka bersikap baik dengan rakyat. Hubungan dagang dengan kerajaan-kerajaan yang ada di Nusantara juga berjalan lancar. Bahkan seperti telah dijelaskan di atas, orang-orang Belanda di bawah pimpinan Gubernur Jenderal Pieter Both diizinkan oleh Pangeran Wijayakrama untuk membangun tempat tinggal dan loji di Jayakarta. Sikap baik rakyat dan para penguasa setempat ini dimanfaatkan oleh VOC untuk semakin memperkuat kedudukannya di Nusantara. Lama kelamaan orang-orang Belanda mulai menampakkan sikap congkak, dan sombong. Setelah merasakan nikmatnya tinggal di Nusantara dan menikmati keuntungannya yang melimpah dalam berdagang, Belanda semakin bernaflu ingin menguasai dan kadang-kadang melakukan paksaan dan kekerasan. Hal ini telah menimbulkan kebencian rakyat dan para penguasa lokal. Oleh karena itu, pada tahun 1618 Sultan Banten yang dibantu tentara Inggris di bawah Laksamana Thomas Dale berhasil mengusir VOC dari Jayakarta. Orang-orang VOC kemudian menyingkir ke Maluku. Setelah VOC hengkang dari Jayakarta pasukan Banten pada awal tahun 1619 juga mengusir Inggris dari Jayakarta. Dengan demikian Jayakarta sepenuhnya dapat dikendalikan oleh Kesultanan Banten.

Tahun 1619 Gubernur Jenderal VOC Laurens Reael digantikan oleh Gubernur Jenderal Jan Pieterzoon Coen (J.P. Coen). J.P. Coen dikenal gubernur jenderal yang berani dan kejam serta ambisius. Oleh karena itu, merasa bangsanya dipermalukan pasukan Banten dan Inggris di Jayakarta, maka J.P. Coen mempersiapkan pasukan untuk menyerang Jayakarta. Armada angkatan laut dengan 18 kapal perangnya mengepung Jayakarta. Ternyata dalam waktu singkat Jayakarta dapat diduduki VOC. Kota Jayakarta kemudian dibumihanguskan oleh J.P. Coen pada tanggal 30 Mei 1619. Di atas puing-puing kota Jayakarta itulah dibangun kota baru bergaya kota dan bangunan di Belanda. Kota baru itu dinamakan Batavia sebagai pengganti nama Jayakarta. J.P. Coen adalah gubernur jenderal yang sangat bernaflu untuk memaksakan monopoli. Ia juga dikenal sebagai peletak dasar penjajahan VOC di Indonesia. Disertai dengan sikap congkak dan tindakan yang kejam, J.P. Coen berusaha meningkatkan eksploitasi kekayaan bumi Nusantara. Cara-cara VOC untuk meningkatkan eksploitasi kekayaan alam dilakukan antara lain dengan: 1. Merebut pasaran produksi pertanian, biasanya dengan memaksakan monopoli, seperti monopoli rempah-rempah di Maluku. 2. Tidak ikut aktif secara langsung dalam kegiatan produksi hasil pertanian. Cara memproduksi hasil pertanian dibiarkan berada di tangan kaum Pribumi, tetapi yang penting VOC dapat memperoleh hasil-hasil pertanian itu dengan mudah, sekalipun harus dengan paksaan. 3. VOC sementara cukup menduduki tempat-tempat yang strategis. 4. VOC melakukan campur tangan terhadap kerajaan-kerajaan di Nusantara, terutama menyangkut usaha pengumpulan hasil bumi dan pelaksanaan monopoli. Dalam kaitan ini VOC memiliki daya tawar yang kuat, sehingga dapat menentukan harga. 5. Lembaga-lembaga pemerintahan tradisional/kerajaan masih tetap dipertahankan dengan harapan bisa dipengaruhi/dapat diperalat, kalau tidak mau baru diperangi.

Setelah berhasil membangun Batavia dan meletakkan dasar-dasar penjajahan di Nusantara, pada tahun 1623 J.P. Coen kembali ke negeri Belanda. Ia menyerahkan kekuasaannya kepada Pieter de Carpentier. Tetapi oleh pimpinan VOC di Belanda, J.P. Coen diminta kembali ke Batavia. Akhirnya pada tahun 1627 J.P. Coen tiba di Batavia dan diangkat kembali sebagai Gubernur Jenderal untuk jabatan yang kedua kalinya. Pada masa jabatan yang kedua inilah terjadi serangan tentara Mataram di bawah Sultan Agung ke Batavia. Batavia senantiasa memiliki posisi yang strategis bagi VOC. Semua kebijakan dan tindakan VOC di kawasan Asia dikendalikan dari markas besar VOC di Batavia. Di samping itu Batavia juga terletak pada persimpangan atau menjadi penghubung jalur perdagangan internasional. Batavia menghubungkan perdagangan di Nusantara bagian barat dengan Malaka, India, kemudian juga menghubungkan dengan Nusantara bagian timur. Apalagi Nusantara bagian timur ini menjadi daerah penghasil rempah-rempah yang utama, maka posisi Batavia yang berada di tengah-tengah itu menjadi semakin strategis dalam perdagangan rempah-rempah. VOC semakin serakah dan bernaflu untuk menguasai Nusantara yang kaya rempah-rempah ini. Tindakan intervensi politik terhadap kerajaan-kerajaan di Nusantara dan pemaksaan monopoli perdagangan terus dilakukan. Politik *divide et impera* dan berbagai tipu daya juga dilaksanakan demi mendapatkan kekuasaan dan keuntungan sebesar-besarnya. Sebagai contoh, Mataram yang merupakan kerajaan kuat di Jawa akhirnya juga dapat dikendalikan secara penuh oleh VOC. Hal ini terjadi setelah dengan tipu muslihat VOC, Raja Pakubuwana II yang sedang dalam keadaan sakit keras dipaksa untuk menandatangani naskah penyerahan kekuasaan Kerajaan Mataram kepada VOC pada tahun 1749. Tidak hanya kerajaan-kerajaan di Jawa, kerajaan-kerajaan di luar Jawa berusaha ditaklukkan. Untuk memperkokoh kedudukannya di Indonesia bagian barat dan memperluas pengaruhnya di Sumatera, VOC berhasil menguasai Malaka setelah mengalahkan saingannya, Portugis pada tahun 1641. Berikutnya VOC berusaha meluaskan pengaruhnya ke Aceh.

Kerajaan Makassar di bawah Sultan Hasanuddin yang tersohor di Indonesia bagian timur juga berhasil dikalahkan setelah terjadi Perjanjian Bongaya tahun 1667. Dari Makasar VOC juga berhasil memaksakan kontrak dan monopoli perdagangan dengan Raja Sulaiman dari Kalimantan Selatan. Sementara jauh sebelum itu yakni tahun 1605 VOC sudah berhasil mengusir Portugis dari Ambon. VOC menjadi berjaya setelah berhasil melakukan monopoli perdagangan rempah-rempah di Kepulauan Maluku. Untuk mengendalikan pelaksanaan monopoli di kawasan ini dilaksanakan Pelayaran Hongi. Pengaruh dan kekuasaan VOC semakin meluas. Untuk memperkuat kebijakan monopoli ini di setiap daerah yang dipandang strategis armada VOC diperkuat. Benteng-benteng pertahanan dibangun. Sebagai contoh Benteng Doorstede dibangun di Saparua, Benteng Nasau di Banda, di Ambon sudah ada Benteng Victoria, Benteng Oranye di Ternate, dan Benteng Rotterdam di Makasar. Dalam rangka memperluas pengaruh dan kekuasaannya itu, ternyata perhatian VOC juga sampai ke Irian/Papua yang dikenal sebagai wilayah yang masih tertutup dengan hutan belantara yang begitu luas. Penduduknya juga masih bersahaja dan primitif. Orang Belanda yang pertama kali sampai ke Irian adalah Willem Janz. Bersama armandanya rombongan Willem Janz menaiki Kapal Duyke dan berhasil memasuki tanah Irian pada tahun 1606. Willem Janz ingin mencari kebun tanaman rempah-rempah. Tahun 1616- 1617 Le Maire dan William Schouten mengadakan survei di daerah pantai timur laut Irian dan menemukan Kepulauan Admiralty bahkan sampai ke New Ireland. Dengan penemuan ini maka nama William diabadikan sebagai nama kepulauan, Kepulauan Schouten. Pada waktu orang-orang Belanda sangat memerlukan bantuan budak, maka banyak diambil dari orang-orang Irian. Pengaruh VOC di Irian semakin kuat. Bahkan pada tahun 1667, Pulau- pulau yang termasuk wilayah Irian yang semula berada di bawah kekuasaan Kerajaan Tidore sudah berpindah tangan menjadi daerah kekuasaan VOC. Dengan demikian daerah pengaruh dan kekuasaan VOC sudah meluas di seluruh Nusantara. Memahami uraian di atas, jelas bahwa VOC yang merupakan kongsi dagang itu berangkat dari usaha mencari untung kemudian dapat menanamkan pengaruh bahkan kekuasaannya di Nusantara. Fenomena ini juga terjadi pada kongsi dagang milik bangsa Eropa yang lain. Artinya, untuk memperkokoh tindakan monopoli dan memperbesar keuntungannya orang-orang Eropa itu harus memperbanyak daerah yang dikuasai (daerah koloninya). Tidak hanya daerah yang dikuasai secara ekonomi, kongsi dagang itu juga ingin mengendalikan secara politik atau memerintah daerah tersebut. Bercokollah kemudian kekuatan kolonialisme dan imperialisme. Dalam praktiknya, antara kolonialisme dan imperialisme sulit untuk dipisahkan. Kolonialisme merupakan bentuk pengekal imperialisme (Taufik Abdullah dan A.B. Lopian (ed), 2012). Muara kedua paham itu adalah penjajahan dari negara yang satu terhadap daerah atau bangsa yang lain. Sistem inilah yang umumnya diterapkan bangsa-bangsa Eropa yang datang di Kepulauan Nusantara, baik Portugis, Spanyol, Inggris maupun Belanda. Berangkat dari motivasi untuk memperbaiki taraf kehidupan ekonomi kemudian meningkat menjadi nafsu untuk menguasai dan mengeruk kekayaan dan keuntungan sebanyak-banyaknya dari daerah koloni untuk kejayaan bangsanya sendiri. Pihak atau bangsa lain dipandang sebagai musuh dan harus disingkirkan. Sifat keangkuhan dan keserakahan telah menghiiasi perilaku kaum penjajah. Inilah sifat-sifat yang sangat dibenci dan tidak diridhoi oleh Tuhan Yang Maha Esa. Demikian halnya dengan VOC, tidak sekedar menjadi sebuah kongsi dagang yang berusaha untuk mencari untung tetapi juga ingin menanamkan kekuasaannya di Nusantara. VOC dengan hak-hak dan kewenangan yang diberikan pemerintah dan parlemen Belanda telah melakukan penjajahan dan menguatkan akar kolonialisme dan imperialisme di Nusantara. Melalui cara-cara pemaksaan monopoli perdagangan, politik memecah belah serta tipu muslihat yang sering disertai tindak peperangan dan kekerasan, semakin memperluas daerah kekuasaan dan memperkokoh kemaharajaan VOC. Sekali lagi tindak keserakahan dan kekerasan yang dilakukan oleh VOC itu menunjukkan mereka tidak mau bersyukur atas karunia yang diberikan Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, wajar kalau timbul perlawanan dari berbagai daerah misalnya dari Aceh, Banten, Demak, Mataram, Banjar, Makasar, dan Maluku.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Sekolah : SMA N 1 Wates
Matapelajaran : Sejarah Nasional
Kelas/Semester : XI – MIA 1 / 1
Materi Pokok : Menganalisis Kemunduran VOC
Alokasi Waktu : 2 X 45 menit
Pertemuan : 3

A. Kompetensi Inti (KI) :

- 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- 2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- 3 Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 1.1. Menghayati keteladanan para pemimpin dalam toleransi antar umat beragama dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari
- 2.2. Meneladani sikap dan tindakan cinta damai, responsif dan pro aktif yang ditunjukkan tokoh sejarah dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungannya
- 3.2. Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa-bangsa barat di Indonesia
- 4.2. Mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa-bangsa barat di Indonesia

Indikator : 4.2.1. Menyajikan laporan hasil diskusi tentang keserakahan kongsi dagang di Indonesia
3.2.2. Melacak informasi tentang kebangkrutan VOC

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu :

1. Menjelaskan kronologi kebangkrutan VOC
2. Menjelaskan faktor penyebab kebangkrutan VOC

D. Materi Pembelajaran

1. Pada tanggal 27 Maret 1749. Parlemen Belanda mengeluarkan UU yang menetapkan bahwa Raja Willem IV sebagai penguasa tertinggi VOC. Dengan demikian, anggota pengurus “Dewan Tujuh Belas” yang semula dipilih oleh parlemen dan provinsi pemegang saham (kecuali Provinsi Holland), kemudian sepenuhnya menjadi tanggung jawab Raja. Raja juga menjadi panglima tertinggi tentara VOC. Dengan demikian VOC berada di bawah kekuasaan raja. Pengurus VOC mulai akrab dengan pemerintah Belanda. Kepentingan pemegang saham menjadi terabaikan. Pengurus tidak lagi berpikir memajukan usaha perdagangannya, tetapi berpikir untuk memperkaya diri. VOC sebagai kongsi dagang swasta keuntungannya semakin merosot. Bahkan tercatat pada tahun 1673 VOC tidak mampu membayar dividen. Kas VOC juga merosot tajam karena serangkaian perang yang telah dilakukan VOC dan beban hutang pun tidak terelakkan.
2. Banyak pegawai yang curang dan korupsi

Banyak pengeluaran untuk biaya perang melawan pribumi maupun asing
Banyaknya gaji yang harus dibayar karna kekuasaan yang luas dan butuh banyak pegawai
Pembayaran deviden bagi pemegang saham
Bertambahnya saingan dagang dari Prancis dan Inggris
Perubahan politik di Belanda tahun 1795

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan: Saintifik

Model Pembelajaran: Discovery Learning, permainan “*walk pen*”

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Gambar/ Power Point/ Papan Tulis
2. Alat/Bahan : Laptop, LCD.
3. Sumber Belajar : Buku Sejarah Indonesia Kelas XI (Kemendikbud) serta buku-buku yang relevan.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan/Kegiatan Awal (10 menit)

- Guru meminta salah seorang siswa memimpin doa
- Guru mempersiapkan kelas lebih kondusif dan siap belajar
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- Guru menyampaikan topik ”Kemunduran VOC”
- Guru membagi siswa kedalam kelompok kecil 3-4 orang, menjadi kelompok I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII)

1. Kegiatan Inti (70 menit)

- **Mengamati:**
Pada kegiatan ini guru meminta Peserta didik untuk membaca dan mengamati buku Sejarah Indonesia Kelas XI semester I dengan Bab Perburuan “Kemaharajaan VOC”
- **Menanya:**
Guru memberi motivasi kepada Peserta didik untuk mengajukan pertanyaan berdasarkan hasil pengamatannya pada buku.
Guru kembali menegaskan topik pembelajaran ”Kemaharajaan VOC”
Guru menegaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan, dengan model “Discovery”
- **Mengumpulkan Informasi:**
Peserta didik mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan tentang kronologi kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia melalui Jigsaw
- **Mengasosiasikan:**
Peserta didik saling bertukar informasi, mengolah informasi, dan menyusun laporan tentang kronologi kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia
- **Mengkomunikasikan:**
Peserta didik mempresentasikan laporan tentang hasil diskusi / analisis tentang kronologi kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia, dan peserta didik yg lain menanggapi.
Dilanjutkan penguatan dari guru
- **Permainan**
Pengajar akan memainkan lagu untuk kemudian memberikan pena berupa pertanyaan. Pertanyaan itu tidak hanya satu. Setiap music berhenti peserta didik akan menjawab satu pertanyaan.

2. Penutup (10 menit)

- Peserta didik dibantu oleh guru menyimpulkan materi tentang ”Kemaharajaan VOC”

- Guru menegaskan agar peserta didik dapat menghayati dan meneladani sikap para pemimpin, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari
- Guru melakukan evaluasi dengan mengajukan pertanyaan misalnya: “Kenapa VOC berhasil berjaya di Indonesia?”
- Peserta didik diberi tugas untuk menyusun laporan tentang “Kemaharajaan VOC”

H. Penilaian Hasil Belajar (Terlampir) :

1. Jenis/teknik penilaian :

- a. Tes Tertulis: Pengetahuan dan Ketrampilan
- b. Non Tes / Sikap

2. Bentuk instrumen dan instrumen:

1. Instrumen Penilaian Sikap:

- a. Observasi
- b. Penilaian Diri
- c. Antar Peserta Didik
- d. Jurnal

2. Instrumen Penilaian Pengetahuan:

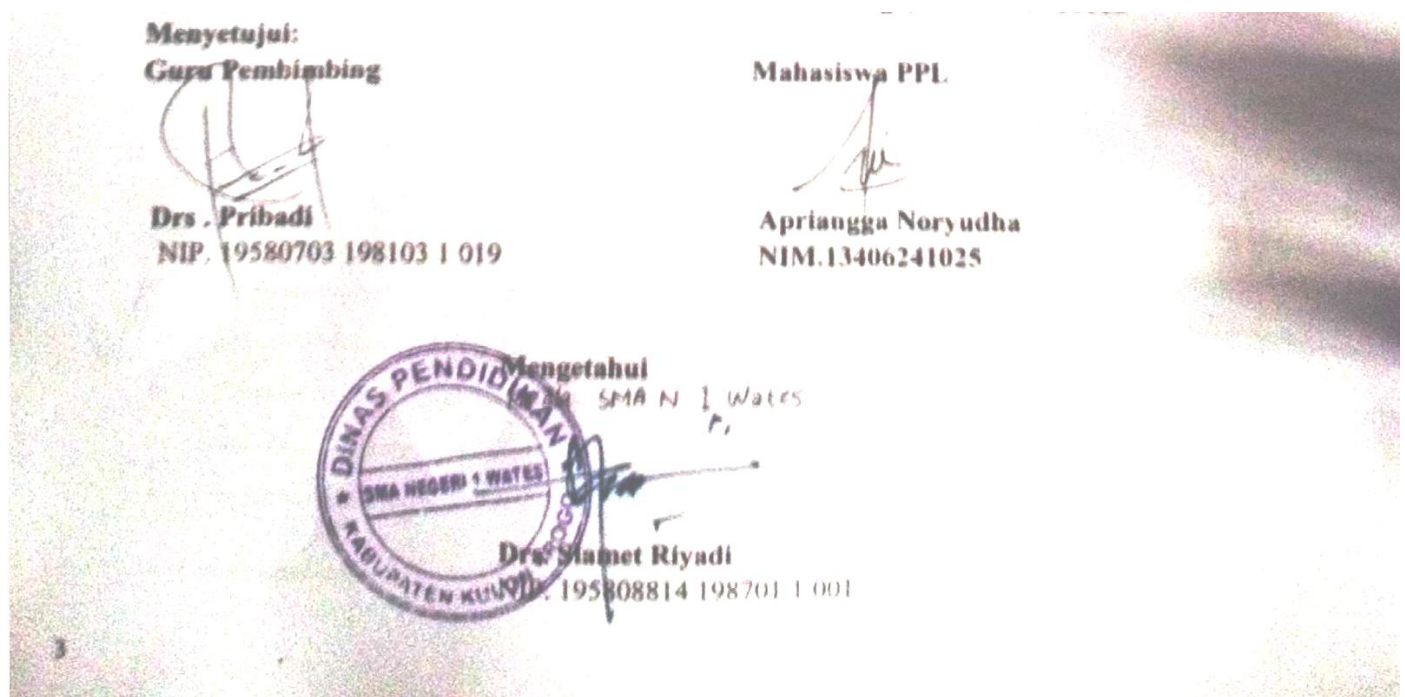
- a. Tes Tertulis
- b. Tes Lisan
- c. Penugasan

3. Instrumen Penilaian Ketrampilan:

Laporan hasil diskusi

3. Pedoman Persekoran (Terlampir)

Kulon Progo, 19 Juli 20116



LAMPIRAN:

Rubrik-rubrik Penilaian:

1. Penilaian Sikap:

No	Nama	Sikap Spiritual	Sikap Sosial			Jml Skor
		Mensyukuri	Jujur	Kerjasama	Tgg jawab	
1	Andi					
2	Titus					
3	Dora					
4	Emon					
5	Siti					

Pemberian Skore:

- 4 = Jika peserta didik melakukan 4 kegiatan
- 3 = Jika peserta didik melakukan 3 kegiatan
- 2 = Jika peserta didik melakukan 2 kegiatan
- 1 = Jika peserta didik melakukan salah satu kegiatan

2, Penilaian kegiatan Diskusi Kelompok:

No	Nama 1-4	Mengkomunik asikan 1-4	Mendengar kan 1-4	Berargumen tasi 1-4	Berkontri busi 1-4	Jumlah Skor
1	Andi					
2	Titus					
3	Dora					
4	Emon					
5	Siti					

Skore rentang antara 1 – 4:

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Amat Baik

Nilai = Jumlah Skore dibagi 3

3.Penilaian Pengetahuan:

a. SOAL ESSAY:

NO	BUTIR INSTRUMEN
1	Mengapa bangsa- bangsa barat berdatangan ke Indonesia?
2	Bagaimana bangsa- bangsa barat mudah berdatangan ke Indonesia?
3	Jelaskan tujuan bangsa- bangsa barat berdatangan ke Indonesia!
4	Mengapa Magelhaens disebut-sebut sabagai tokoh yang pertama kali mengelilingi dunia?
5	Bagaimana upaya-upayamu agar indonesia terhindar dari penjajahan dari segala bidang?

b.Penilaian Presentasi

Rubrik Penilaian Presentasi

No	Nama 1-4	Menjelaskan 1-4	Memvisualkan 1-4	Merespon 1-4	Jumlah Skor
----	-------------	--------------------	---------------------	-----------------	-------------

1	Andi				
2	Titus				
3	Dora				
4	Emon				
5	Siti				

Skore rentang antara 1 – 4:

- 1 = Kurang
2 = Cukup
3 = Baik
3 = Amat Baik
- Nilai = Jumlah Skore dibagi 3

No	Nama 1-4	Relevansi 1-4	Kelengkapan 1-4	Kebahasaan 1-4	Jumlah Skor
1	Andi				
2	Titus				
3	Dora				
4	Emon				
5	Siti				

4. Penilaian Ketrampilan:

Skore rentang antara 1 – 4:

- 1 = Kurang
2 = Cukup
3 = Baik
4 = Amat Baik
- Nilai = Jumlah Skore dibagi 3

Pedoman penskoran.

Penilaian Sikap

PERINGKAT	NILAI	KRITERIA
Amat Baik (AB)	90 < AB ≤ 100	1. Terdapat identitas instrumen : KD, topik, sub topik dengan lengkap 2. Terdapat indikator yang dirumuskan dengan benar 3. Terdapat empat bentuk instrumen penilaian sikap 4. Seluruh instrumen penilaian dibuat sesuai kriteria pengembangannya
Baik (B)	80 < B ≤ 90	Ada 3 aspek sesuai dengan kriteria, 1 aspek kurang sesuai
Cukup (C)	70 < C ≤ 80	Ada 2 aspek sesuai dengan kriteria, 2 aspek kurang sesuai
Kurang (K)	≤ 70	Ada 1 aspek sesuai dengan kriteria, 3 aspek kurang sesuai

Penilaian Pengetahuan

PERINGKAT	NILAI	KRITERIA
Amat Baik (AB)	90 < AB ≤ 100	1. Terdapat identitas instrumen : KD, topik, sub topik dengan lengkap 2. Terdapat indikator yang dirumuskan dengan benar 3. Terdapat empat bentuk instrumen penilaian sikap 4. Seluruh instrumen penilaian dibuat sesuai kriteria pengembangannya
Baik (B)	80 < B ≤ 90	Ada 3 aspek sesuai dengan kriteria, 1 aspek kurang sesuai
Cukup (C)	70 < C ≤ 80	Ada 2 aspek sesuai dengan kriteria, 2 aspek kurang sesuai
Kurang (K)	≤ 70	Ada 1 aspek sesuai dengan kriteria, 3 aspek kurang sesuai

Penilaian Keterampilan

PERINGKAT	NILAI	KRITERIA
Amat Baik (AB)	90 < AB ≤ 100	1. Terdapat identitas instrumen : KD, topik, sub topik dengan lengkap 2. Terdapat indikator yang dirumuskan dengan benar 3. Terdapat empat bentuk instrumen penilaian sikap 4. Seluruh instrumen penilaian dibuat sesuai kriteria pengembangannya
Baik (B)	80 < B ≤ 90	Ada 3 aspek sesuai dengan kriteria, 1 aspek kurang sesuai
Cukup (C)	70 < C ≤ 80	Ada 2 aspek sesuai dengan kriteria, 2 aspek kurang sesuai
Kurang (K)	≤ 70	Ada 1 aspek sesuai dengan kriteria, 3 aspek kurang sesuai

RINGKASAN MATERI

Kemaharajaan VOC

Menganalisis keserakahan kongsi dagang

a. Lahirnya VOC

Seperti telah dijelaskan di muka bahwa tujuan kedatangan orang-orang Eropa ke dunia timur antara lain untuk mendapatkan keuntungan dan kekayaan. Tujuan ini boleh dikatakan dapat dicapai setelah mereka menemukan rempah-rempah di Kepulauan Nusantara. Berita tentang keuntungan yang melimpah berkat perdagangan rempah-rempah itu menyebar luas. Dengan demikian semakin banyak orang-orang Eropa yang tertarik pergi ke Nusantara. Mereka saling berinteraksi dan bersaing dalam meraup keuntungan berdagang. Para pedagang atau perusahaan dagang Portugis bersaing dengan para pedagang Belanda, bersaing dengan para pedagang Spanyol, bersaing dengan para pedagang Inggris, dan seterusnya. Bahkan tidak hanya antarbangsa, antarkelompok atau kongsi dagang, dalam satu bangsapun mereka saling bersaing. Oleh karena itu, untuk memperkuat posisinya di dunia timur masing-masing kongsi dagang dari suatu negara membentuk persekutuan dagang bersama. Sebagai contoh seperti pada tahun 1600 Inggris membentuk sebuah kongsi dagang yang diberi nama East India Company (EIC). Kongsi dagang EIC ini kantor pusatnya berkedudukan di Kalkuta, India. Dari Kalkuta ini kekuatan dan setiap kebijakan Inggris di dunia timur, dikendalikan. Pada tahun 1811 kedudukan Inggris begitu kuat dan meluas bahkan pernah berhasil menempatkan kekuasaannya di Nusantara.

Persaingan yang cukup keras juga terjadi di antarperusahaan dagang orang-orang Belanda. Masing-masing ingin memenangkan kelompoknya agar mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Kenyataan ini mendapat perhatian khusus dari pihak pemerintah dan parlemen Belanda, sebab

23 Sejarah Indonesia

persaingan antarkongsi Belanda juga akan merugikan Kerajaan Belanda sendiri. Terkait dengan itu, maka pemerintah dan Parlemen Belanda (Staten Generaal) pada 1598 mengusulkan agar antarkongsi dagang Belanda bekerja sama membentuk sebuah perusahaan dagang yang lebih besar. Usulan ini baru terealisasi empat tahun berikutnya, yakni pada 20 Maret 1602 secara resmi dibentuklah persekutuan kongsi dagang Belanda di Nusantara sebagai hasil fusi antarkongsi yang telah ada. Kongsi dagang Belanda ini diberi nama Vereenigde Oost Indische Compagnie (VOC) atau dapat disebut dengan “Perserikatan Maskapai Perdagangan Hindia Timur/Kongsi Dagang India Timur”. VOC secara resmi didirikan di Amsterdam. Adapun tujuan dibentuknya VOC ini antara lain untuk: (1) menghindari persaingan yang tidak sehat antara sesama kelompok/kongsi pedagang Belanda yang telah ada, (2) memperkuat kedudukan Belanda dalam menghadapi persaingan dengan para pedagang negara lain.

VOC dipimpin oleh sebuah dewan yang beranggotakan 17 orang, sehingga disebut “Dewan Tujuh Belas” (de Heeren XVII). Mereka terdiri dari delapan perwakilan kota pelabuhan dagang di Belanda. Markas Besar Dewan ini berkedudukan di Amsterdam. Dalam menjalankan tugas, VOC ini memiliki beberapa kewenangan dan hak-hak antara lain: 1. melakukan monopoli perdagangan di wilayah antara Tanjung Harapan sampai dengan Selat Magelhaens, termasuk Kepulauan Nusantara, 2. membentuk angkatan perang sendiri, 3. melakukan peperangan, 4. mengadakan perjanjian dengan raja-raja setempat, 5. mencetak dan mengeluarkan mata uang sendiri, 6. mengangkat pegawai sendiri, dan 7. memerintah di negeri jajahan.

Sebagai sebuah kongsi dagang, dengan kewenangan dan hak-hak di atas, menunjukkan bahwa VOC memiliki hak-hak istimewa dan kewenangan yang sangat luas. VOC sebagai kongsi dagang bagaikan negara dalam negara.

Dengan memiliki hak untuk membentuk angkatan perang sendiri dan boleh melakukan peperangan, maka VOC cenderung ekspansif. VOC terus berusaha memperluas daerah-daerah di Nusantara sebagai wilayah kekuasaan dan monopolinya. VOC juga memandang bangsa-bangsa Eropa yang lain sebagai musuhnya. Mengawali ekspansinya tahun 1605 VOC telah berhasil mengusir Portugis dari Ambon. Benteng pertahanan Portugis di Ambon dapat diduduki tentara VOC. Benteng itu kemudian oleh VOC diberi nama Benteng Victoria.

Pada awal pertumbuhannya sampai tahun 1610, “Dewan Tujuh Belas” secara langsung harus menjalankan tugas-tugas dan menyelesaikan berbagai urusan VOC, termasuk urusan ekspansi untuk perluasan wilayah monopoli. Dapat Kamu bayangkan “Dewan Tujuh Belas” yang berkedudukan di Amsterdam, Belanda mengurus wilayah yang ada di Kepulauan Nusantara. Sudah barang tentu “Dewan Tujuh Belas” tidak dapat menjalankan tugas sehari-hari secara cepat dan efektif. Sementara itu persaingan dan permusuhan dengan bangsa-bangsa lain juga semakin keras. Berangkat dari permasalahan ini maka pada 1610 secara kelembagaan diciptakan jabatan baru dalam organisasi VOC, yakni jabatan gubernur jenderal. Gubernur jenderal merupakan jabatan tertinggi yang bertugas mengendalikan kekuasaan di negeri jajahan VOC. Di samping itu juga dibentuk “Dewan Hindia” (Raad van Indie). Tugas “Dewan

Hindia” ini adalah memberi nasihat dan mengawasi kepemimpinan gubernur jenderal. Gubernur jenderal VOC yang pertama adalah Pieter Both (1610-1614). Sebagai gubernur jenderal yang pertama, Pieter Both sudah tentu harus mulai menata organisasi kongsi dagang ini sebaik-baiknya agar harapan mendapatkan monopoli perdagangan di Hindia Timur dapat diwujudkan. Pieter Both pertama kali mendirikan pos perdagangan di Banten pada tahun 1610. Pada tahun itu juga Pieter Both meninggalkan Banten dan berhasil memasuki Jayakarta. Penguasa Jayakarta waktu itu, Pangeran Wijayakrama sangat terbuka dalam hal perdagangan. Pedagang dari mana saja bebas berdagang, di samping dari Nusantara juga dari luar seperti dari Portugis, Inggris, Gujarat/India, Persia, Arab, termasuk juga Belanda. Dengan demikian Jayakarta dengan pelabuhannya Sunda Kelapa menjadi kota dagang yang sangat ramai. Kemudian pada tahun 1611 Pieter Both berhasil mengadakan perjanjian dengan penguasa Jayakarta, guna pembelian sebidang tanah seluas 50x50 vadem (satu vadem sama dengan 182 cm) yang berlokasi di sebelah timur Muara Ciliwung. Tanah inilah yang menjadi cikal bakal hunian dan daerah kekuasaan VOC di tanah Jawa dan menjadi cikal bakal Kota Batavia. Di lokasi ini kemudian didirikan bangunan batu berlantai dua sebagai tempat tinggal, kantor dan sekaligus gudang. Pieter Both juga berhasil mengadakan perjanjian dan menanamkan pengaruhnya di Maluku dan berhasil mendirikan pos perdagangan di Ambon. Gambar 1.10 Pieter Both. Sumber: Dok. Kemdikbud, 2014.

25Sejarah Indonesia

b. VOC semakin merajalela

Pada tahun 1614 Pieter Both digantikan oleh Gubernur Jenderal Gerard Reynst (1614-1615). Baru berjalan satu tahun ia digantikan gubernur jenderal yang baru yakni Laurens Reael (1615-1619). Pada masa jabatan Laurens Reael ini berhasil dibangun Gedung Mauritius yang berlokasi di tepi Sungai Ciliwung.

Orang-orang Belanda yang tergabung dalam VOC itu memang cerdik. Pada awalnya mereka bersikap baik dengan rakyat. Hubungan dagang dengan kerajaan-kerajaan yang ada di Nusantara juga berjalan lancar. Bahkan seperti telah dijelaskan di atas, orang-orang Belanda di bawah pimpinan Gubernur Jenderal Pieter Both diizinkan oleh Pangeran Wijayakrama untuk membangun tempat tinggal dan loji di Jayakarta. Sikap baik rakyat dan para penguasa setempat ini dimanfaatkan oleh VOC untuk semakin memperkuat kedudukannya di Nusantara. Lama kelamaan orang-orang Belanda mulai menampakkan sikap congkak, dan sombong. Setelah merasakan nikmatnya tinggal di Nusantara dan menikmati keuntungannya yang melimpah dalam berdagang, Belanda semakin bernaftsu ingin menguasai dan kadang-kadang melakukan paksaan dan kekerasan. Hal ini telah menimbulkan kebencian rakyat dan para penguasa lokal. Oleh karena itu, pada tahun 1618 Sultan Banten yang dibantu tentara Inggris di bawah Laksamana Thomas Dale berhasil mengusir VOC dari Jayakarta. Orang-orang VOC kemudian menyingkir ke Maluku. Setelah VOC hengkang dari Jayakarta pasukan Banten pada awal tahun 1619 juga mengusir Inggris dari Jayakarta. Dengan demikian Jayakarta sepenuhnya dapat dikendalikan oleh Kesultanan Banten.

Tahun 1619 Gubernur Jenderal VOC Laurens Reael digantikan oleh Gubernur Jenderal Jan Pieterzoon Coen (J.P. Coen). J.P. Coen dikenal gubernur jenderal yang berani dan kejam serta ambisius. Oleh karena itu, merasa bangsanya dipermalukan pasukan Banten dan Inggris di Jayakarta, maka J.P. Coen mempersiapkan pasukan untuk menyerang Jayakarta. Armada angkatan laut dengan 18 kapal perangnya mengepung Jayakarta. Ternyata dalam waktu singkat Jayakarta dapat diduduki VOC. Kota Jayakarta kemudian dibumihanguskan oleh J.P. Coen pada tanggal 30 Mei 1619. Di atas puing-puing kota Jayakarta itulah dibangun kota baru bergaya kota dan bangunan di Belanda. Kota baru itu dinamakan Batavia sebagai pengganti nama Jayakarta.

» J.P. Coen adalah Gubernur Jenderal VOC yang keempat dan keenam. Siapa gubernur jenderal yang kelima. Mengapa J.P. Coen menamakan kota itu Batavia? Adakah kaitan nama Batavia dengan Betawi? Kalau ada kaitannya bagaimana penjelasannya. Kalau tidak ada kaitannya, dari mana sebenarnya asal usul kata Betawi itu?

J.P. Coen adalah gubernur jenderal yang sangat bernaftsu untuk memaksakan monopoli. Ia juga dikenal sebagai peletak dasar penjajahan VOC di Indonesia. Disertai dengan sikap congkak dan tindakan yang kejam, J.P. Coen berusaha meningkatkan eksploitasi kekayaan bumi Nusantara. Cara-cara VOC untuk meningkatkan eksploitasi kekayaan alam dilakukan antara lain dengan: 1. Merebut pasaran produksi pertanian, biasanya dengan memaksakan monopoli, seperti monopoli rempah-rempah di Maluku. 2. Tidak ikut aktif secara langsung dalam kegiatan produksi hasil pertanian. Cara memproduksi hasil pertanian dibiarkan berada di tangan kaum Pribumi, tetapi yang penting VOC dapat memperoleh hasil-hasil pertanian itu dengan mudah, sekalipun harus dengan paksaan. 3. VOC sementara cukup menduduki tempat-tempat yang strategis. 4. VOC melakukan campur tangan terhadap kerajaan-kerajaan di Nusantara, terutama menyangkut usaha pengumpulan hasil bumi dan pelaksanaan monopoli. Dalam kaitan ini VOC memiliki daya tawar yang kuat, sehingga dapat menentukan harga. 5. Lembaga-lembaga pemerintahan tradisional/kerajaan masih tetap dipertahankan dengan harapan bisa dipengaruhi/dapat diperalat, kalau tidak mau baru diperangi.

Setelah berhasil membangun Batavia dan meletakkan dasar-dasar penjajahan di Nusantara, pada tahun 1623 J.P. Coen kembali ke negari Belanda. Ia menyerahkan kekuasaannya kepada Pieter de Carpentier. Tetapi oleh pimpinan VOC di Belanda, J.P. Coen diminta kembali ke Batavia. Akhirnya pada tahun 1627 J.P. Coen tiba di Batavia dan diangkat kembali sebagai Gubernur Jenderal untuk jabatan yang kedua kalinya. Pada masa jabatan yang kedua inilah terjadi serangan tentara Mataram di bawah Sultan Agung ke Batavia.

Batavia senantiasa memiliki posisi yang strategis bagi VOC. Semua kebijakan dan tindakan VOC di kawasan Asia dikendalikan dari markas besar VOC di Batavia. Di samping itu Batavia juga terletak pada persimpangan atau menjadi penghubung jalur perdagangan internasional. Batavia menghubungkan perdagangan di Nusantara bagian barat dengan Malaka, India, kemudian juga menghubungkan dengan Nusantara bagian timur. Apalagi Nusantara bagian timur ini menjadi daerah penghasil rempah-rempah yang utama, maka posisi Batavia yang berada di tengah-tengah itu menjadi semakin strategis dalam perdagangan rempah-rempah. » Tahukah kamu, apa yang dimaksud politik *divide et impera*, bagaimana praktiknya yang dilakukan VOC, sehingga daerah kekuasaan VOC bertambah luas. Jelaskan secara logis dan sistematis!

VOC semakin serakah dan bernafsu untuk menguasai Nusantara yang kaya rempah-rempah ini. Tindakan intervensi politik terhadap kerajaan-kerajaan di Nusantara dan pemaksaan monopoli perdagangan terus dilakukan. Politik *divide et impera* dan berbagai tipu daya juga dilaksanakan demi mendapatkan kekuasaan dan keuntungan sebesar-besarnya. Sebagai contoh, Mataram yang merupakan kerajaan kuat di Jawa akhirnya juga dapat dikendalikan secara penuh oleh VOC. Hal ini terjadi setelah dengan tipu muslihat VOC, Raja Pakubuwana II Gambar 1.11 Salah satu bagian Benteng Victoria benteng yang ada di Maluku. Sumber: Het Indie Boek, 2001.

28 Kelas XI SMA/MA/SMK/MAK Semester 1

yang sedang dalam keadaan sakit keras dipaksa untuk menandatangani naskah penyerahan kekuasaan Kerajaan Mataram kepada VOC pada tahun 1749. Tidak hanya kerajaan-kerajaan di Jawa, kerajaan-kerajaan di luar Jawa berusaha ditaklukkan. Untuk memperkokoh kedudukannya di Indonesia bagian barat dan memperluas pengaruhnya di Sumatera, VOC berhasil menguasai Malaka setelah mengalahkan saingannya, Portugis pada tahun 1641. Berikutnya VOC berusaha meluaskan pengaruhnya ke Aceh. Kerajaan Makassar di bawah Sultan Hasanuddin yang tersohor di Indonesia bagian timur juga berhasil dikalahkan setelah terjadi Perjanjian Bongaya tahun 1667. Dari Makasar VOC juga berhasil memaksakan kontrak dan monopoli perdagangan dengan Raja Sulaiman dari Kalimantan Selatan. Sementara jauh sebelum itu yakni tahun 1605 VOC sudah berhasil mengusir Portugis dari Ambon. VOC menjadi berjaya setelah berhasil melakukan monopoli perdagangan rempah-rempah di Kepulauan Maluku. Untuk mengendalikan pelaksanaan monopoli di kawasan ini dilaksanakan Pelayaran Hongi. » Apa yang dimaksud dengan Pelayaran Hongi? Bagaimana pelaksanaannya sehingga keuntungan tetap jatuh di tangan VOC? Coba jelaskan!

Pengaruh dan kekuasaan VOC semakin meluas. Untuk memperkuat kebijakan monopoli ini di setiap daerah yang dipandang strategis armada VOC diperkuat. Benteng-benteng pertahanan dibangun. Sebagai contoh Benteng Doorstede dibangun di Saparua, Benteng Nasau di Banda, di Ambon sudah ada Benteng Victoria, Benteng Oranye di Ternate, dan Benteng Rotterdam di Makasar.

Dalam rangka memperluas pengaruh dan kekuasaannya itu, ternyata perhatian VOC juga sampai ke Irian/Papua yang dikenal sebagai wilayah yang masih tertutup dengan hutan belantara yang begitu luas. Penduduknya juga masih bersahaja dan primitif. Orang Belanda yang pertama kali sampai ke Irian adalah Willem Janz. Bersama armandanya rombongan Willem Janz menaiki Kapal Duyke dan berhasil memasuki tanah Irian pada tahun 1606. Willem Janz ingin mencari kebun tanaman rempah-rempah. Tahun 1616- 1617 Le Maire dan William Schouten mengadakan survei di daerah pantai timur laut Irian dan menemukan Kepulauan Admiralty bahkan sampai ke New Ireland. Dengan penemuan ini maka nama William diabadikan sebagai nama kepulauan, Kepulauan Schouten. Pada waktu orang-orang Belanda sangat memerlukan bantuan budak, maka banyak diambil dari orang-orang Irian. Pengaruh VOC di Irian semakin kuat. Bahkan pada tahun 1667, Pulau- pulau yang termasuk wilayah Irian yang semula berada di bawah kekuasaan

Kerajaan Tidore sudah berpindah tangan menjadi daerah kekuasaan VOC. Dengan demikian daerah pengaruh dan kekuasaan VOC sudah meluas di seluruh Nusantara. » Tahukah kamu apa yang dimaksud kolonialisme dan apa itu imperialisme? Coba jelaskan! (Ingat kata kunci: kolonialisme berasal dari kata *colonia* dan imperialisme berasal dari kata *imperate*).

Memahami uraian di atas, jelas bahwa VOC yang merupakan kongsi dagang itu berangkat dari usaha mencari untung kemudian dapat menanamkan pengaruh bahkan kekuasaannya di Nusantara. Fenomena ini juga terjadi pada kongsi dagang milik bangsa Eropa yang lain. Artinya, untuk memperkokoh tindakan monopoli dan memperbesar keuntungannya orang-orang Eropa itu harus memperbanyak daerah yang dikuasai (daerah koloninya). Tidak hanya daerah yang dikuasai secara ekonomi, kongsi dagang itu juga ingin mengendalikan secara politik atau memerintah daerah tersebut. Bercokollah kemudian kekuatan kolonialisme dan imperialisme.

Dalam praktiknya, antara kolonialisme dan imperialisme sulit untuk dipisahkan. Kolonialisme merupakan bentuk pengekelan imperialisme (Taufik Abdullah dan A.B. Lopian (ed), 2012). Muara kedua paham itu adalah penjajahan dari negara yang satu terhadap daerah atau bangsa yang lain. Sistem inilah yang umumnya diterapkan bangsa-bangsa Eropa yang datang di Kepulauan Nusantara, baik Portugis, Spanyol, Inggris maupun Belanda. Berangkat dari motivasi untuk memperbaiki taraf kehidupan ekonomi kemudian meningkat menjadi nafsu untuk menguasai dan mengeruk kekayaan dan keuntungan sebanyak-banyaknya dari daerah koloni untuk kejayaan bangsanya sendiri. Pihak atau

bangsa lain dipandang sebagai musuh dan harus disingkirkan. Sifat keangkuhan dan keserakahan telah menghiasi perilaku kaum penjajah. Inilah sifat-sifat yang sangat dibenci dan tidak diridhoi oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Demikian halnya dengan VOC, tidak sekedar menjadi sebuah kongsi dagang yang berusaha untuk mencari untung tetapi juga ingin menanamkan kekuasaannya di Nusantara. VOC dengan hak-hak dan kewenangan yang diberikan pemerintah dan parlemen Belanda telah melakukan penjajahan dan menguatkan akar kolonialisme dan imperialisme di Nusantara. Melalui cara-cara pemaksaan monopoli perdagangan, politik memecah belah serta tipu muslihat yang sering disertai tindak peperangan dan kekerasan, semakin memperluas daerah kekuasaan dan memperkokoh kemaharajaan

VOC. Sekali lagi tindak keserakahan dan kekerasan yang dilakukan oleh VOC itu menunjukkan mereka tidak mau bersyukur atas karunia yang diberikan Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, wajar kalau timbul perlawanan dari berbagai daerah misalnya dari Aceh, Banten, Demak, Mataram, Banjar, Makasar, dan Maluku.

c. VOC menuju kebangkrutan

Pada abad ke-17 hingga awal abad ke-18, VOC mengalami puncak kejayaan. Penguasa dan kerajaan-kerajaan lokal berhasil diungguli. Kerajaan-kerajaan itu sudah menjadi bawahan dan pelayan kepentingan VOC. Jalur perdagangan yang dikendalikan VOC menyebar luas membentang dari Amsterdam, Tanjung Harapan, India sampai Irian/Papua. Keuntungan perdagangan rempah-rempah juga melimpah. Namun di balik itu ada persoalan-persoalan yang bermunculan. Semakin banyak daerah yang dikuasai ternyata juga membuat pengelolaan semakin kompleks. Semakin luas daerahnya, pengawasan juga semakin sulit. Kota Batavia semakin ramai dan semakin padat. Orang-orang timur asing seperti Cina dan Jepang diizinkan tinggal di Batavia. Sebagai pusat pemerintahan VOC, Batavia juga semakin dibanjiri penduduk, sehingga tidak jarang menimbulkan masalah-masalah sosial.

Pada tahun 1749 terjadi perubahan yang mendasar dalam lembaga kepengurusan VOC. Pada tanggal 27 Maret 1749, Parlemen Belanda mengeluarkan UU yang menetapkan bahwa Raja Willem IV sebagai penguasa tertinggi VOC. Dengan demikian, anggota pengurus "Dewan Tujuh Belas" yang semula dipilih oleh parlemen dan provinsi pemegang saham (kecuali Provinsi Holland), kemudian sepenuhnya menjadi tanggung jawab Raja. Raja juga menjadi panglima tertinggi tentara VOC. Dengan demikian VOC berada di bawah kekuasaan raja. Pengurus VOC mulai akrab dengan pemerintah Belanda. Kepentingan pemegang saham menjadi terabaikan. Pengurus tidak lagi berpikir memajukan usaha perdagangannya, tetapi berpikir untuk memperkaya diri. VOC sebagai kongsi dagang swasta keuntungannya semakin merosot. Bahkan tercatat pada tahun 1673 VOC tidak mampu membayar dividen. Kas VOC juga merosot tajam karena serangkaian perang yang telah dilakukan VOC dan beban hutang pun tidak terelakkan. Sementara itu para pejabat VOC juga semakin feodal. Pada tanggal 24 Juni 1719 Gubernur Jenderal Henricus Zwaardecroon mengeluarkan ordonansi untuk mengatur secara rinci cara penghormatan terhadap gubernur jenderal,

kepada Dewan Hindia beserta isteri dan anak-anaknya. Misalnya, semua orang harus turun dari kendaraan bila berpapasan dengan para pejabat tinggi tersebut, warga keturunan Eropa harus menundukkan kepala, dan warga bukan orang Eropa harus menyembah. Kemudian Gubernur Jenderal Jacob Mosel juga mengeluarkan ordonansi baru tahun 1754. Ordonansi ini mengatur kendaraan kebesaran. Misalnya kereta ditarik enam ekor kuda, hiasan berwarna emas dan kusir orang Eropa untuk kereta kebesaran gubernur jenderal, sedang untuk anggota dewan hindia kuda yang menarik kereta hanya empat ekor dan hiasannya warna perak. Nampaknya para pejabat VOC sudah gila hormat dan ingin berfoya-foya. Sudah barang tentu ini juga membebani anggaran.

Posisi jabatan dan berbagai simbol kehormatan tersebut tidaklah lengkap tanpa hadiah dan upeti. Sistem upeti ini ternyata juga terjadi di kalangan para pejabat, dari pejabat di bawahnya kepada pejabat yang lebih tinggi. Hal ini semua terkait dengan mekanisme pergantian jabatan di tubuh organisasi VOC. Semua bermuatan korupsi. Gubernur Jenderal Van Hoorn konon menumpuk harta sampai 10 juta gulden ketika kembali ke Belanda pada tahun 1709, sementara gaji resminya hanya sekitar 700 gulden sebulan. Gubernur Maluku berhasil mengumpulkan kekayaan 20-30 ribu gulden dalam waktu 4-5 tahun, dengan gaji sebesar 150 gulden per bulan. Untuk menjadi karyawan VOC juga harus dengan menyogok. Pengurus VOC di Belanda memasang tarif sebesar f 3.500,- bagi yang ingin menjadi pegawai onderkoopman (pada hal gaji resmi per bulan sebagai onderkoopman hanya f.40,-), untuk menjadi kapitein harus menyogok f.2000,- dan begitu seterusnya yang semua telah merugikan uang lembaga. Demikianlah para pejabat VOC terjangkit penyakit korupsi karena ingin kehormatan dan kemewahan sesaat. Beban utang VOC semakin berat, sehingga akhirnya VOC sendiri bangkrut. Bahkan ada sebuah ungkapan, VOC kepanjangan dari Vergaan Onder Corruptie (tenggelam karena korupsi) (Taufik Abdullah dan A.B. Lopian (ed), 2012). » Bagaimana penilaianmu terkait dengan korupsi yang dilakukan para pejabat VOC, bagaimana kalau dibandingkan dengan keadaan di Indonesia saat ini?

Dalam kondisi bangkrut VOC tidak dapat berbuat banyak. Menurut penilaian pemerintah keberadaan VOC sebagai kongsi dagang yang menjalankan roda pemerintahan di negeri jajahan tidak dapat dilanjutkan lagi. VOC telah bangkrut, oleh karena itu, pada tanggal 31 Desember 1799 VOC dinyatakan bubar. Semua utang piutang dan segala milik VOC diambil alih oleh pemerintah. Pada waktu itu sebagai Gubernur Jendral VOC yang terakhir Van

Overstraten masih harus bertanggung jawab tentang keadaan di Hindia Belanda. Ia bertugas mempertahankan Jawa dari serangan Inggris.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN **(R P P)**

Sekolah : SMA N 1 wates
Matapelajaran : Sejarah Nasional
Kelas/Semester : XI - MIA 1 /1
Materi Pokok : Masa Pemerintahan republik Bataaf
Alokasi Waktu : 2 X 45 menit
Pertemuan : 4

A. Kompetensi Inti (KI) :

- 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- 2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- 3 Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 1.1. Menghayati keteladanan para pemimpin dalam toleransi antar umat beragama dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari
- 2.2. Meneladani sikap dan tindakan cinta damai, responsif dan pro aktif yang ditunjukkan tokoh sejarah dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungannya
- 3.2. Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa-bangsa barat di Indonesia
- 4.2. Mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa-bangsa barat di Indonesia

Indikator: 4.2.1. Menyajikan laporan hasil diskusi tentang kronologi kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia
3.3.2. Dampak imperialisme dan kolonialisme

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu :

1. Mengidentifikasi Dampak Imperialisme dan Kolonialisme
2. Mendiskripsikan dampak imperialisme dan kolonialisme
3. Menyajikan laporan hasil diskusi tentang kronologi imperialisme dan kolonialisme di indonesia

D. Materi Pembelajaran

- 1.pemerintahan republik bataff
 - a. Masa pemerintahan republik bataff
 - b. Perkembangan republik bataff
 - c. Tokoh-tokoh pemimpin republik bataff
 - d. Kebijakan politik masa Raffles

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan: Saintifik

Model Pembelajaran: *Snow Ball Throwing* dan *Two Stay Two Stray*

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Gambar / Foto tokoh-tokoh penjelajah bangsa-bangsa barat
2. Alat/Bahan : Laptop, papan tulis, board maker, dan LCD
3. Sumber Belajar : Buku Sejarah Indonesia Kelas XI (Kemendikbud) serta buku-buku yang relevan.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan/Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Guru meminta salah seorang siswa memimpin doa
- b. Guru mempersiapkan kelas lebih kondusif dan siap belajar
- c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- d. Guru meminta salah seorang siswa untuk tampil mempresentasikan tugasnya pertemuan sebelumnya
- e. Guru menyampaikan topik "Dampak imperialisme dan kolonialisme di Indonesia"
- f. Guru membagi siswa kedalam kelompok kecil 5 -6 orang, menjadi kelompok I, II, III, IV, V, VI)

1. Kegiatan Inti (60 menit)

Sintak Pembelajaran Two Stay Two Stray

- a. Peserta didik bergabung kekelompoknya masing-masing
- b. Masing-masing kelompok mengambil materi yang akan didiskusikan terkait materi Masa Pemerintahan Republik Bataaf.
- c. Peserta didik dibimbing untuk menggali informasi dari pihak-pihak yang terlibat dalam masa pemerintahan republik bataaf (**menggali informasi**)
- d. Setiap kelompok mengumpulkan informasi terkait masa pemerintahan republik bataaf (**menganalisis**)
- e. Dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kekelompok lain.
- f. Anggota kelompok yang tidak dapat tugas bertamu (duta) mempunyai kewajiban untuk menerima tamu dan menyajikan hasil kerja kelompoknya kepada tamu tersebut. (**mengomunikasikan**)
- g. Setelah tugasnya selesai, tamu kembali ke kelompoknya masing-masing
- h. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah mereka tunaikan.

2. Penutup (20 menit)

- Peserta didik dibantu oleh guru menyimpulkan materi tentang "masa pemerintahan republik bataff"
- Guru menegaskan agar peserta didik dapat menghayati dan meneladani sikap para pemimpin, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari "bagaimana keadaan pemerintahan pada masa republik bataff? "
- Guru menyampaikan nasehat untuk belajar materi berikutnya dan memanfaatkan waktu untuk belajar
- Peserta didik beserta Guru berdoa'a dipimpin ketua kelas
- Guru menyampaikan salam penutup

H. Penilaian Hasil Belajar (Terlampir):

1. Jenis/teknik penilaian :

- a. Tes Tertulis: Pengetahuan dan Keterampilan
- b. Non Tes / Sikap

2. Bentuk instrumen dan instrumen:

1. Instrumen Penilaian Sikap:

- a. Observasi

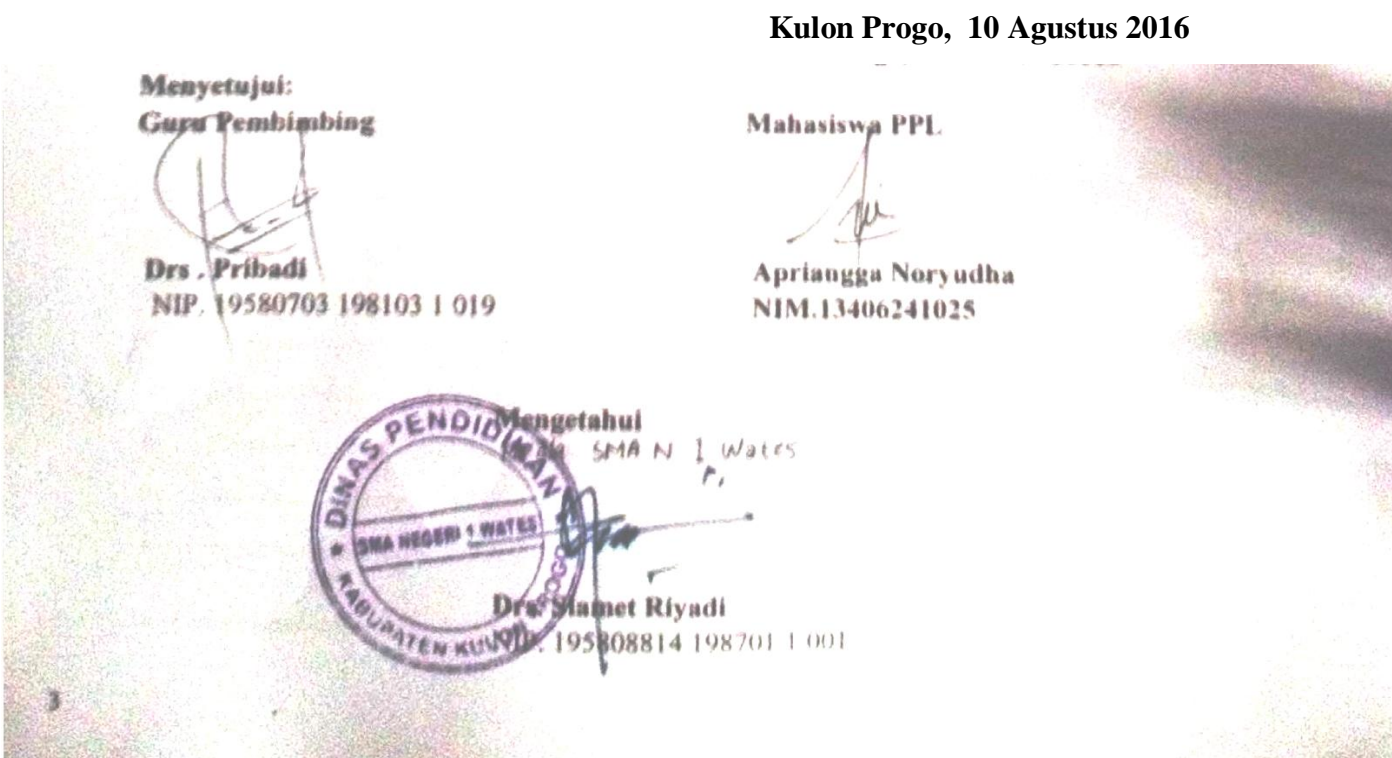
- b. Penilaian Diri
- c. Antar Peserta Didik
- d. Jurnal

2. Instrumen Penilaian Pengetahuan:

- a. Tes Tertulis
- b. Tes Lisan
- c. Penugasan

3. Instrumen Penilaian Ketrampilan:
Laporan hasil diskusi

3. Pedoman Persekoran (Terlampir)



LAMPIRAN :

Rubrik-rubrik Penilaian:

1. Penilaian Sikap:

No	Nama	Sikap Spiritual	Sikap Sosial			Jml Skor
		Mensyukuri	Jujur	Kerjasama	Tgg jawab	
1	Andi					
2	Surti					
3	Partidjo					
4	Sagimin					
5	Siti					

Pemberian Skore:

- 4 = Jika peserta didik melakukan 4 kegiatan
- 3 = Jika peserta didik melakukan 3 kegiatan

- 2 = Jika peserta didik melakukan 2 kegiatan
- 1 = Jika peserta didik melakukan salah satu kegiatan

2, Penilaian kegiatan Diskusi Kelompok:

No	Nama 1-4	Mengkomunik asikan 1-4	Mendengar kan 1-4	Berargumen tasi 1-4	Berkontri busi 1-4	Jumlah Skor
1	Andi					
2	Surti					
3	Partidjo					
4	Wagimin					
5	Siti					

Skore rentang antara 1 – 4:

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Amat Baik

Nilai = Jumlah Skore dibagi 3

3.Penilaian Pengetahuan:

a. SOAL ESSAY:

NO	BUTIR INSTRUMEN
1	Mengapa Inggris menyerang Batavia?
2	Apa tujuan Daendels membuat jalan raya Anyer-Panarukan?
3	Jelaskan penyebab digantinya Daendels!
4	Apa saja sepak terjang Jansen sebagai Gubernur Jendral di Nusantara?
5	Sebutkan kebijakan Raffles saat memimpin Nusantara dalam bidang politik?

b.Penilaian Presentasi

Rubrik Penilaian Presentasi

No	Nama 1-4	Menjelaskan 1-4	Memvisualkan 1-4	Merespon 1-4	Jumlah Skor
1	Andi				
2	Surti				
3	Partidjo				
4	Sagimin				
5	Siti				

Skore rentang antara 1 – 4:

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 3 = Amat Baik

Nilai = Jumlah Skore dibagi 3

4. Penilaian Ketrampilan:

No	Nama 1-4	Relevansi 1-4	Kelengkapan 1-4	Kebahasaan 1-4	Jumlah Skor
1	Andi				
2	Surti				
3	Partidjo				
4	Sagimin				
5	Siti				

Skore rentang antara 1 – 4:

- 1 = Kurang

- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Amat Baik

Nilai = Jumlah Skore dibagi 3

Pedoman penskoran.

Penilaian Sikap

PERINGKAT	NILAI	KRITERIA
Amat Baik (AB)	$90 < AB \leq 100$	1. Terdapat identitas instrumen : KD, topik, sub topik dengan lengkap 2. Terdapat indikator yang dirumuskan dengan benar 3. Terdapat empat bentuk instrumen penilaian sikap 4. Seluruh instrumen penilaian dibuat sesuai kriteria pengembangannya
Baik (B)	$80 < B \leq 90$	Ada 3 aspek sesuai dengan kriteria, 1 aspek kurang sesuai
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$	Ada 2 aspek sesuai dengan kriteria, 2 aspek kurang sesuai
Kurang (K)	≤ 70	Ada 1 aspek sesuai dengan kriteria, 3 aspek kurang sesuai

Penilaian Pengetahuan

PERINGKAT	NILAI	KRITERIA
Amat Baik (AB)	$90 < AB \leq 100$	1. Terdapat identitas instrumen : KD, topik, sub topik dengan lengkap 2. Terdapat indikator yang dirumuskan dengan benar 3. Terdapat empat bentuk instrumen penilaian sikap 4. Seluruh instrumen penilaian dibuat sesuai kriteria pengembangannya
Baik (B)	$80 < B \leq 90$	Ada 3 aspek sesuai dengan kriteria, 1 aspek kurang sesuai
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$	Ada 2 aspek sesuai dengan kriteria, 2 aspek kurang sesuai
Kurang (K)	≤ 70	Ada 1 aspek sesuai dengan kriteria, 3 aspek kurang sesuai

Penilaian Keterampilan

PERINGKAT	NILAI	KRITERIA
Amat Baik (AB)	$90 < AB \leq 100$	1. Terdapat identitas instrumen : KD, topik, sub topik dengan lengkap 2. Terdapat indikator yang dirumuskan dengan benar 3. Terdapat empat bentuk instrumen penilaian sikap 4. Seluruh instrumen penilaian dibuat sesuai kriteria pengembangannya
Baik (B)	$80 < B \leq 90$	Ada 3 aspek sesuai dengan kriteria, 1 aspek kurang sesuai
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$	Ada 2 aspek sesuai dengan kriteria, 2 aspek kurang sesuai
Kurang (K)	≤ 70	Ada 1 aspek sesuai dengan kriteria, 3 aspek kurang sesuai

RINGKASAN MATERI

Sebagai seorang revolusioner, Daendels sangat mendukung perubahan-perubahan liberal. Beliau juga bercita-cita untuk memperbaiki nasib rakyat dengan memajukan pertanian dan perdagangan. Akan tetapi, dalam melakukan kebijakan-kebijakannya beliau bersikap diktator sehingga dalam masa pemerintahannya yang singkat, yang diingat rakyat hanyalah kekejamannya. Pembaruan-pembaruan yang dilakukan Daendels dalam tiga tahun masa jabatannya di Indonesia adalah sebagai berikut.

I.) Bidang Birokrasi Pemerintahan

- Dewan Hindia Belanda sebagai dewan legislatif pendamping gubernur jenderal dibubarkan dan diganti dengan Dewan Penasihat. Salah seorang penasihatnya yang cakap ialah Mr. Muntinghe.
- Pulau Jawa dibagi menjadi 9 *prefektuur* dan 31 kabupaten. Setiap *prefektuur* dikepalai oleh seorang residen (*prefek*) yang langsung di bawah pemerintahan Wali Negara. Setiap residen membawahi beberapa bupati.
- Para bupati dijadikan pegawai pemerintah Belanda dan diberi pangkat sesuai dengan ketentuan kepegawaian pemerintah Belanda. Mereka mendapat penghasilan dari tanah dan tenaga sesuai dengan hukum adat.

- Mengadakan monopoli perdagangan beras.
- Mengadakan *Prianger Stelsel*, yaitu kewajiban bagi rakyat Priangan dan sekitarnya untuk menanam tanaman ekspoer (seperti kopi).

V.) Bidang Sosial

- Rakyat dipaksa melakukan kerja paksa (*rodi*) untuk membangun jalan Anyer-Panarukan.
- Perbudakkan dibiarkan berkembang.
- Menghapus upacara penghormatan kepada residen, sunan, atau sultan.
- Membuat jaringan pos distrik dengan menggunakan kuda pos.

II.) Bidang Hukum dan Peradilan

1. Dalam bidang hukum, Daendels membentuk 3 jenis pengadilan.

- * Pengadilan untuk orang Eropa.
- * Pengadilan untuk orang pribumi.
- * Pengadilan untuk orang Timur Asing.

Pengadilan untuk pribumi ada di setiap *prefektuur* dengan *prefek* sebagai ketua dan para bupati sebagai anggota. Hukum ini diterapkan di wilayah kabupaten, sedangkan di wilayah *prefektuur* seperti Batavia, Semarang, dan Surabaya diberlakukan hukum Eropa.

2. Pemberantasan korupsi tanpa pandang bulu, termasuk terhadap bangsa Eropa sekalipun. Akan tetapi, Daendels sendiri malah melakukan korupsi besar-besaran dalam penjualan tanah kepada swasta.

III.) Bidang Militer dan Pertahanan

Dalam melaksanakan tugas utamanya untuk mempertahankan Pulau Jawa dari serangan Inggris, Daendels mengambil langkah-langkah berikut ini.

1. Membangun jalan antara Anyer-Panarukan, baik sebagai lalu lintas pertahanan maupun perekonomian.
2. Menambah jumlah pasukan dalam angkatan perang dari 3000 orang menjadi 20.000 orang.
3. Membangun pabrik senjata di Gresik dan Semarang. Hal itu dilakukan karena beliau tidak dapat mengharapkan lagi bantuan dari Eropa akibat blokade Inggris di lautan.
4. Membangun pangkalan angkatan laut di Ujung Kulon dan Surabaya.

IV.) Bidang Ekonomi dan Keuangan

1. Membentuk Dewan Pengawas Keuangan Negara (*Algemene Rekenkaer*) dan dilakukan pemberantasan korupsi dengan keras.
2. Mengeluarkan uang kertas.
3. Memperbaiki gaji pegawai.
4. Pajak *in natura* (*contingenten*) dan sistem penyerahan wajib (*Verplichte Leverantie*) yang diterapkan pada zaman VOC tetap dilanjutkan, bahkan ditingkatkan.

B. Akhir Kekuasaan Herman Willem Daendels

Kejatuhan Daendels antara lain disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut.

1. Kekejaman dan kesewenang-wenangan Daendels menimbulkan kebencian di kalangan rakyat pribumi maupun orang-orang Eropa.
2. Sikapnya yang otoriter terhadap raja-raja Banten, Yogyakarta, dan Cirebon menimbulkan pertentangan dan perlawanan.
3. Penyelewengan dalam penjualan tanah kepada pihak swasta dan manipulasi penjualan Istana Bogor.
4. Keburukan dalam sistem administrasi pemerintahan.

Louis Napoleon sebagai Raja Belanda akhirnya menarik kembali Daendels dengan pertimbangan Daendels telah berbuat secara optimal di Indonesia. Penarikan Daendels ke Belanda disertai dengan pengangkatannya sebagai seorang panglima perang yang kemudian dikirim ke medan peperangan di Russ

Pada bulan Mei 1811, Daendels dipanggil pulang ke negerinya. Ia digantikan oleh Jan Willem Janssen. Janssen dikenal seorang politikus berkebangsaan Belanda. Sebelumnya Janssen menjabat sebagai Gubernur Jenderal di Tanjung Harapan (Afrika Selatan) tahun 1802-1806. Pada tahun 1806 itu Janssen terusir dari Tanjung Harapan karena daerah itu jatuh ke tangan Inggris. Pada tahun 1810 Janssen diperintahkan pergi ke Jawa dan akhirnya menggantikan Daendels pada tahun 1811. Janssen mencoba memperbaiki keadaan yang telah ditinggalkan Daendels.

Namun harus diingat bahwa beberapa daerah di Hindia sudah jatuh ke tangan Inggris. Sementara itu penguasa Inggris di India, Lord Minto telah memerintahkan Thomas Stamford Raffles yang berkedudukan di Pulau Penang untuk segera menguasai Jawa. Raffles segera mempersiapkan armadanya untuk menyeberangi Laut Jawa. Pengalaman pahit Janssen saat terusir dari Tanjung Harapan pun terulang. Pada Tanggal 4 Agustus 1811 sebanyak 60 kapal Inggris di bawah komando Raffles telah muncul di perairan sekitar Batavia. Beberapa minggu berikutnya, tepatnya pada tanggal 26 Agustus 1811 Batavia jatuh ke tangan Inggris. Janssen berusaha menyingkir ke Semarang bergabung dengan Legiun Mangkunegara dan prajurit-prajurit dari Yogyakarta serta Surakarta. Namun pasukan Inggris lebih kuat sehingga berhasil memukul mundur Janssen beserta pasukannya. Janssen kemudian mundur ke Salatiga dan akhirnya menyerah di Tuntang. Penyerahan Janssen secara resmi ke pihak Inggris ditandai dengan adanya Kapitulasi Tuntang pada tanggal 18 September 1811.

Masa Pemerintahan Thomas Stamford Raffles di Indonesia

Pada tahun 1811, pimpinan Inggris di India yaitu Lord Minto memerintahkan Thomas Stamford Raffles yang berkedudukan di Penang (Malaya) untuk menguasai Pulau Jawa. Dengan mengerahkan 60 kapal, Inggris berhasil menduduki Batavia pada tanggal 26 Agustus 1811 dan pada tanggal 18 September 1811 Belanda menyerah melalui Kapitulasi Tuntang. Isi Kapitalis Tuntang adalah:

- **Isi Kapitalis Tuntang**
 - Pulau Jawa dan sekitarnya di kuasai Inggris.
 - Semua tentara Belanda menjadi tawanan Inggris.
 - Orang Belanda dapat di jadikan pegawai Inggris.

Pemerintahan Inggris di Indonesia dipegang oleh Raffles. Raffles diangkat sebagai Letnan Gubernur dengan tugas mengatur dan peningkatan perdagangan dan keamanan. Selama Raffles diangkat sebagai Letnan Gubernur, banyak tindakan yang dia lakukan untuk Indonesia. Diantaranya sebagai berikut:

- **Bidang Pemerintahan**
 - Membagi Pulau Jawa menjadi 18 karesidenan.
 - Mengangkat Bupati menjadi pegawai negeri yang digaji.
 - Mempraktekkan sistem yuri dalam pengadilan seperti di Inggris.
 - Mempraktekkan adanya perbudakan
 - Membanguan pusat pemerintahan di Istana Bogor.
- **Bidang Perekonomian dan Keuangan**
 - Melaksanakan sistem sewah tanah (Land rente), tindakan ini didasarkan pada pendapatan bahwa pemerintahan Inggris adalah yang berkuasa atas semua tanah, sehingga penduduk yang menempati tanah wajib membayar pajak.
 - Meneruskan usaha yang pernah dilakukan Belanda misalnya penjualan tanah kepada swasta, serta penanaman kopi.
 - Melakukan penanaman bebas, melibatkan rakyat ikut serta dalam perdagangan.
 - Memonopoli garam agar tidak dipermainkan dalam perdagangan karena sangat penting bagi rakyat.
 - Menghapus segala penyerahan wajib dan kerja rodi.

Di samping tindakan Raffles di bidang pemerintahan dan perekonomian / keuangan tersebut masih ada tindakan lain yang berpengaruh bagi Indonesia. Selain pengusah, Raffles juga seorang sarjana yang sangat tertarik dengan sejarah dan keadaan alam Indonesia. Tindakan yang dilakukan Raffles antara lain:

- Membangun gedung Harmoni di Jalan Majapahit Jakarta untuk Lembaga Ilmu Pengetahuan yang berdiri sejak tahun 1778 bernama Bataviaasch Genootschap.
- Menyusun sejarah Jawa berjudul "Histori of Jawa" yang terbit tahun 1817.
- Namanya diabadikan pada nama bunga Bangkai raksasa yang ditemukan seorang ahli botani bernama Arnold di bengkulu dan Raffles adalah gubernur Jenderal di daerah tersebut. Bunga itu bernama Rafflesia Arnoldi.

- Isteri Raffles bernama Olivia Marianne merintis pembuatan kebun Raya Bogor.
- Tindakan yang merugikan Indonesia adalah pada masa Raffles, benda-benda purbakala boyang untuk memperkaya musium Calcutta di India diantaranya prasasti Airlangga tahun 1042 yang sering disebut Batu Calcutta.

Pemerintahan Raffles berakhir sampai tahun 1816 karena keadaan di negeri jajahannya sangat bergantung pada keadaan di negeri Eropa. Pada tahun 1814 Napoleon Bonaparte kalah melawan raja-raja di Eropa dalam perang koalisi. Untuk memulihkan kembali keadaan Eropa maka diadakan konggres Wina tahun 1814 sedangkan antara Inggris dan Belanda ditindaklanjuti. Inggris dan Belanda mengadakan perjanjian Convention of London yang isinya adalah berikut ini:

- **Convention of London 1814**
 - Belanda menerima kembali jajahannya yang diserahkan kepada Inggris dalam kapitulasi Tuntang.
 - Inggris memperoleh Tanjung Harapan dan Srilangka dari Belanda.

Konsekuensi dari perjanjian tersebut maka Inggris meninggalkan Pulau Jawa. Raffles kemudian menduduki pos di Bengkulu. Pada tahun 1819 Inggris berhasil memperoleh Singapura dan Sultan Johor. Pada tahun 1824, Inggris dan Belanda kembali berunding melalui **Treaty of London tahun 1824** yang isinya antara lain menegaskan:

- Belanda memberikan Malaka kepada Inggris dan sebaliknya Inggris memberikan Bengkulu kepada Belanda.
- Belanda dapat berkuasa di sebelah garis paralel Singapura sedangkan Inggris di sebelah utaranya.
- Pada tahun 1815 Raffles kembali ke Inggris setelah Jawa dikembalikan ke Belanda setelah Perang Napoleon selesai. Pada 1817 ia menulis dan menerbitkan buku *History of Java*, yang melukiskan sejarah pulau itu sejak zaman kuno.
- Tetapi pada tahun 1818 ia kembali ke Sumatera dan pada tanggal 29 Januari 1819 ia mendirikan sebuah pos perdagangan bebas di ujung selatan Semenanjung Malaka, yang di kemudian hari menjadi negara kota Singapura. Ini merupakan langkah yang berani, berlawanan dengan kebijakan Britania untuk tidak menyinggung Belanda di wilayah yang diakui berada di bawah pengaruh Belanda. Dalam enam minggu, beberapa ratus pedagang bermunculan untuk mengambil keuntungan dari kebijakan bebas pajak, dan Raffles kemudian mendapatkan persetujuan dari London.
- Raffles menetapkan tanggal 6 Februari tahun 1819 sebagai hari jadi Singapura modern. Kekuasaan atas pulau itu pun kemudian dialihkan kepada Perusahaan Hindia Timur Britania. Akhirnya pada tahun 1823, Raffles selamanya kembali ke Inggris dan kota Singapura telah siap untuk berkembang menjadi pelabuhan terbesar di dunia. Kota ini terus berkembang sebagai pusat perdagangan dengan pajak rendah

Pada masa pemerintahan Raffles terjadi pergolakan di kesultanan Yogyakarta, yaitu Sultan Hamengkubuwono II yang diasingkan oleh Belanda kembali memerintah akan tetapi di balik semua itu Sultan Raja yang tidak terima menjalin kerja sama dengan Raffles yaitu menyurati Raffles bahwa pada masa jabatan HB 2 kesultanan menjadi kacau yang menyebabkan pencopotan HB 2 dan Sultan Raja menjadi HB 3 dengan menandatangani kontrak:

1. Sultan Raja secara resmi ditetapkan sebagai Sultan Hamengkubuwana III, dan Pangeran Natakusuma (saudara Sultan Sepuh) ditetapkan sebagai penguasa tersendiri di wilayah bagian dari Kasultanan Yogyakarta dengan gelar Paku Alam I.
2. Sultan Hamengkubuwana II dengan putranya Pangeran Mangkudiningrat diasingkan ke Penang.
3. Semua harta benda milik Sultan Sepuh selama menjabat sebagai sultan dirampas menjadi milik pemerintah Inggris.

Sumber:

<http://www.akarasa.com/2015/05/memintal-benang-merah-sejarah-puro.html>

<http://www.kitapunya.net/2015/08/dampak-kolonialisme-imperialisme-barat-di-indonesia.html>

buku permendikbud kelas XI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Sekolah : SMA N 1 wates
Matapelajaran : Sejarah Nasional
Kelas/Semester : XI - MIA 1 /1
Materi Pokok : Dominasi Pemerintahan Kolonial Belanda
Alokasi Waktu : 2 X 45 menit
Pertemuan : 5

A. Kompetensi Inti (KI) :

- 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- 2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- 3 Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 1.1. Menghayati keteladanan para pemimpin dalam toleransi antar umat beragama dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari
- 2.2. Meneladani sikap dan tindakan cinta damai, responsif dan pro aktif yang ditunjukkan tokoh sejarah dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungannya
- 3.2. Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa-bangsa barat di Indonesia
- 4.2. Mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa-bangsa barat di Indonesia

Indikator: 4.2.1. Menyajikan laporan hasil diskusi tentang Dominasi Pemerintahan Kolonial Belanda
3.3.2. Dampak imperialisme dan kolonialisme

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu :

1. Mengidentifikasi kebijakan colonial Belanda
2. Mendiskripsikan dampak kebijakan pemerintahan kolonial Belanda

D. Materi Pembelajaran

- a. Dominasi Pemerintahan Kolonial Belanda
 - b.1 Latar belakang pemerintahan Kolonial Belanda.
 - b.2 Kebijakan pemerintahan Kolonial Belanda
 - b.3 Dampak kebijakan pemerintahan Kolonial Belanda

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan: Saintifik

Model Pembelajaran: *Discovery Learning* dan *Snowball Throwing Modification*

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Gambar / Buku / Internet
2. Alat/Bahan : Laptop, papan tulis, board maker, dan LCD

3. Sumber Belajar : Buku Sejarah Indonesia Kelas XI (Kemendikbud) serta buku-buku yang relevan.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan/Kegiatan Awal (10 menit)

- Guru meminta salah seorang siswa memimpin doa
- Guru mempersiapkan kelas lebih kondusif dan siap belajar
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- Guru mere-view materi pertemuan sebelumnya
- Guru menyampaikan topik “Pemerintahan Kolonialisme Belanda di Indonesia”
- Guru membagi siswa kedalam kelompok kecil 5 -6 orang, menjadi kelompok I, II, III, IV, V, VI)

1. Kegiatan Inti (60 menit)

Sintak Pembelajaran Snowball Throwing Modification

- Peserta didik bergabung dengan kelompok masing-masing yang telah ditentukan
- Guru membagi dan memberi materi yang akan dibahas mengenai Masa Pemerintahan Republik Bataaf kepada masing-masing kelompok.
- Wakil dari kelompok kembali kekelompoknya masing-masing kemudian berdiskusi untuk menuliskan pertanyaan terkait materi yang diperoleh.
- Kemudian kertas pertanyaan tersebut dibuat bola dan namun tidak dilempar dari satu kelompok ke kelompok lain melainkan kertas dimasukan kedalam sebuah box. Bola pertanyaan kelompok 1- 4 akan dimasukan ke box A dan kelompok 5-8 dimasukan ke box B. Selanjutnya kelompok 1-4 akan mengambil bola di box B. Sehingga memungkinkan mereka untuk tidak mengambil bola pertanyaan kelompok mereka sendiri.
- Setelah mengambil bola tersebut tugas mereka adalah menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk gulungan tersebut.
- Kelompok diberi waktu untuk berdiskusi dan mencari informasi pada buku sejarah maupun internet. (**mengumpulkan data dan menganalisis**)
- Setelah menemukan jawaban selanjutnya membacakan jawaban dari pertanyaan yang diperoleh. (**mengomunikasikan**)
- Setelah pertanyaan terjawab maka lanjut untuk gulungan kedua dan seterusnya.
- Metode ini adalah modifikasi dari *Snowball Throwing* yang mana metode pelemparan bola tersebut diganti dengan pengambilan bola.

2. Penutup (20 menit)

- Peserta didik dibantu oleh guru menyimpulkan materi tentang ”masa dominasi pemerintahan Kolonial Belanda”
- Guru menyampaikan nasehat untuk belajar materi berikutnya dan memanfaatkan waktu untuk belajar
- Peserta didik beserta Guru berdoa dipimpin ketua kelas
- Guru menyapaikan salam penutup

H. Penilaian Hasil Belajar (Terlampir):

1. Jenis/teknik penilaian :

- Tes Tertulis: Pengetahuan dan Ketrampilan
- Non Tes / Sikap

2. Bentuk instrumen dan instrumen:

1. Instrumen Penilaian Sikap:

- Observasi
- Penilaian Diri
- Antar Peserta Didik

d. Jurnal

2. Instrumen Penilaian Pengetahuan:

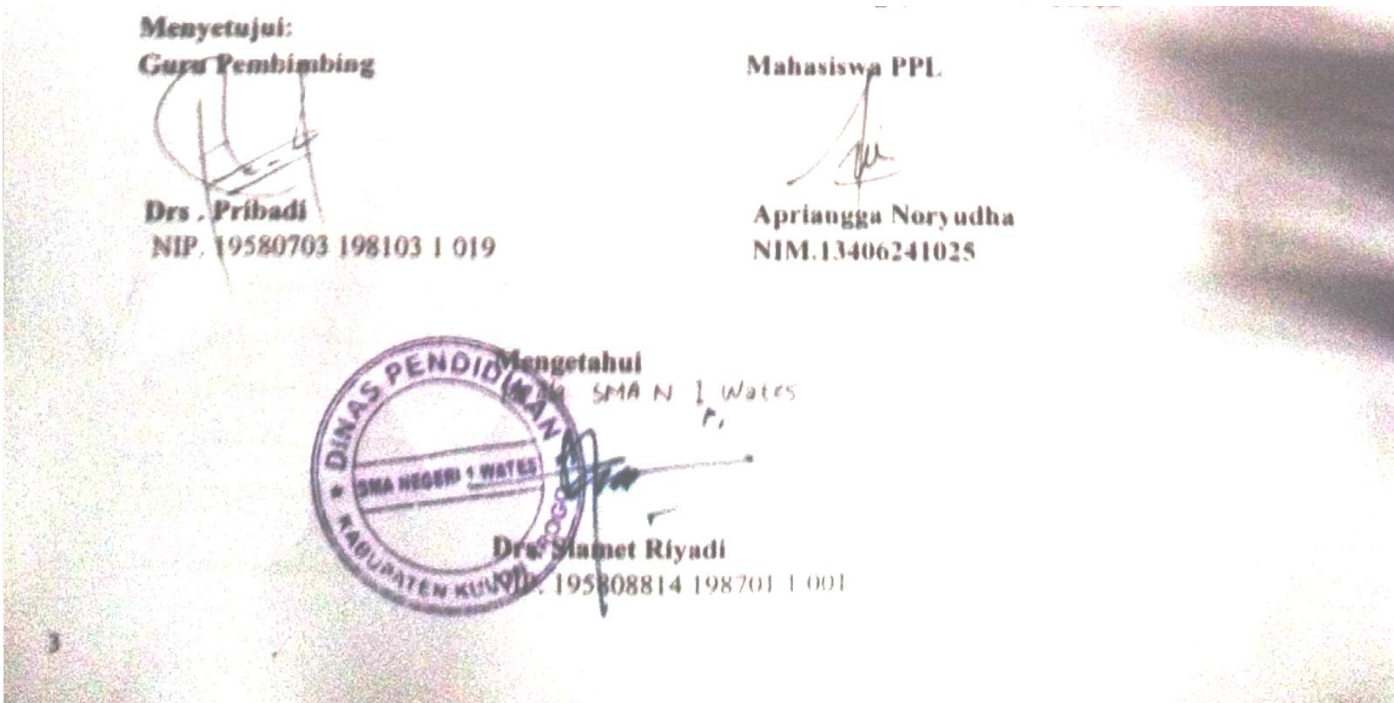
- a. Tes Tertulis
- b. Tes Lisan
- c. Penugasan

3. Instrumen Penilaian Ketrampilan:

Laporan hasil diskusi

3. Pedoman Persekoran (Terlampir)

Kulon Progo, 10 Agustus 2016



LAMPIRAN :

Rubrik-rubrik Penilaian:

1. Penilaian Sikap:

No	Nama	Sikap Spiritual	Sikap Sosial			Jml Skor
		Mensyukuri	Jujur	Kerjasama	Tgg jawab	
1	Andi					
2	Surti					
3	Partidjo					
4	Sagimin					
5	Siti					

Pemberian Skore:

- 4 = Jika peserta didik melakukan 4 kegiatan
- 3 = Jika peserta didik melakukan 3 kegiatan
- 2 = Jika peserta didik melakukan 2 kegiatan
- 1 = Jika peserta didik melakukan salah satu kegiatan

2, Penilaian kegiatan Diskusi Kelompok:

No	Nama 1-4	Mengkomunik asikan 1-4	Mendengar kan 1-4	Berargumen tasi 1-4	Berkontri busi 1-4	Jumlah Skor
1	Andi					
2	Surti					
3	Partidjo					
4	Wagimin					
5	Siti					

Skore rentang antara 1 – 4:

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Amat Baik

Nilai = Jumlah Skore dibagi 3

3.Penilaian Pengetahuan:

a. SOAL ESSAY:

NO	BUTIR INSTRUMEN
1	Bagaimana latar belakang terjadinya dominasi pemerintahan colonial Belanda?
2	Apa saja kebijakan colonial Belanda hingga tahun 1930?
3	Bagaimana latar belakang tanam paksa?
4	Apa dampak dari tanam paksa tersebut?
5	Proses masuknya agama Kristen di Indonesia bagaimana?

b.Penilaian Presentasi

Rubrik Penilaian Presentasi

No	Nama 1-4	Menjelaskan 1-4	Memvisualkan 1-4	Merespon 1-4	Jumlah Skor
1	Andi				
2	Surti				
3	Partidjo				
4	Sagimin				
5	Siti				

Skore rentang antara 1 – 4:

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 3 = Amat Baik

Nilai = Jumlah Skore dibagi 3

4. Penilaian Ketrampilan:

No	Nama 1-4	Relevansi 1-4	Kelengkapan 1-4	Kebahasaan 1-4	Jumlah Skor
1	Andi				
2	Surti				
3	Partidjo				
4	Sagimin				
5	Siti				

Skore rentang antara 1 – 4:

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Amat Baik

Nilai = Jumlah Skore dibagi 3

Pedoman penskoran.

Penilaian Sikap

PERINGKAT	NILAI	KRITERIA
Amat Baik (AB)	$90 < AB \leq 100$	1. Terdapat identitas instrumen : KD, topik, sub topik dengan lengkap 2. Terdapat indikator yang dirumuskan dengan benar 3. Terdapat empat bentuk instrumen penilaian sikap 4. Seluruh instrumen penilaian dibuat sesuai kriteria pengembangannya
Baik (B)	$80 < B \leq 90$	Ada 3 aspek sesuai dengan kriteria, 1 aspek kurang sesuai
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$	Ada 2 aspek sesuai dengan kriteria, 2 aspek kurang sesuai
Kurang (K)	≤ 70	Ada 1 aspek sesuai dengan kriteria, 3 aspek kurang sesuai

Penilaian Pengetahuan

PERINGKAT	NILAI	KRITERIA
Amat Baik (AB)	$90 < AB \leq 100$	1. Terdapat identitas instrumen : KD, topik, sub topik dengan lengkap 2. Terdapat indikator yang dirumuskan dengan benar 3. Terdapat empat bentuk instrumen penilaian sikap 4. Seluruh instrumen penilaian dibuat sesuai kriteria pengembangannya
Baik (B)	$80 < B \leq 90$	Ada 3 aspek sesuai dengan kriteria, 1 aspek kurang sesuai
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$	Ada 2 aspek sesuai dengan kriteria, 2 aspek kurang sesuai
Kurang (K)	≤ 70	Ada 1 aspek sesuai dengan kriteria, 3 aspek kurang sesuai

Penilaian Keterampilan

PERINGKAT	NILAI	KRITERIA
Amat Baik (AB)	$90 < AB \leq 100$	1. Terdapat identitas instrumen : KD, topik, sub topik dengan lengkap 2. Terdapat indikator yang dirumuskan dengan benar 3. Terdapat empat bentuk instrumen penilaian sikap 4. Seluruh instrumen penilaian dibuat sesuai kriteria pengembangannya
Baik (B)	$80 < B \leq 90$	Ada 3 aspek sesuai dengan kriteria, 1 aspek kurang sesuai
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$	Ada 2 aspek sesuai dengan kriteria, 2 aspek kurang sesuai
Kurang (K)	≤ 70	Ada 1 aspek sesuai dengan kriteria, 3 aspek kurang sesuai

RINGKASAN MATERI

Dominasi Pemerintahan Kolonial Belanda

a. Pemerintahan Raffles berakhir sampai tahun 1816 karena keadaan di negeri jajahannya sangat bergantung pada keadaan di negeri Eropa. Pada tahun 1814 Napoleon Bonaparte kalah melawan raja-raja di Eropa dalam perang koalisi. Untuk memulihkan kembali keadaan Eropa maka diadakan konggres Wina tahun 1814 sedangkan antara Inggris dan Belanda ditindaklanjuti. Inggris dan Belanda mengadakan perjanjian Convention of London yang isinya adalah berikut ini:

- **Convention of London 1814**

- Belanda menerima kembali jajahannya yang diserahkan kepada Inggris dalam kapitulasi Tuntang.
- Inggris memperoleh Tanjung Harapan dan Sri Lanka dari Belanda.

Konsekuensi dari perjanjian tersebut maka Inggris meninggalkan Pulau Jawa. Raffles kemudian menduduki pos di Bengkulu. Pada tahun 1819 Inggris berhasil memperoleh Singapura dan Sultan Johor. Pada tahun 1824, Inggris dan Belanda kembali berunding melalui **Treaty of London tahun 1824** yang isinya antara lain menegaskan:

- Belanda memberikan Malaka kepada Inggris dan sebaliknya Inggris memberikan Bengkulu kepada Belanda.
- Belanda dapat berkuasa di sebelah garis paralel Singapura sedangkan Inggris di sebelah utaranya.
- Pada tahun 1815 Raffles kembali ke Inggris setelah Jawa dikembalikan ke Belanda setelah Perang Napoleon selesai. Pada 1817 ia menulis dan menerbitkan buku *History of Java*, yang melukiskan sejarah pulau itu sejak zaman kuno.
- Tetapi pada tahun 1818 ia kembali ke Sumatera dan pada tanggal 29 Januari 1819 ia mendirikan sebuah pos perdagangan bebas di ujung selatan Semenanjung Malaka, yang di kemudian hari menjadi negara kota Singapura. Ini merupakan langkah yang berani, berlawanan dengan kebijakan Britania untuk tidak menyinggung Belanda di wilayah yang diakui berada di bawah pengaruh Belanda. Dalam enam minggu, beberapa ratus pedagang bermunculan untuk mengambil keuntungan dari kebijakan bebas pajak, dan Raffles kemudian mendapatkan persetujuan dari London.
- Raffles menetapkan tanggal 6 Februari tahun 1819 sebagai hari jadi Singapura modern. Kekuasaan atas pulau itu pun kemudian dialihkan kepada Perusahaan Hindia Timur Britania. Akhirnya pada tahun 1823, Raffles selamanya kembali ke Inggris dan kota Singapura telah siap untuk berkembang menjadi pelabuhan terbesar di dunia. Kota ini terus berkembang sebagai pusat perdagangan dengan pajak rendah

b. Jalan Tengah

Jalan tengah bersama Komisaris Jenderal Setelah kembali ke tangan Belanda, tanah Hindia diperintah oleh badan baru yang diberi nama Komisaris Jenderal. Komisaris Jenderal ini dibentuk oleh Pangeran Willem VI yang terdiri atas tiga orang, yakni: Cornelis Theodorus Elout (ketua), Arnold Ardiaan Buyskes (anggota), dan Alexander Gerard Philip Baron Van der Capellen (anggota). Sebagai rambu-rambu pelaksanaan pemerintahan di negeri jajahan Pangeran Willem VI mengeluarkan Undang-Undang Pemerintah untuk negeri jajahan (*Regerings Reglement*) pada tahun 1815. Salah satu pasal dari undang-undang tersebut menegaskan bahwa pelaksanaan pertanian dilakukan secara bebas. Hal ini menunjukkan bahwa ada relevansi dengan keinginan kaum liberal sebagaimana diusulkan oleh Dirk van Hogendorp. Berbekal ketentuan dalam undang-undang tersebut ketiga anggota Komisaris Jenderal itu berangkat ke Hindia Belanda. Ketiganya sepakat untuk mengadopsi beberapa kebijakan yang pernah diterapkan oleh Raffles. Mereka sampai di Batavia pada 27 April 1816. Ketika melihat kenyataan di lapangan, Ketiga Komisaris Jenderal itu bimbang untuk menerapkan prinsip-prinsip liberalisme dalam mengelola tanah jajahan di Nusantara. Hindia dalam keadaan terus merosot dan pemerintah mengalami kerugian. Kas negara di Belanda dalam keadaan menipis. Mereka sadar bahwa tugas mereka harus dilaksanakan secepatnya untuk dapat mengatasi persoalan ekonomi baik di Tanah Jajahan maupun di Negeri Induk. Sementara itu perdebatan antar kaum liberal dan kaum

konservatif terkait dengan pengelolaan tanah jajahan untuk mendatangkan keuntungan sebesar-besarnya belum mencapai titik temu. Kaum liberal berkeyakinan bahwa pengelolaan negeri jajahan akan mendatangkan keuntungan yang besar bila diserahkan kepada swasta, dan rakyat diberi kebebasan dalam menanam. Sedang kelompok konservatif berpendapat pengelolaan tanah jajahan akan menghasilkan keuntungan apabila langsung ditangani pemerintah dengan pengawasan yang ketat. Dengan mempertimbangkan amanat UU Pemerintah dan melihat kenyataan di lapangan serta memperhatikan kaum liberal dan kaum konservatif, Komisaris Jenderal sepakat untuk menerapkan kebijakan jalan tengah. Maksudnya, eksploitasi kekayaan di tanah jajahan langsung ditangani pemerintah Hindia Belanda agar segera mendatangkan keuntungan bagi negeri induk, di samping mengusahakan kebebasan penduduk dan pihak swasta untuk berusaha di tanah jajahan. Tetapi kebijakan jalan tengah ini tidak dapat merubah keadaan. Akhirnya pada tanggal 22 Desember 1818 Pemerintah memberlakukan UU yang menegaskan bahwa penguasa tertinggi di tanah jajahan adalah gubernur jenderal. Van der Capellen kemudian ditunjuk sebagai Gubernur Jenderal. Ia ingin melanjutkan strategi jalan tengah. Tetapi kebijakan Van der Capellen itu berkembang ke arah sewa tanah dengan penghapusan peran penguasa tradisional (bupati dan para penguasa setempat). Kemudian Van der Capellen juga menarik pajak tetap yang sangat memberatkan rakyat. Timbul banyak protes dan mendorong terjadinya perlawanan. Kemudian ia dipanggil pulang dan digantikan oleh Du Bus Gisignies. Ia berkeinginan membangun modal dan meningkatkan ekspor. Tetapi program ini tidak berhasil karena rakyat tetap miskin sehingga tidak mampu menyediakan barang-barang yang diekspor. Yang terjadi justru impor lebih besar dibanding ekspor. Tentu ini sangat merugikan bagi pemerintah Belanda. Kondisi tanah jajahan dalam kondisi krisis, kas negara di negeri induk pun kosong. Hal ini disebabkan dana banyak tersedot untuk pembiayaan perang di tanah jajahan. Sebagai contoh Perang Diponegoro yang baru berjalan satu tahun sudah menguras dana yang luar biasa, sehingga pemerintahan Hindia Belanda dan pemerintah negeri induk mengalami kesulitan ekonomi. Kesulitan ekonomi Belanda ini semakin diperberat dengan adanya pemisahan antara Belanda dan Belgia pada tahun 1830. Dengan pemisahan ini Belanda banyak kehilangan lahan industri sehingga pemasukan negara juga semakin berkurang.

c. Tanam Paksa

Latar Belakang Timbulnya Sistem Tanam Paksa

Tanam Paksa atau Cultuurstelsel merupakan sistem yang bertujuan dan bermanfaat bagi Belanda, Tanam Paksa adalah Peraturan Mempekerjakan seseorang dengan paksa tanpa diberi gaji dan tanpa istirahat, sehingga sangat merugikan pekerja dan menyengsarakan. Sistem Tanam Paksa telah menjadi sejarah bagi Rakyat Indonesia. Sejak awal abad ke-19, pemerintah Belanda mengeluarkan biaya yang sangat besar untuk membiayai peperangan, baik di Negeri Belanda sendiri (pemberontakan Belgia) maupun di Indonesia (terutama perlawanan Diponegoro) sehingga Negeri Belanda harus menanggung hutang yang sangat besar. Untuk menyelamatkan Negeri Belanda dari bahaya kebangkrutan maka Johannes van den Bosch diangkat sebagai gubernur jenderal di Indonesia dengan tugas pokok menggali dana semaksimal mungkin untuk mengisi kekosongan kas negara, membayar hutang, dan membiayai perang. Untuk melaksanakan tugas yang sangat berat itu, Van den Bosch memusatkan kebijaksanaannya pada peningkatan produksi tanaman ekspor. Oleh karena itu, yang perlu dilakukan ialah mengerahkan tenaga rakyat jajahan untuk melakukan penanaman tanaman yang hasil-hasilnya dapat laku di pasaran dunia secara paksa. Setelah tiba di Indonesia (1830) Van den Bosch menyusun program sebagai berikut.

- 1) Sistem sewa tanah dengan uang harus dihapus karena pemasukannya tidak banyak dan pelaksanaannya sulit.
- 2) Sistem tanam bebas harus diganti dengan tanam wajib dengan jenis-jenis tanaman yang sudah ditentukan oleh pemerintah.
- 3) Pajak atas tanah harus dibayar dengan penyerahan sebagian dari hasil tanamannya kepada pemerintah Belanda.

Aturan-Aturan Tanam Paksa

Sistem tanam paksa yang diajukan oleh Van den Bosch pada dasarnya merupakan gabungan dari sistem tanam wajib (VOC) dan sistem pajak tanah (Raffles) dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut.

- 1) Penduduk desa yang punya tanah diminta menyediakan seperlima dari tanahnya untuk ditanami tanaman yang laku di pasaran dunia.
- 2) Tanah yang disediakan bebas dari pajak.
- 3) Hasil tanaman itu harus diserahkan kepada pemerintah Belanda. Apabila harganya melebihi pembayaran pajak maka kelebihanannya akan dikembalikan kepada petani.
- 4) Waktu untuk menanam tidak boleh melebihi waktu untuk menanam padi.
- 5) Kegagalan panen menjadi tanggung jawab pemerintah.
- 6) Wajib tanam dapat diganti dengan penyerahan tenaga untuk dipekerjakan di pengangkutan, perkebunan, atau di pabrik-pabrik selama 66 hari.
- 7) Penggarapan tanaman di bawah pengawasan langsung oleh kepala-kepala pribumi, sedangkan pihak Belanda bertindak sebagai pengawas secara umum.

Pelaksanaan Tanam Paksa

Melihat aturan-aturannya, sistem tanam paksa tidak terlalu memberatkan, namun pelaksanaannya sangat menekan dan memberatkan rakyat. Adanya *cultuur procent* menyangkut upah yang diberikan kepada penguasa pribumi berdasarkan besar kecilnya setoran, ternyata cukup memberatkan beban rakyat. Untuk mempertinggi upah yang diterima, para penguasa pribumi berusaha memperbesar setoran, akibatnya timbulah penyelewengan-penyelewengan, antara lain sebagai berikut.

- 1) Tanah yang disediakan melebihi $\frac{1}{5}$, yakni $\frac{1}{3}$ bahkan $\frac{1}{2}$, malah ada seluruhnya, karena seluruh desa dianggap subur untuk tanaman wajib.
- 2) Kegagalan panen menjadi tanggung jawab petani.
- 3) Tenaga kerja yang semestinya dibayar oleh pemerintah tidak dibayar.
- 4) Waktu yang dibutuhkan ternyata melebihi waktu penanaman padi.
- 5) Pekerjaan di perkebunan atau di pabrik, ternyata lebih berat daripada di sawah.
- 6) Kelebihan hasil yang seharusnya dikembalikan kepada petani, ternyata tidak dikembalikan.

Akibat Tanam Paksa

Pelaksanaan sistem tanam paksa banyak menyimpang dari aturan pokoknya dan cenderung untuk mengadakan eksploitasi agraris semaksimal mungkin. Oleh karena itu, sistem tanam paksa menimbulkan akibat sebagai berikut.

- 1) Bagi Indonesia (Khususnya Jawa)
 - a) Sawah ladang menjadi terbengkelai karena diwajibkan kerja rodi yang berkepanjangan sehingga penghasilan menurun drastis.
 - b) Beban rakyat semakin berat karena harus menyerahkan sebagian tanah dan hasil panennya, membayar pajak, mengikuti kerja rodi, dan menanggung risiko apabila gagal panen.
 - c) Akibat bermacam-macam beban menimbulkan tekanan fisik dan mental yang berkepanjangan.
 - d) Timbulnya bahaya kemiskinan yang makin berat.

e) Timbulnya bahaya kelaparan dan wabah penyakit di mana-mana sehingga angka kematian meningkat drastis.

Bahaya kelaparan menimbulkan korban jiwa yang sangat mengerikan di daerah Cirebon (1843), Demak (1849), dan Grobogan (1850). Kejadian ini mengakibatkan jumlah penduduk menurun drastis. Di samping itu, juga terjadi penyakit busung lapar (hongorudim) di mana-mana.

2) Bagi Belanda.

Apabila sistem tanam paksa telah menimbulkan malapetaka bagi bangsa Indonesia, sebaliknya bagi bangsa Belanda ialah sebagai berikut:

- a) Keuntungan dan kemakmuran rakyat Belanda.
- b) Hutang-hutang Belanda terlunasi.
- c) Penerimaan pendapatan melebihi anggaran belanja.
- d) Kas Negeri Belanda yang semula kosong dapat terpenuhi.
- e) Amsterdam berhasil dibangun menjadi kota pusat perdagangan dunia.
- f) Perdagangan berkembang pesat.

Akhir Tanam Paksa

Sistem tanam paksa yang mengakibatkan kemelaratan bagi bangsa Indonesia, khususnya Jawa, akhirnya menimbulkan reaksi dari berbagai pihak, seperti berikut ini.

1) Golongan Pengusaha

Golongan ini menghendaki kebebasan berusaha. Mereka menganggap bahwa tanam paksa tidak sesuai dengan ekonomi liberal.

2) Baron Van Hoevel

Ia adalah seorang missionaris yang pernah tinggal di Indonesia (1847). Dalam perjalanannya di Jawa, Madura dan Bali, ia melihat penderitaan rakyat Indonesia akibat tanam paksa. Ia sering melancarkan kecaman terhadap pelaksanaan tanam paksa. Setelah pulang ke Negeri Belanda dan terpilih sebagai anggota parlemen, ia semakin gigih berjuang dan menuntut agar tanam paksa dihapuskan.

3) Eduard Douwes Dekker

Ia adalah seorang pejabat Belanda yang pernah menjadi Asisten Residen Lebak (Banten). Ia cinta kepada penduduk pribumi, khususnya yang menderita akibat tanam paksa. Dengan nama samaran Multatuli yang berarti "aku telah banyak menderita", ditulisnya buku Max Havelaar atau Lelang Kopi Persekutuan Dagang Belanda (1859) yang menggambarkan penderitaan rakyat akibat tanam paksa dalam kisah Saijah dan Adinda. Akibat adanya reaksi tersebut, pemerintah Belanda secara berangsur-angsur menghapuskan sistem tanam paksa. Nila, teh, kayu manis dihapuskan pada tahun 1865, tembakau tahun 1866, kemudian menyusul tebu tahun 1884. Tanaman terakhir yang dihapus adalah kopi pada tahun 1917 karena paling banyak memberikan keuntungan.

Sistem usaha swasta

Pelaksanaan Tanam Paksa memang telah berhasil memperbaiki perekonomian Belanda. Kemakmuran juga semakin meningkat. Bahkan keuntungan dari Tanam Paksa telah mendorong Belanda berkembang sebagai negara industri. Sejalan dengan hal ini telah mendorong pula tampilnya kaum liberal yang didukung oleh para pengusaha. Oleh karena itu, mulai muncul perdebatan tentang pelaksanaan Tanam Paksa. Masyarakat Belanda mulai mempertimbangkan baik buruk dan untung ruginya Tanam Paksa. Timbullah pro dan kontra mengenai pelaksanaan Tanam Paksa. Pihak yang pro dan setuju Tanam Paksa

tetap dilaksanakan adalah kelompok konservatif dan para pegawai pemerintah. Mereka setuju karena Tanam Paksa telah mendatangkan banyak keuntungan. Begitu juga para pemegang saham perusahaan NHM (Nederlandsche Handel Maatschappij), yang mendukung pelaksanaan Tanam Paksa karena mendapat hak monopoli untuk mengangkut hasil-hasil Tanam Paksa dari Hindia Belanda ke Eropa. Sementara, pihak yang menentang pelaksanaan Tanam Paksa adalah kelompok masyarakat yang merasa kasihan terhadap penderitaan rakyat pribumi. Mereka umumnya kelompok-kelompok yang dipengaruhi oleh ajaran agama dan penganut asas liberalisme. Kaum liberal menghendaki tidak adanya campur tangan pemerintah dalam urusan ekonomi. Kegiatan ekonomi sebaiknya diserahkan kepada pihak swasta. Nederlandsche Handel Maatschappij: perusahaan dagang yang didirikan oleh Raja William I di Den Haag pada 9 Maret 1824 sebagai promosi antara lain bidang perdagangan dan perusahaan pengiriman, dan memegang peran penting dalam mengembangkan perdagangan Belanda-Indonesia. Pandangan dan ajaran kaum liberal itu semakin berkembang dan pengaruhnya semakin kuat. Oleh karena itu, tahun 1850 Pemerintah mulai bimbang. Apalagi setelah kaum liberal mendapatkan kemenangan politik di Parlemen (Staten Generaal). Parlemen memiliki peranan lebih besar dalam urusan tanah jajahan. Sesuai dengan asas liberalisme, maka kaum liberal menuntut adanya perubahan dan pembaruan. Peranan pemerintah dalam kegiatan ekonomi harus dikurangi, sebaliknya perlu diberikan keleluasaan kepada pihak swasta untuk mengelola kegiatan ekonomi. Pemerintah berperan sebagai pelindung warga, mengatur tegaknya hukum, dan membangun sarana prasarana agar semua aktivitas masyarakat berjalan lancar.

Kaum liberal menuntut pelaksanaan Tanam Paksa di Hindia Belanda diakhiri. Hal tersebut didorong oleh terbitnya dua buah buku pada tahun 1860 yakni buku Max Havelaar tulisan Edward Douwes Dekker dengan nama samarannya Multatuli, dan buku berjudul Suiker Contractor (Kontrak kontrak Gula) tulisan Frans van de Pute. Kedua buku ini memberikan kritik keras terhadap pelaksanaan Tanam Paksa. Penolakan terhadap Tanam Paksa sudah menjadi pendapat umum. Oleh karena itu, secara berangsur-angsur Tanam Paksa mulai dihapus dan mulai diterapkan sistem politik ekonomi liberal. Hal ini juga didorong oleh isi kesepakatan di dalam Traktat Sumatera yang ditandatangani tahun 1871. Di dalam Traktat Sumatera itu antara lain dijelaskan bahwa Belanda diberi kebebasan untuk meluaskan daerahnya sampai ke Aceh. Tetapi sebagai imbangannya Inggris meminta kepada Belanda agar menerapkan ekonomi liberal agar pihak swasta termasuk Inggris dapat menanamkan modalnya di tanah jajahan Belanda di Hindia. Penetapan pelaksanaan sistem politik ekonomi liberal memberikan peluang pihak swasta untuk ikut mengembangkan perekonomian di tanah jajahan. Seiring dengan upaya pembaruan dalam menangani perekonomian di negeri jajahan, Belanda telah mengeluarkan berbagai ketentuan dan peraturan perundang-undangan.

1. Tahun 1864 dikeluarkan Undang-undang Perbendaharaan Negara (Comptabiliet Wet). Berdasarkan Undang-undang ini setiap anggaran belanja Hindia Belanda harus diketahui dan disahkan oleh Parlemen.

2. Undang-undang Gula (Suiker Wet). Undang-undang ini antara lain mengatur tentang monopoli tanaman tebu oleh pemerintah yang kemudian secara bertahap akan diserahkan kepada pihak swasta.

3. Undang-undang Agraria (Agrarische Wet) pada tahun 1870. Undang- Undang ini mengatur tentang prinsip-prinsip politik tanah di negeri jajahan. Di dalam undang-undang itu ditegaskan, antara lain:

- a. Tanah di negeri jajahan di Hindia Belanda dibagi menjadi dua bagian. Pertama, tanah milik penduduk pribumi berupa persawahan, kebun, ladang dan sebagainya. Kedua, tanahtanah hutan, pegunungan dan lainnya yang tidak termasuk tanah penduduk pribumi dinyatakan sebagai tanah pemerintah.

- b. Pemerintah mengeluarkan surat bukti kepemilikan tanah.

- c. Pihak swasta dapat menyewa tanah, baik tanah pemerintah maupun tanah penduduk. Tanah-tanah pemerintah dapat disewa pengusaha swasta sampai 75 tahun. Tanah penduduk dapat disewa selama lima tahun, ada juga yang disewa sampai 30 tahun. Sewa-menyewa tanah ini harus didaftarkan kepada pemerintah. Sejak dikeluarkan UU Agraria itu, pihak swasta semakin banyak memasuki tanah jajahan di Hindia Belanda. Mereka memainkan peranan penting dalam mengeksploitasi tanah jajahan. Oleh karena itu, mulailah era imperialisme modern. Berkembanglah kapitalisme di Hindia Belanda. Tanah jajahan berfungsi

sebagai: (1) tempat untuk mendapatkan bahan mentah untuk kepentingan industri di Eropa, dan tempat penanaman modal asing, (2) tempat pemasaran barang-barang hasil industri dari Eropa, (3) penyedia tenaga kerja yang murah.

Usaha perkebunan di Hindia Belanda semakin berkembang. Beberapa jenis tanaman perkebunan yang dikembangkan misalnya tebu, tembakau, kopi, teh, kina, kelapa sawit, dan karet. Hasil barang tambang juga meningkat. Industri ekspor terus berkembang pesat seiring dengan permintaan dari pasaran dunia yang semakin meningkat. Untuk mendukung pengembangan sektor ekonomi, diperlukan sarana dan prasarana, misalnya irigasi, jalan raya, jembatan-jembatan, dan jalan kereta api. Hal ini semua dimaksudkan untuk membantu kelancaran pengangkutan hasil-hasil perusahaan perkebunan dari daerah pedalaman ke daerah pantai atau pelabuhan yang akan diteruskan ke dunia luar. Pada tahun 1873 dibangun serangkaian jalan kereta api. Jalan-jalan kereta api yang pertama dibangun adalah antara Semarang dan Yogyakarta, kemudian antara Batavia dan Bogor, dan antara Surabaya dan Malang. Pembangunan jalan kereta api juga dilakukan di Sumatera pada akhir abad ke-19. Tahun 1883 Maskapai Tembakau Deli telah memprakarsai pembangunan jalan kereta api. Pembangunan jalan kereta api ini direncanakan untuk daerahdaerah yang telah dikuasai dan yang akan dikuasai, misalnya Aceh. Oleh karena itu, pembangunan jalan kereta api di Sumatra ini, juga berdasarkan pertimbangan politik dan militer. Jalur kereta api juga dibangun untuk kepentingan pertambangan, seperti di daerah pertambangan batu bara di Sumatra Barat. Di samping angkutan darat, angkutan laut juga mengalami peningkatan. Tahun 1872 dibangun Pelabuhan Tanjung Priok di Batavia, Pelabuhan Belawan di Sumatra Timur, dan Pelabuhan Emmahaven (Teluk Bayur) di Padang. Jalur laut ini semakin ramai dan efisien terutama setelah adanya pembukaan Terusan Suez pada tahun 1869. Bagi rakyat Bumiputera pelaksanaan usaha swasta tetap membawa penderitaan. Pertanian rakyat semakin merosot. Pelaksanaan kerja paksa masih terus dilakukan seperti pembangunan jalan raya, jembatan, jalan kereta api, saluran irigasi, benteng-benteng dan sebagainya. Di samping melakukan kerja paksa, rakyat masih harus membayar pajak, sementara hasil-hasil pertanian rakyat banyak yang menurun. Kerajinan-kerajinan rakyat mengalami kemunduran karena terdesak oleh alat-alat yang lebih maju. Alat transportasi tradisional, seperti dokar, gerobak juga semakin terpinggirkan. Dengan demikian rakyat tetap hidup menderita.

Perkembangan agama Kristen.

Perkembangan agama Kristen di Indonesia secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni Kristen Katolik dan Kristen Protestan. Seperti halnya agama Hindu, Buddha dan Islam, penyebaran agama Kristen juga melalui aktivitas pelayaran dan perdagangan. Aktivitas pelayaran dan perdagangan waktu itu sudah menjangkau ke seluruh wilayah Kepulauan Indonesia. Dalam kenyataannya agama Kristen Katolik dan Kristen Protestan berkembang di berbagai daerah. Bahkan di daerah Indonesia bagian Timur seperti di Papua, daerah Minahasa, Timor, Nusa Tenggara Timur, juga daerah Tapanuli di Sumatera, agama Kristen menjadi mayoritas. Kemudian bagaimana proses masuknya agama Kristen itu ke Indonesia? Mengenai proses masuknya agama Kristen ke Indonesia ini dapat dikatakan dalam dua gelombang atau dua kurun waktu. Pertama dikatakan bahwa agama Kristen masuk di Indonesia sudah sejak zaman kuno. Menurut Cosmas Indicopleustes dalam bukunya *Topographica Christiana*, diceritakan bahwa pada abad ke-6 sudah ada komunitas Kristiani di India Selatan, dipantai Malabar, dan Sri Lanka. Dari Malabar itu agama Kristen menyebar ke berbagai daerah. Pada tahun 650 agama Kristen sudah mulai berkembang di Kedah (Semenanjung Malaya) dan sekitarnya. Pada abad ke-9 Kedah berkembang menjadi pelabuhan dagang yang sangat ramai di jalur pelayaran yang menghubungkan India-Aceh-Barus-Nias-melalui Selat Sunda-Laut Jawadan terus ke Cina. Jalur inilah yang disebut sebagai jalur penyebaran agama Kristen dari India ke Nusantara. Diberitakan bahwa agama Kristen kemudian mulai tumbuh di Barus (Fansur). Di daerah ini terdapat gereja yang dikenal dengan Gereja Bunda Perawan Murni Maria. Disebutkan juga bahwa di Lobu Tua dekat Kota Barus terdapat desa tua yang dinamakan “Desa Janji Mariah”.

Dari uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa agama Kristen (Katolik dan Protestan) masuk dengan cara damai melalui kegiatan pelayaran dan perdagangan. Agama ini tumbuh di daerah-daerah pantai di Semenanjung Malaya dan juga pantai barat di Sumatera. Penganut agama Kristen hidup di kota-kota pelabuhan sambil beraktivitas sebagai pedagang. Mereka kemudian juga membangun pemukiman di daerah itu. Periode berikutnya, penyebaran agama Kristen menjadi lebih intensif seiring dengan datangnya bangsa-

bangsa Barat ke Indonesia pada abad ke-16. Kedatangan bangsa-bangsa Barat itu semakin memantapkan dan mempercepat penyebaran agama Kristen di Indonesia. Orang-orang Portugis menyebarkan agama Kristen Katolik (selanjutnya disebut Katolik). Orang-orang Belanda membawa agama Kristen Protestan (selanjutnya disebut Kristen). Telah diterangkan dalam uraian sebelumnya bahwa pada abad ke-16 telah terjadi penjelajahan samudra untuk menemukan dunia baru. Oleh karena itu, periode ini sering disebut The Age of Discovery. Kegiatan penjelajahan samudra untuk menemukan dunia baru itu dipelopori oleh orang-orang Portugis dan Spanyol dengan semboyannya; gold, glory, dangospel. Dengan motivasi dan semboyan itu maka penyebaran agama Katolik yang dibawa oleh Portugis tidak dapat terlepas dari kepentingan ekonomi dan politik. Setelah menguasai Malaka tahun 1511 Portugis kemudian meluaskan eksploitasi ke Kepulauan Maluku dengan maksud memburu rempah-rempah. Pada tahun 1512 pertama kali kapal Portugis mendarat di Hitu (di Pulau Ambon) Kepulauan Maluku. Pada waktu itu perdagangan di Kepulauan Irian Jaya. Melalui kegiatan perdagangan ini pula Islam sudah berkembang di Maluku. Kemudian datang Portugis untuk menyebarkan agama Katolik. Berkembanglah agama Katolik di beberapa daerah di Kepulauan Maluku. Para penyiara agama Katolik diawali oleh para pastor (dalam bahasa Portugis, padre yang berarti imam). Pastor yang terkenal waktu itu adalah Pastor Fransiscus Xaverius SJ dari ordo Yesuit. Ia aktif mengunjungi desa-desa sepanjang Pantai Letimor, Kepulauan Lease, Pulau Ternate, Halmahera Utara dan Kepulauan Morotai. Usaha penyebaran agama Katolik ini kemudian dilanjutkan oleh pastor-pastor yang lain. Kemudian di Nusa Tenggara Timur seperti Flores, Solor, dan Timor agama Katolik berkembang tidak terputus sampai sekarang. Berikutnya juga berkembang agama Kristen di Kepulauan Maluku terutama setelah VOC menguasai Ambon. Pada waktu itu para zendeling aktif menyebarkan agama baru ini dengan semangat pieśme, yaitu menekankan pertobatan orang-orang Kristen. Penyebaran agama Kristen ini juga semakin intensif saat Raffles berkuasa. Agama Katolik dan Kristen berkembang pesat di Indonesia bagian timur. Agama Katolik juga berkembang di Minahasa setelah Portugis singgah di tempat itu pada abad ke-16. Penyebaran agama Katolik di daerah Minahasa dipimpin oleh pastor Diogo de Magelhaens dan Pedro de Mascarenhas. Peristiwa ini terjadi pada tahun 1563, yang dapat dikatakan sebagai tahun masuknya agama Katolik di Sulawesi Utara. Tercatat pada ekspedisi itu sejumlah rakyat dan raja menyatakan masuk agama Katolik dan dibaptis. Misalnya Raja Babontehu bersama 1.500 rakyatnya telah dibaptis oleh Magelhaens. Agama Kristen juga masuk dan berkembang di tanah Minahasa. Agama Katolik dan Kristen berkembang di daerah-daerah Papua, wilayah Timur Kepulauan Indonesia pada umumnya, Sulawesi Utara dan tanah Batak di Sumatera. Singkatnya agama Katolik dan Kristen dapat berkembang di berbagai tempat di Indonesia, termasuk di Batavia dan Jawa pada umumnya. Bahkan di Jawa ada sebutan Kristen Jawa.

Sumber:

<http://www.akarasa.com/2015/05/memintal-benang-merah-sejarah-puro.html>

<http://www.kitapunya.net/2015/08/dampak-kolonialisme-imperialisme-barat-di-indonesia.html>

<http://www.materisma.com/2014/01/sejarah-pelaksanaan-sistem-tanam-paksa.html>

buku permendikbud kelas X1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Sekolah : SMA N 1 wates
Matapelajaran : Sejarah Nasional
Kelas/Semester : XI – MIA 1 /2
Materi Pokok : perkembangan agama kristen
Alokasi Waktu : 2 X 45 menit
Pertemuan : 6

A. Kompetensi Inti (KI) :

- 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- 2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- 3 Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 1.1. Menghayati keteladanan para pemimpin dalam toleransi antar umat beragama dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari
- 2.2. Meneladani sikap dan tindakan cinta damai, responsif dan pro aktif yang ditunjukkan tokoh sejarah dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungannya
- 3.2. Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa-bangsa barat di Indonesia
- 4.2. Mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa-bangsa barat di Indonesia

Indikator: 4.2.1. Menyajikan laporan hasil diskusi tentang kronologi kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia
3.2.6. perkembangan agama kristen

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu :

1. Mengidentifikasi awal masuk perkembangan agama nasrani
2. Mendiskripsikan cara masuk agama kristen dan tokoh yang menyebarkan
3. Menyajikan laporan hasil diskusi perkembangan agama kristen

D. Materi Pembelajaran

Perkembangan Agama Kristen
Proses masuk, latar belakang, dan penyebarannya.

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan: Saintifik
Model Pembelajaran: *Discovery Learning*

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Gambar / Foto tokoh-tokoh penjelajah bangsa-bangsa barat

2. Alat/Bahan : Laptop, papan tulis, board maker.
3. Sumber Belajar : Buku Sejarah Indonesia Kelas XI (Kemendikbud) serta buku-buku yang relevan.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan/Kegiatan Awal (10 menit)

- Guru meminta salah seorang siswa memimpin doa
- Guru mempersiapkan kelas lebih kondusif dan siap belajar
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- Guru menyampaikan topik ”perkembangan agama kristen di indonesia”
- Guru membagi siswa kedalam kelompok kecil 5 -6 orang, menjadi kelompok I, II, III, IV, V, VI)

1. Kegiatan Inti (60 menit)

- **Mengamati:**
Pada kegiatan ini guru meminta Peserta didik untuk mengamati dan membaca buku sejarah Indonesia wajib kelas XI semester 1. Pada bab perkembangan agama Kristen
- **Menanya:**
Guru memberi motivasi kepada Peserta didik untuk mengajukan pertanyaan berdasarkan hasil pengamatannya pada buku.
Guru kembali menegaskan topik pembelajaran ”perkembangan agama kristen di indonesia”
- **Mengumpulkan Informasi:**
Peserta didik mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan tentang perkembangan agama kristen di indonesia melalui “penyampaian secara lisan”
Pemberian tugas untuk berdiskusi
- **Mengasosiasikan:**
Peserta didik saling bertukar informasi, menngolah informasi, dan menyusun laporan tentang “perkembangan agama kristen di indonesia”
- **Mengakomunikasikan:**
Peserta didik mempresentasikan laporan tentang hasil diskusi / analisis tentang kronologi kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia, dan peserta didik yg lain menanggapi.
Dilanjutkan penguatan dari guru

2. Penutup (20 menit)

- Peserta didik dibantu oleh guru menyimpulkan materi tentang ”perkembangan agama kristen”
- Guru menegaskan agar peserta didik dapat menghayati dan meneladani sikap para pemimpin, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari
- Guru melakukan evaluasi dengan mengajukan pertanyaan misalnya:
“bagaiman cara menyebarkan agama kristen ? ”
- Peserta didik diberi tugas untuk menyusun laporan tentang “tokoh tokoh yang menyebarkan agama kristen dan cara menyebarkannya di indonesia”

H. Penilaian Hasil Belajar (Terlampir):

1. Jenis/teknik penilaian :

- a. Tes Tertulis: Pengetahuan dan Ketrampilan
- b. Non Tes / Sikap

2. Bentuk instrumen dan instrumen:

1. Instrumen Penilaian Sikap:

- a. Observasi
- b. Penilaian Diri
- c. Antar Peserta Didik
- d. Jurnal

2. Instrumen Penilaian Pengetahuan:

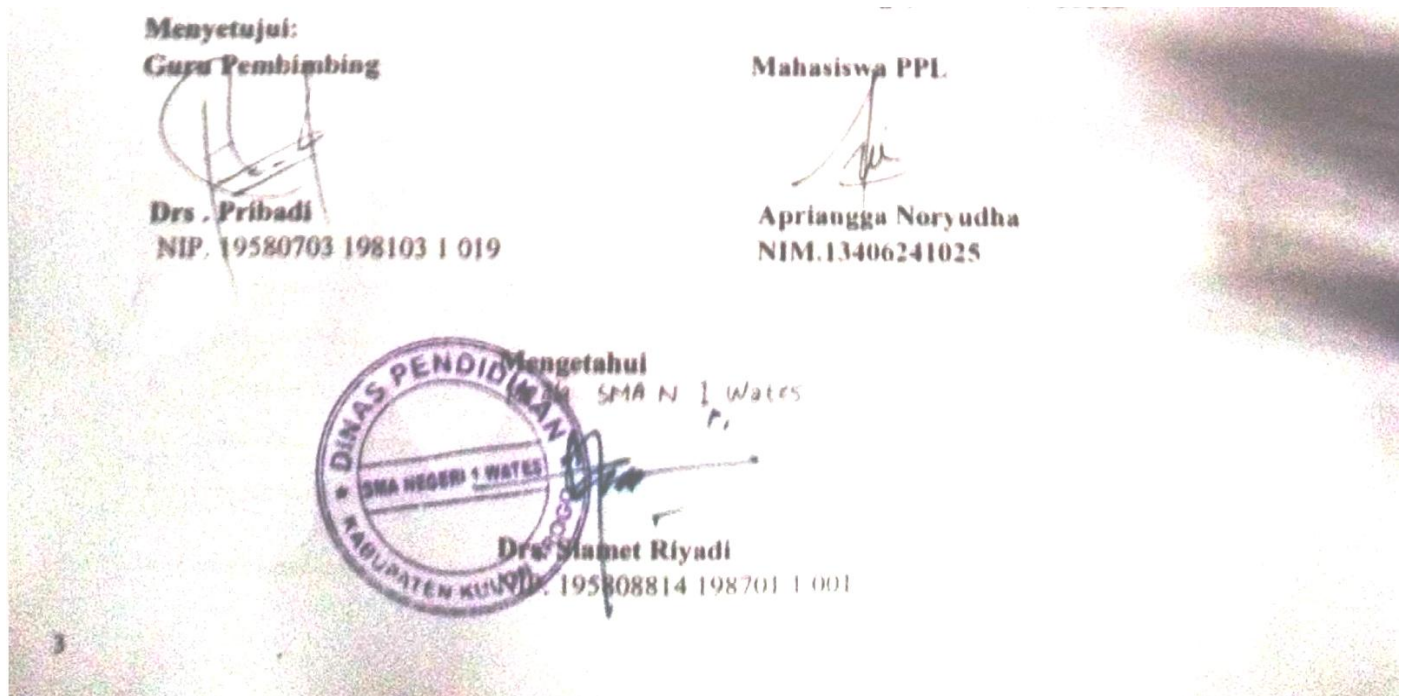
- a. Tes Tertulis
- b. Tes Lisan
- c. Penugasan

3. Instrumen Penilaian Ketrampilan:

Laporan hasil diskusi

3. Pedoman Persekoran (Terlampir)

Kulon Progo, 27 Agustus 2016



LAMPIRAN :

Rubrik-rubrik Penilaian:

1. Penilaian Sikap:

No	Nama	Sikap Spiritual	Sikap Sosial			Jml Skor
		Mensyukuri	Jujur	Kerjasama	Tgg jawab	
1	Andi					
2	Titus					
3	Dora					
4	Emon					
5	Siti					

Pemberian Skore:

- 4 = Jika peserta didik melakukan 4 kegiatan
- 3 = Jika peserta didik melakukan 3 kegiatan
- 2 = Jika peserta didik melakukan 2 kegiatan
- 1 = Jika peserta didik melakukan salah satu kegiatan

2, Penilaian kegiatan Diskusi Kelompok:

No	Nama 1-4	Mengkomunik asikan 1-4	Mendengar kan 1-4	Berargumen tasi 1-4	Berkontri busi 1-4	Jumlah Skor
1	Andi					
2	Titus					
3	Dora					
4	Emon					
5	Siti					

Skore rentang antara 1 – 4:

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Amat Baik

Nilai = Jumlah Skore dibagi 3

3.Penilaian Pengetahuan:

a. SOAL ESSAY:

NO	BUTIR INSTRUMEN
1	Pada abad berapa agama kristen masuk ke indonesia ?
2	Apa yang melatar belakang bangsa eropa menyebarkan agama kristen?
3	Jelaskan bagaimana cara menyebarkan agama kristen!
4	Siapa tokoh yang melatar belakang berkembangnya agama kristen ?
5	Bagaimana menurut penilaian kalian mengenai cara masuk dan perkembangan agama kristen?

b.Penilaian Presentasi

Rubrik Penilaian Presentasi

No	Nama 1-4	Menjelaskan 1-4	Memvisualkan 1-4	Merespon 1-4	Jumlah Skor
1	Andi				

2	Titus				
3	Dora				
4	Emon				
5	Siti				

Skore rentang antara 1 – 4:

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 3 = Amat Baik

Nilai = Jumlah Skore dibagi 3

4. Penilaian Ketrampilan:

No	Nama 1-4	Relevansi 1-4	Kelengkapan 1-4	Kebahasaan 1-4	Jumlah Skor
1	Andi				
2	Titus				
3	Dora				
4	Emon				
5	Siti				

Skore rentang antara 1 – 4:

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Amat Baik

Nilai = Jumlah Skore dibagi 3

Pedoman penskoran.

Penilaian Sikap

PERINGKAT	NILAI	KRITERIA
Amat Baik (AB)	90 < AB ≤ 100	1. Terdapat identitas instrumen : KD, topik, sub topik dengan lengkap 2. Terdapat indikator yang dirumuskan dengan benar 3. Terdapat empat bentuk instrumen penilaian sikap 4. Seluruh instrumen penilaian dibuat sesuai kriteria pengembangannya
Baik (B)	80 < B ≤ 90	Ada 3 aspek sesuai dengan kriteria, 1 aspek kurang sesuai
Cukup (C)	70 < C ≤ 80	Ada 2 aspek sesuai dengan kriteria, 2 aspek kurang sesuai
Kurang (K)	≤ 70	Ada 1 aspek sesuai dengan kriteria, 3 aspek kurang sesuai

Penilaian Pengetahuan

PERINGKAT	NILAI	KRITERIA
Amat Baik (AB)	90 < AB ≤ 100	1. Terdapat identitas instrumen : KD, topik, sub topik dengan lengkap 2. Terdapat indikator yang dirumuskan dengan benar 3. Terdapat empat bentuk instrumen penilaian sikap 4. Seluruh instrumen penilaian dibuat sesuai kriteria pengembangannya
Baik (B)	80 < B ≤ 90	Ada 3 aspek sesuai dengan kriteria, 1 aspek kurang sesuai
Cukup (C)	70 < C ≤ 80	Ada 2 aspek sesuai dengan kriteria, 2 aspek kurang sesuai
Kurang (K)	≤ 70	Ada 1 aspek sesuai dengan kriteria, 3 aspek kurang sesuai

Penilaian Keterampilan

PERINGKAT	NILAI	KRITERIA
Amat Baik (AB)	90 < AB ≤ 100	1. Terdapat identitas instrumen : KD, topik, sub topik dengan lengkap 2. Terdapat indikator yang dirumuskan dengan benar 3. Terdapat empat bentuk instrumen penilaian sikap 4. Seluruh instrumen penilaian dibuat sesuai kriteria pengembangannya
Baik (B)	80 < B ≤ 90	Ada 3 aspek sesuai dengan kriteria, 1 aspek kurang sesuai
Cukup (C)	70 < C ≤ 80	Ada 2 aspek sesuai dengan kriteria, 2 aspek kurang sesuai
Kurang (K)	≤ 70	Ada 1 aspek sesuai dengan kriteria, 3 aspek kurang sesuai

RINGKASAN MATERI

Perkembangan agama Kristen di Indonesia secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni Kristen Katolik dan Kristen Protestan. Seperti halnya agama Hindu, Buddha dan Islam, penyebaran agama Kristen juga melalui aktivitas pelayaran dan perdagangan. Aktivitas pelayaran dan perdagangan waktu itu sudah menjangkau ke seluruh wilayah Kepulauan Indonesia. Dalam kenyataannya agama Kristen Katolik dan Kristen Protestan berkembang di berbagai daerah. Bahkan di daerah Indonesia bagian Timur seperti di Papua, daerah Minahasa, Timor, Nusa Tenggara Timur, juga daerah Tapanuli di Sumatera, agama Kristen menjadi mayoritas.

Kemudian bagaimana proses masuknya agama Kristen itu ke Indonesia?. Mengenai proses masuknya agama Kristen ke Indonesia ini dapat dikatakan dalam dua gelombang atau dua kurun waktu. Pertama dikatakan bahwa agama Kristen masuk di Indonesia sudah sejak zaman kuno. Menurut Cosmas Indicopleustes dalam bukunya *Topographica Christiana*, diceritakan bahwa pada abad ke-6 sudah ada komunitas Kristiani di India Selatan, di pantai Malabar, dan Sri Lanka. Dari Malabar itu agama Kristen menyebar ke berbagai daerah. Pada tahun 650 agama Kristen sudah mulai berkembang di Kedah (Semenanjung Malaya) dan sekitarnya. Pada abad ke-9 Kedah berkembang menjadi pelabuhan dagang yang sangat ramai di jalur pelayaran yang menghubungkan India-Aceh-Barus- Nias-melalui Selat Sunda-Laut Jawa dan terus ke Cina. Jalur inilah yang disebut sebagai jalur penyebaran agama Kristen dari India ke Nusantara. Diberitakan bahwa agama Kristen kemudian mulai tumbuh di Barus (Fansur). Di daerah ini terdapat gereja yang dikenal dengan Gereja Bunda Perawan Murni Maria. Disebutkan juga bahwa di Lobu Tua dekat Kota Barus terdapat desa tua yang dinamakan “Desa Janji Mariah”.

Dari uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa agama Kristen (Katolik dan Protestan) masuk dengan cara damai melalui kegiatan pelayaran dan perdagangan. Agama ini tumbuh di daerah-daerah pantai di Semenanjung

Malaya dan juga pantai barat di Sumatera. Penganut agama Kristen hidup di kota-kota pelabuhan sambil beraktivitas sebagai pedagang. Mereka kemudian juga membangun pemukiman di daerah itu.

Periode berikutnya, penyebaran agama Kristen menjadi lebih intensif seiring dengan datangnya bangsa-bangsa Barat ke Indonesia pada abad ke-16. Kedatangan bangsa-bangsa Barat itu semakin memantapkan dan mempercepat penyebaran agama Kristen di Indonesia. Orang-orang Portugis menyebarkan agama Kristen Katolik (selanjutnya disebut Katolik). Orang-orang Belanda membawa agama Kristen Protestan (selanjutnya disebut Kristen). Telah diterangkan dalam uraian sebelumnya bahwa pada abad ke-16 telah terjadi penjelajahan samudra untuk menemukan dunia baru. Oleh karena itu, periode ini sering disebut *The Age of Discovery*. Kegiatan penjelajahan samudra untuk menemukan dunia baru itu dipelopori oleh orang-orang Portugis dan Spanyol dengan semboyannya; *gold, glory, dan gospel*. Dengan motivasi dan semboyan itu maka penyebaran agama Katolik yang dibawa oleh Portugis tidak dapat terlepas dari kepentingan ekonomi dan politik. Setelah menguasai Malaka tahun 1511 Portugis kemudian meluaskan eksploitasi ke Kepulauan Maluku dengan maksud memburu rempah-rempah. Pada tahun 1512 pertama kali kapal Portugis mendarat di Hitu (di Pulau Ambon) Kepulauan Maluku. Pada waktu itu perdagangan di Kepulauan Igis ramai. Melalui kegiatan perdagangan ini pula Islam sudah berkembang di Maluku. Kemudian datang Portugis untuk menyebarkan agama Katholik. Berkembanglah agama Katolik di beberapa daerah di Kepulauan Maluku. Para penyiara agama Katolik diawali oleh para pastor (dalam bahasa Portugis, *padre* yang berarti imam). Pastor yang terkenal waktu itu adalah Pastor Fransiscus Xaverius SJ dari ordo Yesuit. Ia aktif mengunjungi desa-desa di sepanjang Pantai Leitimor, Kepulauan Lease, Pulau Ternate, Halmahera Utara dan Kepulauan Morotai. Usaha penyebaran agama Katolik ini kemudian dilanjutkan oleh pastor-pastor yang lain. Kemudian di Nusa Tenggara Timur seperti Flores, Solor, dan Timor agama Katolik berkembang tidak terputus sampai sekarang.

Berikutnya juga berkembang agama Kristen di Kepulauan Maluku terutama setelah VOC menguasai Ambon. Pada waktu itu para zendeling aktif menyebarkan agama baru ini dengan semangat *piesme*, yaitu menekankan pertobatan orang-orang Kristen. Penyebaran agama Kristen ini juga semakin intensif saat Raffles berkuasa. Agama Katolik dan Kristen berkembang pesat di Indonesia bagian timur.

Agama Katholik juga berkembang di Minahasa setelah Portugis singgah di tempat itu pada abad ke-16. Penyebaran agama Katholik di daerah Minahasa dipimpin oleh pastor Diogo de Magelhaens dan Pedro de Mascarenhas. Peristiwa ini terjadi pada tahun 1563, yang dapat dikatakan sebagai tahun masuknya agama

Katolik di Sulawesi Utara. Tercatat pada ekspedisi itu sejumlah rakyat dan raja menyatakan masuk agama Katolik dan dibaptis. Misalnya Raja Babontehu bersama 1.500 rakyatnya telah dibaptis oleh Magelhaens. Agama Kristen juga masuk dan berkembang di tanah Minahasa.

Agama Katolik dan Kristen berkembang di daerah-daerah Papua, wilayah Timur Kepulauan Indonesia pada umumnya, Sulawesi Utara dan tanah Batak di Sumatera. Singkatnya agama Katholik dan Kristen dapat berkembang di berbagai tempat di Indonesia, termasuk di Batavia dan Jawa pada umumnya. Bahkan di Jawa ada sebutan Kristen Jawa.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Sekolah : SMA N 1 wates
Matapelajaran : Sejarah Nasional
Kelas/Semester : XI – MIA 1 /1
Materi Pokok : perang melawan kolonialisme
Alokasi Waktu : 2 X 45 menit
Pertemuan : 7

A. Kompetensi Inti (KI) :

- 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- 2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- 3 Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 1.1. Menghayati keteladanan para pemimpin dalam toleransi antar umat beragama dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari
- 2.2. Meneladani sikap dan tindakan cinta damai, responsif dan pro aktif yang ditunjukkan tokoh sejarah dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungannya
- 3.2. Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa-bangsa barat di Indonesia
- 4.2. Mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa-bangsa barat di Indonesia

Indikator: 4.2.1. Menyajikan laporan hasil diskusi tentang kronologi kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia
3.3.3. Menganalisis perjuangan bangsa Indonesia di berbagai daerah dalam melawan kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu :

1. Mengidentifikasi penyebab perlawanan di daerah
2. Mendiskripsikan cara perlawanan di daerah daerah
3. Menyajikan laporan hasil diskusi terkait perlawanan rakyat terhadap Belanda di daerah-daerah.

D. Materi Pembelajaran

- a. Perlawanan Aceh dan Maluku
Latar belakang, proses, dan tokoh
- b. Sultan Agung vs JP. Coen dan Perlawanan Banten
Latar belakang, proses, dan tokoh
- c. Perlawanan Goa dan Rakyat Riau Angkat Senjata
Latar belakang, proses, dan tokoh
- d. Perlawanan orang China dan perlawanan Mangkubumi, Mas Said
Latar belakang, proses, dan tokoh

E. **Metode Pembelajaran**

Pendekatan: Saintifik

Model Pembelajaran: *Discovery Learning*

F. **Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran**

1. Media : Gambar / Foto tokoh-tokoh penjelajah bangsa-bangsa barat
2. Alat/Bahan : Laptop, papan tulis, board maker dan lcd .
3. Sumber Belajar : Buku Sejarah Indonesia Kelas XI (Kemendikbud) serta buku-buku yang relevan.

G. **Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

1. **Pendahuluan/Kegiatan Awal (10 menit)**

- Guru meminta salah seorang siswa memimpin doa
- Guru mempersiapkan kelas lebih kondusif dan siap belajar
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- Guru menyampaikan topik ”perlawanan di daerah daerah”
- Guru membagi siswa kedalam kelompok kecil 5 -6 orang, menjadi kelompok I, II, III, IV, V, VI)

1. **Kegiatan Inti (60 menit)**

- **Mengamati:**
 - Pada kegiatan ini guru meminta Peserta didik untuk mengamati penjelasan perlawanan di daerah daerah
 - Pada kegiatan ini guru meminta Peserta didik untuk membaca dan mengamati buku Sejarah Indonesia Kelas XI semester I dengan Bab “Perang Melawan Kongsi Dagang”
- **Menanya:**
 - Guru memberi motivasi kepada Peserta didik untuk mengajukan pertanyaan berdasarkan hasil pengamatannya pada buku
 - Guru kembali menegaskan topik pembelajaran ”perlawanan di daerah daerah di indonesia”
 - Guru menegaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan, dengan model “diskusi” dan penugasan pembuatan kronik
- **Mengumpulkan Informasi:**
 - Peserta didik mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan tentang perlawanan di daerah daerah di indonesia melalui diskusi kelompok
- **Mengasosiasikan:**
 - Peserta didik saling bertukar informasi, menngolah informasi, dan menyusun laporan tentang “perlawanan di daerah daerah di indonesia”
- **Mengakomunikasikan:**
 - Peserta didik mempresentasikan laporan tentang hasil diskusi / analisis tentang perlawanan di daerah daerah, dan peserta didik yg lain menanggapi. Dilanjutkan penguatan dari guru

2. **Penutup (20 menit)**

- Peserta didik dibantu oleh guru menyimpulkan materi tentang ”perlawanan di daerah daerah”
- Guru menegaskan agar peserta didik dapat menghayati dan meneladani sikap para pemimpin, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari
- Guru melakukan evaluasi dengan mengajukan pertanyaan misalnya:
“apa yang melatar belakangi perlawanan di daerah daerah ? ”

- Peserta didik diberi tugas untuk menyusun laporan tentang “tokoh tokoh yang melakukan perlawanan di daerah aceh dan maluku”

H. Penilaian Hasil Belajar (Terlampir):

1. Jenis/teknik penilaian :

- Tes Tertulis: Pengetahuan dan Ketrampilan
- Non Tes / Sikap

2. Bentuk instrumen dan instrumen:

1. Instrumen Penilaian Sikap:

- Observasi
- Penilaian Diri
- Antar Peserta Didik
- Jurnal

2. Instrumen Penilaian Pengetahuan:

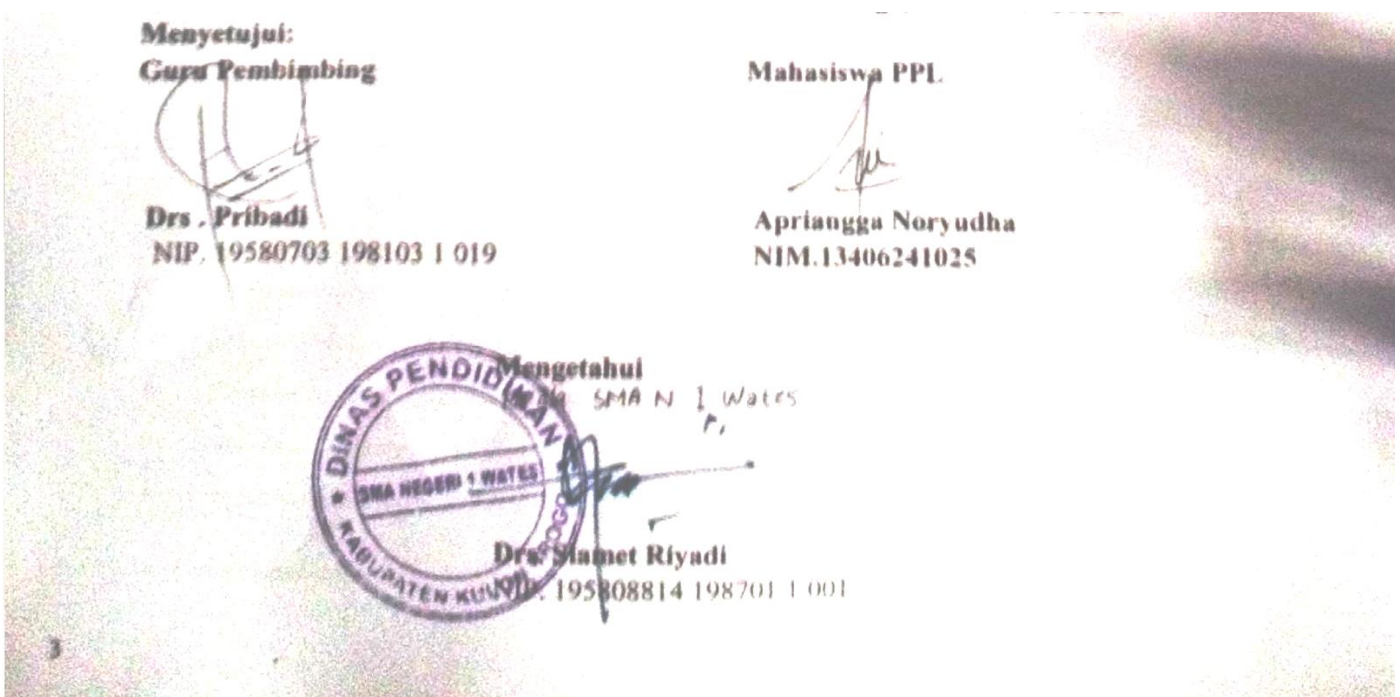
- Tes Tertulis
- Tes Lisan
- Penugasan

3. Instrumen Penilaian Ketrampilan:

Laporan hasil diskusi

3. Pedoman Persekoran (Terlampir)

Kulon Progo, 4 September 2016



LAMPIRAN :

Rubrik-rubrik Penilaian:

1. Penilaian Sikap:

No	Nama	Sikap Spiritual	Sikap Sosial			Jml Skor
		Mensyukuri	Jujur	Kerjasama	Tgg jawab	
1	Andi					
2	Titus					
3	Dora					
4	Emon					
5	Siti					

Pemberian Skore:

- 4 = Jika peserta didik melakukan 4 kegiatan
- 3 = Jika peserta didik melakukan 3 kegiatan
- 2 = Jika peserta didik melakukan 2 kegiatan
- 1 = Jika peserta didik melakukan salah satu kegiatan

2, Penilaian kegiatan Diskusi Kelompok:

No	Nama 1-4	Mengkomunik asikan 1-4	Mendengar kan 1-4	Berargumen tasi 1-4	Berkontri busi 1-4	Jumlah Skor
1	Andi					
2	Titus					
3	Dora					
4	Emon					
5	Siti					

Skore rentang antara 1 – 4:

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Amat Baik

Nilai = Jumlah Skore dibagi 3

3.Penilaian Pengetahuan:

a. SOAL ESSAY:

NO	BUTIR INSTRUMEN
1	Pada abad ke berapa aceh dan maluku melakukan perlawanan ?
2	Apa yang melatar belakanginya terjadinya perlawanan di daerah daerah?
3	Jelaskan bagaimana cara rakyat di daerah daerah melakukan perlawanan!
4	Siapa tokoh yang memimpin perlawanan ?
5	Bagaimana menurut penilaian kalian mengenai perlawanan di daerah daerah?

b.Penilaian Presentasi

Rubrik Penilaian Presentasi

No	Nama 1-4	Menjelaskan 1-4	Memvisualkan 1-4	Merespon 1-4	Jumlah Skor
1	Andi				

2	Titus				
3	Dora				
4	Emon				
5	Siti				

Skore rentang antara 1 – 4:

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 3 = Amat Baik

Nilai = Jumlah Skore dibagi 3

4. Penilaian Ketrampilan:

No	Nama 1-4	Relevansi 1-4	Kelengkapan 1-4	Kebahasaan 1-4	Jumlah Skor
1	Andi				
2	Titus				
3	Dora				
4	Emon				
5	Siti				

Skore rentang antara 1 – 4:

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Amat Baik

Nilai = Jumlah Skore dibagi 3

Pedoman penskoran.

Penilaian Sikap

PERINGKAT	NILAI	KRITERIA
Amat Baik (AB)	90 < AB ≤ 100	1. Terdapat identitas instrumen : KD, topik, sub topik dengan lengkap 2. Terdapat indikator yang dirumuskan dengan benar 3. Terdapat empat bentuk instrumen penilaian sikap 4. Seluruh instrumen penilaian dibuat sesuai kriteria pengembangannya
Baik (B)	80 < B ≤ 90	Ada 3 aspek sesuai dengan kriteria, 1 aspek kurang sesuai
Cukup (C)	70 < C ≤ 80	Ada 2 aspek sesuai dengan kriteria, 2 aspek kurang sesuai
Kurang (K)	≤ 70	Ada 1 aspek sesuai dengan kriteria, 3 aspek kurang sesuai

Penilaian Pengetahuan

PERINGKAT	NILAI	KRITERIA
Amat Baik (AB)	90 < AB ≤ 100	1. Terdapat identitas instrumen : KD, topik, sub topik dengan lengkap 2. Terdapat indikator yang dirumuskan dengan benar 3. Terdapat empat bentuk instrumen penilaian sikap 4. Seluruh instrumen penilaian dibuat sesuai kriteria pengembangannya
Baik (B)	80 < B ≤ 90	Ada 3 aspek sesuai dengan kriteria, 1 aspek kurang sesuai
Cukup (C)	70 < C ≤ 80	Ada 2 aspek sesuai dengan kriteria, 2 aspek kurang sesuai
Kurang (K)	≤ 70	Ada 1 aspek sesuai dengan kriteria, 3 aspek kurang sesuai

Penilaian Keterampilan

PERINGKAT	NILAI	KRITERIA
Amat Baik (AB)	90 < AB ≤ 100	1. Terdapat identitas instrumen : KD, topik, sub topik dengan lengkap 2. Terdapat indikator yang dirumuskan dengan benar 3. Terdapat empat bentuk instrumen penilaian sikap 4. Seluruh instrumen penilaian dibuat sesuai kriteria pengembangannya
Baik (B)	80 < B ≤ 90	Ada 3 aspek sesuai dengan kriteria, 1 aspek kurang sesuai
Cukup (C)	70 < C ≤ 80	Ada 2 aspek sesuai dengan kriteria, 2 aspek kurang sesuai
Kurang (K)	≤ 70	Ada 1 aspek sesuai dengan kriteria, 3 aspek kurang sesuai

RINGKASAN MATERI

Aceh Versus Portugis dan VOC

Setelah Malaka jatuh ke tangan Portugis pada tahun 1511, justru membawa hikmah bagi Aceh. Banyak para pedagang Islam yang menyingkir dari Malaka menuju ke Aceh. Dengan demikian perdagangan di Aceh semakin ramai. Hal ini telah mendorong Aceh berkembang menjadi bandar dan pusat perdagangan. Perkembangan Aceh yang begitu pesat ini dipandang oleh Portugis sebagai ancaman, oleh karena itu, Portugis berkehendak untuk menghancurkan Aceh. Pada tahun 1523 Portugis melancarkan serangan ke Aceh di bawah pimpinan Henrigues, dan menyusul pada tahun 1524 dipimpin oleh de Souza. Beberapa serangan Portugis ini mengalami kegagalan. Portugis terus mencari cara untuk melemahkan posisi Aceh sebagai pusat perdagangan. Kapal-kapal Portugis selalu mengganggu kapal-kapal dagang Aceh di manapun berada. Misalnya, pada saat kapal-kapal dagang Aceh sedang berlayar di Laut Merah pada tahun 1524/1525 diburu oleh kapal-kapal Portugis untuk ditangkap. Sudah barang tentu tindakan Portugis telah merampas kedaulatan Aceh yang ingin bebas dan berdaulat berdagang dengan siapa saja, mengadakan hubungan dengan bangsa manapun atas dasar persamaan. Oleh karena itu, tindakan kapal-kapal Portugis telah mendorong munculnya perlawanan rakyat Aceh. Sebagai persiapan Aceh melakukan langkah-langkah antara lain: 1. Melengkapi kapal-kapal dagang Aceh dengan persenjataan, meriam dan prajurit 2. Mendatangkan bantuan persenjataan, sejumlah tentara dan beberapa ahli dari Turki pada tahun 1567. 3. Mendatangkan bantuan persenjataan dari Kalikut dan Jepara.

Setelah berbagai bantuan berdatangan, Aceh segera melancarkan serangan terhadap Portugis di Malaka. Portugis harus bertahan mati-matian di Formosa/ Benteng. Portugis harus mengerahkan semua kekuatannya sehingga serangan Aceh ini dapat digagalkan. Sebagai tindakan balasan pada tahun 1569 Portugis balik menyerang Aceh, tetapi serangan Portugis di Aceh ini juga dapat digagalkan oleh pasukan Aceh.

Rakyat Aceh dan para pemimpinnya selalu ingin memerangi kekuatan dan dominasi asing, oleh karena itu, jiwa dan semangat juang untuk mengusir Portugis dari Malaka tidak pernah padam. Pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda (1607-1639), semangat juang mempertahankan tanah air dan mengusir penjajahan asing semakin meningkat. Iskandar Muda adalah raja yang gagah berani dan bercita-cita untuk mengenyahkan penjajahan asing, termasuk mengusir Portugis dari Malaka. Iskandar Muda berusaha untuk melipatgandakan kekuatan pasukannya. Angkatan lautnya diperkuat dengan kapal-kapal besar yang dapat mengangkut 600-800 prajurit. Pasukan kavaleri dilengkapi dengan kuda-kuda dari Persia, bahkan Aceh juga menyiapkan pasukan gajah dan milisi infanteri. Sementara itu untuk mengamankan wilayahnya yang semakin luas meliputi Sumatera Timur dan Sumatera Barat, ditempatkan para pengawas di jalur-jalur perdagangan. Para pengawas itu ditempatkan di pelabuhan-pelabuhan penting seperti di Pariaman. Para pengawas itu umumnya terdiri para panglima perang.

Setelah mempersiapkan pasukannya, pada tahun 1629 Iskandar Muda melancarkan serangan ke Malaka. Menghadapi serangan kali ini Portugis sempat kewalahan. Portugis harus mengerahkan semua kekuatan tentara dan persenjataan untuk menghadapi pasukan Iskandar Muda. Namun, serangan Aceh kali ini juga tidak berhasil mengusir Portugis dari Malaka. Hubungan Aceh dan Portugis semakin memburuk. Bentrokan-bentrokan antara kedua belah pihak masih sering terjadi, tetapi Portugis tetap tidak berhasil menguasai Aceh dan begitu juga Aceh tidak berhasil mengusir Portugis dari Malaka. Yang berhasil mengusir Portugis dari Malaka adalah VOC pada tahun 1641

Perlawana rakyat maluku

Portugis berhasil memasuki Kepulauan Maluku pada tahun 1521. Mereka memusatkan aktivitasnya di Ternate. Tidak lama berselang orang-orang Spanyol juga memasuki Kepulauan Maluku dengan memusatkan kedudukannya di Tidore. Terjadilah persaingan antara kedua belah pihak. Persaingan itu semakin tajam setelah Portugis berhasil menjalin persekutuan dengan Ternate dan Spanyol bersahabat dengan Tidore.

Pada tahun 1529 terjadi perang antara Tidore melawan Portugis. Penyebab perang ini karena kapal-kapal Portugis menembaki jung-jung dari Banda yang akan membeli cengkih ke Tidore. Tentu saja Tidore tidak dapat menerima tindakan armada Portugis. Rakyat Tidore angkat senjata. Terjadilah perang antara Tidore melawan Portugis. Dalam perang ini Portugis mendapat dukungan dari Ternate dan Bacan. Akhirnya Portugis mendapat kemenangan. Dengan kemenangan ini Portugis menjadi semakin sombong dan sering berlaku kasar terhadap penduduk Maluku. Upaya monopoli terus dilakukan. Maka, wajar jika sering terjadi letupan-letupan perlawanan rakyat.

Sementara itu untuk menyelesaikan persaingan antara Portugis dan Spanyol dilaksanakan perjanjian damai, yakni Perjanjian Saragosa pada tahun 1534. Dengan adanya Perjanjian Saragosa kedudukan Portugis di

Maluku semakin kuat. Portugis semakin berkuasa untuk memaksakan kehendaknya melakukan monopoli perdagangan rempah-rempah di Maluku. Kedudukan Portugis juga semakin mengganggu kedaulatan kerajaan-kerajaan yang ada di Maluku. Pada tahun 1565 muncul perlawanan rakyat Ternate di bawah pimpinan Sultan Khaerun/Hairun. Sultan Khaerun menyerukan seluruh rakyat dari Irian/Papua sampai Jawa untuk angkat senjata melawan kezaliman kolonial Portugis. Portugis mulai kewalahan dan menawarkan perundingan kepada Sultan Khaerun. Dengan pertimbangan kemanusiaan, Sultan Khaerun menerima ajakan Portugis Perundingan dilaksanakan pada tahun 1570 bertempat di Benteng Sao Paolo. Ternyata semua ini hanyalah tipu muslihat Portugis. Pada saat perundingan sedang berlangsung, Sultan Khaerun ditangkap dan dibunuh. Apa yang dilakukan Portugis kala itu sungguh kejam dan tidak mengenal perikemanusiaan. Demi keuntungan ekonomi Portugis telah merusak sendi-sendi kehidupan kemanusiaan dan keberagamaan. Setelah Sultan Khaerun dibunuh, perlawanan dilanjutkan di bawah pimpinan Sultan Baabullah (putra Sultan Khaerun). Melihat tindakan Portugis yang tidak mengenal nilai-nilai kemanusiaan, semangat rakyat Maluku untuk melawannya semakin berkobar. Seluruh rakyat Maluku berhasil dipersatukan termasuk Ternate dan Tidore untuk melancarkan serangan besar-besaran terhadap Portugis. Akhirnya Portugis dapat didesak dan pada tahun 1575 berhasil diusir dari Ternate. Orang-orang Portugis kemudian melarikan diri dan menetap di Ambon sampai tahun 1605. Tahun itu Portugis dapat diusir oleh VOC dari Ambon dan kemudian menetap di Timor Timur.

Serangkaian rakyat terus terjadi terhadap Portugis maupun VOC yang melakukan tindakan kejam dan sewenang-wenang kepada rakyat. Misalnya pada periode tahun 1635-1646 terjadi serangan sporadis dari rakyat Hitu yang dipimpin oleh Kakiali dan Telukabesi. Perlawanan rakyat ini juga meluas ke Ambon. Tahun 1650 perlawanan rakyat juga terjadi di Ternate yang dipimpin oleh Kecili Said. Sementara perlawanan secara gerilya terjadi seperti di Jailolo. Namun berbagai serangan itu selalu dapat dipatahkan oleh kekuatan VOC yang memiliki peralatan senjata lebih lengkap. Rakyat terus mengalami penderitaan akibat kebijakan monopoli rempah-rempah yang disertai dengan Pelayaran Hongi. Pada tahun 1680, VOC memaksakan sebuah perjanjian baru dengan penguasa Tidore. Kerajaan Tidore yang semula sebagai sekutu turun statusnya menjadi vassal VOC, dan sebagai penguasa yang baru diangkatlah Putra Alam sebagai Sultan Tidore (menurut tradisi kerajaan Tidore yang berhak sebagai sultan semestinya adalah Pangeran Nuku). Penempatan Tidore sebagai vassal atau daerah kekuasaan VOC telah menimbulkan protes keras dari Pangeran Nuku. Akhirnya Nuku memimpin perlawanan rakyat. Timbullah perang hebat antara rakyat Maluku di bawah pimpinan Pangeran Nuku melawan kekuatan kompeni Belanda (tentara VOC). Sultan Nuku mendapat dukungan rakyat Papua di bawah pimpinan Raja Ampat dan juga orang-orang Gamrange dari Halmahera. Oleh para pengikutnya, Pangeran Nuku diangkat sebagai sultan dengan gelar Tuan Sultan Amir Muhammad Syafiudin Syah. Sultan Nuku juga berhasil meyakinkan Sultan Aharal dan Pangeran Ibrahim dari Ternate untuk bersama-sama melawan VOC. Bahkan dalam perlawanan ini Inggris juga memberi dukungan terhadap Sultan Nuku. Belanda kewalahan dan tidak mampu membendung ambisi Nuku untuk lepas dari dominasi Belanda. Sultan Nuku berhasil mengembangkan pemerintahan yang berdaulat melepaskan diri dari dominasi Belanda di Tidore sampai akhir hayatnya (tahun 1805).

Sultan Agung vs J.P. Coen

Sultan Agung adalah raja dari Kerajaan Mataram saat Mataram mencapai zaman keemasan. Sultan Agung bercita-cita ingin mempersatukan seluruh tanah Jawa, dan mengusir kekuasaan asing dari bumi Nusantara. Sultan Agung sangat menentang keberadaan kekuatan VOC di Jawa. Sultan Agung merencanakan serangan ke Batavia. Ada beberapa alasan mengapa Sultan Agung merencanakan serangan ke Batavia yaitu tindakan monopoli yang dilakukan VOC, VOC sering menghalang-halangi kapal-kapal dagang Mataram yang akan berdagang ke Malaka, VOC menolak untuk mengakui kedaulatan Mataram, dan keberadaan VOC di Batavia telah memberikan ancaman serius bagi masa depan Pulau Jawa.

Serangan Pertama

Pada tanggal 22 Agustus 1628 Pasukan Mataram, dibawah pimpinan Tumenggung Bahureksa yang diutus oleh Sultan Agung, menyerang Batavia. Pasukan Mataram berusaha membangun pos pertahanan, tetapi kompeni VOC menghalangi, sehingga terjadi pertempuran. Bahkan pasukan lain membantu, seperti pasukan Sura Agul-Agul yang dibantu oleh Kiai Dipati Mandurareja dan Upa Santa, serta laskar orang-orang Sunda pimpinan Dipati Ukur. Dalam serangan pertama ini, Tumenggung Bahureksa gugur. Terjadilah pertempuran sengit antara pasukan Mataram melawan tentara VOC di berbagai tempat. Tetapi kekuatan tentara VOC dengan senjatanya jauh lebih unggul, sehingga dapat memukul mundur semua lini kekuatan pasukan Mataram. Dengan demikian serangan tentara Sultan Agung pada tahun 1628 itu belum berhasil.

Serangan Kedua

Pada serangan kedua 1629, pasukan Mataram dipimpin oleh Tumenggung Singaranu, Kiai Dipati Juminah, dan Dipati Purbaya. Tetapi informasi ini diketahui VOC, sehingga VOC berhasil menghancurkan kapal-kapal, rumah penduduk dan lumbung pasukan Mataram. Pasukan Mataram pantang menyerah, terus berusaha mengepung Batavia, dan akhirnya berhasil menghancurkan Benteng Hollandia, dan mengepung Benteng Bommel. Pada saat itu pula, tepatnya 21 September 1629, J.P. Coen meninggal karena penyakit kolera. Tetapi hal ini malah semakin membakar semangat Belanda, sehingga serangan pasukan Mataram kedua juga gagal. Dengan kegagalan pasukan Mataram menyerang Batavia, membuat VOC semakin berambisi untuk terus memaksakan monopoli dan memperluas pengaruhnya di daerah-daerah lain. Perlawanan pasukan Sultan Agung terhadap VOC memang mengalami kegagalan. Tetapi semangat dan cita-cita untuk melawan dominasi asing di Nusantara terus tertanam pada jiwa Sultan Agung dan para pengikutnya. Setelah Sultan Agung meninggal tahun 1645, Mataram menjadi semakin lemah sehingga akhirnya berhasil dikendalikan oleh VOC. Sebagai pengganti Sultan Agung adalah Sunan Amangkurat I. Ia memerintah pada tahun 1646 -1677. Ternyata Raja Amangkurat I merupakan raja yang lemah dan bahkan bersahabat dengan VOC.

Raja ini juga bersifat reaksioner dengan bersikap sewenang-wenang kepada rakyat dan kejam terhadap para ulama. Oleh karena itu, pada masa pemerintahan Amangkurat I itu timbul berbagai perlawanan rakyat. Salah satu perlawanan itu dipimpin oleh Trunajaya.

Trunojoyo adalah seorang Pangeran Madura keturunan Adipati Cakraningrat. Ia melawan Susuhunan Amangkurat I. Amangkurat I adalah pengganti Sultan Agung yang bersahabat dengan VOC. Pada tahun 1674 dimulailah pemberontakan Trunojoyo. Dalam pemberontakan ini, Sunan Amangkurat I melarikan diri untuk meminta bantuan VOC di Batavia. Akan tetapi dalam perjalanannya, ia meninggal di daerah Tegal dan dimakamkan di Tegalarum. Pengganti Sunan Amangkurat I adalah putranya yang bernama Sunan Amangkurat II. Pada tahun 1670 Sunan Amangkurat II mengadakan perjanjian dengan VOC yang isinya seperti dibawah ini:

1. Mataram akan menanggung biaya perang
2. Daerah pantai utara Pulau Jawa digadaikan kepada VOC
3. VOC akan melakukan monopoli perniagaan di Mataram
4. Beberapa daerah kekuasaan Mataram harus diserahkan kepada VOC.

Setelah penandatanganan perjanjian itu, Pasukan Amangkurat II dan Pasukan VOC menyerang Trunojoyo. Trunojoyo tidak dapat mempertahankan Kota Mataram. Pasukan Trunojoyo bertahan di Kediri. Pada tahun 1679 Trunojoyo tertangkap dan dibunuh oleh Amangkurat II. Sejak itu Mataram berada di bawah kekuasaan VOC.

Perlawanan Rakyat Banten

Banten memiliki posisi yang strategis sebagai bandar perdagangan internasional. Oleh karena itu sejak semula Belanda ingin menguasai Banten, tetapi tidak pernah berhasil. Akhirnya VOC membangun Bandar di Batavia pada tahun 1619. Terjadi persaingan antara Banten dan Batavia memperebutkan posisi sebagai bandar perdagangan internasional. Oleh karena itu, rakyat Banten sering melakukan serangan-serangan terhadap VOC. Tahun 1651, Pangeran Surya naik tahta di Kesultanan Banten. Ia adalah cucu Sultan Abdul Mufakhir Mahmud Abdul Karim, anak dari Sultan Abu al- Ma'ali Ahmad yang wafat pada 1650. Pangeran Surya bergelar Sultan Abu al-Fath Abulfatah. Sultan Abu al-Fath Abdulfatah ini lebih dikenal dengan nama Sultan Ageng Tirtayasa. Ia berusaha memulihkan posisi Banten sebagai Bandar perdagangan internasional dan sekaligus menandingi perkembangan di Batavia. Beberapa yang dilakukan misalnya mengundang para pedagang Eropa lain seperti Inggris, Perancis, Denmark dan Portugis. Sultan Ageng juga mengembangkan hubungan dagang dengan negara-negara Asia seperti Persia, Benggala, Siam, Tonkin, dan Cina. Perkembangan di Banten ternyata sangat tidak disenangi oleh VOC. Oleh karena itu, untuk melemahkan peran Banten sebagai Bandar perdagangan, VOC sering melakukan blokade. Jung-jung Cina dan kapal-kapal dagang dari Maluku dilarang meneruskan perjalanan menuju Banten. Sebagai balasan Sultan Ageng juga mengirim beberapa pasukannya untuk mengganggu kapal-kapal dagang VOC dan menimbulkan gangguan di Batavia. Dalam rangka memberi tekanan dan memperlemah kedudukan VOC. Menghadapi serangan pasukan Banten, VOC terus memperkuat kota Batavia dengan mendirikan

benteng-benteng pertahanan seperti Benteng Noordwijk. Dengan tersedianya beberapa benteng di Batavia diharapkan VOC mampu bertahan dari berbagai serangan dari luar dan mengusir para penyerang tersebut. Sementara itu untuk kepentingan pertahanan, Sultan Ageng memerintahkan untuk membangun saluran irigasi yang membentang dari Sungai Untung Jawa sampai Pontang. Selain berfungsi untuk meningkatkan produksi pertanian, saluran irigasi dimaksudkan juga untuk memudahkan transportasi perang.

Pada masa pemerintahan Sultan Ageng ini memang banyak dibangun saluran air/irigasi. Oleh karena jasa-jasanya ini maka sultan digelar Sultan Ageng Tirtayasa (tirta artinya air).

Serangan dan gangguan terhadap VOC terus dilakukan. Di tengah-tengah mengobarkan semangat anti VOC itu, pada tahun 1671 Sultan Ageng Tirtayasa mengangkat putra mahkota Abdunazar Abdulkahar sebagai raja pembantu yang lebih dikenal dengan nama Sultan Haji. Sebagai raja pembantu Sultan Haji bertanggung jawab urusan dalam negeri, dan Sultan Ageng Tirtayasa bertanggung jawab urusan luar negeri dibantu puteranya yang lain, yakni Pangeran Arya Purbaya. Pemisahan urusan pemerintahan di Banten ini tercium oleh perwakilan VOC di Banten W. Caeff. Ia kemudian mendekati dan menghasut Sultan Haji agar urusan pemerintahan di Banten tidak dipisah-pisah dan jangan sampai kekuasaan jatuh ke tangan Arya Purbaya. Karena hasutan VOC ini Sultan Haji mencurigai ayah dan saudaranya. Sultan Haji juga sangat khawatir, apabila dirinya tidak segera dinobatkan sebagai sultan, sangat mungkin jabatan sultan itu akan diberikan kepada Pangeran Arya Purbaya. Tanpa berpikir panjang Sultan Haji segera membuat persekongkolan dengan VOC untuk merebut tahta kesultanan Banten. Timbullah pertentangan yang begitu tajam antara Sultan Haji dengan Sultan Ageng Tirtayasa. Dalam persekongkolan tersebut VOC sanggup membantu Sultan Haji untuk merebut Kesultanan Banten tetapi dengan empat syarat. (1) Banten harus menyerahkan Cirebon kepada VOC, (2) monopoli lada di Banten dipegang oleh VOC dan harus menyingkirkan para pedagang Persia, India, dan Cina, (3) Banten harus membayar 600.000 ringgit apabila ingkar janji, dan (4) pasukan Banten yang menguasai daerah pantai dan pedalaman Priangan segera ditarik kembali. Isi perjanjian ini disetujui oleh Sultan Haji. Pada tahun 1681 VOC atas nama Sultan Haji berhasil merebut Kesultanan Banten. Istana Surosowan berhasil dikuasai. Sultan Haji menjadi Sultan Banten yang berkedudukan di istana Surosowan. Sultan Ageng kemudian membangun istana yang baru berpusat di Tirtayasa. Sultan Ageng berusaha merebut kembali Kesultanan Banten dari Sultan Haji yang didukung VOC. Pada tahun 1682 pasukan Sultan Ageng Tirtayasa berhasil mengepung istana Surosowan. Sultan Haji terdesak dan segera meminta bantuan tentara VOC. Datanglah bantuan tentara VOC di bawah pimpinan Francois Tack. Pasukan Sultan Ageng Tirtayasa dapat dipukul mundur dan terdesak hingga ke Benteng Tirtayasa. Sultan Ageng Tirtayasa akhirnya meloloskan diri bersama puteranya, pangeran Purbaya ke hutan Lebak. Mereka masih melancarkan serangan sekalipun dengan bergerilya. Tentara VOC terus memburu. Sultan Ageng Tirtayasa beserta pengikutnya yang kemudian bergerak ke arah Bogor. Baru setelah melalui tipu muslihat pada tahun 1683 Sultan Ageng Tirtayasa berhasil ditangkap dan ditawan di Batavia sampai meninggalnya pada tahun 1692.

Namun harus diingat bahwa semangat juang Sultan Ageng Tirtayasa beserta pengikutnya tidak pernah padam. Ia telah mengajarkan untuk selalu menjaga kedaulatan negara dan mempertahankan tanah air dari dominasi asing. Hal ini terbukti setelah Sultan Ageng Tirtayasa meninggal, perlawanan rakyat Banten terhadap VOC terus berlangsung. Misalnya pada tahun 1750 timbul perlawanan yang dipimpin oleh Ki Tapa dan Ratu Bagus. Perlawanan ini ternyata sangat kuat sehingga VOC kewalahan menghadapi serangan itu. Dengan susah payah akhirnya perlawanan yang dipimpin Ki Tapa dan Ratu Bagus ini dapat dipadamkan.

Perlawanan Kerajaan Goa

Kerajaan Gowa merupakan salah satu kerajaan yang sangat terkenal di Nusantara. Pusat pemerintahannya berada di Somba Opu yang sekaligus menjadi pelabuhan Kerajaan Gowa. Somba Opu senantiasa terbuka untuk siapa saja. Banyak para pedagang asing yang tinggal di kota itu. Misalnya, orang Inggris, Denmark, Portugis, dan Belanda. Mereka diizinkan membangun loji di kota itu. Gowa anti terhadap tindakan monopoli perdagangan. Masyarakat Gowa ingin hidup merdeka dan bersahabat kepada siapa saja tanpa hak istimewa. Masyarakat Goa senantiasa berpegang pada prinsip hidup sesuai dengan kata-kata "Tanahku terbuka bagi semua bangsa", "Tuhan menciptakan tanah dan laut; tanah dibagikannya untuk semua manusia dan laut adalah milik bersama." Dengan prinsip keterbukaan itu maka Gowa cepat berkembang.

Pelabuhan Somba Opu memiliki posisi yang strategis dalam jalur perdagangan internasional. Pelabuhan Somba Opu telah berperan sebagai Bandar perdagangan tempat persinggahan kapal-kapal dagang dari timur ke barat atau sebaliknya. Sebagai contoh kapal-kapal pengangkut rempah-rempah dari Maluku yang

berangkat ke Malaka sebelumnya akan singgah dulu di Bandar Somba Opu. Begitu juga barang dagangan dari barat yang akan masuk ke Maluku juga melakukan bongkar muat di Somba Opu.

Dengan melihat peran dan posisinya yang strategis, VOC berusaha keras untuk dapat mengendalikan Gowa dan menguasai pelabuhan Somba Opu serta menerapkan monopoli perdagangan. Untuk itu VOC harus dapat menundukkan Kerajaan Gowa. Berbagai upaya untuk melemahkan posisi Gowa terus dilakukan. Sebagai contoh, pada tahun 1634, VOC melakukan blockade terhadap Pelabuhan Somba Opu, tetapi gagal karena perahu-perahu Makasar yang berukuran kecil lebih lincah dan mudah bergerak di antara pulau-pulau, yang ada. Kemudian kapal-kapal VOC merusak dan menangkap kapal-kapal pribumi maupun kapal-kapal asing lainnya. Raja Goa, Sultan Hasanuddin ingin menghentikan tindakan VOC yang anarkis dan provokatif itu. Sultan Hasanuddin menentang ambisi VOC yang memaksakan monopoli di Goa. Seluruh kekuatan dipersiapkan untuk menghadapi VOC. Beberapa benteng pertahanan mulai dipersiapkan di sepanjang pantai. Beberapa sekutu Gowa mulai dikoordinasikan. Semua dipersiapkan untuk melawan kesewenangwenangan VOC. Sementara itu VOC juga mempersiapkan diri untuk menundukkan Gowa. Politik *divide et impera* mulai dilancarkan.

Misalnya VOC menjalin hubungan dengan seorang Pangeran Bugis dari Bone yang bernama Aru Palaka. VOC begitu bernafsu untuk segera dapat mengendalikan kekuasaan di Gowa. Oleh karena itu, pimpinan VOC, Gubernur Jenderal Maetsuyker memutuskan untuk menyerang Gowa. Dikirimlah pasukan ekspedisi yang berkekuatan 21 kapal dengan mengangkut 600 orang tentara. Mereka terdiri atas tentara VOC, orang-orang Ambon dan juga orang-orang Bugis di bawah Aru Palaka. Tanggal 7 Juli 1667, meletus Perang Gowa. Tentara VOC dipimpin oleh Cornelis Janszoon Spelman, diperkuat oleh pengikut Aru Palaka dan ditambah orang-orang Ambon di bawah pimpinan Jonker van Manipa. Kekuatan VOC ini menyerang pasukan Goa dari berbagai penjuru. Beberapa serangan VOC berhasil ditahan pasukan Hasanuddin. Tetapi dengan pasukan gabungan disertai peralatan senjata yang lebih lengkap, VOC berhasil mendesak pasukan Hasanuddin. Benteng pertahanan tentara Gowa di Barombang dapat diduduki oleh pasukan Aru Palaka. Hal ini menandai kemenangan pihak VOC atas kerajaan Gowa. Hasanuddin kemudian dipaksa untuk menandatangani

Perjanjian Bongaya pada tanggal 18 November 1667, yang isinya antara lain sebagai berikut.

- Gowa harus mengakui hak monopoli VOC
- Semua orang Barat, kecuali Belanda harus meninggalkan wilayah Goa
- Gowa harus membayar biaya perang

Sultan Hasanuddin tidak ingin melaksanakan isi perjanjian itu, karena isi perjanjian itu bertentangan dengan hati nurani dan semboyan masyarakat Gowa atau Makassar. Pada tahun 1668 Sultan Hasanuddin mencoba menggerakkan kekuatan rakyat untuk kembali melawan kesewenang-wenangan VOC itu. Namun perlawanan ini segera dapat dipadamkan oleh VOC. Dengan sangat terpaksa Sultan Hasanuddin harus melaksanakan isi Perjanjian Bongaya. Bahkan benteng pertahanan rakyat Gowa jatuh dan diserahkan kepada VOC. Benteng itu kemudian oleh Spelman diberi nama Benteng Rotterdam.[ki]

Perlawanan rakyat Riau

Ambisi untuk melakukan monopoli perdagangan dan menguasai berbagai daerah di Nusantara terus dilakukan oleh VOC. Di samping menguasai Malaka, VOC juga mulai mengincar Kepulauan Riau. Dengan politik memecah belah VOC mulai berhasil menanamkan pengaruhnya di Riau. Kerajaan-kerajaan kecil seperti Siak, Indragiri, Rokan, dan Kampar semakin terdesak oleh pemaksaan monopoli dan tindakan sewenang-wenang dari VOC. Oleh karena itu, beberapa kerajaan mulai melancarkan perlawanan. Salah satu contoh perlawanan di Riau adalah perlawanan yang dilancarkan oleh Kerajaan Siak Sri Indrapura. Raja Siak Sultan Abdul Jalil Rahmat Syah (1723 – 1744) memimpin rakyatnya untuk melawan VOC. Setelah berhasil merebut Johor kemudian ia membuat benteng pertahanan di Pulau Bintan. Dari pertahanan di Pulau Bintan ini pasukan Sultan Abdul Jalil mengirim pasukan di bawah komando Raja Lela Muda untuk menyerang Malaka. Uniknyanya dalam pertempuran ini Raja Lela Muda selalu mengikutsertakan puteranya yang bernama Raja Indra Pahlawan. Itulah sebabnya sejak remaja Raja Indra Pahlawan sudah memiliki kepandaian berperang. Sifat bela negara/ tanah air sudah mulai tertanam pada diri Raja Indra Pahlawan.

Dalam suasana konfrontasi dengan VOC itu, Sultan Abdul Jalil Rahmat Syah wafat. Sebagai gantinya diangkatlah puteranya yang bernama Muhammad Abdul Jalil Muzafar Syah (1746 -1760). Raja ini juga memiliki naluri seperti ayahandanya yang ingin selalu memerangi VOC di Malaka dan sebagai komandan perangnya adalah Raja Indra Pahlawan. Tahun 1751 berkobar perang melawan VOC. Sebagai strategi menghadapi serangan Raja Siak, VOC berusaha memutus jalur perdagangan menuju Siak. VOC mendirikan benteng pertahanan di sepanjang jalur yang menghubungkan Sungai Indragiri, Kampar, sampai Pulau

Guntung yang berada di muara Sungai Siak. Kapal-kapal dagang yang akan menuju Siak ditahan oleh VOC. Hal ini merupakan pukulan bagi Siak. Oleh karena itu segera dipersiapkan kekuatan yang lebih besar untuk menyerang VOC. Sebagai pucuk pimpinan pasukan dipercayakan kembali kepada Raja Indra dan Panglima Besar Tengku Muhammad Ali. Dalam serangan ini diperkuat dengan kapal perang “Harimau Buas” yang dilengkapi dengan lancang serta perlengkapan perang secukupnya. Terjadilah pertempuran sengit di Pulau Guntung (1752 – 1753).

Ternyata benteng VOC di Pulau Guntung itu berlapis-lapis dan dilengkapi meriam-meriam besar. Dengan demikian pasukan Siak sulit menembus benteng pertahanan itu. Namun banyak pula jatuh korban dari VOC, sehingga VOC harus mendatangkan bantuan kekuatan termasuk juga orang-orang Cina. Pertempuran hampir berlangsung satu bulan. Sementara VOC terus mendatangkan bantuan. Melihat situasi yang demikian itu kedua panglima perang Siak menyerukan pasukannya untuk mundur kembali ke Siak. Sultan Siak bersama para panglima dan penasihat mengatur siasat baru.

Disepakati bahwa VOC harus dilawan dengan tipu daya. Sultan diminta berpura-pura berdamai dengan cara memberikan hadiah kepada Belanda. Oleh karena itu, siasat ini dikenal dengan “siasat hadiah sultan”. VOC setuju dengan ajakan damai ini. Perundingan damai diadakan di loji di Pulau Guntung. Pada saat perundingan baru mulai justru Sultan Siak dipaksa untuk tunduk kepada pemerintah VOC. Sultan segera memberi kode pada anak buah dan segera menyergap dan membunuh orang-orang Belanda di loji itu. Loji segera dibakar dan rombongan Sultan Siak kembali ke Siak dengan membawa kemenangan, sekalipun belum berhasil mengenyahkan VOC dari Malaka. Siasat perang ini tidak terlepas dari jasa Raja Indra Pahlawan. Oleh karena itu, atas jasanya Raja Indra Pahlawan diangkat sebagai Panglima Besar Kesultanan Siak dengan gelar: “Panglima Perang Raja Indra Pahlawan Datuk Lima Puluh”.[ki]

Orang – orang China Berontak

Telah diuraikan besarnya peranan pedagang cina di Indonesia di beberapa pelabuhan, seperti banten jambi, Palembang, malaka. Kecuali perdagangan rempah-rempah dan lada, mereka juga menjual hasil negeri Cina. Banyak keuntungan diperoleh dari perdagangan itu. Setelah VOC mempunyai tempat *rondez-vous* sendiri, ialah Batavia, politiknya ialah hendak menarik cina sebanyak mungkin ke Batavia dengan tujuan agar perdagangan beserta segala keuntungannya masuk ke kantong kompeni. Di samping itu kota Batavia memerlukan banyak tenaga pekerja, khususnya bagi pertukangan dan kerajinan. Politik pintu terbuka biasanya sering dipakai oleh VOC sewaktu ada perang dengan kerajaan Banten. Orang Jawa tidak dipercaya, maka kaum Cina dapat memenuhi kebutuhan akan kebijakan VOC tersebut.

Pada masa itu setiap kapal Cina banyak membawa ratusan penumpang Cina. Pengerahan tenaga Cina tersebut terus dipergiat lagi karena aliran kolonis Belanda sebagai *vrijburger* (warga bebas) sangat kecil. Sebagai akibat blokade dari kerajaan Banten adalah salah satu faktor yang menyebabkan banyaknya orang Cina hijrah ke Batavia. Pada tanggal 7 Oktober 1619 ada 300 sampai 400 orang Cina sampai ke Batavia, 31 Juli 1620 800 orang Cina yang hadir, 26 Oktober 1620 ada sekitar 850 sampai 1900 orang Cina yang kembali datang ke Batavia.

J. P. Coen sangat menghargai bangsa Cina ini dan memberikan perlindungan terhadap esewenang-wenangan bangsa Barat. Sebagai pemimpin pertama diangkatlah So Bing Kong, jabatan yang mana disebut sebagai kapten Cina. Pada akhir abad ke 18 jumlah Cina semakin banyak. Speelman banyak menarik Cina dari Banten lagi pula pergolakan di negeri asalnya juga menyebabkan banyaknya orang Cina bermigrasi ke luar Cina dan pergi ke Nusantara.

Sejak zaman pemerintahan Gubernur Jendral J. P. Coen, warga Batavia keturunan Tionghwa menjadi warga yang dibanggakan oleh pemerintahan VOC pada saat itu, sehingga terjadi imigrasi besar-besaran dari Hokkian ke Batavia. Hal itu kemudian berakibat pada membludaknya warga keturunan Tionghwa di Batavia, mulai dari yang rajin telaten bekerja di perkebunan tebu, dagang, hingga yang berbuat kriminal karena menganggur.

Membludaknya warga keturunan Tionghwa, mulai dari yg punya usaha maupun yang pengangguran, menjadi ancaman bagi warga Eropa di Batavia. Ada yang merasa usahanya terancam, ada yang merasa kurang aman karena kriminalitas oleh orang Tionghwa pada saat itu tinggi. Konflik ini semakin meruncing ketika VOC mengimpor gula dari Brazil dan akibat dari impot itu banyak perkebunan tebu dan produsen gula lokal yang bangkrut, sehingga mengakibatkan pengangguran yg banyak.

Melihat kejadian ini, Gubernur Jendral Adriaan Valckenir tidak tinggal diam, beliau bersama para pejabat VOC yang lainnya mengeluarkan kebijakan tentang Pajak Kepala dan Pass yang harus dimiliki setiap imigran yang ada di Batavia. Karena banyaknya yang pengangguran, kemudian banyak imigran Tionghwa juga yang tidak sanggup bayar pajak kepala dan membuat pass. Di lain sisi, Anggota Raad Van Indie yang juga sepupu Adrian Valckenir, Gustaf Willem Baron van Imhoff yang baru pulang dari Ceylon, mengusulkan untuk melakukan transmigrasi para pengangguran Tionghwa untuk dikirim ke Ceylon,

karena memang Ceylon masih membutuhkan. Namun kemudian muncul gossip di kalangan Tionghwa yang mengatakan bahwa setiap Tionghwa yang di bawa dengan kapal lau menuju Ceylon, tidak pernah sampai karena mereka di lempar ke laut. Maka gemparlah masalah ini di antara kaum Tionghwa, dari situ mulailah pergerakan perlawanan yang merupakan reaksi dari rangkaian kejadian di Batavia.

Pada tanggal 26 September 1740 seorang Kapiten Bumiputra Pasqual Andriesc bersama tiga orang Letnan Tionghwa, melaporkan bahwa ada bibit pemberontakan di luar tembok Batavia. Pada pertemuan yang sama, Adriaan Valckenier bertanya tentang hal ini pada Kapiten Tionghwa Ni Hoe Kong, yang kemudian dengan ketidaktahuan. Lalu pada pertemuan itu diperintahkan pada Commisariat urusan Bumiputra untuk kirim orang rahasia agar mencari tahu tentang pemberontakan ini.

Satu bulan kemudian ditangkaplah 6 orang Tionghwa yang tidak punya Pass, namun kemudian dibebaskan oleh Potia/mandor kebun punya Ni Hoe Kong. Karena ini pula kemudian Gubernur Jendral A. Valckenier menuduh Ni Hoe Kong terlibat dengan pemberontakan, yang kemudian dijawab lagi dengan ketidak tahuan Ni Hoe Kong.

Pada tanggal 8 Oktober 1740 terjadilah serangan kecil oleh para pemberontak Tionghwa di salah satu gerbang kota Batavia, yang kemudian berhasil dir edam oleh pasukan VOC, mulai saat itulah kecurigaan terhadap para Tionghwa yang tinggal di dalam Tembok Kota Batavia muncul dikepala para orang Eropa, termasuk Gubernur Jendral Valckenier. Maka pada tanggal 9 Oktober dia memerintahkan agar dilakukan penggeledahan di semua rumah milik Tionghwa. Termasuk rumah milik Ni Hoe Kong. Para Warga Tionghwa yang ketakutan kemudian teriak-teriak dan sebagian melakukan perlawanan atas geledah ini, dan entah datang dari mana perintahnya, kemudian dimulailah pembantaian terhadap warga tionghwa, tak terkecuali anak-anak maupun perempuan dimana saja, termasuk para pasien yang ada di rumah sakit dan di dalam penjara. Setelah kejadian ini, kemudian kapiten Tionghwa Ni Hoe Kong dan saudara laki-lakinya Ni Lian kong ditangkap dan di adili.

Para pejabat VOC di Batavia yang melihat kejadian ini kemudian menyalahkan Gubernur Jendral Adriaan Valckenier atas insiden genosida tersebut. Kemudian Raad Van Indie melakukan mosi tidak percaya terhadap Gubernur Jendral, namun Valckenier melakukan perlawanan, dan menangkap semua Anggota Raad Van Indie, yang termasuk didalamnya ada Willem van Imhoff. Para anggota Raad Van Indie tersebut kemudian di kirim pulang menghadap Dewan 17, namun Dewan 17 kemudian memberikan keputusan yang berbeda, mereka mengirim balik Willem van Imhoff ke Batavia bukan sebagai tahanan, namun sebagai Gubernur Jendral Batavia yang baru. Adrian Valckenier yang dalam perjalanan pulang kemudian ditangkap dan diadili hingga mati.

Adriaan Valckenier

Seorang Gubernur Jenderal VOC di Hindia Belanda sejak tahun 1737. Valckenier dilahirkan di Amsterdam tanggal 6 Juni 1695. Ia berangkat ke Hindia bulan Oktober 1714 sebagai pedagang muda onderkoopman. Sesudah berhasil mencapai status pedagang utama (opperkoopman) pada tahun 1730 dan 1733, ia menjadi anggota Dewan Hindia. Tahun 1736 Valckenier menjadi anggota yang paling penting dalam Dewan Hindia, sebagai direktur jenderal yang merupakan orang kedua sesudah gubernur jenderal.

Pada masa Valckenier berkuasa, ia tidak dapat menangani peristiwa pembantaian orang Cina tanggal 8-10 Oktober 1740, justru mendukung perintah membunuh semua tawanan dalam penjara dan pasien-pasien dalam rumah sakit Tionghwa pada tanggal 9 Oktober 1740. Peristiwa penangkapan dan pembunuhan yang dilakukan pihak VOC ini menimbulkan pemberontakan di kalangan orang Cina, yang dikenal dengan nama Geger Pacino. Untuk mempertanggungjawabkan kebijaksanaannya atas peristiwa ini, Valckenier tidak diizinkan kembali ke negeri Belanda dan ditahan untuk diadili. Pembunuhan sepuluh ribu orang Tionghwa di dalam Kota dan sekitarnya berakibat besar bukan hanya untuk Batavia, melainkan pula untuk seluruh Pulau Jawa. Hal ini menjadi pertentangan antara Gubernur Jenderal A. Valckenier dengan van Imhoff seorang anggota Dewan Hindia, dewan penasehat Elias de Haeze dan Mr. Isaac van Schinne. Kemudian Valckenier memutuskan untuk menahan ketiganya dan memulangkan kembali ke Belanda. Oleh karena keputusannya itu, pemerintah Belanda memecat dan menahan Gubernur Jenderal Valckenier.

Setelah Peristiwa Geger Pacino (Chinezeenmord) tahun 1743, kedudukannya sebagai gubernur jenderal digantikan oleh seorang anggota Dewan Hindia yang lain, yaitu van Imhoff. Apalagi Valckenier juga tidak membina hubungan yang harmonis dengan Dewan Tujuhbelas di Amsterdam. Van Imhoff termasuk seorang penentang Valckenier bahkan pernah dipenjarakan atas perintah Valckenier.

Dua tahun kemudian bekas Gubernur Jenderal Valckenier ditahan di Capetown (Afrika Selatan) ketika sedang dalam pelayaran pulang ke Negeri Belanda. Ia dibawa kembali ke Batavia atas perintah pimpinan tertinggi Kompeni di Amsterdam dan dipenjarakan di Kubu Robijn (Batu Delima) di Benteng Batavia. Karena putus asa Valckenier meninggal dunia tanggal 20 Juni 1751 dan dimakamkan tanpa suatu kehormatan.

Mangkubumi dan Mas Said vs Kompeni

Perlawanan terhadap VOC kembali terjadi di Jawa, kali ini dipimpin oleh bangsawan kerajaan yakni Pangeran Mangkubumi dan Raden Mas Said. Perlawanan berlangsung sekitar 20 tahun. Pada uraian terdahulu sudah disinggung bahwa beberapa raja Mataram setelah Sultan Agung merupakan raja yang lemah bahkan bersahabat dengan kaum penjajah. Begitu juga pada saat pemerintahan Pakubuwana II terjadi persahabatan dengan VOC. Bahkan VOC semakin berani untuk menekan dan melakukan intervensi terhadap jalannya pemerintahan Pakubuwana II. Wilayah pengaruh Kerajaan Mataram juga semakin berkurang. Persahabatan antara Pakubuwana II dengan VOC ini telah menimbulkan kekecewaan para bangsawan kerajaan, apalagi VOC melakukan intervensi dalam urusan pemerintahan kerajaan. Hal ini mendorong munculnya berbagai perlawanan misalnya perlawanan Raden Mas Said.

Raden Mas Said adalah putera dari Raden Mas Riya yang bergelar Adipati Arya Mangkunegara dengan Raden Ayu Wulan putri dari Adipati Blitar. Pada usia 14 tahun Raden Mas Said sudah diangkat sebagai gandek kraton (pegawai rendahan di istana) dan diberi gelar R.M.Ng. Suryokusumo. Karena merasa sudah berpengalaman, Raden Mas Said kemudian mengajukan permohonan untuk mendapatkan kenaikan pangkat. Akibat permohonan ini Mas Said justru mendapat cercaan dan hinaan dari keluarga kepatihan, bahkan dikaitkai dengan tuduhan ikut membantu pemberontakan orang-orang Cina yang sedang berlangsung. Mas Said merasa sakit hati dengan sikap keluarga kepatihan. Muncullah niat untuk melakukan perlawanan terhadap VOC yang telah membuat kerajaan kacau karena banyak kaum bangsawan yang bersekutu dengan VOC. Ia diikuti R. Sutawijaya dan Suradiwangsa (yang kemudian dikenal dengan Kiai Kudanawarsa) pergi keluar kota untuk menyusun kekuatan. Kemudian Mas Said pergi menuju Nglaroh untuk memulai perlawanan. Oleh para pengikutnya Mas Said diangkat sebagai raja baru dengan gelar Pangeran Adipati Anom Hamengku Negara Senopati Sudibyaning Prang. Hingga kini sebutan Mas Said yang sangat dikenal masyarakat yakni Pangeran Sambernyawa. Perlawanan Mas Said ternyata cukup kuat karena mendapat dukungan dari masyarakat dan ini merupakan ancaman yang serius bagi eksistensi Pakubuwana II sebagai raja di Mataram.

Oleh karena itu, pada tahun 1745 Pakubuwana II mengumumkan barang siapa yang dapat memadamkan perlawanan Mas Said akan diberi hadiah sebidang tanah di Sukowati (di wilayah Sragen sekarang). Mas Said tidak menghiraukan apa yang dilakukan Pakubuwana II di istana, ia terus melancarkan perlawanan kepada kerajaan maupun VOC. Mendengar adanya sayembara berhadiah itu, Pangeran Mangkubumi ingin mencoba sekaligus menakar seberapa jauh komitmen dan kejujuran Pakubuwana II. Pangeran Mangkubumi adalah adik dari Pakubuwana II. Pangeran Mangkubumi dan para pengikutnya berhasil memadamkan perlawanan Mas Said. Ternyata Pakubuwana II ingkar janji. Pakubuwana II kehilangan nilai dan komitmennya sebagai raja yang berpegang pada tradisi, sabda pandhita ratu datan kena wola-wali (perkataan raja tidak boleh ingkar). Karena bujukan Patih Pringgalaya, Pakubuwana II tidak memberikan tanah Sukowati kepada Pangeran Mangkubumi. Terjadilah pertentangan antara Raja Pakubuwana II yang didukung Patih Pringgalaya di satu pihak dengan Pangeran Mangkubumi di pihak lain. Dalam suasana konflik ini tiba-tiba dalam pertemuan terbuka di istana itu Gubernur Jenderal Van Imhoff mengeluarkan kata-kata yang menghina dan menuduh Pangeran Mangkubumi terlalu ambisi mencari kekuasaan. Hal inilah yang sangat mengecewakan Pangeran Mangkubumi, pejabat VOC secara langsung telah mencampuri urusan pemerintahan kerajaan. Pangeran Mangkubumi segera meninggalkan istana. Tidak ada pilihan lain kecuali angkat senjata untuk melawan VOC yang telah semena-mena ikut campur tangan pemerintahan kerajaan. Hal ini sekaligus untuk memperingatkan saudara tuanya Pakubuwana II agar tidak mau didikte oleh VOC. Pangeran Mangkubumi dan pengikutnya pertama kali pergi ke Sukowati untuk menemui Mas Said. Kedua pihak bersepakat untuk bersatu melawan VOC. Untuk memperkokoh persekutuan ini, Raden Mas Said dijadikan menantu oleh Pangeran Mangkubumi. Mangkubumi dan Mas Said sepakat untuk membagi wilayah perjuangan. Raden Mas Said bergerak di bagian timur, daerah Surakarta ke selatan terus ke Madiun, Ponorogo dengan pusatnya Sukowati. Sedangkan Mangkubumi konsentrasi di bagian barat Surakarta terus ke barat dengan pusat di Hutan Beringin dan Desa Pacetokan, dekat Pleret (termasuk daerah Yogyakarta sekarang). Diberitakan pada saat itu Pangeran Mangkubumi membawahi sejumlah 13.000 prajurit, termasuk 2.500 prajurit kavaleri.

Karena perjanjian itu berisi pasal-pasal antara lain

- Susuhunan Pakubuwana II menyerahkan Kerajaan Mataram baik secara de facto maupun de jure kepada VOC
- Hanya keturunan Pakubuwana II yang berhak naik tahta, dan akan dinobatkan oleh VOC menjadi raja Mataram dengan tanah Mataram sebagai pinjaman dari VOC.

- Putera mahkota akan segera dinobatkan. Sembilan hari setelah penandatanganan perjanjian itu Pakubuwana II wafat. Tanggal 15 Desember 1749 Baron van Hohendorff mengumumkan pengangkatan putera mahkota sebagai Susuhunan Pakubuwana III.

Perjanjian tersebut merupakan sebuah tragedi karena Kerajaan Mataram yang pernah berjaya di masa Sultan Agung harus menyerahkan kedaulatan atas seluruh wilayah kerajaan kepada pihak asing. Hal ini semakin membuat kekecewaan Pangeran Mangkubumi dan Mas Said, sehingga keduanya harus meningkatkan perlawanannya terhadap kezaliman VOC. Perlawanan Pangeran Mangkubumi berakhir setelah tercapai Perjanjian Giyanti pada tanggal 13 Februari 1755. Isi pokok perjanjian itu adalah bahwa Mataram dibagi dua. Wilayah bagian barat (daerah Yogyakarta) diberikan kepada Pangeran Mangkubumi dan berkuasa sebagai sultan dengan sebutan Sri Sultan Hamengkubuwana I, sedang bagian timur (daerah Surakarta) tetap diperintah oleh Pakubuwana III. Sementara perlawanan Mas Said berakhir setelah tercapai Perjanjian Salatiga pada tanggal 17 Maret 1757 yang isinya Mas Said diangkat sebagai penguasa di sebagian wilayah Surakarta dengan gelar Pangeran Adipati Arya Mangkunegara I

-Sumber

- Buku Sejarah Indonesia Wajib Kelas XI semester 1
- <http://www.katailmu.com/2014/09/>
- <http://wartasejarah.blogspot.co.id/2013/12/pemberontakan-cina-di-batavia.html>

NO. 09

DAFTAR HADIR SISWA

DAFTAR HADIR SISWA KELAS XI IIS 2 TAHUN AJARAN 2016/2017

Kamis 21 Juli 2016	Jumlah Peserta Didik yang hadir sejumlah 12 siswa dari total jumlah peserta didik sebanyak 21 siswa. Izin dari 9 siswa yang tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar adalah untuk mengikuti kegiatan Tonti (Pleton Inti) untuk menyambut acara kemerdekaan NKRI ke 71.
Jum'at 29 Juli 2016	Jumlah peserta didik yang hadir dalam kegiatan belajar mengajar untuk minggu ini sebanyak 21 siswa.
Jum'at 5 Agustus 2016	Jumlah peserta didik yang hadir dalam kegiatan belajar mengajar untuk minggu ini sebanyak 21 siswa.
Jum'at 12 Agustus 2016	Jumlah peserta didik yang hadir dalam kegiatan belajar mengajar untuk minggu ini sebanyak 21 siswa.
Jum'at 19 Agustus 2016	Jumlah peserta didik yang hadir dalam kegiatan belajar mengajar untuk minggu ini sebanyak 21 siswa.
Jum'at 26 Agustus 2016	Jumlah peserta didik yang hadir dalam ulangan harian untuk minggu ini sebanyak 20 siswa. 1 siswa meminta izin dikarenakan sakit
Jum'at 2 September 2016	Jumlah peserta didik yang hadir dalam kegiatan belajar mengajar untuk minggu ini sebanyak 21 siswa.
Jum'at 9 September 2016	Jumlah peserta didik yang hadir dalam kegiatan belajar mengajar untuk minggu ini sebanyak 20 siswa. 1 Siswa izin untuk mengikuti latihan paduan suara.

DAFTAR HADIR SISWA KELAS XI MIA 1 TAHUN AJARAN 2016/2017

Senin 25 Juli 2016	Jumlah peserta didik yang hadir dalam kegiatan belajar mengajar untuk minggu ini sebanyak 32 siswa.
Senin 1 Agustus 2016	Jumlah peserta didik yang hadir dalam kegiatan belajar mengajar untuk minggu ini sebanyak 32 siswa.
Senin 8 Agustus 2016	Jumlah peserta didik yang hadir dalam kegiatan belajar mengajar untuk minggu ini sebanyak 32 siswa.
Senin 15 Agustus 2016	Jumlah peserta didik yang hadir dalam kegiatan belajar mengajar untuk minggu ini sebanyak 32 siswa.
Senin 22 Agustus 2016	Jumlah peserta didik yang hadir dalam kegiatan belajar mengajar untuk minggu ini sebanyak 32 siswa.
Senin 29 Agustus 2016	Jumlah peserta didik yang hadir dalam ulangan harian untuk minggu ini sebanyak 27 siswa. 5 siswa meminta izin mengikuti Tonti (pleton Inti)
Senin 5 September 2016	Jumlah peserta didik yang hadir dalam kegiatan belajar mengajar untuk minggu ini sebanyak 32 siswa.

NO. 10

KISI-KISI ULANGAN HARIAN 1

KISI KISI

NO	SUB MATERI	INDIKATOR
1.	MUTIARA DARI TIMUR	<ol style="list-style-type: none">1. Menjelaskan latar belakang penjelajahan samudra2. Mengalisa keterkaitan jatuhnya Konstantinopel terhadap penjelajahan samudra bangsa Eropa3. Menjelaskan tujuan penjelajahan samudra
2.	KEMAHARAJAAN VOC	<ol style="list-style-type: none">1. Menjelaskan kronologi dan dibentuknya VOC2. Menjelaskan sepak terjang VOC di Nusantara.
3.	KEMUNDURAN VOC	<ol style="list-style-type: none">1. Menjelaskan kronologi kebangkrutan VOC2. Menjelaskan sebab-sebab kebangkrutan VOC
4.	MASA PEMERINTAHAN BATAAF	<ol style="list-style-type: none">1. Menjelaskan tujuan dari H.W. Daendels membentuk jalan raya Anyer-Panarukan2. Menjelaskan penyebab runtuhnya Masa Pemerintahan Bataaf di Nusantara
5.	MASA KOLONIAL INGGRIS	<ol style="list-style-type: none">1. Menjelaskan tindakan Raffles di bidang pemerintahan2. Menganalisa latar belakang berakhirnya masa pemerintahan Raffles
6.	DOMINASI PEMERINTAHAN KOLONIAL BELANDA	<ol style="list-style-type: none">1. Menjelaskan latar belakang, pelaksanaan dan dampak tanam paksa2. Menjelaskan latar belakang sistem usaha swasta3. Menjelaskan perkembangan Agama Kristen di Nusantara.

NO. 11

SOAL ULANGAN HARIAN 1

SOAL SOAL

XI IIS 2

1. Jatuhnya Konstantinopel adalah salah satu penyebab bangsa-bangsa Eropa melakukan penjelajahan samudra. Mengapa bisa demikian?
2. Indonesia dewasa ini bisa mengalami kebangkrutan seperti VoC. Apa penyebabnya? Berikan penjelasanmu!
3. Dalam rangka mempertahankan P. Jawa dari serangan Inggris, salah satu kebijakan Daendels adalah membuat Jl. Raya Anyer-Panarukan. Jelaskan tujuan dibentuknya jalan tersebut!
4. Jelaskan dampak positif dan negatif kebijakan Tanam Paksa bagi Indonesia!
5. Jelaskan proses masuknya agama Kristen di Indonesia gelombang ke -2. (abad 16)!

SOAL SOAL

XI MIA 1

6. Jatuhnya Konstantinopel adalah salah satu penyebab bangsa-bangsa Eropa melakukan penjelajahan samudra. Mengapa bisa demikian?
7. VOC adalah kongsi dagang paling besar dan jaya di masanya, namun hancur karena praktik korupsi. Mengapa bisa demikian? Berikan penjelasanmu dengan yang terjadi di Indonesia dewasa ini!
8. Dalam rangka mempertahankan P. Jawa dari serangan Inggris, salah satu kebijakan Daendels adalah membuat Jl. Raya Anyer-Panarukan. Jelaskan tujuan dibentuknya jalan tersebut!
9. Jelaskan dampak positif dan negatif kebijakan Tanam Paksa untuk Indonesia!
10. Jelaskan proses masuknya agama Kristen di Indonesia gelombang ke -2. (abad 16)!

NO. 12

DAFTAR NILAI UH

DAN

DAFTAR NILAI KEAKTIVAN

REKAP NILAI				
KELAS XI MIA 1				
SMA N 1 WATES				
Tahun Ajaran 2016/2017				
Mata Pelajaran : Sejarah				
Materi : Kolonialisme dan Imperialisme di Indonesia				
KKM : 80				
Nomor		Nama Peserta Didik	Kegiatan	
Urut	Induk		Jenis Kelamin	Nilai UH
1		Aditya Dwi Kurniawan	L	84
2		Amalia Dwi Lestari	P	92
3		Anisa Wahyu Dwi Putri	P	88
4		Annisa Izzatul Jannah	P	88
5		Ayu Dwi Anggraini	P	86
6		Balqis Bahiya Milan Novindasari	P	88
7		Dian Kusumaningsih	P	90
8		Dianita Ermilasari	P	94
9		Dinda Kusuma Hesti	P	90
10		Fahma Rahmawati	P	88
11		Hizkia Yotan Pradana	L	94
12		Ika Lestari	P	94
13		Laili Hidayah	P	80
14		Latifah Dewi Purwitasari	P	88
15		Martika Khoirunnisa	P	86
16		Miftach Aspiana Utami	P	86
17		Nafiah Rahma Febriannisa	P	80
18		Nasya Resti	P	94
19		Normala Septiningsih	P	86
20		Nurul Azizah	P	88
21		Pupus Ultraluana	P	90
22		Rr. Khaniya Haya Faiza	P	90
23		Rahmi Nur Fadlilah	P	96
24		Riana Trisnaningsih	P	86
25		Rindiana Kiswari	P	90
26		Rizka Arifah	P	90
27		Suci Fitria Kurniawati	P	88
28		Vania Ully Andyra	P	86
29		Wafiq Fuad Husein	L	94
30		Yela Putu Puspitadewi	P	88
31		Zenni Syarifah	P	92
32		Zhafar Mahrus	L	84

REKAP NILAI				
KELAS XI IIS 2				
SMA N 1 WATES				
Tahun Ajaran 2016/2017				
Mata Pelajaran : Sejarah				
Materi : Kolonialisme dan Imperialisme di Indonesia				
KKM : 80				
Nomor		Nama Peserta Didik	Kegiatan	
Ur ut	Induk		Jenis Kelamin	Nilai UH
1		Dyah Ayu Ramadhani	P	90
2		Dzaki Zain Purnama	L	90
3		Endah Kusumawardani	P	88
4		Ganjar Balko Tirosa	P	86
5		Ika Rahayuni	P	90
6		Ilma Kamal Al Aziz	L	90
7		Khoirotu Nuri Afifah	P	86
8		Kinanti Sekar Diah	P	82
9		Latifah nur Arba'atun	P	86
10		Markus Wahyu Widhar Seto	L	86
11		Namira Oktavia	P	90
12		Nasa Pradnya Paramita	P	88
13		Rahmat Syatifudin	L	86
14		Saprilia Yogjaningtyas	P	86
15		Zulfa Pramita Ramadhani	P	86
16		Zulinda Evy Inayati	P	82
17		Ari Fajar Kusumadewi	P	86
18		Assifa Nur Aini	P	82
19		Astri Nuritama Setyaningrum	P	82
20		Della Ika Yulianti	P	82
21		Dwi Junianitasari	P	86

**DAFTAR NILAI KEAKTIVAN
TAHUN PELAJARAN 2015/2016
SMA NEGERI 1 WATES**

Mapel : Sejarah

Kelas : XI IIS 2

Materi Kolonialisme dan Imperialisme di Indonesia:

KKM : 80/3

No	Nama	Asal-usul dan persebaran nenek moyang indonesia										Konversi	
		Observasi											
		Disiplin	Kerjasama	Tanggung Jawab	Toleransi	Kreativitas	Kejujuran	Santun	Responsif	Proaktif	Taat Beragama	Nilai	Huruf
1	Dyah Ayu Ramadhani	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3.5	B
2	Dzaki Zain Purnama	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3.7	A
3	Endah Kusumawardani	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3.4	B
4	Ganjar Balko Tiroso	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3.5	B
5	Ika Rahayuni	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3.5	B
6	Ilma Kamal Al Aziz	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3.5	B
7	Khoirotu Nuri Afifah	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3.5	B
8	Kinanti Sekar Diah	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3.5	B
9	Latifah nur Arba'atun	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3.5	B
10	Markus Wahyu Widhar Seto	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3.4	B
11	Namira Oktavia	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3.5	B
12	Nasa Pradnya Paramita	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3.7	A
13	Rahmat Syatifudin	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3.5	B
14	Saprilia Yogjaningtyas	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3.5	B
15	Zulfa Pramita Ramadhani	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3.6	B
16	Zulinda Evy Inayati	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3.7	A
17	Ari Fajar Kusumadewi	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3.5	B

18	Assifa Nur Aini	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3.6	B
19	Astri Nuritama Setyaningrum	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3.5	B
20	Della Ika Yulianti	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3.7	A
21	Dwi Junianitasari	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3.6	B

Keterangan:

4= Selalu

3= Sering

2=Kadang-kadang

1=Tidak pernah

Kriteria Nilai:

A= Baik Sekali

B= Baik

C= Cukup

D= Kurang

3,6 - 4

3,1 - 3,5

2,6-3

< 2,6

**DAFTAR NILAI SIKAP
TAHUN PELAJARAN 2015/2016
SMA NEGERI 1 WATES**

Mapel : Sejarah

Kelas : XI MIA 1

Materi Kolonialisme dan Imperialisme di Indonesia:

KKM : 80/3

No	Nama	Kolonialisme dan Imperialisme di Indonesia										Konversi	
		Observasi											
		Disiplin	Kerjasama	Tanggung Jawab	Toleransi	Kreativitas	Kejujuran	Santun	Responsif	Proaktif	Taat Beragama	Nilai	Huruf
1	Dyah Ayu Ramadhani	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3.5	B
2	Amalia Dwi Lestari	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3.5	B
3	Anisa Wahyu Dwi Putri	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3.6	A
4	Annisa Izzatul Jannah	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3.7	A
5	Ayu Dwi Anggraini	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3.5	B
6	Balqis Bahiya Milan Novindasari	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3.5	B
7	Dian Kusumaningsih	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3.5	B
8	Dianita Ermilasari	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3.5	B
9	Dinda Kusuma Hesti	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3.5	B
10	Fahma Rahmawati	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3.5	B
11	Hizkia Yotan Pradana	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3.5	B
12	Ika Lestari	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3.6	A
13	Laili Hidayah	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3.5	B
14	Latifah Dewi Purwitasari	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3.5	B
15	Martika Khoirunnisa	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3.7	A
16	Miftach Aspihana Utami	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3.5	B
17	Nafiah Rahma Febriannisa	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3.5	A

18	Nasya Resti	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3.7	A
19	Normala Septiningsih	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3.5	B
20	Nurul Azizah	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3.5	B
21	Pupus Ultraluana	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3.7	A
22	Rr. Khaniya Haya Faiza	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3.5	B
23	Rahmi Nur Fadlilah	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3.5	B
24	Riana Trisnaningsih	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3.5	B
25	Rindiana Kiswari	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3.7	A
26	Rizka Arifah	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3.5	B
27	Suci Fitria Kurniawati	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3.5	B
28	Vania Ully Andyra	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3.5	B
29	Wafiq Fuad Husein	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3.5	B
30	Yela Putu Puspitadewi	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3.5	B
31	Zenni Syarifah	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3.5	B
32	Zhafar Mahrus	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3.5	B

Keterangan:

4= Selalu
3= Sering
2=Kadang-kadang
1=Tidak pernah

Kriteria Nilai:

A= Baik Sekali 3,6 - 4
B= Baik 3,1 - 3,5
C= Cukup 2,6-3
D= Kurang < 2,6

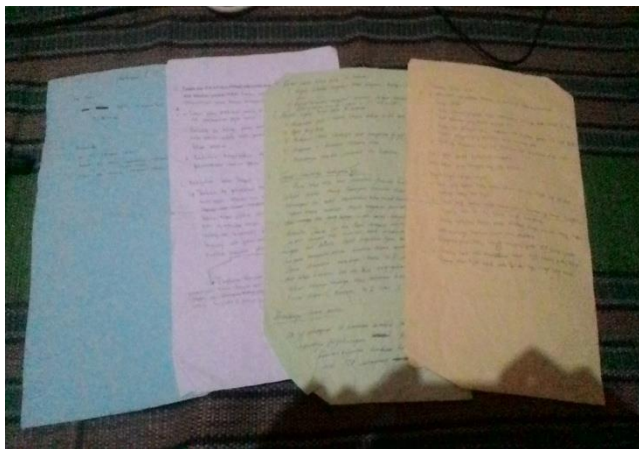
NO. 13

DOKUMENTASI PEMBELAJARAN DI KELAS

1. Dokumentasi Pembelajaran di Kelas



PEMBELAJARAN DI KELAS XI IIS 2



KERTAS PERMAINAN

SNOWBALL TROWING

DOKUMENTASI PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN DI KELAS XI
MIA 1



PERPISAHAN PPL

NO. 14

LAPORAN DANA PELAKSANAAN PPL



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN DANA PELAKSANAAN PPL

TAHUN 2016

F03

untuk
mahasiswa

Nama Sekolah	: SMA N 1 Wates	Nama Mahasiswa	: Apriangga Noryudha
Alamat Sekolah	: Jln. Terbahsari, No. 1, Wates, Kulon progo, Yogyakarta	No. Mahasiswa	: 13406241025
Guru Pembimbing	: Drs. Pribadi	Fak/Jurusan	: FIS/ Pend. Sejarah
		Dosen Pembimbing	: Zulkarnaen, M.Pd.

No	Nama Kegiatan	Hasil Kuantitatif/ Kualitatif	SERAPAN DANA (DALAM RUPIAH)				
			Swadaya/ Sekolah/ Lembaga	Mahasiswa	Pemda Kabupaten	Sponsor/ Lambaga Lainnya	Jumlah
1	Penyusunan RPP	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran selama praktik telah mencapai 15 kali pertemuan untuk kelas XI MIA 1 dan XI IIS 2	-	-	-	-	-
2	Praktik mengajar	Selama PPL sudah mencapai 15 kali pertemuan dengan rincian:	-	Rp. 30.000	-	-	Rp. 30.000

		a. Kelas XI MIA 1: 7 kali pertemuan b. Kelas XI IIS 2: 8 kali pertemuan					
4	Penyusunan Latihan Pembelajaran	Penyusunan soal-soal dan alat latihan pembelajaran untuk kelas XI MIA 1 dan XI IIS 2	-	Rp. 10.000,-	-	-	Rp. 10.000,-
5.	Analisis hasil dan evaluasi pembelajaran	Mengetahui taraf kemampuan siswa dalam menyerap materi yang telah diberikan setiap pertemuan, dan mengadakan ulangan harian	-		-	-	-
6	Pengadaan media pembelajaran	Pengadaan Media permainan	-	Rp. 10.000	-	-	Rp. 10.000
7	Penyusunan laporan PPL	Laporan PPL	-	Rp 30.000,-	-	-	Rp 30.000,-
TOTAL							Rp. 80.000,-

Keterangan : semua bentuk bantuan dan swadaya dinyatakan/ dinilai dalam rupiah menggunakan standar yang berlaku dilokasi setempat.

Wates , 15 September 2016

Mengetahui,

 Kepala Sekolah,
Drs. Saanet Riyadi
NIP. 19580814 198701 1 001

Guru Pembimbing,
Drs. Priadi
NIP. 19580703 198103 1 019

Dosen Pembimbing Lapangan,
Zulkarnaen, M.Pd.
NIP. 19700125200501 1 003

Mahasiswa,
Apriangga Noryudha
NIM. 13406241025